

PT GAJAH TUNGGAL Tbk



ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN

2019



daftar isi

table of contents

- 2 Daftar Isi
Table of Contents
- 4 Rekam Jejak
Milestones

01

KILAS KINERJA 2019 **2019 FLASHBACK PERFORMANCE**

- 10 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Highlights on Key Financial Data
- 11 Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting
Charts of Key Financial Data
- 12 Ikhtisar Saham
Share Highlights
- 12 Grafik Aktivitas Pergerakan Saham
Chart of Share Price Movement
- 14 Penghargaan 2019 dan Sertifikasi
2019 Awards and Certifications
- 22 Sekilas Peristiwa 2019
2019 Events Highlights

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS **DAN DIREKSI** **BOARD OF COMMISSIONERS AND** **BOARD OF DIRECTORS REPORTS**

- 40 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 46 Laporan Direksi
Board of Directors Report

03

PROFIL PERUSAHAAN **COMPANY PROFILE**

- 54 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Corporate Information and Data
- Alamat Pabrik dan Peta Operasional
Address of Plants and Operational Map
- 55 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance
- 56 Visi dan Misi Perusahaan
Corporate Vision and Mission

- 57 Nilai Perusahaan - GT Spirit
Corporate Value - GT Spirit
- 58 Bidang Usaha
Line of Business
- 60 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 62 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 66 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 72 Struktur Perusahaan
Company Structure
- 73 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 73 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan
Perusahaan Asosiasi
*Information on Subsidiaries and
Associate Entities*
- 74 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 75 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology
- 76 Informasi Lembaga Profesi dan
Penunjang Pasar Modal
*Information on Capital Market
Professional and Supporting Institutions*
- 76 Sumber Daya Manusia
Human Resources

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN **MANAJEMEN** **MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

- 82 Tinjauan Makroekonomi Dan
Industri Otomotif Indonesia
*Overview on Macroeconomy and
National Automotive Industry*
- 84 Tinjauan Pasar Ban
Overview on Tire Market
- 84 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Overview per Business Segment
- 93 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis

- 100 Kemampuan Membayar Utang dan
Tingkat Kolektibilitas Piutang
*Solvency and Receivables Collectability
Rate*
- 101 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen
atas Struktur Modal
*Capital Structure and Management Policy
on Capital Structure*
- 101 Ikatan Material Perusahaan
Material Commitment of Company
- 102 Transaksi Material yang Terjadi Setelah
Tanggal Laporan Akuntan
*Material Transaction Subsequent to
Balance Sheet Date*
- 102 Investasi Barang Modal yang
Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir
*Capital Expenditure Investment Realized in
the Latest Fiscal Year*
- 102 Informasi Material Mengenai Investasi,
Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/
Peleburan Usaha, Akuisisi atau
Restrukturisasi Utang/ Modal
*Material Information on Investment,
Expansion, Divestment, Business Merger/
Consolidation, Acquisition, and Capital/
Debt Restructuring*
- 102 Informasi Transaksi Material yang
Mengandung Benturan Kepentingan dan
Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
*Information on Transaction Material
Containing Conflict of Interest and
Transaction with Affiliations*
- 102 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 103 Program Kepemilikan Saham oleh
Karyawan dan/atau Manajemen
*Management and/or Employee Stock
Option Plan*
- 104 Realisasi Penggunaan Dana Hasil
Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering

- 104 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
Changes in Regulations that have Significant Impact on the Company
- 104 Informasi Kelangsungan Usaha
Information on Business Continuity
- 105 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir
Changes in Accounting Policies Implemented in the Latest Fiscal Year
- 109 Strategi Pemasaran
Marketing Strategy
- 116 Prospek Usaha 2020
2020 Business Outlook

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 119 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Basis of Good Corporate Governance Implementation
- 122 Kepatuhan
Compliance
- 114 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 124 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 128 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 129 Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 130 Direksi
Board of Directors
- 134 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors
- 136 Program Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi
Trainings For Board of Commissioners and Board of Directors

- 137 Laporan Dewan Komisaris Selaku Pelaksana Fungsi Nominasi & Remunerasi
Report by The Board of Commissioners as The Implementer of the Nomination & Remuneration Functions
- 138 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi
Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors
- 138 Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
Affiliations Among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders
- 139 Komite Audit
Audit Committee
- 143 Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee/Function
- 143 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
- 144 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 145 Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm
- 145 Manajemen Risiko
Risk Management
- 147 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 148 Kode Etik
Code of Conduct
- 149 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 153 Fokus 4 Pilar CSR
CSR 4 Pillars Focus
- 154 Kegiatan CSR Perusahaan
Company's CSR Programs
- 155 Lingkungan Alam
Natural Environment
- 157 Kesejahteraan
Wellbeing
- 160 Masyarakat
Society
- 161 Ekonomi
Economy
- 166 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

07 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

08 PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN MANAGEMENT STATEMENTS

REKAM JEJAK Milestones

PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

1951

1971

Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

1981

1990

PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

1991

1993

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

1995

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta Dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN.

PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than USD 200 million and converted debt into FRN.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium.

The Company issued a USD 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel.

1996

2001

2002

2004

2005

Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.

Selesai restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan SBR.

Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of the off-take agreement with Michelin where Gajah Tunggal produces tires for Michelin, for the export market. Launch of TireZone outlets.

PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.

PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.

2006

2007

Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia. Michelin off-take reached 2.8 million tires.

2008

2009

Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan Ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui 1 milyar Dolar AS.

Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed USD 1 billion.

2010

2011

Tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Additional USD 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities. The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around USD 17 million) for working capital needs.

Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the Rp 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by Finance Asia and "Top 10 - best big companies" by Forbes Indonesia.

Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.

The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine. Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.

Perusahaan memulai pembangunan pabrik baru ban radial untuk Truk dan Bus. Setelah pabrik tersebut selesai dibangun, Perusahaan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia.

The Company started the construction of a new Truck and Bus Radial (TBR) plant. The Company is the pioneer in TBR technology in Indonesia.

Peluncuran Ban GITI TBR. Peresmian Proving Ground Gajah Tunggal di Karawang.

Launched GITI TBR Tires. Inauguration of Gajah Tunggal Proving Ground in Karawang

2012

2013

2014

2015

2016

Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus Callable Step-up Guaranteed Secured Bond yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

The Company issued Senior Secured Notes amounting USD 500,000,000 maturing in 2018 with a coupon of 7.75% per annum. The Notes were used to entirely redeem the Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due in 2014 with a principal amount of USD 412,495,000. The remainder of the proceeds was used to fund capital expenditures.

Untuk yang kelima kalinya, Perusahaan menerima Penghargaan Primaniyarta.

For the fifth time, The Company received the Primaniyarta Award

Perusahaan menandatangani perjanjian Senior Secured Syndicated Financing Facility dengan beberapa Bank sebesar USD210 juta dan Rp534.200 juta dan menerbitkan obligasi sebesar USD 250 juta yang jatuh tempo tahun 2022 dengan kupon 8,375%. Perusahaan menggunakan dana dari kedua instrumen untuk melunasi seluruh Senior Secured Notes yang jatuh tempo 2018.

The Company entered into a Senior Secured Syndicated Facilities Agreement with various banks amounting USD 210 million and Rp 534,200 million and issued Senior Secured Notes due 2022 with a coupon of 8.375% amounting USD 250 million. The Company used the net proceeds of both instruments to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.



Perusahaan menerima penghargaan PRIMANIYARTA untuk yang ke tujuh kalinya, selain itu juga menerima sertifikasi EDGE bahwa perusahaan telah menerapkan persamaan gender.

The Company received the PRIMANIYARTA Award for the seventh time, and also obtained EDGE certification for applying gender equality.

2017

2018

2019

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, sebuah perusahaan patungan antara PT Gajah Tunggal Tbk dan Inoue Rubber Company (IRC), didirikan untuk memproduksi Ban sepeda motor performa tinggi.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, a joint venture between PT Gajah Tunggal Tbk and Inoue Rubber Company (IRC), is established to produce specific high performance motorcycle tires.



KILAS KINERJA 2019

2019 PERFORMANCE FLASHBACK

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

HIGHLIGHTS ON KEY FINANCIAL DATA

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2019	2018	2017	Description
Ikhtisar Laba Rugi	2019	2018	2017	Income Statement Summary
Penjualan Bersih	15.939.421	15.349.939	14.146.918	Net Sales
Laba Kotor	2.796.942	2.453.836	2.464.119	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih tahun Berjalan	269.107	(74.557)	45.028	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	90.694	260.921	(186.317)	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	359.801	186.364	(141.289)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada:				Profit (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	269.107	(74.557)	45.028	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non-Controlling Interest •
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	359.801	186.364	(141.289)	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali		-	-	Non Controlling Interest •
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp penuh)	77	(21)	13	Basic Earnings (Loss) per share (in full Rp)
Ikhtisar Posisi Keuangan	2019	2018	2017	Summary of Financial Position
Aset Lancar	8.097.861	8.673.407	7.168.378	Current Assets
Aset Tidak Lancar	10.758.214	11.038.071	11.022.798	Non-Current Assets
Jumlah Aset	18.856.075	19.711.478	18.191.176	Total Assets
Laibilitas Jangka Pendek	5.420.942	5.797.360	4.397.957	Current Liabilities
Laibilitas Jangka Panjang	7.199.502	8.038.288	8.103.753	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	12.620.444	13.835.648	12.501.710	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	6.235.631	5.875.830	5.689.466	Total Equity
Rasio-Rasio Keuangan	2019	2018	2017	Income Statement Summary
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	1.4	(0.4)	0.2	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	4.3	(1.3)	0.8	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	1.7	(0.5)	0.3	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar (x)	1.5	1.5	1.6	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	2.0	2.4	2,2	Total Liabilities to Total Equities Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0.7	0.7	0,7	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

CHARTS ON KEY FINANCIAL DATA

Aset | Assets

2017	18.191.176
2018	19.711.478
2019	18.856.075

Ekuitas | Equity

2017	5.689.466
2018	5.875.830
2019	6.235.631

Penjualan Bersih | Net Sales

2017	14.146.918
2018	15.349.939
2019	15.939.421

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

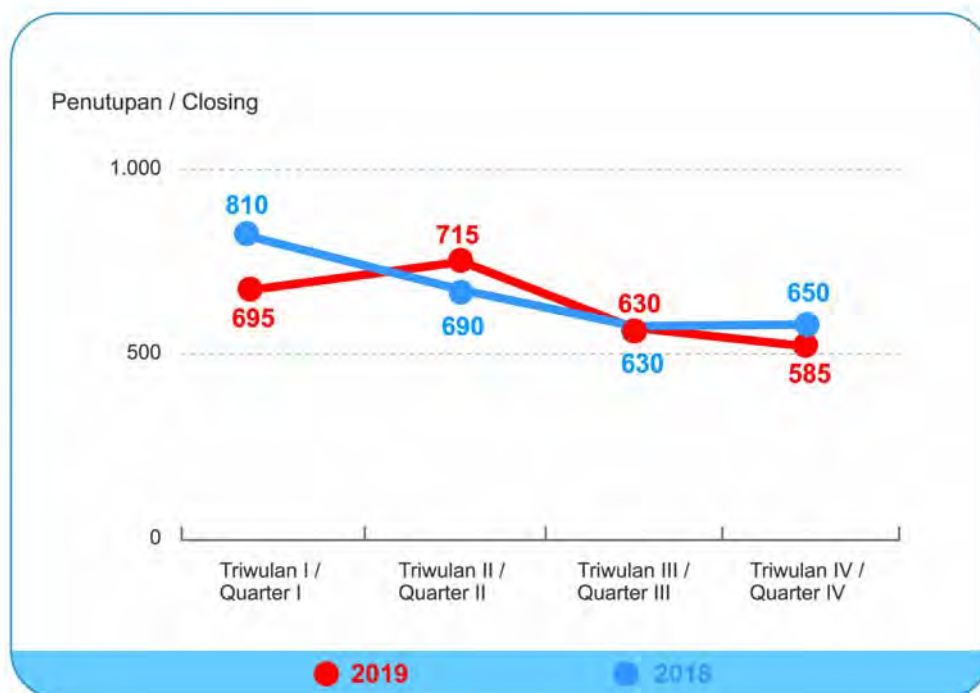
Periode <i>Period</i>	Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar) <i>Outstanding shares</i> (in million of shares)	Tertinggi <i>High</i>	Terendah <i>Low</i>	Penutupan <i>Close</i>	Total volume yang diperdagangkan (dalam jutaan lembar) <i>Total trade volume</i> (in million of shares)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) <i>Market capitalisation</i> (in million rupiah)
1Q19	3.484,80	820	610	695	654,3	2.421.936
2Q19	3.484,80	750	620	715	372,9	2.491.632
3Q19	3.484,80	760	630	630	246,5	2.195.424
4Q19	3.484,80	675	580	585	163,8	2.038.608
1Q18	3.484,80	905	685	810	1.269,3	2.822.688
2Q18	3.484,80	950	675	690	550,9	2.404.512
3Q18	3.484,80	695	590	630	143,4	2.195.424
4Q18	3.484,80	690	600	650	255,7	2.265.120

Harga Tertinggi dan Terendah merupakan Harga Penutupan Tertinggi dan Terendah untuk periode bersangkutan
High / Low pricing reflect day closing highs and lows for each period.

Source : Bloomberg

GRAFIK AKTIFITAS PERGERAKAN SAHAM

CHART OF SHARE PRICE MOVEMENT





PENGHARGAAN 2019 dan SERTIFIKASI

2019 AWARDS and CERTIFICATIONS



Primaniyarta

Primaniyarta merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan Pemerintah Indonesia kepada eksportir yang dinilai paling berprestasi di bidang ekspor dan dapat menjadi tauladan bagi eksportir lain. PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan dengan kategori Eskportir Pembangunan Merek Global.

Penyelenggaraan Penghargaan Primaniyarta merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dengan Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, ini sebagai salah satu pendorong dan motivator bagi para eksportir Indonesia serta pelaku usaha lainnya untuk terus meningkatkan prestasinya dalam bidang ekspor.

Primaniyarta is the highest award given by the Indonesian Government to the exporters who are rated as the most accomplished in the field of exports and can asset an example for other exporters. PT Gajah Tunggal Tbk received the award in the Global Brand Developer category.

The Primaniyarta Award is an annual appreciation given by the Government through the Directorate General of National Export development of the Ministry of Trade, as one of the drivers and motivators for Indonesian exporters and other businesses to continuously improve their achievements in the export sector.



Sertifikasi EDGE

Perusahaan memperoleh sertifikasi EDGE dari Intertek di tahun 2019. EDGE adalah satu-satunya metodologi penilaian global dan standar sertifikasi bisnis untuk kesetaraan gender. Sertifikat EDGE membantu Perusahaan untuk menciptakan tempat kerja yang optimal untuk wanita maupun pria, dan agar Perusahaan mendapatkan manfaat dari hal tersebut.

Proses sertifikasi meliputi penilaian atas kebijakan, pelaksanaan dan statistik di 5 area yang berbeda, yaitu: kesetaraan upah untuk pekerjaan yang setara, perekrutan dan promosi, pelatihan dan bimbingan dalam hal pengembangan kepemimpinan, kerja fleksibel dan budaya perusahaan.

PT Gajah Tunggal Tbk adalah produsen ban pertama di Indonesia yang bersertifikat EDGE.

The Company obtained EDGE certification by Intertek in 2019. EDGE is the only global assessment methodology and business certification standard for gender equality. The EDGE certificate helps companies to create an optimal workplace for both women and men and to benefit from it.

The certification process assesses policies, practices and numbers across 5 different areas of analysis: equal pay for equivalent work, recruitment and promotion, leadership development training and mentoring, flexible working and company culture.

PT Gajah Tunggal Tbk is the first tire manufacturer in Indonesia to be EDGE certified.

500 Brand Champions Award 2019



Penghargaan "500 Brand Champions 2019" diberikan kepada GT Radial oleh Infobrand.id (Indonesia's #1 Brand Online Media) yang bekerjasama dengan lembaga penelitian TRAS N CO.

Penilaian penghargaan ini didasarkan pada parameter di bawah ini:

- Produk/merek harus dipasarkan di Indonesia
- Survey berdasarkan hasil survey Indonesia digital Popular Brand index selama 1 tahun terakhir
- Produk/merek telah menerima beberapa penghargaan dari lembaga terpercaya dalam 1 tahun terakhir

GT Radial adalah satu-satunya merek Ban yang menerima penghargaan ini.

The 500 Brand Champions 2019 award was given to GT Radial by Infobrand.id (Indonesia's #1 Brand Online Media) in collaboration with the research institute TRAS N CO .

The assessment of the award was based on the following parameters:

- *Products / Brands must be marketed in Indonesia*
- *Survey is based on the results of: Indonesia Digital Popular Brand Index survey for the past year*
- *Products / Brands have received multiple awards from trusted institutions in the past year*

GT Radial is the only tire brand that received this award.

Dharmabakti Kejayaan Olahraga Award 2019



PT Gajah Tunggal Tbk terus berkomitmen memajukan dunia olahraga Indonesia, terutama otomotif dan selama ini Gajah Tunggal memang sudah menjadi sponsor beberapa agenda otomotif di tanah air.

Kepedulian itulah yang membuat Gajah Tunggal meraih Dharmabakti Kejayaan Olahraga pada Golden Award Malam Anugerah Olahraga Indonesia 2019.

Gajah Tunggal selama ini telah berkontribusi besar tidak hanya di bidang otomotif, tetapi beberapa bidang olahraga lain. Di antaranya, Piala AFF, Mercedes-Benz Golf Trophy, dan V3 Open Inlineskate. Gajah Tunggal melalui merek ban mobil GT Radial juga ikut dalam kegiatan Pre Asian Games 2018.

PT Gajah Tunggal Tbk continues to commit to advance Indonesian sports, especially automotive sports, and till now Gajah Tunggal has already sponsored some automotive sport events in Indonesia.

That commitment is what made Gajah Tunggal win the "Dharmabakti Sports Success Award" at the Golden Award Night Indonesian Sports Awards 2019.

Gajah Tunggal has been greatly contributing not only in the automotive field, but also in other sports areas. Among them, the AFF Cup, the Mercedes-Benz Golf Trophy, and the V3 Open Inline skate. Gajah Tunggal also participated in the activities of Pre Asian Games 2018 through the brand "GT Radial".



International Pioneer Award 2019

Perusahaan menerima International Pioneer Award dari SGMW Indonesia selama konferensi rantai pasokan di Chongqing, Cina, untuk strategi ekologi. Penghargaan yang diberikan atas kontribusi supplier dalam mendukung SGMW Indonesia sejak dari tahap design development dan produksi. Kriteria yang ditentukan oleh SGMW Head Quarter terkait dengan QCDS (Quality, Cost, Delivery dan Service).

The Company received the International Pioneer Award from "SGMW Indonesia" during the Supply Chain Conference in Chongqing, China, for Ecological Strategy. The award is given for the contribution of the supplier in supporting SGMW Indonesia since the design development and production phase. The criteria specified SGMW's Head Quarter are associated with QCDS (Quality, Cost, Delivery and Service).



HINO Award

Apresiasi kinerja pengiriman diberikan kepada PT Gajah Tunggal Tbk dalam kinerja dan dukungan yang luar biasa terhadap PT Hino Motors Manufacturing Indonesia.

Appreciation of Delivery Performance Awarded to PT Gajah Tunggal Tbk, in recognition for the outstanding performance and support to PT Hino Motors Manufacturing Indonesia.



SUZUKI Award

The Best Vendor Performance 2018 diberikan oleh PT Suzuki Indomobil Motor pada 22 April 2019.

The Best Vendor Performance 2018 was awarded by PT Suzuki Indomobil Motor on April 22, 2019



FUSO Award

Supplier Awards 2019, diberikan oleh FUSO-Mitsubishi kepada PT Gajah Tunggal sebagai Best Delivery.

Supplier Awards 2019, Presented by FUSO-Mitsubishi to PT Gajah Tunggal for Best Delivery.



ISUZU Award 2019

Penghargaan diberikan oleh PT Isuzu Astra Motor Indonesia kepada PT Gajah tunggal Tbk atas kinerjanya yang luar biasa dalam Cost & EHS pada tahun 2018, penghargaan ini diberikan pada tgl 2 Mei 2019.

Awarded by PT Isuzu Astra Motor Indonesia to PT Gajah Tunggal Tbk for their outstanding performance in Cost & EHS in the year 2018. This award was presented on 2 May 2019.



IGCN

(Indonesia Global Compact Network) Awards

IGCN mempersembahkan penghargaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk sebagai Excellent Business member tahun 2018, yang diberikan pada tanggal 2 Juli 2019.

IGCN presented this award to PT Gajah Tunggal Tbk as Excellent Business Member for the year 2018, which was awarded on 2 July 2019.



CECT Sustainability Awards 2019

PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan CECT Sustainability 2019 dari CECT-Trisakti. Penghargaan ini didapatkan berdasarkan kinerja keberlanjutan keseluruhan dalam kategori "Miscellaneous"

PT Gajah Tunggal Tbk received the CECT Sustainability 2019 award from CECT-Trisakti. This award is obtained based on overall sustainability performance in the category "Miscellaneous"



Indonesian Living Legend Companies Award 2019

PT Gajah Tunggal Tbk menerima "Indonesia Living Legend Companies Award 2019" karena dianggap mampu menjalankan bisnisnya lebih dari 50 tahun dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan krisis ekonomi dalam dan luar negeri, maupun persaingan bisnis, serta berhasil tampil sebagai perusahaan yang mampu terus tumbuh dan berkembang dengan sangat mengesankan.

PT Gajah Tunggal Tbk received the "Indonesia Living Legend Companies Award 2019" because it is considered to be capable to be in business for more than 50 years and is able to withstand the challenges of economic crises both domestic and abroad, as well as business competition, and successfully emerged as a Company that was able to continue to grow and develop very impressively.



Most Valuable Brands Award

PT. Gajah Tunggal Tbk menerima Penghargaan Indonesia's Top 100 Most Valuable Brand merupakan peringkat 100 merek dengan nilai tertinggi yang valuasinya dilakukan oleh Brand Finance Plc, lembaga konsultan penilaian dan strategi merek independen terkemuka dunia.

Penghargaan ini dinilai berdasarkan pemeringkatan Brand Value yang diperoleh dari analisis Brand Finance terhadap Brand Strength Index (BSI) setiap perusahaan, berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti informasi perusahaan, laporan tahunan perusahaan, serta riset yang dilakukan Brand Finance. Sedangkan parameter yang digunakan untuk mendapatkan nilai brand adalah kualitatif finansial dan non finansial.

PT. Gajah Tunggal Tbk received the Indonesia's TOP 100 Most Valuable Brand Award. These are the 100 highest rated brands valued by Brand Finance PLC, the world's leading independent brand valuation consulting and strategy agency.

The brands are assessed based on the rating of Brand Value derived from Brand Finance's analysis of the brand Strength Index (BSI) of each company, which is based on data obtained from several sources, such as company information, Company's annual report and research conducted by Brand Finance. While the parameters to obtain the brand value are qualitative financially and non-financial.



Appreciation from Indonesian Customs Office Soekarno Hatta.

PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan dari Kantor Pelayanan Utama - Bea dan Cukai tipe C Soekarno Hatta, atas kontribusinya sebagai "Importir Jalur Prioritas Terpatuh Ke-tiga"

PT Gajah Tunggal TBK received an appreciation from the Indonesian Customs Office at Soekarno-Hatta airport, for its contribution as "the third most compliant priority line importer"

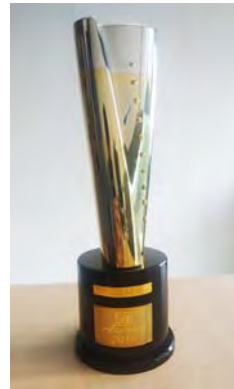


TOP BRAND Award

PT Gajah Tunggal Tbk berhasil meraih TOP Brand Award melalui dua lini produknya yaitu GT Radial untuk kategori ban mobil dan IRC untuk kategori ban motor.

Penghargaan ini diberikan berdasarkan penilaian yang diperoleh dari hasil omnibus survei berskala nasional dibawah penyelenggaraan Frontier Consulting Group. Brand yang berhak menerima predikat TOP Brand harus masuk ke dalam TOP Brand Index dengan memenuhi tiga parameter index ukur yaitu Top of Mind Awareness, Last Used dan Future Intention.

PT Gajah Tunggal TBK won the TOP Brand Award through two product lines namely GT Radial for the category of car tires and IRC for the motorcycle tire category. This award is given based on the assessment of the results of the omnibus survey on national scale conducted by Frontier Consulting Group. Brands who are entitled to receive the TOP Brand predicate must enter the TOP Brand Index by fulfilling the three parameters of the index benchmark namely Top of Mind Awareness, Last Used and Future Intention.



SNI Awards 2019

PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan Emas dalam SNI Award 2019. SNI Award merupakan apresiasi pemerintah melalui BSN (Badan Standardisasi Nasional) kepada organisasi yang berkinerja baik dan secara konsisten menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Penerapan SNI yang dilakukan oleh PT.Gajah Tunggal tbk, mampu mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki kualitas unggul. Taraf SNI setara atau sudah memenuhi standar internasional. Dengan memenuhi SNI, Gajah Tunggal akan lebih mudah untuk memperoleh sertifikasi yang berlaku secara internasional, sehingga membuka peluang untuk menjadi pemasok di industri otomotif global.

PT Gajah Tunggal TBK received the Gold appreciation at the 2019 SNI Award. SNI Award is a government appreciation through BSN (Badan Standardisasi Nasional) given to organizations that perform well and consistently apply the Indonesian National Standard (SNI).

The implementation of SNI by PT. Gajah Tunggal Tbk, enables the Company to produce products that have superior quality. The level of SNI is equivalent or to international standards. By fulfilling the SNI, it is easier for Gajah Tunggal to obtain an internationally applicable certification, thus opening the opportunity to become a supplier in the global automotive industry.

SERTIFIKASI

Certifications

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN MUTU

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi sistem manajemen mutu internasional, ISO 9002, untuk system kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 yang mencakup kualitas system desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industri otomotif, QS 9000, dari TUV Rheinland of North America. Pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, yang merupakan peningkatan dari QS 9000. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industri otomotif global. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan juga mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran dan upaya melindungi lingkungan.

Dan pada 2018 Perusahaan mendapatkan sertifikat IATF16949:2016 edisi terbaru yang merupakan pengganti ISO/TS16949:2009 dan ISO14001:2015 sistem manajemen lingkungan edisi terbaru pengganti ISO14001:2004 dari TUV Nord Indonesia

SERTIFIKASI PRODUK

PT. Gajah Tunggal Tbk. berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas global dengan terus berupaya mendapatkan sertifikasi produk dari berbagai negara di mana produk tersebut dijual. Hingga saat ini PT Gajah Tunggal Tbk telah mempunyai sertifikat produk a.l.: SNI (Indonesia), DOT (USA), E-mark (Eropa), BPS (Filipina), GSO (Timur Tengah), SASO (Saudi Arabia), Inmetro (Brasilia), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), BIS (India) SONCAP (Nigeria), CCC (China), ICONTEC (Columbia), QCVN (Vietnam), TIS (Thailand), SONCAP (Nigeria) dan ISIRI (Iran).

Adapun pengujian produk untuk mendapatkan sertifikasi produk dilakukan di Laboratorium. PT Gajah Tunggal Tbk sendiri yang telah terakreditasi ISO/IEC17025 sejak 2005. Dengan mempunyai sertifikat ini Laboratorium PT Gajah Tunggal Tbk diakui mempunyai kompetensi sebagai Laboratorium testing. Hal ini sangat menunjang dan mempercepat proses sertifikasi produk.

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality management system certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV Rheinland of North America. In 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by automotive industry global. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 for its Environmental management system, which is an important indicator for environmental consciousness.

And in 2018 the company obtained the certificate IATF16949:2016 the latest edition which is a substitute for ISO/TS16949:2009 and ISO14001:2015 System Management Environment latest edition replacement ISO14001:2004 from TUV Nord Indonesia

PRODUCT CERTIFICATION

PT. Gajah Tunggal Tbk. is committed to producing global quality products by continuing to attempt to get a certification of products from various countries where the product is sold. Up to now PT Gajah Tunggal Tbk has a certificate of the products including: SNI (Indonesia), DOT (USA), E-mark (Europe), BPS (Philippines), GSO (Middle East), SASO (Saudi Arabia), In-Metro (Brazil), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), BIS (India) SONCAP (Nigeria), CCC (China), ICONTEC (Columbia), QCVN (Vietnam), TIS (Thailand), SONCAP (Nigeria) and ISIRI (Iran).

Product testing to get the product certification is performed in the laboratory of PT Gajah Tunggal Tbk which has been accredited ISO/IEC17025 since 2005. With this certificate the lab of PT Gajah Tunggal Tbk is certified of product testing. PT Gajah Tunggal Tbk. Has the right to publish the results of its own test reports which is recognized by product certification bodies at national and international levels. This can be an advantage in supporting and accelerating the product certification process.



SEKILAS PERISTIWA 2019

2019 Events Highlights



GT Radial berkolaborasi dengan TOSCA Menggelar Smart Driver Kampanye

Komunitas mobil Toyota Sienta yang tergabung dalam Toyota Sienta Community Indonesia (TOSCA) mengadakan acara TOSCA Smart Driver yang dilaksanakan pada 9-10 Maret 2019 di Surabaya dan Semarang. Dalam kegiatan ini TOSCA bekerjasama dengan GT Radial untuk memberikan penyuluhan safety campaign di tol baru Trans Jawa.

GT Radial memberikan support kegiatan ini dengan memberikan 3 set ban yang digunakan selama acara berlangsung. dua hari kegiatan ini menjadi uji coba ketangguhan ban GT Radial dalam melintasi jalan tol Trans Jawa. Sejalan dengan acara ini, TOSCA yang telah memiliki 1500 member ini juga bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam memberikan edukasi pencegahan narkoba di kalangan komunitas mobil.

Touring Trans Jawa dengan Nissan X-trail Indonesia

Komunitas Nissan X-trail Indonesia (NXI) menggelar tur wisata ke Solo, diawali dengan melakukan touring melintasi tol baru Trans Jawa. Kegiatan ini dimulai di Rest Area KM 39 Cikampek yang diikuti oleh lebih dari 200 peserta.

Acara ini juga dibuat untuk mempromosikan tol Trans Jawa dan sekaligus menanamkan pentingnya safety driving bagi anggota NXI maupun pengguna jalan lainnya.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi GT Radial untuk membuktikan kualitas dan ketahanan ban GT Radial Champiro HPY SUV yang digunakan selama touring berlangsung, 3 hari (7 – 9 Maret).

GT Radial and TOSCA held Smart Driver Campaign

Toyota Sienta Community Indonesia (TOSCA) held the TOSCA Smart Drivers event campaign on March 9-10 2019 in Surabaya and Semarang. TOSCA in collaboration with GT Radial provided a positive safety campaign on the new Trans Java toll road.

GT Radial took part in this activity by giving 3 sets of Champiro GTX Pro tires to be fitted on the members' cars during the event to allow the members to prove the quality of the tires during the 2 days event . In parallel to this, TOSCA, whose members reached to 1500 member, has also partnered up with BNN (National Narcotics Agency) in providing preventive education on the danger of drugs to its members.

Trans Java Touring with Nissan X-trail Indonesia

The Nissan X-trail Indonesia (NXI) held a Solo Tourism event that began by touring across the new Trans Java toll road. The event started at the KM 39 Rest Area Cikampek which was attended by more than 200 participants.

This main objective of this event was to promote the new Trans Java toll road as well as instilling the importance of safety driving for NXI members and other drivers.

This activity also provides an opportunity for GT Radial to prove quality and durability of GT Radial Champiro HPY tires SUV used during the 3 days (7th-9th March) touring.



4th Anniversary Komunitas Captiva Indonesia

Komunitas Captiva Indonesia (KCI) saat ini telah memiliki 16 chapter di seluruh Indonesia, dan memiliki lebih dari 1.330 anggota. Komunitas ini menggelar 4th Anniversary dengan kegiatan Touring Merah Putih, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan touring melintasi tol Trans Jawa yang telah diresmikan di Akhir tahun 2018.

Touring ini diikuti oleh KCI berbagai chapter dari wilayah Indonesia yang berkumpul di rest area KM 57 dan berakhir di kota Yogyakarta. Di event ini GT Radial (Savero SUV) menjadi ban mitra resmi KCI.

Selama touring berlangsung, KCI yang disponsori GT Radial merasakan ketangguhan serta kestabilan ban Savero SUV yang digunakan selama perjalanan. Kegiatan ini pun sekaligus membuktikan kualitas ban GT Radial yang digunakan di sepanjang lintas tol Trans Jawa.

Line Up Baru Toyota Team Indonesia untuk Tahun 2019

Team balap pabrikan yang didukung penuh oleh Toyota Astra Motor yaitu Toyota Team Indonesia (TTI) memperkenalkan formasi tim dan pembalap di tahun 2019 dengan tagline "Beyond Race".

TTI memberi gebrakan dengan memperkenalkan 3 pembalap baru yang bergabung, yaitu Rio Haryanto, Sabrina Sameh dan Herdiko, Rio Haryanto, yang juga dikenal atas prestasinya menjadi pembalap F1 ditunjuk TTI sebagai racing advisor untuk membantu mengarahkan pembalap lain untuk memaksimalkan strategi tim.

GT Radial yang secara konsisten bekerjasama dengan TTI khususnya untuk memajukan dunia balap, di tahun ini kembali berkolaborasi dalam gelaran balap nasional.

TTI di tahun 2019 ini menggunakan Toyota Yaris di balap Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) dan Toyota Agya dalam event Gymkhana, prestasi TTI dalam gelaran balap adalah pembuktian kualitas produk-produk sponsor, salah satunya ban GT Radial.

4th Anniversary Indonesian Captiva Community

The Indonesian Captiva Community (KCI) currently has 16 chapters throughout Indonesia. Having more than 1,330 members, this community is holding its 4th Anniversary with Red and White themed Touring activities. This activity was carried out by touring through the Trans Java toll road which was inaugurated at the end of 2018.

The tour was participated by various KCI chapters from Indonesia. The tour started at the rest area of KM 57 West Java and ended in the city of Yogyakarta. GT Radial (Savero SUV) was the official tire partner.

During the tour, members have given their testimonies on the toughness and stability of the Savero SUV tires used during the trip. This activity also proves the excellent quality of GT Radial tires used along the Trans Java toll road.

Toyota Team Indonesia Introduces New Line Up for 2019

The factory racing team that is fully supported by Toyota Astra Motor, namely the Toyota Team Indonesia (TTI), approved the formation of the team and racers in 2019 with the tagline "Beyond Race".

TTI gave a breakthrough by introducing 3 new drivers, Rio Haryanto, Sabrina Sameh and Herdiko. Rio Haryanto, known as F1 racer, was appointed by TTI as a racer to help other racers to enforce the strategy team.

GT Radial which is fully consistent with TTI specifically to advance the world of racing, this year collaborated on the national racing event.

TTI in 2019 will use Toyota Yaris for Indonesia Sentul Motorsport Series (ISSOM) and Toyota Agya for Gymkhana events, TTI's achievements is a proof of the quality of sponsor products, one of which is GT Radial tires.



GT Radial Sponsori Saturday Night City Slalom menyambut HUT Kota Tangerang Ke-26

Dalam rangka merayakan ulang tahun Kota Tangerang ke-26, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dan Pemerintah Kota Tangerang menggelar acara Saturday Night City Slalom 2019. Acara ini berlangsung pada Sabtu (23/3) di Ayodhya Residence, Kelapa Indah, Kota Tangerang.

Event ini melibatkan sedikitnya 57 peserta yang datang dari Kepulauan Riau, Jateng, Jabar, Kalsel, DKI Jakarta, DIY, Jatim, dan juga tuan rumah yaitu Banten.

Acara ini dihadiri oleh Walikota Tangerang, Bapak Arief R. Wismansyah dan ketua KNPI Tangerang, Bapak Uis Adi Dermawan berlangsung sangat sukses. Ban GT Radial hadir menjadi satu-satunya sponsor ban di acara ini dan Kegiatan ini sebagai tempat bagi para pembalap lokal dalam menunjukkan bakatnya.

Daihatsu-GT Radial Anticipated Driving

Di tahun 2019 Daihatsu bekerjasama dengan GT Radial mengadakan event Anticipated Driving Program bagi komunitas mobil Daihatsu diberbagai daerah. Kegiatan yang berlangsung sepanjang tahun 2019 ini diadakan selama 7 batch mengitari beberapa wilayah di pulau Jawa.

Batch pertama dilakukan di kota Jakarta, berlokasi di Vehicle Logistic Centre (VLC) PT Astra Daihatsu Motor, sebanyak 60 peserta mengikuti program ini. GT Radial yang menjadi official partner dalam program Anticipated Driving memberikan pengetahuan dan hal-hal yang perlu diperhatikan tentang ban. kerjasama antara Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI), Daihatsu dan GT Radial membuat suasana program menjadi lebih menarik.

Kegiatan ini tidak hanya diisi dengan teori dasar pengetahuan berkendara, tetapi setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekan teori yang sudah diajarkan.

GT Radial sponsors Saturday Night City Slalom - Celebrating the 26th anniversary of Tangerang City

Celebrating the 26th anniversary of Tangerang City, the Indonesian Youth National Committee (KNPI) and the Tangerang City Government held the Saturday Night City Slalom 2019.

This event took place on Saturday (23/3) at Ayodhya Residence, Kelapa Indah, Tangerang City. This event involved at least 57 participants who came from Riau Islands, Central Java, West Java, South Kalimantan, DKI Jakarta, DIY, East Java, and also the host, Banten.

The event was attended by the Mayor of Tangerang, Mr. Arief R. Wismansyah and the chairman of the KNPI Tangerang, Mr. Uis Adi Dermawan which was very successful. GT Radial Tires is present as the only tire sponsor. This activity was attended by auto enthusiasts and local racers to show their talents.

Daihatsu-GT Radial Anticipated Driving

Daihatsu's collaboration with GT Radial in 2019 held an Anticipated Driving Program event for the Daihatsu car community in various regions. This activity, which took place throughout 2019, was held for 7 batches around several regions in Java.

The first batch was conducted in the city of Jakarta, located at PT Astra Daihatsu Motor's Vehicle Logistics Center (VLC), 60 participants took part in the program. GT Radial who is an official partner in the Anticipated Driving program provides knowledge and things that need to be considered about tires. the collaboration between Indonesian Safety Defensive Consultant (SDCI), Daihatsu and GT Radial made the program atmosphere more interesting.

This activity is not only filled with the basic theory of driving knowledge, but each participant is given the opportunity to practice the theory that has been taught.



TTI Kuasai Podium ISSOM 2019 Seri 1 Menggunakan Ban GT Radial Champiro SX2

Sirkuit Sentul kembali menggelar seri perdana Kejuaraan Nasional Balap Mobil yang bertajuk Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) 2019. Pada Seri pembuka ISSOM 2019 (7 April), ini berlangsung sengit dan menarik. Dari kelas Kejurnas Indonesia Touring Car Race (ITCR), kelas yang di tahun lalu bernama Indonesia Touring Car Championship (ITCC) ini terbagi dalam 2 pertandingan, yaitu; kelas Kejurnas ITCR dan Kejurnas ITCR Max. Dalam kelas Kejurnas ITCR Max, persaingan di kelas ini didominasi oleh pembalap Toyota Team Indonesia (TTI).

Menggunakan ban GT Radial Champiro SX2, di seri perdana ISSOM 2019, kesuksesan kembali diraih TTI oleh Haridarma dan Demas yang berhasil meraih podium 1 dan 2 kelas Indonesia Touring Championship Race (ITCR) 2019. Di tahun sebelumnya, TTI berhasil meraih juara umum nasional melalui Haridarma Manoppo dengan menggunakan mobil Toyota Yaris dan ban GT Radial di kelas ITCR. Kemenangan yang telah diraih oleh TTI pada kompetisi sebelumnya diharapkan dapat kembali diraih tahun 2019 ini.

Mal Blok M Buka Pusat Aksesoris dan Sparepart Mobil Terbesar di Jaksel

Mal Blok M melakukan grand opening Pusat Aksesoris dan Sparepart (PAS) mobil, Minggu (21/4/2019).

Pusat Aksesoris dan Spare Part Mobil ini merupakan yang terbesar di Jakarta Selatan dengan menawarkan kenyamanan dibandingkan sebelumnya. Tersedia tempat untuk bongkar mobil di depan toko sehingga pelanggan lebih nyaman melakukan servis atau penggantian sparepart. Kelebihan lain dari PAS sebagai pusat aksesoris dan sparepart, tempatnya yang indoor, bebas calo, dan lahan parkir cukup besar.

Dalam acara grand opening ini, pihak pengelola mengundang sejumlah mitra bisnis, dan perwakilan komunitas untuk meramaikan acara. PT Gajah Tunggal Tbk melalui merek ban mobilnya, GT Radial menjadi salah satu sponsor dalam pembukaan PAS ini. Dalam kegiatan ini GT Radial melakukan promosi dengan menghadirkan display ban-ban yang telah dipasarkan.

TTI Dominates First series of ISSOM with GT Radial Champiro SX2

Toyota Team Indonesia (TTI) showed its domination during the first series of Indonesia Sentul Series of Motorsport (ISSOM) 2019 (7th April) after succeeded in reaching the podium in the Indonesia Touring Car Race (ITCR) Max category. TTI's racers Haridarma Manoppo and Demas Agil managed to finish one-two in the category tha was held on April 7. This year's ISSOM experienced a slight change in the name category from the previous year as the category Indonesia Touring Car Championship (ITCC) transformed into Indonesia Touring Car Race. The competition was divided into two categories, namely ITCR and ITCR Max national championships. TTI used GT Radial Champiro SX2 during the opening series to send the previous year winner in heading the race. in 2018, Haridarma Manoppo succeed to become the national champion of ITCC. This year, TTI with GT Radial and all of sponsors expected to repeat last year's achievement in the 2019 season.

Blok M Mall opens The Biggest Car Accessories and Spare Part in South Jakarta

Blok M Mall held its Grand Opening of its new car accessories and spare part center, which become the biggest center for South Jakarta area, on April 21.

The center does not only provide accessories and spare parts but also services in its stores. The aim to provide convenience for customers who want to get their car serviced and spare parts replaced. Another advantage of the new center is that it is built indoor and has a wide parking area for customers. The management has ensured that the place is free from intermediaries. During its Grand Opening, the management invited GT Radial, and representatives from different car communities. GT Radial became the only official tire to sponsor this special day.



GT Radial Sukseskan Dug-Dug Drift

Ajang Drift Camp "Dug-Dug Drift" yang digarap oleh Indonesia Drift Community (IDC) berlangsung sukses. Diikuti oleh 74 drifter mulai dari kelas drift star, rookie, pro, serta peserta-peserta yang baru mulai belajar drifting acara ini mendapat antusiasme yang uckup tinggi dari penonton yang hadir ke parkiranan Aeon Mall BSD, Tangerang (18/5).

Drift Camp sendiri mempunyai konsep menyediakan latihan drifting dengan tempat yang layak, bagus, aspal bagus, serta murah dengan biaya yang super terjangkau terutama untuk para privateer. Bersama dengan GT Radial, IDC membuat kegiatan Drift Camp ini sebagai upaya untuk mengembangkan olahraga otomotif drifting di Indonesia.

Drift Camp ini juga diikuti oleh drifter GT Radial yang telah menorehkan beragam prestasi di bidang drifting. Kegiatan ini juga ditujukan

GT Radial supports Dug Dug Drift program

As part of the effort to develop drifting in the country, Indonesian Drift Community (IDC) and GT Radial organized a drifting camp at the Aeon Mall, Tangerang, on May 18. In an event that was called "Dug Dug Drift", 74 drifters from the rookie to pro category and the beginners enthusiastically join the event, which was also crowded by the audiences that directly went into the mall.

The drifting camp was designed to to be a training ground with adequate facilities with good asphalt and affordable for enthusiasts.

Professional drifters from GT Radial also joined the event. Beside promoting drifting, the event was also conducted as an effort to scout new talents for regeneration, so new drifters could compete in the national and international level.

Daihatsu Berkolaborasi dengan GT Radial dalam Program untuk Mudik

Daihatsu kembali menggelar kegiatan mudik bersama anggota klub Daihatsu dan jurnalis pengguna mobil Daihatsu, dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri 1440 H. Mengingat, banyak juga yang merasa siap melakukan perjalanan mudik, namun tak paham apa saja yang harus mereka siapkan agar tetap fokus berkendara, tetap terjaga.

Merespon hal tersebut, Daihatsu tahun ini kembali menggelar "Daihatsu Sahabat Mudik" berkolaborasi dengan GT Radial. Kegiatan yang berkolaborasi dengan GT Radial ini memberikan pengarahan kepada komunitas yang akan melaksanakan mudik. Disini para peserta mudik diberikan pengarahan terkait berkendara yang aman saat mudik nanti.

Hadirnya GT Radial dalam kegiatan ini juga ditujukan untuk memberikan arahan bagi para pemudik untuk memperhatikan kondisi ban mobil. Peserta terdiri dari 13 klub Daihatsu.

Daihatsu Collaborates with GT Radial in the Program Mudik

Daihatsu has again held a Mudik event with Daihatsu auto club members and journalists of Daihatsu car users in the context of welcoming Eid al-Fitri 1440 H. The event was to prepare drivers on what to prepare and to do list for the 'mudik' trip as many are not aware.

Responding to this, Daihatsu this year again held a "Daihatsu Sahabat Mudik" in collaboration with GT Radial. Daihatsu Sahabat Mudik's activities provided guidance to communities who will carry out mudik. Here the mudik participants are given guidance regarding safe driving when going home later.

The presence of GT Radial in this activity is also intended to provide direction for travelers to pay attention to the condition of car tires. Participants consist of 13 Daihatsu clubs.



Kerjasama GT Radial Bersama Daihatsu Menggelar Safety Driving Campaign

GT Radial bersama Astra Daihatsu Motor kembali menggelar Anticipated Driving sebagai bentuk safety campaign kepada komunitas-komunitas mobil. Acara yang berlangsung pada Minggu (23/6) di Astra Daihatsu Bandung Biz Center berlangsung sukses. Melibatkan 19 komunitas Daihatsu sebagai peserta training, kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pengarahan keselamatan berkendara dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat ada di jalan.

GT Radial menggandeng Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI) dalam memberikan pengarahan kepada para peserta. Kerjasama antara GT Radial dan Daihatsu ini berjalan sepanjang tahun 2019 di beberapa kota di Indonesia. Tujuan diadakannya kegiatan ini juga untuk membangun relasi dan engagement dengan komunitas Daihatsu yang telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

GT Radial Menjadi Official Tire Sponsor T3 Auto Modified

GT Radial menjadi sponsor di acara Terminal 3 Auto Modified (T3AM), yang merupakan kontes modifikasi mobil pertama yang diadakan di bandara internasional Soekarno-Hatta yang baru. Acara ini diadakan di area kedatangan Terminal 3 dari 6-7 Juli.

Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) telah mengakui acara tersebut sebagai kontes modifikasi mobil dan audio pertama yang diadakan di bandara. Perwakilan MURI, Oscar Nusantara Susilo, menyerahkan Sertifikat MURI kepada General Manager eksekutif bandara internasional Soekarno-Hatta, Agus Haryadi.

183 mobil modifikasi berbaris di area Terminal 3 selama acara, menarik perhatian ribuan orang. Beberapa dari mereka yang berpartisipasi memiliki ban GT Radial dan liveries untuk mempromosikan GT Radial selama acara 2 hari. Sebagai bagian dari menjadi sponsor resmi, GT Radial merasa terhormat dalam memberikan penghargaan kepada para peserta lokal yang memenangkan kontes acara.

GT Radial and Daihatsu in partnership to promote Safety Driving Campaign

GT Radial and Astra Daihatsu Motor organized an Anticipated Driving as part of safety campaign for Daihatsu car communities. The event, which was held at the Astra Daihatsu Bandung Biz Center on Sunday, June 23, was participated by 19 different Daihatsu communities. During the occasion, participants were given the guidance on safety driving and materials on things to watch when driving on the road.

In providing the guidance for the training participants, GT Radial invited Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI). The cooperation between GT Radial and Daihatsu continued throughout 2019 and reached several cities across Indonesia. The event also aimed to establish a relationship and engagement with Daihatsu communities across the countries.

GT Radial sponsored 1st ever Soekarno Hatta T3 Auto Modified Show

GT Radial became the official tire sponsor for the Terminal 3 Auto Modified (T3AM), the first car modification contest ever held at the new Soekarno-Hatta international airport. The event was held at the arrival area of Terminal 3 from July, 6-7.

Indonesian World Record Museum (MURI) has acknowledged the event as the first car and audio modification contest ever organized at the airport. MURI's representative, Oscar Nusantara Susilo, delivered the Certificate of MURI to Soekarno-Hatta international airport executive General Manager, Agus Haryadi.

183 modified cars lined up in the area of Terminal 3 during the event, attracted attention of thousands of people. Some of those participating has GT Radial tires and liveries to promote GT Radial during the 2 days event. As part of being the official sponsor, GT Radial was honored in giving out the awards to the local participants who won the event's contest.



GT Radial Kembali Menjadi Official Tire Kejuaraan Slalom Asia

Asia Auto Gymkhana Championship (AAGC) 2019 digelar di Sirkuit Stadion Mandala Krida, Yogyakarta (13/7). Diikuti oleh puluhan peserta dari 12 negara, yaitu Chinese Taipei, Singapore, New Zealand, India, South Korea, Thailand, Philippines, Nepal, Malaysia, Vietnam, Srilanka dan tentu saja tuan rumah, Indonesia.

Ini adalah kali ke-3 secara berturut-turut, Indonesia menjadi tuan rumah AAGC. Sebelumnya, 2017 (Semarang) dan 2018 (Bali) menjadi tuan rumah. Ini pula kali ketiga bagi GT Radial menjadi official tire dalam ajang kompetisi balap gymkhana internasional ini.

Kontribusi GT Radial dalam kompetisi balap ini sangatlah penting. Seluruh peserta menggunakan mobil Toyota Agya yang menggunakan ban GT Radial Champiro BXT Pro 175/65 R14 sesuai dengan regulasi yang dibuat.

GT Radial Memperkenalkan Champiro LUXE di GIIAS 2019

Mengusung tema "Moving towards the Future" kali ini PT. Gajah Tunggal Tbk hadir dengan kondep modern. Melalui produk unggulannya GT Radial, produsen ban terbesar di Asia Tenggara ini kembali hadir di Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2019. Tahun ini merupakan kali keempat bagi GT Radial hadir dalam acara yang digelar mulai tanggal 18 hingga 28 Juli 2019 di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD.

GT Radial juga memperkenalkan Produk barunya yaitu; Champiro Luxe. Dirancang dengan menitikberatkan pada performa ban, kenyamanan dan tingkat kebisingan yang rendah saat berkendara, Champiro Luxe dibuat dengan kembangan asimetris yang memaksimalkan traksi baik di jalan basah maupun kering.

GT Radial Official Tire of Asian Gymkhana Slalom Competition

GT Radial has once again been appointed to be the official tire for the 2019 Asia Auto Gymkhana Championship (AAGC) held at the Mandala Krida stadium in Yogyakarta on July 13. The competition was participated by racers from 12 different countries; Chinese Taipei, Singapore, New Zealand, India, South Korea, Thailand, Philippines, Nepal, Malaysia, Vietnam, Sri Lanka and Indonesia as the host.

The 2019 season was the third time for Indonesia to host the event as it previously organized in Semarang and Bali. It was also the third time for GT Radial in becoming the official tire sponsor and became the local standard tire under the AAGC International regulations.

The contribution of GT Radial in this racing competition is very important. All participants used Toyota Agya cars using GT Radial Champiro BXT Pro 175/65 R14 tires in accordance with the regulations made.

GT Radial Introduces Champiro LUXE during GIIAS 2019

Carrying the theme "Moving towards the Future", this year PT. Gajah Tunggal Tbk participated with modern booth concept. Through its flagship product GT Radial, the largest tire manufacturer in Southeast Asia is again present at the 2019 Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS). This is the fourth year for GT Radial to participate the 11 days event which was held from 18 to 28 July 2019 at the Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD.

GT Radial also introduces its new product line; Champiro Luxe. Designed with a focus on tire performance, comfort and low noise levels while driving, Champiro Luxe is made with asymmetrical developments that maximize traction on both wet and dry roads.



GT Radial memberikan support pada Kejuaraan Sepatu Roda V3

Sebagai dedikasinya terhadap pengembangan olahraga di Indonesia, GT Radial mendukung kompetisi sepatu roda internasional 2019 Vini Vidi Vici (V3) Buka Piala Bupati Tangerang, yang diadakan di sirkuit Tangerang Gemilang di kota Taman Botani BSD . Puluhan atlet dari 4 negara yaitu Indonesia, India, Hongkong dan New Zealand bertanding memperebutkan gelar juara untuk olahraga sepatu roda.

Kegiatan yang bertepatan dengan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 2019 ikut memberikan semangat membara bagi atlet bangsa. Dari hasil perolehan medali emas, perak dan perunggu, 2 klub Indonesia berhasil meraih posisi tertinggi dari belasan kelas yang dipertandingkan.

GT Radial mendukung Jambore Suzuki Club 2019

Sekitar 6000 peserta dari 14 komunitas mobil berkumpul pada Jambore Suzuki Club 2019 di Museum Purna Bhakti Pertiwi, TMII, Jakarta Timur, Sabtu (28/9/2019). Tidak kurang dari 6.000 peserta hadir dalam acara yang diusung komunitas mobil Suzuki tersebut.

Kegiatan utama dalam Jambore Suzuki Club 2019, yakni gathering, Car Expo, pengukuhan klub resmi ke-14 Suzuki Carry Club Indonesia (SCCI), peluncuran Suzuki Club Reaksi Cepat (SCRC), sarasehan, kompetisi (modifikasi) mobil, serta layanan aftersales (servis dan spare part).

Jambore ini adalah yang pertama kalinya diadakan oleh Suzuki sebagai cara untuk mempererat hubungan dengan para komunitas dengan menggandeng GT Radial sebagai salah satu brand yang telah lama bekerja sama dengan komunitas mobil.

GT Radials supports V3 Roller Skates Championship

As its dedication to the development of sports in Indonesia, GT Radial supports the 2019 international rollerblading competition Vini Vidi Vici (V3) Open the Tangerang Regent's Cup, held at the Tangerang Gemilang circuit in the city of Taman Botani BSD. Dozens of athletes from 4 countries namely Indonesia, India, Hong Kong and New Zealand competed for the title for roller skate.

The activity that coincided with the anniversary of the independence of the Republic of Indonesia on August 17, helped provide a burning spirit for the nation's athletes. From the results of gold, silver and bronze medals, 2 Indonesian clubs won the highest position of dozens of classes competed on that day.

GT Radial Supports 2019 Suzuki Club Jamboree

Around 6,000 participants from 14 different car communities joined the 2019 Suzuki Club Jamboree at the Purna Bhakti Pertiwi Museum in Taman Mini Indonesia Indah (TMII), East Jakarta, on Sept. 28.

The 2019 Jamboree has several activities which included gathering, car expo, official inauguration of the 14th member of Suzuki Club Suzuki Club Carry Indonesia (SCCI) and launching of Suzuki Club Reaksi Cepat (SCRC). In addition, other activities such as workshop, car modification contest and aftersales (spare part) service were also part of the program at the event.

The event was the first ever held by Suzuki aim to strengthen the relationship with the car communities. Suzuki has also invited GT Radial at the event as the only official tire sponsor. GT Radial is known for its close collaboration with different car communities in Indonesia.



GT Radial Berpartisipasi pada Toyota Jamboree 2019

PT Toyota-Astra Motor (TAM) kembali menggelar ajang silaturahmi anggota Toyota Owner Club (TOC) melalui kegiatan Toyota Jamboree 2019. Mengusung tema "Break the Impossibilities", Jamboree yang memasuki penyelenggaraan ke-12 ini diikuti sekitar 1.500 peserta anggota 18 TOC. Ribuan anggota itu hadir dari berbagai komunitas pemilik mobil Toyota di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). GT Radial yang telah lama menjadi bagian dari komunitas juga kembali berpartisipasi dalam kegiatan ini.

GT Radial Participated in the Toyota Jamboree 2019

PT Toyota Astra Motor (TAM) held an annual gathering of Toyota Owner Club (TOC) members in an event called the 2019 Toyota Jamboree. The theme of the Jamboree was "Break the Impossibilities" and, during this 12th gathering, the event managed to gather around 1500 members of 18 different TOCs. The members came from various Toyota car owner communities in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi (Jabodetabek). GT Radial, which had long been a member of the community, also participated in the event.

Toyota Team Indonesia -GT Radial Juara Nasional Auto Gymkhana 2019

Toyota Team Indonesia (TTI) dengan para pebalapnya berhasil menutup seluruh rangkaian Kejurnas MLDSPOT Auto Gymkhana 2019 dengan torehan manis. Berlaga di Sirkuit Terminal Indihiang, Tasikmalaya, Jawa Barat, (23/11), Anjasara Wahyu, pembalap andalan TTI berhasil mengukir sejarah, dengan tampil sebagai juara nasional kelas F.

Toyota Team Indonesia -GT Radial National Champion of Auto Gymkhana 2019

Toyota Team Indonesia (TTI) succeeded in wrapping the 7 series of the 2019 MLD SPOT Auto Gymkhana National Championship with excellent results. Competing in the Indihiang Terminal Circuit, Tasikmalaya, West Java, Anjasara Wahyu (TTI's lead racer) succeeded in achieving the 2019 National Champion for the F Class category.

Tim TTI yang disupport oleh GT radial pun juga menjadi juara umum kejurnas Auto Gymkhana 2019. Performa Anjasara dikelas F dan tim TTI ini tentu saja tidak lepas dari peran GT Radial melalui ban Champiro SX2 yang selalu setia mengawal pasukan TTI pada ajang kejurnas slalom ini.

The TTI Team, supported by GT Radial & TRD, also received the Overall Team Champion of 2019 Auto Gymkhana National Championship. Both Racer and Team appreciate the role of GT Radial who is always committed in supporting TTI team with CHampiro SX2 tires.



GT Radial Sukseskan "Drift Camp Goes to Bali"

INDONESIAN DRIFT COMMUNITY (IDC) telah sukses menggelar "DRIFT CAMP goes to Bali". Diikuti oleh 42 drifter mulai dari kelas drift star, rookie, pro, serta peserta-peserta yang baru mulai belajar drifting acara ini mendapat antusiasme yang cukup tinggi dari penonton yang hadir ke Garuda Wisnu Kencana (GWK Cultural Park), Sirkuit Speed City, Bali.

Bersama dengan GT Radial dan IDC membuat kegiatan Drift Camp ini sebagai upaya untuk mengembangkan olahraga otomotif drifting di Indonesia.

GT Radial Sukseskan "Drift Camp Goes to Bali"

INDONESIAN DRIFT COMMUNITY (IDC) has successfully held "DRIFT CAMP goes to Bali". Participated by 42 drifters starting from drift star class, rookie, pro, as well as participants who just started learning drifting, this event received high enthusiasm from both racers and audiences who attended the Garuda Wisnu Kencana (GWK Cultural Park), Speed City Circuit, Bali.

Together with GT Radial, IDC organized this Drift Camp as part of both parties efforts in developing the drifting race in Indonesia.

Toyota Team Indonesia Juara di BSD Grand Prix 2019

Konsistensi yang diperlihatkan oleh duet pembalap Haridarma Manoppo dan Demas Agil dari Toyota Team Indonesia TRD hingga akhirnya menutup kemenangan yang dramatis di putaran akhir Kejurnas Balap Mobil ISSOM di kelas ITCR Minggu sore 1 Desember 2020 membuat gembira semua pihak yang mendukung Toyota Team Indonesia

Kejuaraan Nasional yang berjalan 7 seri dimenangkan oleh Haridarma Manoppo yang unggul atas rival terdekatnya Alvin Bahar dari Honda serta podium ke-3 ditempati oleh Demas Agil membuktikan bahwa team balap yang didukung penuh oleh pabrikan ban GT Radial dengan produk unggulannya yaitu Champiro SX2 membuktikan kualitas yang baik untuk terus bertarung hingga akhir.

Toyota Team Indonesia Champion in the 2019 BSD Grand Prix

The consistency shown by racers Haridarma Manoppo and Demas Agil from the Toyota Team Indonesia TRD finally closed the dramatic victory in the final round of the ISSOM Car Racing Championship in the ITCR class Sunday afternoon December 1, 2020.

The 7 series national championship was won by Haridarma Manoppo (Toyota) who excels over his closest rival Alvin Bahar from Honda and the 3rd podium by Demas Agil (Toyota) proves that the racing team which was supported by GT Radial tire with its superior product, the Champiro SX2 proved its quality to be an excellent tire worth competing until the finish line.



IRC Mechanic Gathering

Ngumpul Mekanik merupakan aktivitas dari IRC yang bertujuan agar para mekanik lebih mengenal ban IRC, mekanik merupakan salah satu lini depan pada penjualan ban di bengkel/toko karena mereka berdiri paling depan berhadapan dengan konsumen, untuk itu perlu pendekatan khusus dengan Mekanik dengan cara mengadakan acara Ngumpul Mekanik agar para Mekanik lebih mengenal ban IRC. Acara ini dilaksanakan di 9 (sembilan) kota : Padang (Sumatera Barat), Tanjung Pandan (Belitung), Palangkaraya (Kalimantan Tengah), Balikpapan (Kalimantan Timur), Batam (Kepulauan Riau), Solo (Jawa Tengah), Bandung (Jawa Barat), Jambi, Lombok (Nusa Tenggara Barat). Pada acara ini para mekanik diberikan presentasi pengetahuan tentang ban dan juga hiburan music serta bermacam hadiah menarik.

IRC Drag Championship

IRC menjadi sponsor ban resmi di IRC Kejuaraan Drag Race. Event balap lurus ini banyak diikuti oleh para pembalap nasional dan penggemar Drag Race. Event ini digelar sebanyak 5 seri di : Kebumen, Jogjakarta, Sragen & Kudus. Saat ini ini ban drag IRC SPEED KING menjadi salah satu ban primadona dikalangan para pembalap drag di Indonesia, dengan harga terjangkau dan kualitas yang bagus. Pada tahun 2019 terjadi pemecahan rekor nasional dengan menggunakan ban drag IRC SPEED KING.

IRC Mechanic Gathering

Mechanic Gathering is an activity by IRC which aims to make the mechanics more familiar with IRC tires, mechanics are the important front liners who advocate about IRC products when facing customers. Therefore, a special approach to Mechanics is needed in a form of Gathering event to build trust and loyalty among Mechanics with IRC tires. This event was held in 9 (nine) cities: Padang (West Sumatra), Tanjung Pandan (Belitung), Palangkaraya (Central Kalimantan), Balikpapan (East Kalimantan), Batam (Riau Islands), Solo (Central Java), Bandung (West Java) , Jambi, Lombok (West Nusa Tenggara). In addition to the product presentation, live music entertainment and door prizes for the mechanics were also organized.

IRC Mechanic Gathering

IRC became the official tire for IRC Drag Race Championship. This straight line racing event are widely followed by national racers and Drag Race fans. This event was held for 5 series in: Kebumen, Jogjakarta, Sragen & Kudus. IRC SPEED KING drag tires which is notably known for its affordability with good quality became one of the nation's best drag tires among drag racers in Indonesia. In 2019 there was a national lap record breaking by IRC SPEED KING drag tire.



Sumatera Cup Prix

Sumatera merupakan salah satu barometer balap nasional selain daerah Jawa , setiap event balap di Sumatera selalu ramai diikuti para pembalap dan para penggemar balap motor, event ini digelar 5 seri di : Lubuk Linggau (Sumatera Selatan), Bangkinang (Riau), Padang (Sumatera Barat), Batam (Kepulauan Riau) dan Jambi. Di event ini 90% para pembalap menggunakan ban IRC FASTI, walaupun IRC bukanlah Official Tire di balapan tersebut .

Sumatera Cup Prix

Sumatra is one of the national racing barometers in addition to Java, every racing event in Sumatra is always crowded with racers and motorbike enthusiasts involved, this event is held for 5 series mainly in: Lubuk Linggau (South Sumatra), Bangkinang (Riau), Padang (West Sumatra), Batam (Riau Islands) and Jambi. At this event 90% of the riders used FASTI IRC tires, even though IRC was not the Official Tire in that race.

Yamaha Cup Race

IRC ikut serta di event balap satu merk Yamaha (Yamaha Cup race) yang dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, dengan tujuan mencari bibit-bibit pembalap sejak usia dini, dan turut serta dalam pembinaan untuk pebalap-pebalap senior. Pada event ini khusus untuk kelas Yamaha Aerox yang diikuti oleh para komunitas setempat menggunakan ban IRC sebagai Official Tire. Event ini digelar di : Medan (Sumatera Utara), Sintang (Kalimantan Barat), Pangkal Pinang (Bangka Belitung), Pangkep (Sulawesi Selatan), Boyolali (Jawa Tengah). Pada event ini tidak hanya perlombaan balap motor tapi juga ada beberapa kegiatan lain seperti safety riding, lomba mewarnai, music dll

Yamaha Cup Race

IRC supported the Yamaha one brand racing event which were held in several regions in Indonesia with the aim of finding the best seeded racer as well as coaching senior riders. In this event, specifically for the Yamaha Aerox class which was followed by the local community using IRC tires. This event was held in Medan (North Sumatra), Sintang (West Kalimantan), Pangkal Pinang (Bangka Belitung), Pangkep (South Sulawesi), Boyolali (Central Java). In this racing event not only motorcycle racing but also safety riding, coloring competitions, music etc.



Tim Universitas Indonesia Mendapat Podium di Shell EcoMarathon Asia dengan menggunakan Ban IRC

Tim Sadewa dari Universitas Indonesia berhasil mencapai podium ketiga di kategori Urban Concept pada 2019 Shell-Eco Marathon Asia yang diadakan di sirkuit Sepang, Malaysia. Selama acara, yang diadakan dari 29 April hingga 3 Mei, tim Sadewa menggunakan ban IRC Fasti 1 yang dicustom, dan ban IRC yang diimpor langsung dari Jepang, sebagai bagian dari komponen kendaraan mereka.

Indonesia mengirim beberapa tim dari berbagai universitas ke acara tahunan Shell yang mengharuskan peserta untuk membuat kendaraan hemat bahan bakar. Sebagai juara ketiga, tim Sadewa layak mendapat kesempatan untuk bersaing di Kejuaraan Dunia Shell Eco-marathon Drivers. IRC Tire menunjukkan komitmennya untuk mendukung tim Sadewa untuk menciptakan kendaraan hemat bahan bakar. IRC sendiri telah menciptakan ban ramah lingkungan yang disebut Enviro, yang dirancang dengan penghalang gulir minimum yang dapat menghasilkan efisiensi bahan bakar yang digunakan.

IRC Memberikan Edukasi untuk Komunitas Bikers Semarang

IRC Tire bersama dengan Alanbikers mengadakan talkshow yang fokus dalam memberikan informasi tentang keselamatan ban di Semarang, Jawa Tengah. Acara tersebut, yang didahului dengan Sunday Morning Ride, dihadiri oleh beberapa komunitas seperti Yamaha R25 Owner Indonesia wilayah Semarang., CBR 250RR Owner Semarang dan bab CBR Club Indonesia Semarang. Sebelum perjalanan pagi dimulai, banyak peserta membeli ban radial IRC di tempat. Mengusung tema "Smart bikers mengetahui fungsi ban untuk keselamatan," acara ini memberi tahu para peserta tentang pengetahuan tentang ban dari tim IRC



University of Indonesia Team Gets Podium at Shell EcoMarathon Asia Using IRC Tires

Sadewa Team from the University of Indonesia succeeded in getting the third podium at the Urban Concept category of the 2019 Shell-Eco Marathon Asia held in Sepang circuit, Malaysia. During the event, which was held from April 29 to May 3, Sadewa Team used the IRC Fasti 1 custom, a type of IRC tire directly imported from Japan, as part of the components for their vehicles.

Indonesia sent several teams from various universities to Shell's annual event which required the participant to innovate a fuel-efficient vehicle. As the result of winning the third podium, Sadewa Team deserves the chance to compete at the Shell Eco-marathon Drivers' World Championship. IRC Tire shows its commitment to support Sadewa Team to create fuel-efficient vehicle. IRC itself has created an environmentally friendly tire called Enviro, which designed with a low rolling resistance that lead to fuel efficiency.

IRC Educate Semarang Bikers Community

IRC Tire along with Alanbikers organized a talk show that focused on tire safety knowledge in Semarang, Central Java. The event, which was preceded with Sunday Morning Ride, was attended by several communities from Yamaha R25 owners Indonesia, CBR 250RR owners Semarang and the Semarang chapter of CBR Club Indonesia. Prior to the event, many of the participants bought the IRC radial tire on the spot. The theme of the event was "Smart bikers know the function of tire for safety," the event educated the participants about tire knowledge from IRC team.



YAMAHA Posko Mudik

IRC kembali bekerjasama dengan Yamaha dalam aktivitas menjelang libur Idul Fitri 2019. kegiatan ini berupa pembuatan Posko Mudik di beberapa titik strategis : Nagrek (Jawa Barat), Caruban (Jawa Tengah), Buntu (Jawa Tengah) & Tajur (Jawa Tengah). Pada posko ini terdapat bale IRC yang digunakan sebagai tempat istirahat para bikers setelah menempuh perjalanan panjang menuju kampung halaman, di posko mudik ini juga terdapat service gratis, area games untuk anak-anak, isi angin gratis dll.

Yamaha Sunday Race

Yamaha Sunday race merupakan event balap untuk komunitas & professional, event ini ditahun 2019 digelar sebanyak 4 (empat) seri, berlokasi di Sentul International Circuit, event ini khusus untuk motor cc 150cc & 250cc. untuk jumlah peserta pada event ini lebih dominan diikuti anggota club & komunitas sebagai arena bagi yang hobby balap motor, ban IRC FASTI & IRC RMC830 menjadi salah satu ban pilihan para pembalap karena harganya terjangkau dengan kualitas yang baik. Salah satu team balap yang disupport IRC yaitu Yamaha RRS Cargloss IRC dengan pembalap Rey Ratukore menjadi juara umum untuk kelas 250cc Profesional.

YAMAHA Mudik Post

IRC once again cooperated with Yamaha in its activities ahead of the 2019 Idul Fitri holiday. This activity took the form of a Mudik Post at several strategic points: Nagrek (West Java), Caruban (Central Java), Buntu (Central Java) & Tajur (Central Java. Being one of Yamaha's OE close partner, IRC supported Yamaha with IRC 'bale' where the bikers can rest after a long journey before reaching their hometown. At this resting post, there are also free services, games area for children, free air tire check and fill etc.

Yamaha Sunday Race

Racing events for the community & professionals were held as many as 4 (four) series at Sentul International Circuit specifically for 150cc & 250cc cc motorcycles. The number of participants at this event was more dominant from the communities who aimed to fulfill their hobbies in motorbike racing. The IRC FASTI & IRC RMC830 tires became one of the few choices of the riders because the price was affordable, and the quality did not disappoint. The racing team supported by IRC namely Yamaha RRS Cargloss IRC of whom Rey Ratukore became the overall Champion for the Professional 250cc class.



IRC Rally Day di Acara Jejak Roda 2019

Acara ulang tahun yang keempat naikmotor.com yang disebut Jejak Roda 2019, berjalan dengan sukses. Untuk acara roda dua dibuka dengan IRC Rally Days 2019 di mana para peserta diundang untuk mengunjungi beberapa situs bersejarah di Jakarta, termasuk Monumen Proklamasi, Museum Fatahillah, Monumen Nasional dan juga toko resmi pengecer IRC, Motoxpress di Kebon Jeruk, Jakarta Barat untuk mempromosikan IRC Retail jaringan.

Diikuti oleh puluhan peserta dari komunitas sepeda motor, IRC Rally Day 2019 bertujuan untuk mengembalikan pamor tur reli sepeda motor, yang dulunya populer. Acara ini juga mengundang peserta untuk mengetahui lebih banyak tentang sejarah dan mereka juga bergabung dengan permainan yang menguji kompetensi mereka dalam memecahkan masalah terkait keselamatan berkendara.

Hari Apresiasi untuk Mitra Grab Bike

Grab Indonesia mengadakan event apresiasi untuk Mitra Grab Bike Jabodetabek. Event ini dihadiri oleh 3.000 Mitra Grab Bike yang memiliki rating terbaik. Pada event ini PT Gajah Tunggal Tbk diundang sebagai salah satu partner Grab untuk ban motor (IRC & Zeneos).

Pada event ini para Mitra Grab Bike mendapat kesempatan untuk mengganti ban IRC & Zeneos dengan discount khusus baik langsung on the spot maupun di MotoXpress terdekat. Selain itu pada event ini para Mitra Grab Bike juga diberikan info tentang Grab Benefit ban IRC & Zeneos di MotoXpress serta pengetahuan tentang produk IRC & Zeneos. Event Grab lainnya yang di support oleh dua merk tersebut adalah sebagai berikut: Grab Ganti Jaket, Grand Opening Grab Lounge di TB Simatupang dan Grab Benefit Day.

IRC Rally Day at Jejak Roda 2019

The fourth anniversary of naikmotor.com that was called Jejak Roda 2019 was held successfully. The motorcycle event opened with IRC Rally Day 2019, where participants were invited to visit several historical sites in Jakarta, including Proclamation Monument, Fatahillah Museum, the National Monument. They were directed to also visit IRC retail authorized Retail store; Motoxpress in Kebon Jeruk, West Jakarta to promote IRC's authorized Retail network.

Attended by dozens of participants from motorcycle communities, IRC Rally Day 2019 aimed to bring back the prestige of motorcycle rally tour, which was used to be popular. The event also invited participants to know more about the history and they also joined games that tested their competence in solving problems regarding safety driving.

Grab Bike Partner Appreciation Day

Grab Indonesia held an appreciation event for Grab Bike Partners in Jabodetabek area. This event was attended by 3,000 Grab Bike Partners. In this event PT Gajah Tunggal Tbk was invited as one of Grab's partners for motorcycle tires (IRC & Zeneos).

During the event, Grab Bike Partners get the opportunity to buy IRC & Zeneos tires with special discounts, both directly on the spot or at the nearest MotoXpress. In this event we also give the Grab Bike Partners information about Grab Benefit promo of IRC & Zeneos tires in MotoXpress and also the product knowledge of both tire brands. Other Grab events which IRC & Zeneos have supported are: Grab New Jaket Exchange, Grand Opening of Grab Lounge & Grab Benefit Day.



IRC Support Jurnalis Nmax Community turing dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia

Dalam merayakan ulang tahun ke-74 Hari kemerdekaan Indonesia, Jurnalis Nmax Community (JMC) mengadakan tur Hari Kemerdekaan yang disebut 'Ride n Camp Journalist Nmax Community Independence Touring' di Taman Tenjolaya, Bogor, Jawa Barat.

Acara dimulai dari Motoxpress Raja Ban di Kemang, Jakarta Selatan pada malam hari. Tur tersebut adalah bentuk ekspresi cinta dari anggota masyarakat terhadap Indonesia.

Tur melewati jalan utama menuju tujuan di Taman Tenjolaya. Di pagi berikutnya, acara dilanjutkan dengan upacara di mana anggota bersama penduduk dan pengunjung Tenjolaya berkumpul untuk merayakan ulang tahun kemerdekaan ke-74. Pada saat upacara kabut masih turun di area helipad tempat upacara berlangsung untuk mengenang semua orang yang berjuang untuk negara.

Yamaha Endurance Race

Produk prototipe baru IRC RMC830 berhasil mengantarkan Yamaha Yamalube Cargloss Racetech RRS dengan pembalap IRC Rey Raturoke dan M Faerozi naik ke podium teratas di event Yamaha Endurance Festival 2019, bertempat di Sirkuit Sentul Bogor, Jawa Barat.

IRC Tire, sebagai salah satu sponsor dalam kompetisi ini, berkesempatan untuk memperkenalkan salah satu prototipe ban radialnya RMC830 selama acara tersebut. Kompetisi, yang memperebutkan daya tahan mesin sepeda motor selama dua jam, memiliki dua kategori yaitu 155cc dan 250cc. Untuk memenangkan persaingan, tim tidak hanya perlu memiliki mesin terbaik tetapi juga strategi dan komponen pendukung yang tepat seperti suku cadang.

IRC Supports Journalist Nmax Community touring to celebrate Indonesian Independence Day

To celebrate the country's 74th anniversary, Journalist Nmax Community (JMC) held an Independence Day touring called 'Ride n Camp Journalist Nmax Community Independence Day Touring' in Tenjolaya Park, Bogor, West Java.

The event started from IRC authorized retail; Motoxpress Raja Ban in Kemang, South Jakarta in the evening. The touring was a form of love expression from the community members towards Indonesia.

The tour passed the capital road to the destination in Tenjolaya Park. In the next morning, the event continued with a ceremony where the members alongside the residents and visitor of Tenjolaya gathered to celebrate the 74th anniversary. Fog still clouded the helipad area during the ceremony in remembrance to all who fought for the country.

Yamaha Endurance Race

The new IRC RMC830 prototype tire successfully delivered Yamaha Yamalube Cargloss Racetech RRS along with IRC racers Rey Raturoke and M Faerozi to reach the top of the podium at the Yamaha Endurance Festival 2019 event in Sentul Circuit, Bogor, West Java.

IRC Tire, one of the main tire sponsor of the event, had the opportunity to introduce one of the prototype radial tire; RMC830 during the event. The competition, which compete for the endurance of motorcycle engines for two hours, has two categories namely 155cc and 250cc. To win the competition, the team not only needs to have the best engine but also the right strategy and supporting components and parts.



IRC Memperkenalkan Ecotrax dan RMC830

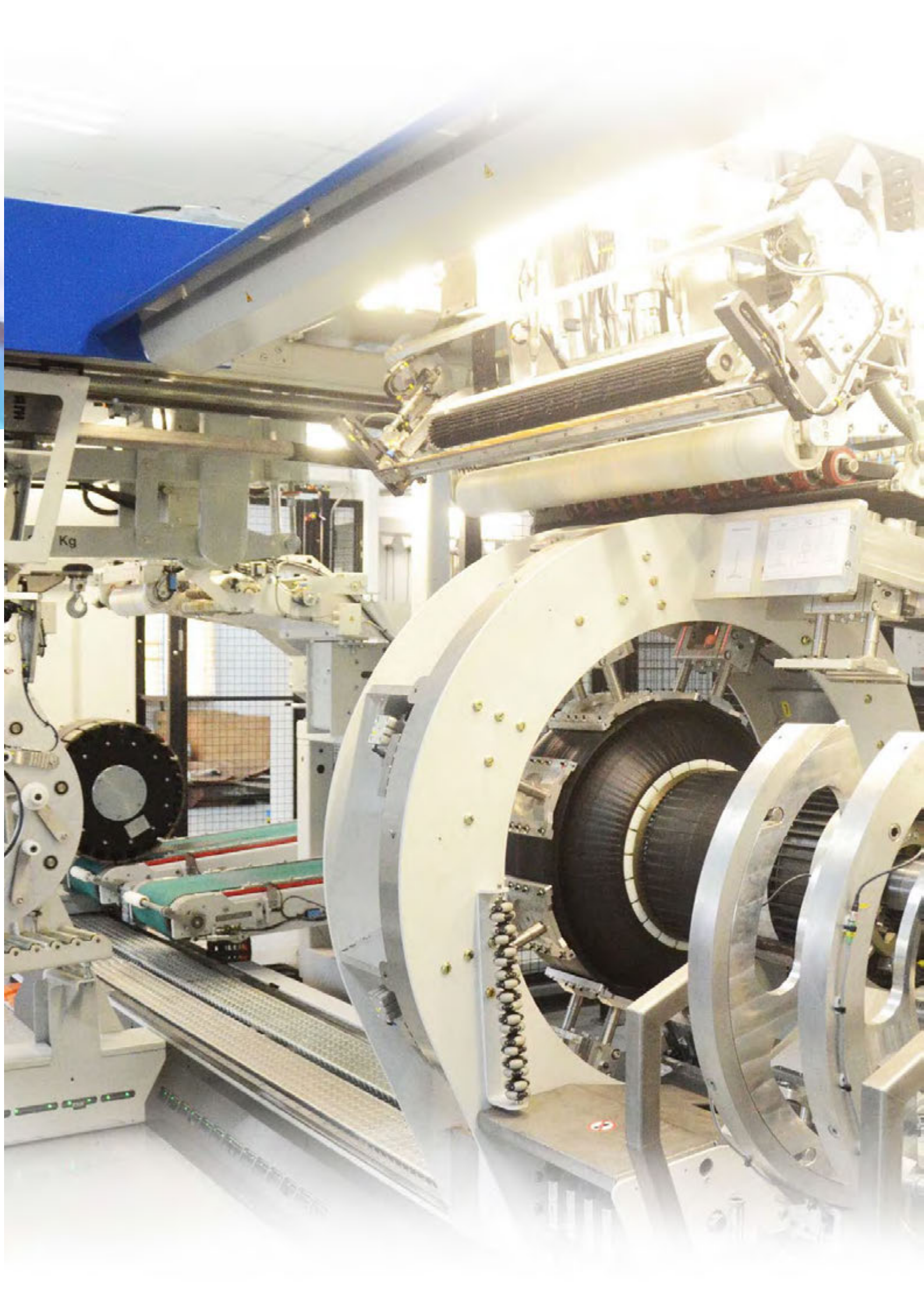
IRC Tyre merilis produk terbaru mereka, Ecotrax dan RMC830 di Proving Ground Gajah Tunggal, Karawang. IRC Ecotrax dirancang sebagai ban tubeless harian, sesuai dengan kebutuhan pasar untuk ban sepeda motor baru-baru ini. Berdasarkan penelitian terbaru kami, IRC Ecotrax memiliki gesekan rendah, yang membantu mengurangi beban kerja engine dan mendorong penggunaan bahan bakar yang lebih efisien.

Pada kesempatan yang sama, IRC juga secara resmi merilis ban radial terbaru mereka, RMC 830. Ban ini telah diperkenalkan di beberapa acara motorsport. Berbeda dari pendahulunya, RMC830 dibuat untuk balap dan penggunaan sehari-hari.

IRC Introduced Ecotrax and RMC830

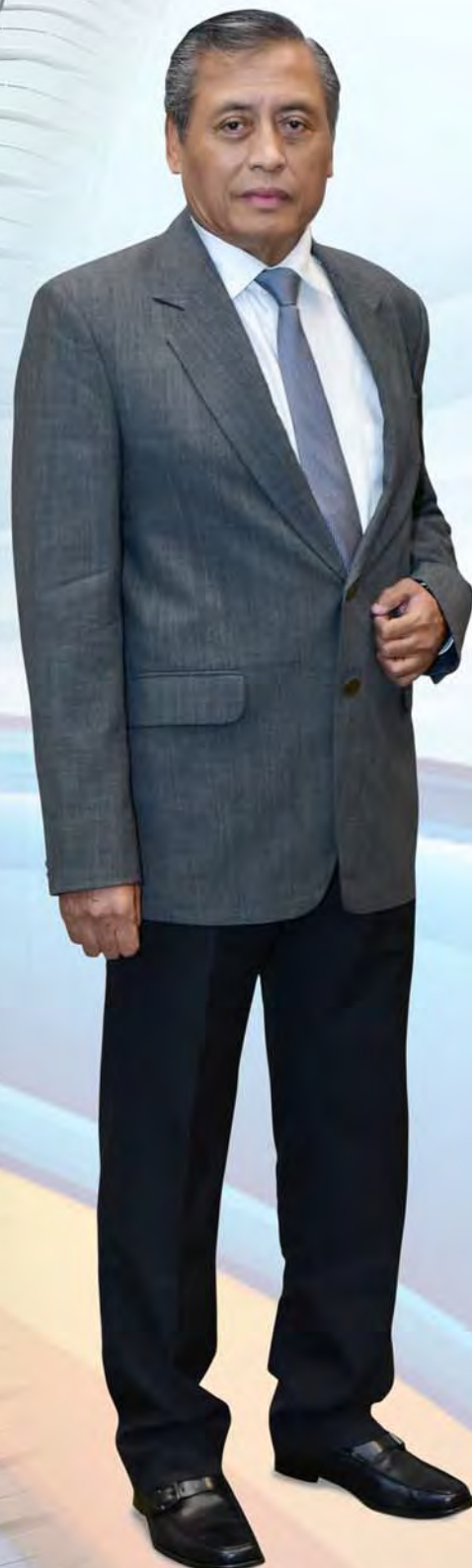
IRC Tire released its latest products, the Ecotrax and the RMC830 at the Proving Ground Gajah Tunggal, Karawang. The IRC Ecotrax is designed as a daily tubeless tire, compatible with market needs for recent motorcycle tires. Based on our latest research, IRC Ecotrax has low rolling resistance which help reduce the engine workload and induce more efficient usage of fuel.

On the same occasion, IRC had also officially released their latest radial tire, RMC 830. This tire was introduced in during the Yamaha Endurance Race event. Differ from its predecessor, the IRC RMC830 was specially designed for race and daily use.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Perusahaan dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG).

The Company has been managed professionally and responsibly in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati, sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris ingin memastikan bahwa Perusahaan telah dikelola secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris ingin menyampaikan poin-poin penting sebagai berikut:

KINERJA DIREKSI

Perekonomian Indonesia terbukti lebih tangguh dibanding ekonomi global. Pertumbuhan PDB Indonesia sedikit menurun dari 5,2% pada 2018 menjadi 5,0%, berdasarkan data BPS di 2019, sedangkan pertumbuhan ekonomi global menurun dari 3,0% di 2018 menjadi 2,4%, menurut Bank Dunia di 2019. Secara umum, Rupiah Indonesia tetap stabil sepanjang tahun dibandingkan dengan 2018, yang mencerminkan perekonomian Indonesia yang relatif stabil.

Pada 2019, Perusahaan mampu mengembangkan bisnisnya baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor. Dalam pasar domestik, penjualan di pasar penggantian tetap positif, sementara penjualan di pasar OEM cenderung datar. Kontribusi terbesar untuk pertumbuhan penjualan berasal dari pasar ekspor, dengan kinerja yang sehat dari penjualan ke Amerika Serikat dan Eropa.

Nilai tukar yang stabil dan harga bahan baku yang terkendali, dikombinasikan dengan program efisiensi dalam proses produksi Perusahaan, menghasilkan margin laba yang semakin baik pada 2019. Tingginya margin laba membantu mengembalikan profitabilitas Perusahaan dan dengan demikian menghasilkan laba bersih untuk tahun 2019, dibandingkan kerugian bersih di 2018. Perusahaan juga mampu membayar hutang dan menjalankan komitmen keuangan sepanjang tahun, meskipun dengan arus kas yang ketat.

Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi atas pencapaian tersebut serta meyakini bahwa keputusan yang diambil dan dilaksanakan telah menempatkan Perusahaan pada posisi yang baik untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang, sekaligus merebut peluang yang ada agar Perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan.

To our esteemed Shareholders and Stakeholders, in line with the Company's Articles of Association and legislation in force, the Board of Commissioners (BoC) strives to ensure the proper and professional management of the Company in a responsible manner, embodying principles of Good Corporate Governance (GCG). As such, the BoC would like to convey the following key messages.

PERFORMANCE OF DIRECTORS

The Indonesian economy proved to be more resilient compared to the global economy. Indonesian GDP growth declined slightly from 5.2% in 2018 to 5.0%, as measured by BPS in 2019, whereas global economic growth declined from 3.0% in 2018 to 2.4%, according to the World Bank in 2019. On average, the Indonesian Rupiah remained stable throughout the year compared to 2018, which seems like a proper reflection of the relatively stable Indonesian economy.

In 2019 the Company was able to grow its business in both the domestic and export markets. Within the domestic market, sales in the replacement market remained positive, while OEM sales were largely flat. The largest contribution to sales growth came from the export markets, with healthy performance from sales to the United States and Europe.

The stable exchange rate and benign key raw material prices, combined with efficiency programs in the Company's production process, resulted in expanding profit margins in 2019. The higher profit margins helped to restore profitability of the Company and as such a net profit was realized in 2019, compared to a net loss in 2018. The Company was also able to service its debt and maintain all the financial covenants during the year, despite a tight cash flow.

The Board of Commissioners commends the Board of Directors with this achievement and believes that the decisions taken and measures implemented have resulted in a Company which is well positioned to weather any uncertainty that lies ahead as well as seize opportunities which will present themselves in order to grow the Company in a sustainable manner.

MENGAWASI IMPLEMENTASI STRATEGI

Dewan Komisaris secara rutin mengawasi semua kebijakan penting yang disampaikan oleh Direksi maupun yang disarankan oleh Dewan Komisaris dalam rapat bersama antara Dewan Komisaris dengan Direksi. Dewan Komisaris juga mengawasi pelaksanaan kebijakan ini di setiap kegiatan operasional Perusahaan.

Selanjutnya, Dewan Komisaris terus diinformasikan mengenai situasi terakhir serta kegiatan sehari-hari Perusahaan melalui penilaian yang dilakukan oleh Komite Audit terhadap pengendalian internal dan manajemen risiko serta dengan laporan dari Departemen Audit Internal dan auditor eksternal. Dewan Komisaris memanfaatkan informasi ini untuk berkolaborasi dengan Direksi dan memastikan bahwa tindakan perbaikan yang benar telah dilakukan sekiranya diperlukan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris memberikan arahan yang konstruktif kepada Direksi mengenai rencana bisnis yang dipresentasikan. Dewan Komisaris menilai semua maksud dan peluang serta memastikan asumsi yang digunakan akurat dan pragmatis.

Pandemi global Covid-19 akan mendorong ekonomi dunia ke level negatif tahun ini. Hal ini tentunya juga akan berdampak pada bisnis Perusahaan. Dewan Komisaris akan bersama-sama Direksi guna memberikan dukungannya bilamana diperlukan dan mengarahkan Perusahaan melalui periode ketidakpastian yang belum pernah terjadi sebelumnya ini.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, Dewan Komisaris berpendapat bahwa landasan Perusahaan yang telah dibangun selama 6 dekade terakhir ini cukup kuat untuk bertahan di tengah kondisi yang menantang saat ini, sebagaimana yang telah dilakukan dalam periode-periode krisis sebelumnya.

MONITORING THE IMPLEMENTATION STRATEGY

The BoC routinely oversees all essential policies submitted by either the Board of Directors or advised by the Board of Commissioners during the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors. The BoC also oversees the implementation these policies throughout the Company's operations.

Furthermore, the BoC was kept informed on the current situation as well as daily practices in the Company through assessments conducted by the Audit Committee on internal control and risk management and by reports from the Internal Audit Department as well as external auditors. The Board of Commissioners utilized this information to collaborate with the Board of Directors and make sure the right corrective actions were taken if and when necessary.

VIEW ON THE PROSPECTS

The Board of Commissioners provides constructive feedback to the Board of Directors on the business plan which is being presented. The BoC assessed all intentions and opportunities and ensured that the assumptions used were accurate and pragmatic.

The global Covid-19 outbreak will push the global economy in negative territory this year. This will for certain have an impact on the Company's business. The Board of Commissioners will stand side by side together with the Board of Directors to support whenever needed and guide the Company through this period of unprecedented uncertainty.

Having all things considered, the Board of Commissioners is of the opinion that the Company's foundation which has been built over the past 6 decades is strong enough to withstand the current challenging environment, as it did during previous periods of crisis.

PANDANGAN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris menyadari bahwa penerapan tata kelola usaha yang baik (GCG) merupakan syarat penting bagi keberhasilan kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris berperan memberikan bimbingan, pengawasan dan nasihat kepada Direksi mengenai isu yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik GCG.

Penerapan GCG yang baik akan membawa hubungan yang transparan, akuntabel, bertanggungjawab, mandiri dan adil antara Perusahaan dengan semua pemangku kepentingan. Dewan Komisaris meyakini bahwa pelaksanaan GCG telah menguntungkan Perusahaan secara substansial.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan tata kelola usaha sesuai dengan prinsip yang diuraikan dalam Peraturan OJK No. 21/POJK. 04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Usaha. Pendapat ini didasarkan pada penilaian yang dilakukan dan laporan rutin kepada Dewan Komisaris oleh Komite Audit, yang merupakan bagian integral dari Dewan Komisaris, serta dari diskusi dengan Direksi selama rapat bersama dan/atau kesempatan lainnya.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Ada beberapa perubahan dalam susunan Dewan Komisaris pada 2019.

Bapak Herve Richert dan Bapak Sang Nyoman Suwisma telah mengundurkan diri sebagai Komisaris Perusahaan. Dewan Komisaris berterima kasih kepada beliau-beliau atas upaya yang dilakukan selama menjabat di Dewan Komisaris dan mengharapkan yang terbaik untuk usaha beliau-beliau di masa yang akan datang.

VIEWS TO THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners recognizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is an essential requirement for the success of the Company's performance. Therefore, the Board of Commissioners takes responsibility in providing guidance, supervision and advice to the Board of Directors on issues related to the implementation of GCG practices.

Properly implemented GCG practices manages the Company's relationship with all stakeholders in a transparent, accountable, responsible, independent and fair manner. The Board of Commissioners believes that the implementation of GCG has benefited the Company substantially.

The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has implemented corporate governance pursuant to the principles outlined in the FSA Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 of the Code of Corporate Governance. This opinion was based on the assessments conducted and the regular reports to the Board of Commissioners by the Audit Committee, which is an integral part of the Board of Commissioners, and the discussions with the Board of Directors during joint meetings and/or other occasions.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There were several changes in the composition of the Board of Commissioners in 2019.

Mr. Herve Richert and Mr. Sang Nyoman Suwisma have stepped down as Commissioners of the Company. The Board of Commissioners would like to thank both gentlemen for efforts while serving on the Board and wishes them all the best in their future endeavors.

FREKUENSI DAN METODE PEMBERIAN SARAN KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Saran diberikan kepada Direksi selama rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi, yang diadakan setidaknya sekali setiap kuartal dan dicatat secara tertulis pada setiap kesempatan, atau setiap ada keperluan mendesak yang harus segera dipenuhi.

PENUTUP

Laporan Dewan Komisaris ini adalah mengenai pelaksanaan pengawasan atas kinerja Perusahaan dan pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan selama tahun 2019. Dewan Komisaris akan selalu menjalankan tugas pengawasan dan sebagai penasehat dengan profesionalis dan independen, dalam rangka mendukung peningkatan kinerja Perusahaan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Sekali lagi, Dewan Komisaris mengapresiasi seluruh Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan, yang telah memungkinkan Perusahaan mencapai hasil yang dilaporkan melalui dedikasi dan kerja keras.

FREQUENCY AND METHODS OF GIVING ADVICE TO MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Advices are provided to the Board of Directors during the joint meetings of the Board of Commissioners and Directors, which are held at least once every quarter and are recorded in writing on each occasion or in the event when there is an urgent need to meet.

CLOSING

This is the Board of Commissioner's report on the implementation of the supervision on the Company's performance and execution of the Company's business practices during the year 2019. The Board of Commissioners will always execute its supervisory and advisory duties with professionalism and independence, in order to support the continuous and sustainable improvement of the Company's performance. Once again, the Board of Commissioners would like to commend the entire Board of Directors and all employees of the Company, that have enabled the Company to achieve the reported results through dedication and hard work.

Jakarta, 19 June 2020
Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Sutanto
Presiden Komisaris Independen
Independent President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Kami tetap berkomitmen untuk mengembangkan Perusahaan menjadi produsen ban kelas dunia dan pada saat yang sama melanjutkan perannya sebagai Perusahaan yang bertanggung jawab yang bertujuan memberikan nilai manfaat bagi masyarakat.

We remained committed to developing the Company to become a world-class tire manufacturer and at the same time continue its role as a responsible corporate citizen that aims to create values for the community.

Tahun 2019 merupakan tahun politik di Indonesia, dengan pemilihan Presiden pada bulan April sebagai sorotan utamanya. Hal ini membawawerta beberapa ketidakpastian, seperti biasa dalam tahun pemilihan, yang akan berdampak pada perilaku konsumen sampai batas tertentu.

Meski ada ketidakpastian di Indonesia, penjualan Perusahaan di pasar domestik terus tumbuh, walaupun ada pergeseran di beberapa segmen produk yang berbeda. Ekspor memiliki performa yang baik dan sekali lagi, model bisnis Perusahaan yang beraneka ragam mampu mempertahankan aliran pendapatan.

Perusahaan selalu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan operasinya, tetapi untuk tahun 2019, Perusahaan lebih melihat ke dalam dan memulai beberapa program efisiensi yang akan membantu Perusahaan untuk tetap relevan dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Manajemen percaya bahwa pada waktunya strategi ini akan membuahkan hasil yang baik dan memperkuat posisi Perusahaan sebagai produsen ban kelas dunia dan pelaku usaha yang bertanggung jawab.

ANALISIS EKONOMI MAKRO

Pertumbuhan ekonomi global menurun dari 3,0% pada 2018 menjadi 2,4% di 2019 seperti yang diperkirakan oleh Bank Dunia. Penyebab utamanya adalah melemahnya kegiatan perdagangan global dan investasi seiring tetap tingginya ketegangan perdagangan sepanjang tahun.

Perekonomian Indonesia memperlihatkan ketahanan di tengah kondisi ekonomi global yang lemah dan sedikit menurun dari 5,2% pada 2018 menjadi 5,0% di 2019. Penyebab utamanya adalah terkendalinya permintaan domestik akibat konsumsi rumah tangga yang tetap stabil dibandingkan dengan 2018. Kinerja investasi, khususnya investasi infrastruktur, juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan. Ekspor berkontribusi negatif karena rendahnya permintaan global untuk produk utama Indonesia serta menurunnya harga komoditas .

Inflasi di Indonesia tetap terkendali di angka 2,7%, dalam rentang target Bank Indonesia sebesar 2,5%-4,5%.

Untuk keseluruhan tahun 2019, Rupiah relatif stabil dibandingkan dengan nilai tukar mata uang rata-rata di 2018, sejalan dengan fundamental Negara.

The year 2019 was characterized as a political year in Indonesia, with the Presidential election which took place in April as main highlight. This brought along some uncertainties, as is common during an election year, which impacted consumer behavior to a certain extent.

Despite the uncertainty in Indonesia, domestic market sales of the Company continued to grow, although some divergence was recorded among the different product segments. Exports continued to perform well and once again the Company's diversified business model was able to show resilience in its revenue stream.

The Company always adapts to the changing surroundings in the areas where it operates, but in 2019, the Company also put more emphasis inwards and initiated several efficiency programs which should help the Company to remain relevant in an increasing competitive environment. The Management believes that the strategies employed will in due course yield good results and strengthen the Company's position as a world-class tire manufacturer and responsible corporate citizen.

ANALYSIS ON MACRO ECONOMY

Global economic growth declined from 3.0% in 2018 to 2.4% in 2019 as estimated by the World Bank. The decline was mainly a result of weak global trade and investments as trade tensions remained high for most part of the year.

The Indonesian economy exhibited some resilience in the weak global economic backdrop and declined slightly from 5.2% in 2018 to 5.0% in 2019. Main driver for growth continued to be domestic demand where growth in household consumption remained stable compared to 2018. Investment performance, building investment in particular, contributed positively to growth as well. Exports contributed negatively due to lower global demand for Indonesia's main export products as well as lower commodity prices

Inflation in Indonesia remained benign at 2.7%, within Bank Indonesia's target range of 2.5%-4.5%.

For the whole year of 2019 the Indonesian Rupiah remained relatively stable compared to the average exchange rate of 2018, in line with the Country's fundamentals.

Khusus di sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan penurunan penjualan kendaraan sebesar 10,5% dari 1.151.308 unit di 2018 hingga 1.030.126 unit di 2019. Kendaraan komersial dan penumpang mengalami penurunan penjualan. Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) melaporkan adanya sedikit peningkatan penjualan sepeda motor sebesar 1,6% yaitu 6.487.460 unit dijual di 2019 dibandingkan dengan 6.383.108 unit terjual di 2018.

ANALISIS KINERJA 2019

Perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 15.939 miliar di 2019, meningkat 3,8% dari penjualan Perusahaan sebesar Rp 15.350 miliar pada 2018. Baik pasar domestik maupun ekspor memberikan kontribusi positif. Penjualan di pasar domestik tumbuh 2,6%, sementara di pasar ekspor mencatat pertumbuhan yang lebih kuat 6,0%.

Penjualan Perusahaan di pasar-pasar berkembang, terutama Amerika Serikat dan Eropa berkontribusi terhadap pertumbuhan penjualan ekspor. Kontribusi penjualan ekspor ke total penjualan bersih Perusahaan tetap 37% di tahun 2019, sama seperti di tahun 2018.

Pertumbuhan penjualan di pasar domestik terutama didorong oleh peningkatan penjualan di pasar penggantian domestik, di mana penjualan di dua kategori produk segmen radial, yaitu PCR dan TBR, mencatatkan angka pertumbuhan yang kuat. Kontribusi penjualan penggantian domestik terhadap total penjualan bersih Perusahaan tetap di 50% pada 2019, sama seperti pada 2018.

Penjualan di segmen OEM pada umumnya tetap meskipun ada penurunan signifikan pada penjualan kendaraan baru di Indonesia. Seperti halnya pasar penggantian domestik dan ekspor, penjualan OEM berkontribusi sebesar 13% terhadap total penjualan bersih Perusahaan di 2019, angka yang sama untuk 2018.

Penjualan ban radial mobil penumpang menyumbang sebagian besar total penjualan bersih Perusahaan, dengan kontribusi 37,6% di 2019. Pertumbuhan penjualan terlihat di semua pasar akhir dengan kinerja yang luar biasa di pasar OEM, yang menunjukkan pertumbuhan positif di tengah menurunnya penjualan mobil penumpang baru.

For the automotive sector specifically, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) reported a decline in vehicle sales of 10.5% from 1,151,308 units in 2018 to 1,030,126 units in 2019. Both commercial and passenger vehicles registered a decline in sales. Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) reported a slight increase in motorcycle sales of 1.6%. 6,487,460 units were sold in 2019 compared to 6,383,108 units sold in 2018.

ANALYSIS ON 2019 PERFORMANCE

The Company recorded net sales of Rp 15,939 billion in 2019, which is an increase of 3.8% from the Company's sales of Rp 15,350 billion in 2018. Both the domestic and export markets contributed positively. Sales in the domestic market grew 2.6%, while export sales posted a stronger growth rate of 6.0%.

The Company's sales to developed markets like the United States and Europe mainly contributed to the growth in export sales. The contribution of export sales to the Company's total net sales remained at 37% in 2019, similar as in 2018.

Sales growth in the domestic market was mainly driven by increased sales in the domestic replacement market, where sales in both product categories in the radial segment, PCR and TBR, posted strong growth numbers. The contribution of domestic replacement sales to the Company's total net sales remained at 50% in 2019, the same level as in 2018.

Sales in the OEM segment remained largely flat, despite a strong decline in new vehicle sales in Indonesia. As was the case with domestic replacement and export sales, OEM sales contribution to the Company's total net sales remained unchanged in 2019 at 13%.

Sales of passenger car radial tires contributed most to the Company's total net sales, with a contribution of 37.6% in 2019. Sales growth was realized in all end-markets with a remarkable performance in the OEM-market, which showed positive sales growth in an environment of declining new passenger car sales.

Penjualan ban bias menyumbang 25% terhadap total penjualan bersih Perusahaan. Penjualan ban bias penggantian domestik tetap sama di 2019 dibandingkan dengan 2018. Penjualan ban bias di segmen OEM yang menurun mencerminkan penjualan kendaraan komersial baru yang lebih rendah di Indonesia. Ekspor ban bias juga menunjukkan penurunan terutama karena menurunnya permintaan dari Asia.

Penjualan ban sepeda motor menyumbang 25% untuk total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2019. Penjualan ban sepeda motor meningkat di semua pasar akhir yang dipenetrasi Perusahaan, dengan penjualan di segmen OEM menunjukkan tingkat pertumbuhan tertinggi, melebihi laju pertumbuhan penjualan sepeda motor baru di Indonesia.

Kontribusi penjualan ban radial truk dan bus untuk total penjualan bersih di tahun 2019 adalah 9%. Penjualan penggantian domestik meningkat karena adanya radialisasi armada kendaraan komersial di Indonesia, sementara ekspor membukukan pertumbuhan yang kuat akibat meningkatnya permintaan dari Eropa. Penjualan OEM ban TBR menurun karena rendahnya penjualan kendaraan komersial baru di Indonesia.

Dua produk non-ban yang dijual Perusahaan, yaitu Synthetic Rubber (SBR) dan Tire Cord (TC), masing-masing menyumbang 1% dan 2% pada total penjualan Perusahaan pada tahun 2019. Penjualan SBR menurun karena lemahnya permintaan di pasar domestik dan ekspor. Di sisi lain, penjualan TC meningkat karena naiknya permintaan di pasar domestik dan ekspor.

Margin keuntungan Perusahaan membesar terutama karena harga bahan baku utama yang lebih rendah yang memberikan dampak positif terhadap biaya input Perusahaan. Besarnya margin ditambah peningkatan penjualan Perusahaan menghasilkan laba kotor dan laba operasional yang lebih tinggi bagi Perusahaan. Selanjutnya, menguatnya Rupiah Indonesia pada akhir 2019 juga memberikan keuntungan nilai tukar valuta asing terutama karena penyesuaian terjemahan utang Perusahaan dalam mata uang US Dollar. Dengan demikian, Perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 269 miliar di 2019, peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan kerugian bersih sebesar Rp 75 miliar di 2018.

Sales of bias tires contributed 25% to the Company's total net sales. Bias sales in the domestic replacement remained flat in 2019 compared to 2018. Sales of bias tires in the OEM segment declined reflecting lower new commercial vehicle sales in Indonesia. Export sales of bias tires showed a decline as well mainly due to weaker demand from Asia.

Motorcycle tire sales contributed 25% to the Company's total net sales in 2019. Motorcycle tire sales increased in all the end-markets where the Company sells into, with sales in the OEM segment showing the highest growth rate, outpacing the growth rate for new motorcycle sales in Indonesia.

The contribution of truck and bus radial tire sales to total net sales in 2019 was 9%. Domestic replacement sales increased due to further radialization of the Indonesian commercial vehicle fleet, while export sales posted strong growth due to increased demand from Europe. OEM sales of TBR tires declined due to lower new commercial vehicle sales in Indonesia.

The two non-tire products that the Company sells, Synthetic Rubber (SBR) and Tire Cord (TC), contributed 1% and 2% respectively to the Company's total sales in 2019. SBR sales declined due to weak demand in both domestic and export markets. Sales of TC on the other hand, increased due to increased demand in the domestic and export markets.

The Company's profit margins expanded mainly due to lower key raw material prices which had a favorable impact on the Company's input costs. The expanded margins combined with the increased sales of the Company resulted in a higher gross and operating profit for the Company. Furthermore, the stronger Indonesian Rupiah at the end of 2019 also resulted in a gain on foreign exchange mainly due to the translation adjustment of the US Dollar denominated debt of the Company. As such, the Company realized a net profit of Rp 269 billion in 2019, a considerable improvement compared to the net loss of Rp 75 billion in 2018.

Dalam hal strategi pemasaran, Perusahaan terus memprioritaskan penguatan kembali ekuitas merek, meningkatkan inisiatif penelitian, dan terus-menerus mengevaluasi produk Perusahaan guna memastikan dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam memenuhi harapan pelanggan. Selain itu, Perusahaan menerapkan berbagai strategi yang terdiri dari persiapan komunikasi pemasaran terpadu dan mempertahankan kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra OE dan non-OE terkait lainnya.

Bersama Speedwork Networks Pte Ltd, PT Gajah Tunggal Tbk mendirikan PT Speedwork Solusi Utama. Perusahaan memiliki saham mayoritas 51% dalam usaha baru ini yang bertujuan untuk mengembangkan platform digital yang menyediakan saluran penjualan ritel dari online ke offline.

Meskipun menghadapi ketidakpastian dalam tahun politik 2019, fondasi kuat Perusahaan memungkinkan kita untuk memanfaatkan peluang yang datang dan dengan demikian, memulihkan profitabilitas sepanjang tahun.

PROSPEK USAHA

Prospek ekonomi global telah menunjukkan perlambatan pada akhir 2019, bahkan sebelum wabah Covid-19 merebak. Dengan pandemi Covid-19, perekonomian seluruh dunia akan terkena dampak negatif pada 2020. Hal ini tidak dapat dihindari akan berdampak juga pada bisnis kami.

Dengan penutupan yang diberlakukan oleh negara-negara di seluruh dunia, kegiatan ekonomi akan berkurang. Hal ini niscaya akan berdampak pada kegiatan berkendara, dan akhirnya berdampak pada permintaan akan ban.

Keuntungan yang dapat dipetik adalah jatuhnya harga komoditas sejak merebaknya wabah. Hal ini akan mengurangi biaya produksi Perusahaan dan karenanya berdampak positif pada margin keuntungan.

Masih belum jelas berapa lama pandemi akan bertahan, tapi kami berharap bahwa dengan semua langkah pembatasan sosial yang sudah dijalankan di seluruh dunia, rantai penyebaran akan putus lebih cepat. Sementara itu, kami akan terus berusaha sekuatnya untuk menemukan peluang menjual ban kami dalam kondisi pasar yang sangat

In terms of marketing strategy, the Company continued to prioritize on re-strengthening brand equity, boosting research initiatives, and constantly evaluating the Company's products to ensure and maintain their high-quality standards in fulfilling customers' expectation. Furthermore, the Company deployed various strategies which consist of preparing integrated marketing communications and maintaining mutual beneficial partnerships with our OE and Non-OE related partners.

In conjunction with Speedwork Networks Pte Ltd., PT Gajah Tunggal Tbk established PT Speedwork Solusi Utama. The Company has a majority stake of 51% in this new venture which aims to develop a digital platform that provides an online to offline retail sales channel.

Despite the uncertainties faced in the political year of 2019, the Company's strong foundation enabled us to capitalize on the opportunities which presented themselves and as such, restored profitability during the year.

BUSINESS OUTLOOK

The global economic outlook was already pointing towards a slowdown at the end of 2019. This was even prior to the Covid-19 outbreak. With the Covid-19 pandemic, economies around the world will be impacted negatively in 2020. This will inevitably have an impact on our business.

With lockdowns imposed by governments in countries worldwide, economic activity will diminish. This will undoubtedly have an impact on the number of miles driven, and as such impact demand for tires.

The silver lining in this dire condition is that commodity prices have plummeted since the outbreak. This will reduce the Company's input costs and therefore positively impact profit margins.

It is still uncertain how long the pandemic will endure, but we are hopeful that with all social distancing measures put in place across the globe, the chain of infection will be broken rather sooner than later. In the meantime, we will continue to do our utmost to find

sulit, serta merasionalisasi produksi kami sedemikian rupa sehingga akan memberikan hasil yang paling baik bagi semua pemangku kepentingan, di kondisi saat ini.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terus menjadi landasan bagi pertumbuhan Perusahaan yang berkesinambungan. Dalam semua operasional Perusahaan, GCG diwujudkan melalui beberapa prinsip yang akan mendorong kinerja dan akuntabilitas. GCG juga mengakar pada nilai Perusahaan - GT SPIRIT.

Sepanjang tahun dan selama berbagai siklus bisnis dan ekonomi, Perusahaan telah mampu mempertahankan posisinya sebagai produsen ban terkemuka di Indonesia. Komitmen terhadap prinsip etika bisnis yang baik tentunya telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian ini. Perusahaan akan terus melaksanakan dan menyempurnakan praktik GCG seiring berjalannya waktu dan meninjau semua kebijakan GCG secara berkala untuk memastikan bahwa hal tersebut relevan dan terkini.

Pelaksanaan GCG yang efektif di seluruh aspek operasional Perusahaan tidak hanya akan meningkatkan kinerja Perusahaan secara berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan United Nations Sustainable Development Goals. Lebih lanjut, penerapan GCG yang tepat juga akan memastikan transparansi dalam praktik manajemen dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu mekanisme kunci dimana Perusahaan bertujuan membangun reputasi sebagai Good Corporate Citizen. Dengan demikian, Perusahaan memiliki program CSR yang komprehensif yang merupakan bagian integral dari praktik GCG Perusahaan. Pada 2019, Perusahaan menunjuk CECT-Trisakti untuk melakukan studi pengukuran dampak program CSR terbesar Perusahaan, Politeknik Gajah Tunggal. Dampak tersebut diukur dengan cara menghitung imbal balik sosial atas investasi (SROI) dari kontribusi material Perusahaan dalam menjalankan inisiatif CSR ini. Hasilnya menunjukkan bahwa selama periode 2014-2018 atas setiap Rp 1,- yang

opportunities to sell our tires in very difficult market conditions, as well as rationalize our production in such a manner that will provide the best results for all our stakeholders, in the current environment.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) practices continue to be the foundation for sustainable growth of the Company. In all the Company's operations GCG is embodied through a set of principles which will drive performance and accountability. GCG is also anchored in the Company's values - GT SPIRIT.

Throughout the years and during various business and economic cycles, the Company has been able to maintain its position as a leading tire manufacturer in Indonesia. The commitment to principles of good business ethics has certainly contributed to this achievement. The Company will continue to implement and improve GCG practices over time and review all GCG policies periodically to make sure that these are relevant and up to date.

The effective implementation of GCG in all aspects of the Company's operations will not only improve the Company's long-term performance in a sustainable manner, but also contribute to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goals. Furthermore, proper implementation of GCG will also ensure transparency in management practices and accountability to our Stakeholders.

Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the key mechanisms through which the Company aims to build a reputation of being a Good Corporate Citizen. As such, the Company has a comprehensive CSR-program which is an integral part of the Company's GCG practices. In 2019 the Company engaged CECT-Trisakti to conduct an impact measurement study of the Company's largest CSR-Program, Politeknik Gajah Tunggal. The impact was measured by calculating the Social Return on Investment (SROI) of the Company's financial contribution to this CSR-initiative. The result showed that during the period

diinvestasikan di Politeknik Gajah Tunggal menciptakan dampak positif lebih dari Rp 4,- pada berbagai pemangku kepentingan Politeknik Gajah Tunggal.

Baik Dewan Komisaris maupun Direksi meyakini bahwa pelaksanaan penerapan GCG di seluruh Perusahaan merupakan prasyarat utama bagi Perusahaan untuk menjadi perusahaan yang kuat dan tangguh.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Tidak ada perubahan dalam susunan direksi untuk tahun 2019.

APRESIASI

Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang mendukung Perusahaan dalam pencapaian sepanjang tahun. Tingkat kerja sama yang dirasakan selama setahun ini sangat dihargai. Lebih lanjut, Direksi ingin mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas saran berharga yang memberikan kontribusi bagi keberhasilan Perusahaan pada tahun 2019. Dengan kolaborasi produktif dan terus menerus antara semua pemangku kepentingan, nilai akan tercipta untuk pemegang saham Perusahaan, tanpa kehilangan pandangan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara keseluruhan.

2014-2018 every Rupiah that was invested in Politeknik Gajah Tunggal created a positive impact of more than 4 Rupiah on multiple stakeholders of Politeknik Gajah Tunggal.

Both the Board of Commissioners and the Board of Directors believe that the implementation of GCG-practices throughout the Company is a key prerequisite for the Company to be a strong and resilient company.

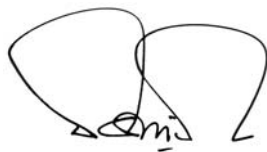
CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

There have been no changes in the Board of Directors during the year 2019.

APPRECIATIONS

The Board of Directors would like to thank all stakeholders for supporting the Company in achieving all the results during the year. The level of cooperation which we experienced during the year is highly appreciated. Furthermore, the Board of Directors would like to take this opportunity to acknowledge and thank the Board of Commissioners for their valuable advice which contributed to the overall success of the Company in 2019. With the continued productive collaboration between all stakeholders, value will be created for the Company's shareholders, without losing sight of contributing positively to society as a whole.

Jakarta, 19 June 2020
Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Sugeng Rahardjo
Presiden Direktur
President Director



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Access to Corporate Information and Data Akses Informasi dan Data Perusahaan



Kantor Pusat / Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jakarta 10120
Phone: (62-21) 3805916
Fax : (62-21) 3804908
Website: www.gt-tires.com
Email : gajahjak@gt-tires.com

Pabrik 1

Komplek Industri
Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal ,
Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901309
Fax : (62-21) 5901283

Pabrik 2

Desa Mangunrejo,
Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax : (62-254) 5750929

Tanggal Pendirian

24 Agustus 1951

date of Establishment

24 August 1951

Modal Dasar

Rp 6.000.000.000.000
(12.000.000.000 saham)

Authorized Capital

Rp 6,000,000,000,000
(12,000,000,000 shares)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 174.240.000.000
(3.484.800.000 saham)

Issued and Fully Paid Capital

Rp 174,240,000,000
(3,484,800,000 shares)

Kepemilikan

PT Gajah Tunggal Tbk : 100%
PT Polychem Indonesia Tbk : 25,6%
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT Filamendo Sakti : 99,9%
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia : 50%
PT Speedwork Solusi Utama : 51%

Ownership

PT Gajah Tunggal : 100%
PT Polychem Indonesia Tbk : 25.6%
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT Filamendo Sakti : 99.9%
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia : 50%
PT Speedwork Solusi Utama : 51%

Kegiatan Usaha

Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintetis.

Business Activities

Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki *website* sebagai sumber informasi mengenai kinerja keuangan, pemasaran, dan operasional secara transparan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. *Website* Perusahaan dapat diakses di www.gt-tires.com.

Dalam *website* tersebut, seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi antara lain mengenai:

- Informasi pemegang saham
- Struktur Perusahaan
- Analisis kinerja keuangan
- Kinerja saham
- Laporan tahunan selama 5 tahun terakhir
- Profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Produk Gajah Tunggal
- Berita Perusahaan
- Profil Perusahaan
- Hubungan Investor
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Penghargaan
- Hubungi kami

The Company owns and operates the largest integrated tire manufacturing facility in Indonesia. The Company was established in 1951 as a bicycle tire manufacturer and over the years, expanded its production capacity and diversified initially into the manufacturing of motorcycle tires and tubes and eventually into the manufacturing of passenger and commercial vehicle tires. The Company started producing motorcycle tires in 1973 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company started producing and selling radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capability.

INFORMATION ON THE COMPANY WEBSITE

The Company owns an official website as a source of information regarding its financial, marketing and operational performances. The information is disclosed in a transparent manner for all investors and other stakeholders. The Company's website can be accessed at www.gt-tires.com.

Information disclosed on the website covers:

- Shareholders Information
- Corporate structure
- Analysis on financial performance
- Share performance
- Annual reports of the last 5 (five) years
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Gajah Tunggal Products
- Corporate news
- Corporate Profile
- Investor Relations
- Corporate Social Responsibility
- Awards
- Contact us

Visi dan Misi Perusahaan

Corporate Vision and Mission



Visi

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi Perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

Misi

Menjadi produsen sebuah portfolio produk ban yang unggul dan terpercaya, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas / hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder Perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

NILAI PERUSAHAAN

Company Values

Perusahaan menyadari bahwa nilai-nilai Perusahaan adalah hal penting yang melandasi setiap kebijakan, aktifitas dan program Perusahaan. Sejak diluncurkan Tahun 2013 lalu, GT SPIRIT adalah nilai Perusahaan yang merupakan singkatan dari Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation dan Team Work, mulai diturunkan menjadi kompetensi inti Perusahaan.

Perusahaan sudah melakukan program sosialisasi nilai-nilai Perusahaan kepada karyawan, salah satunya melalui pelaksanaan *Company Gathering* dimana karyawan diperkenalkan nilai-nilai Perusahaan yang dikaitkan dengan sejauh mana nilai tersebut bisa tercermin dalam lingkungan kerja dan sikap sehari-hari.

The Company realized that the corporate values are the fundamentals of each Company's policy, activity, and program. Since 2013, Gajah Tunggal has been referring its corporate values as GT SPIRIT, which stands for Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation, and Team Work. GT SPIRIT has become the core competencies of the Company.

The Company has started to communicate its corporate values to its employees through different means such as, the Company Gathering. During this event, the employees are being directed toward the corporate values and to incorporate those values in the work environment and their daily performances.



GT SPIRIT

Service

Kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para *stakeholder*
- Berkomunikasi dan saling memahami.
- Membangun rasa saling percaya

We do something that is expected of us to bring satisfaction to our customers both internal and external.

- *Strive to meet stakeholders' expectations*
- *Communicating and understanding*
- *Build mutual trust*

Passion

Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja
- Mendorong tindakan untuk berprestasi
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja

We pursue excellence because we are emotionally and intellectually engaged in our work. That makes our results extra-ordinary and build up our dignity within.

- *Inspire with enthusiasm for work*
- *Drive action for accomplishment*
- *Strive to excel in everything we do*

Integrity

Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran dan tanggungjawab.

- Menepati janji
- Menunjukkan kejujuran dan etika yang baik dalam bekerja
- Bertanggung jawab atas tindakan kita

Our relationships are built on a foundation of trust, honesty, and accountability.

- *Deliver our promise*
- *Demonstrate honesty and sound ethical behavior in all activities*
- *Take responsibility for our actions*

Respect

Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama
- Peduli terhadap alam dan lingkungan
- Patuh terhadap hukum dan peraturan

We care about and support the local communities in which we operate.

- *Treat people with the greatest degree of care.*
- *Care for nature and environment*
- *Respect the laws and regulations*

Innovation

Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT.

- Perbaikan berkelanjutan
- Berwawasan ke depan dan mengeksplorasi setiap kemungkinan
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengembang-kan ide baru untuk lebih efisien dimasa mendatang

Innovation is the key to sustain GT's growth and profitability.

- *Continuous improvement*
- *Forward-looking and explore possibilities*
- *Challenge the limit, be curious, be creative and develop new ideas for a more efficient future*

Teamwork

Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong royong) yang mendorong komunikasi terbuka, belajar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

- Berkomitmen untuk tujuan yang sama
- Aktif berpartisipasi
- Komunikasi terbuka

We enjoy a collaborative work environment that fosters open communication, learning and sharing of ideas, opinions, and points of view.

- *Commitment to common goals*
- *Active participation*
- *Open communication*

Bidang Usaha

Line of Business



KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan:

- Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, dan kendaraan lainnya;
- Barang-barang lainnya dari karet
- Barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban.

PRODUK - PRODUK

GT Radial

Ban GT Radial didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui lebih dari 40 distributor dan *outlet* retail, termasuk *outlet* resmi Tirezone. Selain itu GT Radial juga di-*export* lebih dari 90 negara dan menjadi salah satu andalan *export* di Indonesia.

Ban GT Radial saat ini juga telah digunakan oleh berbagai kendaraan baru yang dirakit atau di produksi di Indonesia, oleh berbagai APM (Agen Pemilik Merek).

Giti TBR

Giti TBR (truk dan Bus Radial) menyediakan ban beragam solusi untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kondisi jalan dan kebiasaan mengemudi untuk pelanggan komersial. Giti tahu bahwa daya tahan, keselamatan, dan efisiensi hal yang terpenting untuk perusahaan yang membutuhkan keberhasilan dalam bisnis sehari-hari dengan biaya rendah dan fokus memberikan solusi positif terhadap kebutuhan klien.

BUSINESS ACTIVITY

The Company's primary business activity is to engage in the industry of rubber and to develop a rubber production plant to manufacture, sell, trade and distribute:

- *Inner tube and tire for cars, motorcycles and other vehicles;*
- *Other goods made from rubber; and*
- *Other goods related to tire raw materials.*

PRODUCTS

GT Radial

GT Radial Tire products have been distributed all across Indonesia through more than 40 distributors and retail outlets, including Tirezone official outlet. In addition, GT Radial tire products have also been exported to more than 90 countries and become one of the leading export products of Indonesia. GT Radial Tires are currently used on various new vehicles assembled or manufactured in Indonesia by multiple brands.

Giti TBR

Giti TBR (Truck and Bus Radial) provides diverse tire solutions to meet the needs of various road conditions and driving habits for commercial customers. Durability, safety, and efficiency are paramount to companies that need to succeed in daily business while lowering their expenses. Giti focuses its efforts on providing positive solutions for the needs of clients.

Gajah Tunggal

Gajah Tunggal adalah merupakan merek Ban Bias untuk kendaraan komersial, yang diproduksi oleh Perusahaan yang sampai saat ini tetap menjadi andalan diberbagai perusahaan transportasi, perkebunan dan tambang. Ban Bias merek Gajah Tunggal selama ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia.

IRC Tire

Di tengah persaingan yang semakin sengit di pasar ban sepeda motor di Indonesia, IRC Tire tetap berhasil untuk mempertahankan posisinya sebagai market leader. Dengan berbagai inovasi baru hasil kerjasama dengan Inoue Rubber Company Jepang, selaku pemilik merek IRC, Perusahaan berhasil menjadikan IRC Tire sebagai ban yang dipercaya oleh konsumen Indonesia.

Zeneos

Sebagai ban sepeda motor yang dihasilkan melalui kegiatan riset yang berkelanjutan, Zeneos berhasil menggabungkan unsur keamanan dan kenyamanan dengan gaya hidup yang saat ini menjadi trend di kalangan bikers muda di Indonesia.

Dengan berbagai *pattern* yang *stylist* serta dengan proses pembuatan proses terkini, Zeneos berhasil menciptakan "state of art" bagi para pengendara sepeda motor di Indonesia dan mancanegara.

FASILITAS PABRIK

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus (TBB), ban radial untuk truk dan bus (TBR), ban sepeda motor dan ban dalam (untuk sepeda motor dan kendaraan komersial), serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings. Perusahaan juga mengoperasikan pabrik yang memproduksi kain ban, nylon filament yarn dan karet sintesis yang berlokasi di Tangerang dan Serang, serta juga memiliki sekitar 100 hektar tanah di Karawang, yang digunakan sebagian untuk fasilitas riset dan pengujian ban serta rencana ekspansi pabrik di masa mendatang.

Gajah Tunggal

Gajah Tunggal is a brand of bias tires targeted for commercial vehicles. This product is manufactured by the Company and up to date, Gajah Tunggal brand remain as the leading brand used in several transportation, plantation and mining companies.

Bias tires of the Gajah Tunggal brand constantly managed to maintain its position as the market leader in Indonesia.

IRC Tire

Amid the tightening competition in Indonesia's motorcycle tire market, IRC Tire is capable of constantly maintaining its leading position. Through various product innovations as the result of cooperation with Inoue Rubber Company from Japan as the owner of IRC tire brand, the Company manages to maintain IRC Tire's reputation as the trusted brand for motorcycle tire in the country.

Zeneos

As a motorcycle tire product that is developed through continuous research, Zeneos combines the aspect of security and comfort with the current lifestyle of Indonesian young bikers.

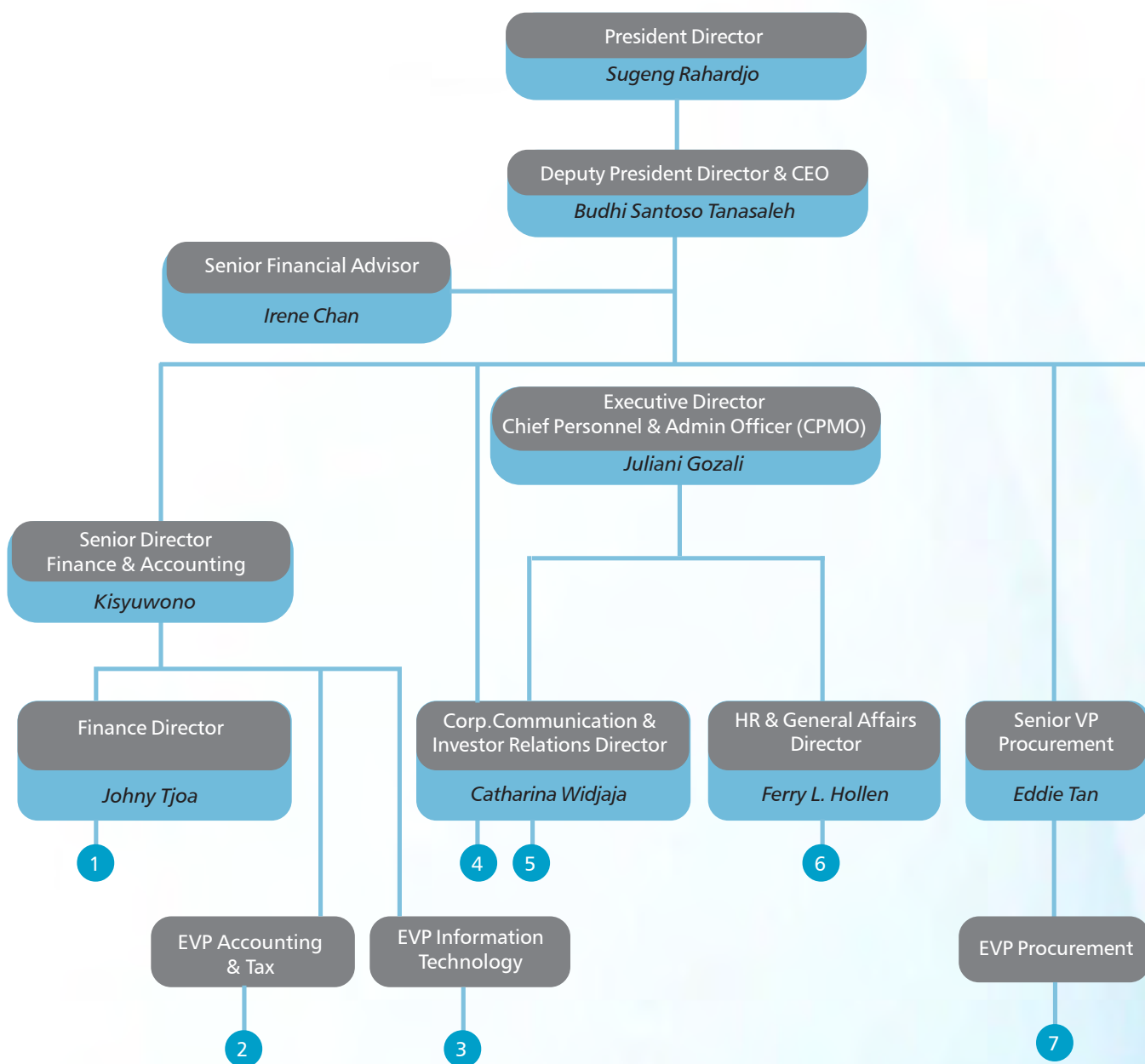
Designed with stylish patterns and modern manufacturing process, Zeneos is able to create a "state-of-the-art" condition and feelings for all domestic as well as international bikers.

MANUFACTURING FACILITIES

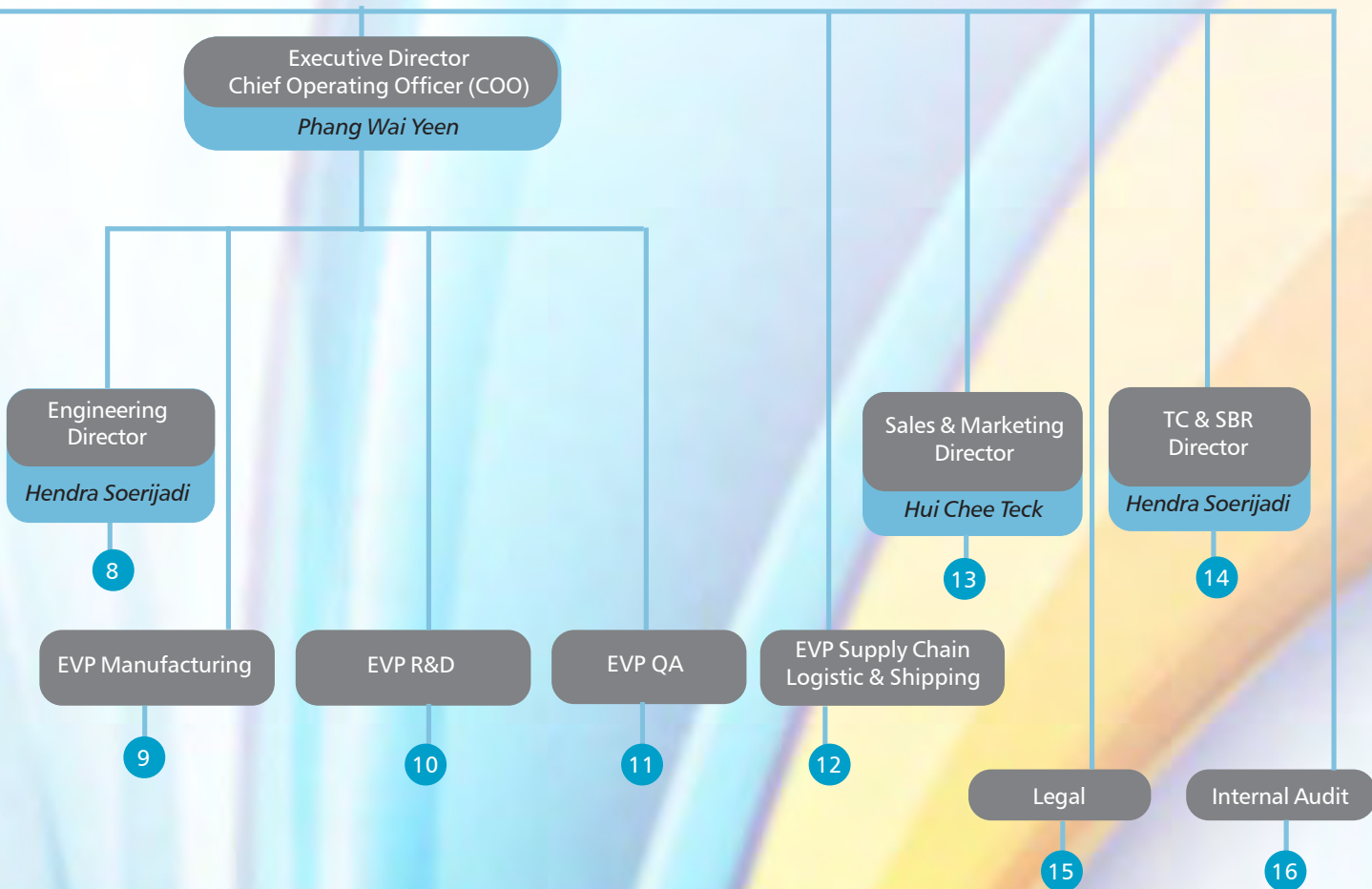
The Company operates several plants in Indonesia to manufacture passenger car radial tires, truck and bus bias (TBB) tires, truck and bus radial (TBR) tires, motorcycle tires, and inner tubes (both for motorcycles and commercial vehicles), as well as tire accessories such as flaps, rim tapes, and O-rings. The Company also operates plants that manufacture tire cord, nylon filament yarn and synthetic rubber products located in Tangerang and Serang. In addition, the Company also owns approximately 100 hectares of land in Karawang, which is partly used for a proving ground for the testing of its tire designs and the expansion of its plants in the future.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



- 1 • Finance • Collection • Treasury • Sales Admin • Financial Planning & Analysis • Special Project
- 2 • Budget & Costing • Management Accounting • Tax • SOP
- 3 • Information Technology
- 4 • Investor Relations
- 5 • Corporate Communication • CSR
- 6 • Talent Acquisition • Learning & Development • Talent Retention • HP Policy & Compliance • HR Operation (HO & Factory)
• HR Information System • General Affairs & Services • HSE, CSR & Estate Management
- 7 • RAW Material Purchase • Machineries & Spare Parts Purchases • General Purchases



- 8 • Civil Work • Installation • Central Maintenance • Workshop • Utility
• Expansion • Sparepart Warehouse
- 9 • Motor Cycle • PCR • Bias • TBR • Mixing Center • SMO
- 10 • Research • Compound Development • Finished Product Development • Testing • On Vehicle Test Industrialization • Planning
- 11 • Quality Assurance
- 12 • Supply Chain Management • Logistic • Shipping • Sales Support
- 13 • Sales TBR • Sales & Retail PCR • Sales & Retail AM (Domestic & Export) • Sales OEM • Product Development • Marketing
- 14 • Nylon Cord • Synthetic Rubbers
- 15 • Commercial Legal
- 16 • Internal Audit

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Sutanto

Presiden Komisaris Independen | *Independent President Commissioner*

Sutanto diangkat menjadi Presiden Komisaris Independen Perusahaan tahun 2013 hingga sekarang. Selain pernah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Negara Republik Indonesia periode 2010-2011, Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina, Komisaris Utama PT Angkasa Pura II (Persero), Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepala Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri, Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dan masih banyak lagi. Beliau menyelesaikan pendidikan militer di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1983, kemudian melanjutkan ke Sekolah Staf dan Pimpinan Polisi Republik Indonesia di Lembang, Bandung hingga tahun 1990, dan Lembaga Ketahanan Nasional hingga tahun 2000.

Sutanto was appointed as Independent President Commissioner of the Company in 2013 until present. Previously, he was the Head of the Indonesian State Intelligence Agency from 2010 to 2011. He also served as the President Commissioner of PT Pertamina and PT Angkasa Pura II. He has occupied various positions such as Chief of the Indonesian National Police, Head of Daily Operations at the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN), Head of the Institute for Education and Training of the Indonesian National Police, Chief of Police in East Java, Chief of Police in North Sumatera and numerous other positions. He finished his military education at Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, followed by SESPIIMPOL in Lembang, Bandung until 1990, and LEMHANAS until 2000.



Tan Enk Ee

Wakil Presiden Komisaris | *Vice President Commissioner*

Tan Enk Ee diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2018, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur tahun 2006-2016, dan juga pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2006-2007 dan pada tahun 2016-2018. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte Ltd, posisi yang dijabat sejak tahun 2009. Selain itu, Beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan eksekutif, diantaranya Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya, selama 3 tahun Beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer di Gul Technologies Singapore Ltd, Perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST. Beberapa jabatan Beliau terdahulu diantaranya adalah Direktur Eksekutif di Tuan Sing Holding Ltd, Direktur Pelaksana di TS Matrix Berhad, serta tenaga medis di Australia, Hong Kong, dan Malaysia. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Master of Business Administration dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee currently holds the position of Vice President Commissioner of the Company, after serving as Director in 2006-2016, as Vice President Director in 2006-2007 and in 2016-2018. He currently serves as Executive Chairman of GITI Tire Pte Ltd as well, a position he has held since 2009. In addition, he is also a member of several executive boards, such as the Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, for 3 years he served as Chief Executive Officer of Gul Technologies Singapore Ltd, a SGX-ST listed company. His previous positions include Executive Director for Tuan Sing Holding Ltd, Managing Director for TS Matrix Berhad as well as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. He obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.



Lei Huai Chin

Komisaris | *Commissioner*

Lei Huai Chin diangkat menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2013 hingga 2016. Beliau juga menjabat sebagai Managing Director di Giti Tire Pte Ltd sejak tahun 2004. Dalam karirnya, Beliau juga memegang jabatan direktur di berbagai Perusahaan tertutup maupun Perusahaan terbuka. Beliau mempunyai lebih dari 18 tahun pengalaman di industri ban dan kimia. Beliau lulus dengan gelar Bachelor of Science in Economics dari London School of Economics and Political Science (UK) pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University of Southern California (AS) pada tahun 1990.

Lei Huai Chin was appointed as Commissioner in 2016, after serving as Director of the Company from 2013 until 2016. He is also Managing Director of Giti Tire Pte Ltd since 2004. He has also held directorships at various private and public companies throughout his career. He has over 18 years of experience in tire and chemical industries. He graduated with a Bachelor of Science in Economics degree from the London School of Economics and Political Science (UK) in 1986 and a Master of Business Administration degree from the University of Southern California (USA) in 1990.



Gautama Hartarto

Komisaris | *Commissioner*

Gautama Hartarto menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 2004 sampai sekarang. Pada saat ini, Beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa Perusahaan lain, antara lain Direktur Utama PT Polychem Indonesia Tbk sejak tahun 1991 dan Direktur Utama PT Bando Indonesia sejak tahun 1992. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991 dengan gelar Master of Arts in Economic Policy dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as Commissioner of the Company in 2004 until present. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT Polychem Indonesia Tbk since 1991 and President Director of PT Bando Indonesia since 1992. He graduated from Boston University in 1991 with a Master of Arts in Economic Policy degree, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.





Christopher Chan Siew Choong

Komisaris | *Commissioner*

Christopher Chan Siew Choong diangkat menjadi Komisaris pada tahun 2018. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991 dan menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2004 hingga 2016, dan sebagai Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2016-2018. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Account Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia. Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), anggota dari Chartered Accountants of Malaysia dan pernah menjadi anggota dari Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors.

Christopher Chan Siew Choong was appointed as Commissioner since 2018. He joined the Company in 1991 and served as President Director from 2004 to 2016 and as Vice President Commissioner from 2016-2018. Prior to joining the Company, he was Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager at Nestle Malaysia Berhad, Malaysia. He graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia, in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors.



Lim Kee Hong

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Lim Kee Hong saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan setelah sebelumnya diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2016. Beliau telah mendapatkan Certified Chartered Accountant (ACCA). Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di AkzoNobel dan Lucent Technologies sebagai Internal Audit Manager selama 12 tahun, serta di KPMG dan Ernst & Young Singapura sebagai auditor eksternal selama 5 tahun. Beliau lulus dari Universitas Lingnan Hong Kong di tahun 1993 sebagai Diploma Akuntansi.

Lim Kee Hong is an Independent Commissioner of the Company since 2018, after previously being appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2016. He is also a certified Chartered Accountant (ACCA). Previously, he worked in AkzoNobel and Lucent Technologies as Internal Audit Manager for 12 years, and in KPMG and Ernst & Young Singapore as external auditor for 5 years. He graduated from Hong Kong Lingnan University in 1993 with Honours Diploma in Accounting.

Sunaria Tadjuddin

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 sampai sekarang, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perusahaan periode 1996-2004. Beliau telah berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Pann Multi Finance (Persero) sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi.

Sunaria Tadjuddin was appointed as *Independent Commissioner of the Company since 2004 until now, previously served as Commissioner of the Company from 1996 to 2004. He previously worked at the Directorate General of Taxation for 30 years, where he became Tax Audit Director and Value-Added Tax Director. In addition, he also served as a Commissioner of PT Pann Multi Finance since 1988 to 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor's degree in Accounting.*



Profil Direksi

Board of Directors Profile

Sugeng Rahardjo

Presiden Direktur | *President Director*

Sugeng Rahardjo diangkat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak 2018. Beliau sebelumnya merupakan Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Rakyat Tiongkok merangkap Mongolia sejak Maret 2014 sampai dengan akhir 2017. Selain pernah menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Luar Negeri (sekarang Kementerian Luar Negeri) sejak 2010 sampai 2014, Beliau juga pernah memegang banyak jabatan penting di Departemen Luar Negeri, melalui penugasan di Indonesia maupun di luar negeri. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada tahun 1980, kemudian melanjutkan ke Foreign Service Course, Departemen Luar Negeri (1983), Kursus Sejarah Amerika Latin, Catholic University de Buenos Aires (1986), Pelatihan Keahlian Diplomatik, School of Advanced International Studies, John Hopkins University, Washington, D.C. (1991) dan Short Course of the People Centre Development Strategies, Bank Dunia (1992) dan Foreign Service Course lanjutan dari Departemen Luar Negeri (1997). Beliau juga dianugerahi Satya Lencana Karya Satya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sugeng Rahardjo is the President Director of the Company. He was the Extraordinary and Plenipotentiary Ambassador of the Republic of Indonesia to the People's Republic of China concurrence Mongolia from March 2014 to the end of 2017. Previously, he was the Inspector General of the Department of Foreign Affairs (now Ministry of Foreign Affairs) since 2010-2014, and has occupied various important positions in the Department, with assignments in Indonesia and abroad. He holds a Bachelor Degree's in Economy (1980), and Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1983), Course on the Latin American History from the Catholic University de Buenos Aires (1986), Diplomatic Skill Training, School of Advanced International Studies, John Hopkins University, Washington, D.C. (1991), Short Course of the People Centre Development Strategies, World Bank (1992), graduated from the mid-career Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1997) and the advanced-career Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1997). He was honoured Satya Lencana Karya Satya by the Republic of Indonesia.



Budhi Santoso Tanasaleh

Wakil Presiden Direktur | *Vice President Director*

Budhi Santoso Tanasaleh saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan. Sebelumnya Beliau adalah Direktur Perusahaan tahun 2004-2007, Wakil Presiden Direktur Perusahaan tahun 2007-2016 dan Presiden Direktur Perusahaan tahun 2016-2018. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di Motorola Inc, Amerika Serikat selama 8 tahun dan di PT Motorola Indonesia selama 6 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah Divisi Pager. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama 1 tahun di Citibank NA, Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat dan beberapa lagi yang belum diumumkan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari University of Texas at Arlington pada tahun 1983 dan 1989. Beliau mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991.

Budhi Santoso Tanasaleh is the Vice President Director of the Company. Previously he served as Director from 2004 to 2007, as Vice President Director from 2007 to 2016 and as President Director from 2016 to 2018. Prior to joining the Company, he worked at Motorola Inc, U.S.A. for 8 years and at PT Motorola Indonesia for 6 years, where he last held the position as Country Manager for the Pager Division. He spent 1 year as Vice President for Marketing at Citibank NA, Jakarta in 1998. He joined the Company as Export Manager in 2001. He holds U.S. patents registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures. He received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989. He took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida, from 1989 to 1991.





Phang Wai Yeen

Direktur | Director

Phang Wai Yeen menjabat sebagai Direktur Perusahaan dan telah berpengalaman lebih dari 40 tahun di bidang industri ban dan otomotif. Sebelumnya, Beliau adalah Direktur Eksekutif Automotive and Tire Division (Silverstone Tire) di Lion Group, Malaysia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Polytechnic of Central London (sekarang Westminster University), Inggris.

Phang Wai Yeen is a Director of the Company and has more than 40 years working experience in the tire and automotive related industries. He was the Executive Director of the Automotive and Tire Division (Silverstone Tire) of the Lion Group in Malaysia. He holds a BSc. Honours (Mechanical Engineering) from the Polytechnic of Central London UK (now known as Westminster University).



Kisyuwono

Direktur | Director

Kisyuwono diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1992, sebagai Assistant Accounting Manager. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 1982-1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company since 2004. He first joined the Company as Assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development Supervisory Board (BPKP), from 1982-1992. He holds a Bachelor's degree in Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.



Juliani Gozali

Direktur | Director

Juliani Gozali diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2018 dan mengawali karirnya sebagai Senior Manager General Administration PT Gajah Tunggal Tbk (1973-1985), kemudian sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa (1989-1997), Presiden Direktur PT Indonesia Prima Property Tbk (1999-2002), Direktur Utama PT Panen Lestari Internusa (2003-2015), dan Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). Terakhir, Beliau menjabat Presiden Komisaris di PT Prima Tunas Investama sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Juliani Gozali currently is a Director of the Company, along with other positions such as President Commissioner of PT Prima Tunas Investama (since 2016). She started her career as Senior Manager General Administration PT Gajah Tunggal Tbk (1973-1985), then Director PT Panen Lestari Internusa (1989-1997), President Director PT Indonesia Prima Property Tbk (1999-2002), President Director PT Panen Lestari Internusa (2003-2015), and Commissioner PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). She holds a Bachelor Degree in Social Politics from Universitas Jayabaya, Jakarta.

Hendra Soerijadi

Direktur | *Director*

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Filamendo Sakti sejak tahun 2006, dan sebagai Presiden Komisaris di PT Gajah Tunggal Prakarsa sejak tahun 1997. Selain itu, Beliau pernah juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Filamendo Sakti tahun 1997-2006 dan Wakil Presiden Direktur di PT Polychem Indonesia Tbk tahun 1996-1999. Beliau mendapatkan Diploma Manajemen Bisnis dari National University of Singapore.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004 until present. Currently he also serves as President Director of PT Filamendo Sakti since 2006, and as President Commissioner of PT Gajah Tunggal Prakarsa since 1997. He was the Vice President Director of PT Filamendo Sakti 1997-2006 and the Vice President Director of PT Polychem Indonesia Tbk 1996-1999. He hold a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.



Catharina Widjaja

Direktur | *Director*

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group tahun 2000-2004 dan sebagai Head di PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta tahun 1998-2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Group, Beliau bekerja di berbagai perusahaan multinasional, seperti HSBC Indonesia selama 9 tahun, dimana Beliau terakhir menjabat posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta selama 2 tahun sebagai Foreign Exchange Dealer. Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1985. Beliau juga aktif di beberapa kegiatan sosial, diantaranya United in Diversity Foundation dan CCPHI, IBCA, IBCWE, YCAB and Yayasan Mitra Museum Jakarta. Beliau mendapatkan nominasi dalam Telstra Business Women Award 2017 dan sebagai TOP Leader CSR Commitment dari Business News Indonesia 2018, serta mendapatkan penghargaan sebagai Global Trade Ambassador Indonesia 2019 dari WIT, Los Angeles.

Catharina Widjaja was appointed as Director of the Company in 2004 until present. She was the Executive Vice President of Corporate Communications of Gajah Tunggal Group in 2000-2004 and Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta 1998-2000. Prior to joining Gajah Tunggal Group, she worked for various multinational companies including 9 years with HSBC Indonesia, where she last held the position of Country Treasurer, and 2 years with Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer. She received a Master of Science degree in Control Engineering from the University of Bradford in 1985. She is also active in several social activities including the United in Diversity Forum, CCPHI, IBCA, IBCWE, YCAB and Yayasan Mitra Museum Jakarta. Mrs. Widjaja was nominated in the 2017 Telstra Business Women Awards and was recognised as TOP Leader on CSR Commitment by Business News Indonesia in 2018 and also as 2019 Global Trade Ambassador Indonesia by WIT, Los Angeles.





Hui Chee Teck

Direktur / Director

Hui Chee Teck diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2011 sebagai Senior General Manager yang memiliki tanggung jawab dalam hal penjualan, pemasaran dan rantai suplai, lalu kemudian dipromosikan sebagai Executive Vice President pada tahun 2012. Sebelumnya, Beliau bekerja di YHI Manufaktur Grup dengan jabatan terakhir sebagai General Manager dalam hal penjualan global dan pemasaran Velg Alloy. Beliau memiliki pengalaman di bidang industri otomotif lebih dari 17 tahun, pengalaman di bidang precision laser engineering selama 7 tahun, dan di bidang industri konstruksi selama 5 tahun. Beliau menduduki sejumlah jabatan manajerial senior di Singapura sewaktu bekerja di Globaltraco Int dan Singapore Bandag Pte Ltd. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business (Marketing) dari La Trobe University, Australia.

Hui Chee Teck was appointed as Director of the Company in 2014 until present. He joined the Company in 2011 as Senior General Manager of Sales, Marketing and Supply Chain, and got promoted to become Executive Vice President in 2012. He previously worked for YHI Manufacturing Group where his last position was General Manager in charge of global sales and marketing of Alloy Wheels. He has over 17 years of experience in the automotive industry, 7 years of experience in precision laser engineering and 5 years of experience in the construction industry. He has held various senior managerial positions in Singapore, working for Globaltraco Int and Singapore Bandag Pte Ltd. He received his Bachelor's degree in Business (Marketing) from La Trobe University, Australia.



Ferry Lawrentius Hollen

Direktur | Director

Ferry Lawrentius Hollen diangkat menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Sebelumnya, Beliau adalah General Manager GA & HRD Perusahaan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa tahun 2007-2011. Dengan karir yang luas, Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitu pula penjualan, pemasaran, dan operasional. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as Director of the Company since 2010 until present. Prior to this position, he was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal Tbk. He has served as Director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007-2011. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. He holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.

Johny Tjoa

Direktur | Director

Johny Tjoa saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Beliau berpengalaman lebih dari 25 tahun di bidang properti, agri bisnis, pertambangan dan manufaktur. Beliau memulai karir sebagai Corporate Planning Executive di PT Dharmala Inti Utama (Holding) (Agustus 1992-Mei 1993); Head of Correspondent Banking di PT Modern Bank Tbk (Juni 1993-Januari 1995); PT Duta Wisata Loka (Februari 1995-Desember 2005) dengan posisi terakhir sebagai Finance Director; Sinarmas Agribusiness & Food atau PT SMART Tbk sebagai Head of Banking Relation Division (Januari 2006-Agustus 2009) dan sebagai Director in Service & Project Directorate (September 2009-April 2012); Director of Finance & Support di PT Ricobana Abadi, (Mei 2012-Juni 2017), kemudian bergabung dengan PT Gajah Tunggal Tbk sebagai Executive Vice President - Finance sejak Juli 2017. Beliau memperoleh gelar B.S. di bidang Teknik Industri dari Oklahoma State University (1988), M.S di bidang yang sama dari University of Cincinnati (1990), dan MBA di bidang Keuangan dari Virginia Polytechnic Institute & State University (1992).

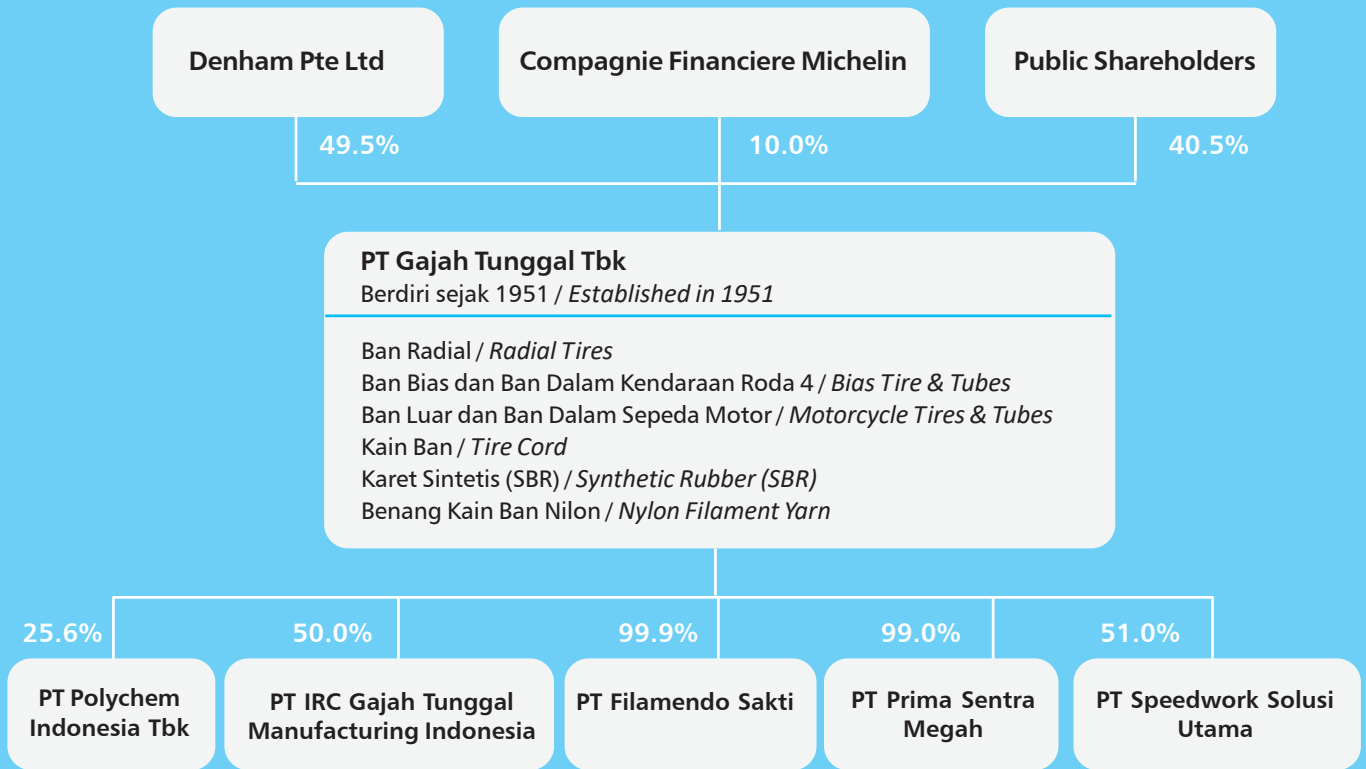
Johny Tjoa is appointed as Director of the

Company. He has more than 25 years of working experience in medium to large companies in property & real estate, agribusiness, mining services and manufacturing industries. He began his career as Corporate Planning Executive in PT Dharmala Inti Utama (Holding) (August 1992-May 1993); then as Head of Correspondent Banking in PT Modern Bank Tbk (June 1993-January 1995); PT Duta Wisata Loka (February 1995-December 2005) with the last position as Finance Director; Sinarmas Agribusiness & Food (PT SMART Tbk) as Head of Banking Relation Division (January 2006-August 2009) with the last position as Director in Service & Project Directorate (September 2009-April 2012); and PT Ricobana Abadi as Director of Finance & Support (May 2012-June 2017). He joined PT Gajah Tunggal Tbk as Executive Vice President - Finance since July 2017. He holds B.S. degree in Industrial Engineering from Oklahoma State University (1988), M.S in Industrial Engineering from University of Cincinnati (1990), and MBA in Finance from Virginia Polytechnic Institute & State University (1992).



Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Tabel komposisi pemegang saham per 31 Desember 2019

Table of Shareholders composition per December 31, 2019

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Share	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership (%)
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00
Lei Huai Chin (Komisaris / <i>Commissioner</i> **)	34.838.700	1,00
Christopher Chan Siew Choong (Komisaris / <i>Commissioner</i>)	4.081.100	0,12
Koperasi / <i>Cooperatives</i>	4.142.520	0,11
Kisyuwono (Direktur / <i>Director</i>)	300.000	0,01
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%) / Public (below 5% each)	1.367.593.837	39,25
Jumlah / Total	3.484.408.600	100,00
Saham diperoleh kembali / Treasury stocks	391.400	
Jumlah / Total	3.484.800.000	

** Saham ini terdaftar di daftar pemegang saham dengan nama DBS Bank dan HSBC LTD-Hongkong Private Banking.

** *This shares are registered in the share register under account of DBS Bank and HSBC LTD-Hongkong Private Banking.*

Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Information on Subsidiaries and Associate Entities

Tabel informasi entitas anak dan perusahaan asosiasi

Table of information on subsidiaries and associate entities

Uraian / Description	Alamat / Address	Bidang Usaha / Line of Business	Status Operasional / Operating Status
PT Polychem Indonesia Tbk	Wisma 46 Kota BNI 20th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 574 4848 Fax. (62-21) 579 45831-34	Etilena Glikol & Etoksilat / <i>Ethylene Glycol & Ethoxylate</i> Benang Poliester / <i>Polyester Filament</i> Serat Poliester / <i>Polyester Staple Fiber</i>	Berdiri sejak 1986 / <i>Established in 1986</i>
PT Prima Sentra Megah	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 231 5228 Fax. (62-21) 345 3475	Distributor Kain Ban & Karet Sintetis (SBR) / <i>Tire Cord</i> & <i>Synthetic Rubber (SBR) Distributor</i>	Berdiri sejak 2000 / <i>Established in 2000</i>
PT Filamendo Sakti	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 386 5652 Fax. (62-21) 380 5632	Benang Kain Ban Nilon / <i>Nylon Filament Yarn</i>	Berdiri sejak 1988 / <i>Established in 1988</i>
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Komplek Industri Gajah Tunggal, Jl. Gajah Tunggal Desa Pasir jaya, Kecamatan Jati Uwung, Tangerang	Memproduksi ban sepeda motor/ <i>Produce motorcycle tires</i>	Berdiri sejak 2018 / <i>Established in 2018</i>
PT Speedwork Solusi Utama	Wisma Hayam Wuruk 9th floor Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120	<i>E-Commerce and Online Distribution</i>	Berdiri sejak 2019 / <i>Established in 2019</i>

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/ Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Februari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2019, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2018) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada September 2017, obligasi tersebut sudah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2022) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secure Facilities Agreement") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan Senior Secured Notes due 2022 dan Senior Secured Facilities untuk membayar Senior Secured Notes due 2018.

In February 2013, the Company issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounted to USD 500,000,000. The Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. In September 2017, the bonds were fully redeemed.

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2022) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secure Facilities Agreement") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the Senior Secured Notes due 2022 and the Senior Secured Facilities to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

Informasi Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

Information on Capital Market Professional and Supporting Institutions

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK

RATING AGENCIES

Standard & Poor's

Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

Moody's

50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower,
Singapore 048623

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Imelda & Rekan

The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin
Kav 28-30, Jakarta 10350

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SHARE REGISTRAR

PT Datindo Entrycom

Gedung Graha Ganesha
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120

Indonesia

Tel. (62-21) 350 8077

Fax. (62-21) 350 8078

E-Mail: corporatesecretary@datindo.com

www.datindo.com

WALI AMANAT

TRUSTEE

Obligasi jatuh tempo 2022 / *Bonds due 2022*

DB Trustees (Hong Kong) Limited

Level 52, International Commerce Centre

1 Austin Road West

Kowloon - Hong Kong

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber Daya Manusia adalah aset utama Perusahaan yang merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan Perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan Perusahaan. Setiap karyawan, baik individu maupun tim, adalah faktor penting penggerak Perusahaan yang berperforma tinggi.

Bagi Perusahaan, karyawan yang menjadi mitra strategis, perlu dikembangkan secara berkesinambungan melalui berbagai pelatihan.

Perusahaan juga selalu mengharapkan karyawan untuk dapat berkontribusi dalam tugas dan tanggung jawab.

Human Resources are a vital component as it plays an essential role in helping the Company achieves its objectives and ensuring the sustainability of its operations. As such, every single employee is regarded as valuable assets as they support the Company to continue pursuing the highest standard of performance.

The Company believes that employees are its strategic partners. As such, the Company emphasises on providing the best training to its employees. Employees are also encouraged to perform their task and fulfil their respective responsibilities to the best of their capabilities.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Terhitung 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 17.761 menurun sekitar 0,87% dibandingkan dengan tahun 2018, sejumlah 17.864. Sebanyak 94,08% karyawan kami bekerja di Divisi Ban, selebihnya 5,92% bekerja di Divisi Kain Ban dan SBR

EMPLOYEE DEMOGRAPHY

As per December 31, 2019, the Company had is 17,761 employees, an increase of 0.87% from 17,864 employees recorded in 2018. Approximately 94.08% of the employees work in Tire Division while the remaining 5.92% are employed under the Tire Cord and SBR (Styrene Butadiene Rubber) Divisions.

Komposisi karyawan berdasarkan divisi, tingkat pendidikan, usia, divisi, serta masa kerja sebagai berikut:
Employee composition based on Division, educational background, age, and length of service is as follows:

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan	Employee composition based on educational level	
Uraian / Description	2019	Persentase / Percentage
S1 - S3 / Undergraduate - Postgraduate Degrees	1,176	6.62%
D1 - D3 / Diploma Degrees	1,052	5.92%
SMU / SMU+ / Senior High School and Equals	14,129	79.55%
SMP / Junior High School	1,127	6.35%
SD / Primary School	277	1.56%

Komposisi karyawan berdasarkan usia	Employee composition based on age	
Uraian / Description	2019	Persentase / Percentage
< 30 tahun / years old	7,931	44.65%
30 - 39 tahun / years old	3,949	22.23%
> 40 tahun / years old	5,881	33.11%

Komposisi karyawan berdasarkan divisi	Employee composition based on division	
Uraian / Description	2019	Persentase / Percentage
Tire Division	16,709	94.08%
Tire Cord	780	4.39%
SBR + PSM	272	1.53%

Komposisi karyawan berdasarkan masa jabatan	Employee composition based on period of service	
Uraian / Description	2019	Persentase / Percentage
<3 tahun / years	2,135	12,02%
3 - 9 tahun / years	6,403	36,05%
10 - 15 tahun / years	2,347	13,21%
16 - 21 tahun / years	1,978	11,14%
> 22 tahun / years	4,898	27,58%

REKRUTMEN

Pencarian talent merupakan salah satu aspek yang paling penting dari proses perekrutan. Dengan mendapatkan talent yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang tepat akan berdampak positif dalam peningkatan kinerja Perusahaan. Melalui teknik wawancara berbasis kompetensi, Departemen *Talent Acquisition* melakukan identifikasi kandidat yang berpotensi dan memiliki kompetensi dan karakteristik serta keahlian yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan.

Bersama dengan Departemen HR Operasional, tim Talent Acquisition melakukan diskusi dengan para kepala Departemen secara rutin untuk memperoleh informasi yang akurat sehubungan spesifikasi pekerjaan, profil kompetensi yang diperlukan, dan fungsi pekerjaan.

Sumber kandidat baik internal dan eksternal dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Perusahaan. Perekrutan internal akan memberikan peluang kepada karyawan untuk mendapatkan pengalaman melalui tanggung jawab dan keterampilan pekerjaan lainnya. Rekrutmen internal ini dilaksanakan melalui rotasi pekerjaan.

Untuk sumber rekrutmen eksternal, Perusahaan memiliki Halaman Karir Online yaitu: career@gt-tires.com, yang memungkinkan pelamar untuk melihat informasi lowongan kerja dan mengirimkan lamaran kerja secara online. Perusahaan bekerja sama dengan Career Center di beberapa perguruan tinggi, politeknik serta sekolah menengah atas di sekitar Perusahaan dan mengikuti Job Fair untuk mendapatkan kandidat yang berpotensi. Perusahaan menggunakan media sosial untuk profesional yang memiliki jaringan baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini sangat efektif dalam membangun jejaring di mana pelamar dan follower dapat melihat informasi terbaru tentang Perusahaan dan berkomunikasi dengan tim Talent Acquisition melalui laman Perusahaan di beberapa media sosial.

RECRUITMENT

Talent sourcing is one of the most critical aspects of the recruitment process. Getting the right talent with the right skill to fulfil a role will lead to enhancement of the Company's performance. By utilising competency-based interview techniques, the Talent Acquisition team can efficiently identify potential candidates who possess the necessary competencies and characteristics to perform the skills needed for the job.

Together with the HR Operations, the Talent Acquisition team holds discussions with the head of departments regularly to obtain accurate information on work specification, the required competency profiles, and job function.

Both internal and external resources are utilised to fulfil the demand for skilled labour in the Company. Internal recruitment initiated to provide opportunities for employees to gain experience by assignment in new responsibilities and learn more skills. The internal recruitment process go through job rotation.

To source for talent externally, the one platform utilised by the Team is the Company's Online Careers Page, called career.gt-tires.com, which provide information on job opportunities available in the Company as medium for applicants to submit their applications via online. The Company collaborates with Career Centres of universities, polytechnic and senior high schools located in the vicinity of the Company. The Talent Acquisition team also join Job Fairs to get potential candidates. The Company utilized professional social media platforms as a potential source for external recruitment including overseas candidates. This strategy is effective to build a network and give updated information about the Company to potential candidates.



PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN

Sebagai perusahaan manufaktur ban terbesar di Asia Tenggara, Perusahaan menyadari adanya kebutuhan terus menerus untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan agar dapat terus memimpin di persaingan bisnis domestik maupun internasional.

Tahun 2019 fungsi pembelajaran dan pengembangan melakukan pendekatan yang lebih proaktif dengan melakukan komunikasi dengan semua divisi/departemen untuk mendapatkan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan yang lebih akurat dan terarah sesuai kebutuhan organisasi, pekerjaan dan individu.

Perusahaan menerapkan program pembelajaran berlandaskan pada pendekatan kompetensi teknis dan non teknis dengan pola pembelajaran 70-20-10 mencakup antara lain program training kelas yang terstruktur, program belajar dari/dengan orang lain, hingga program pembelajaran secara langsung pada situasi kerja nyata sehingga membuat tingkat keberhasilan pembelajaran dan pengembangan lebih besar. Pola pembelajaran ini bertujuan untuk menyediakan karyawan yang kompeten sesuai bidang dan tuntutan kerja mereka masing-masing.

LEARNING AND DEVELOPMENT

As the largest tire manufacturer in Southeast Asia, the Company realized the continuous demand to improve the quality of its products and services in order to sustain the leadership position in both domestic and international markets.

In 2019 the company took more proactive approach in improving the learning and development by intensifying communication with all divisions/departments to obtain more accurate and relevant information in line with the needs of organization, job position and individual employee.

The Company implemented a learning program developed upon the technical and non technical competencies approach with 70-20-10 framework that includes structured in-class training, learning from others and on the job in real working situation which allow much higher success rate in learning and development. The main objective of this learning program is to equip employees with competencies relevant to the needs and demands of organization.



PENGEMBANGAN KARIR

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, dan sejalan dengan perkembangan Perusahaan maka Perusahaan secara sistematis mengidentifikasi karyawan yang memiliki potensi, bakat, kapabilitas dan komitmen untuk dipersiapkan sebagai pemimpin perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan secara berkesinambungan melakukan pengembangan karir yang dilaksanakan secara terintegrasi sebagai langkah strategis mempersiapkan talent untuk mulai mengisi posisi tertentu dalam struktur organisasi.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perusahaan selalu berupaya membina hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkesinambungan dengan semua pemangku kepentingan. Hubungan Industrial tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi yang terbaik, menciptakan ketenangan dalam bekerja maupun berusaha.

Hubungan industrial yang baik dan harmonis ini ditandai dengan adanya pertemuan bi-partite dan tri-partite secara rutin untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan produktivitas, kesejahteraan karyawan maupun permasalahan ketenagakerjaan lainnya.

CAREER DEVELOPMENT

In order to keep abreast of increasingly competitive business challenges and to align the organization with the growth potential, the Company systematically identified and prepared employees with potential, talent, capability and commitment to be the future leaders of the organization.

The Company continuously conducted integrated career development for its talents as a strategic step to prepare them to fill certain positions within the organization structure.

INDUSTRIAL RELATIONS

The Company always strive to maintain harmonious, dynamic and sustainable industrial relations with all stakeholders. Such industrial relations aimed to ensure best contribution from employees and stakeholders and create work certainty within the organization and stability of the business environment of the Company.

The Company always tries to sustain such harmonious and dynamic industrial relations by conducting routine bipartite and tripartite meetings to discuss all matters related to productivity and well being of the employees and other labor issues.



DUKUNGAN DAN MANFAAT

Perusahaan selalu berupaya memberikan benefit dan fasilitas yang terbaik sesuai kemampuan bagi karyawan. Sesuai kebijakan pemerintah, Perusahaan telah mendaftarkan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Jaminan Pensiun. Benefit ini memberikan manfaat yang lebih besar bagi karyawan dalam hal pelayanan kesehatan dan jaminan pensiun.

Perusahaan juga memberikan manfaat tambahan berupa asuransi kesehatan tambahan untuk sebagian karyawan, pemeriksaan kesehatan rutin (Medical Check Up) untuk seluruh karyawan, dan pemberian penghargaan Masa Kerja 25 tahun berupa pin emas dan plakat. Pada tahun 2019 Perusahaan memberikan penghargaan tersebut kepada 354 karyawan.

Dalam upaya menumbuhkan pola hidup sehat, semangat sportifitas, dan hubungan kerja yang baik, Perusahaan menyediakan fasilitas beberapa cabang olahraga, di antaranya sepak bola, basket, bulutangkis, dan futsal. Fasilitas olah raga ini digunakan untuk latihan dan kompetisi internal antara lain pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, serta kompetisi eksternal baik antar perusahaan maupun instansi pemerintah.

Semua fasilitas dan benefit yang diberikan Perusahaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan dan menarik bagi calon karyawan, yang pada akhirnya menimbulkan keterikatan karyawan kepada Perusahaan.

SUPPORT AND BENEFITS

The Company always made efforts to provide the best benefits and facilities within its capability to all employees. To comply with government regulations, the Company have registered all employees in BPJS program for national social security, healthcare security and retirement fund. This program provided bigger benefits for all employees in terms of healthcare and retirement.

In addition to BPJS, the Company also provided private health insurance for some employees, annual medical check up for all employees and 25 years work service reward - in the form of gold pin and certificate - to deserving employees. In 2019, the Company provided such awards to 354 employees.

To raise a healthy lifestyle, develop spirit of sportiveness and promote good working relations, the Company provided sport facilities to all employees such as football, basketball, badminton and futsal. These sport facilities have been used not only for routine exercise and internal sport competition such as Independence Day tournament, but also external competition between companies and government organizations.

All facilities and benefits provided by the Company are aimed to create a working environment comfortable for employees and attractive for new candidates that eventually will create strong bonding between employees and Company.

A person with dark hair, wearing a green and pink floral patterned shirt, is sitting at a yellow table and reading an open book. The book is held in their hands, and they are looking down at the pages. On the table to the right, there is a glass of water with a white lid. The background is a plain, light-colored wall.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

Pertumbuhan ekonomi global menurun dari 3,0% di 2018 menjadi 2,4% di 2019 seperti yang diperkirakan oleh Bank Dunia. Penyebab utamanya adalah melemahnya kegiatan perdagangan global dan investasi seiring tetap tingginya ketegangan perdagangan sepanjang tahun.

Perekonomian Indonesia memperlihatkan ketahanan di tengah kondisi ekonomi global yang lemah dan sedikit menurun dari 5,2% pada 2018 menjadi 5,0% di 2019. Penyebab utamanya adalah terkendalinya permintaan domestik akibat konsumsi rumah tangga yang tetap stabil dibandingkan dengan 2018. Kinerja investasi, khususnya investasi infrastruktur, juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan. Ekspor berkontribusi negatif karena rendahnya permintaan global untuk produk utama Indonesia serta menurunnya harga komoditas .

Inflasi di Indonesia tetap jinak di angka 2,7%, dalam rentang target Bank Indonesia sebesar 2,5%-4,5%. Inflasi inti tetap rendah, secara konsisten di angka 3,0% sedangkan inflasi makanan yang biasanya lebih volatil tetap terkendali di angka 4,3%.

Untuk keseluruhan tahun 2019, Rupiah tetap relatif stabil dibandingkan dengan nilai tukar mata uang 2018, sejalan dengan fundamental negara.

Khusus di sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan penurunan penjualan kendaraan sebesar 10,5% dari 1.151.308 unit di 2018 hingga 1.030.126 unit di 2019. Kendaraan komersial dan penumpang mengalami penurunan penjualan. Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) melaporkan adanya sedikit peningkatan penjualan sepeda motor sebesar 1,6% yaitu 6.487.460 unit dijual di 2019 dibandingkan dengan 6.383.108 unit terjual di 2018.

OVERVIEW ON MACRO ECONOMY AND NATIONAL AUTOMOTIVE INDUSTRY

Global economic growth declined from 3.0% in 2018 to 2.4% in 2019 as estimated by the Worldbank. The decline was mainly a result of weak global trade and investments as trade tensions remained high for most part of the year.

The Indonesian economy exhibited some resilience in the weak global economic backdrop and declined slightly from 5.2% in 2018 to 5.0% in 2019. Main driver for growth continued to be domestic demand where growth in household consumption remained stable compared to 2018. Investment performance, building investment in particular, contributed positively to growth as well. Exports contributed negatively due to lower global demand for Indonesia's main export products as well as lower commodity prices

Inflation in Indonesia remained benign at 2.7%, within Bank Indonesia's target range of 2.5%-4.5%. Core inflation remained consistently low at 3.0% while the usually more volatile food inflation remained under control at 4.3%.

For the whole year of 2019 the Indonesian Rupiah remained relatively stable compared to the average exchange rate of 2018, in line with the Country's fundamentals.

For the automotive sector specifically, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) reported a decline in vehicle sales of 10.5% from 1,151,308 units in 2018 to 1,030,126 units in 2019. Both commercial and passenger vehicles registered a decline in sales. Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) reported a slight increase in motorcycle sales of 1.6%. 6,487,460 units were sold in 2019 compared to 6,383,108 units sold in 2018.

TINJAUAN PASAR BAN

LMC International, sebuah intelijen independen dan konsultan analisis pasar memperkirakan bahwa pasar Indonesia untuk ban mobil penumpang dan truk meningkat dari 29,4 juta ban di 2018 dan 29.7 juta ban di 2019, sedikit pertumbuhan 0,8%. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pasar pengganti yang tumbuh sebesar 1,6%, sementara pasar OE berkontribusi negatif dengan penurunan sebesar 1,8%.

Pada 2019, gejolak pasar ban global turun 0,9% dibanding tahun sebelumnya. LMC International memperkirakan bahwa segmen OE menyebabkan kontraksi dengan penurunan -5,2% sementara pasar pengganti sedikit tumbuh 0,6%.

Tarif anti-dumping yang dikenakan oleh Kementerian Perdagangan Amerika Serikat terhadap ban Tiongkok yang masuk ke pasar Amerika Serikat sejak 2015, masih diberlakukan di tahun 2019. Selain itu, Komisi Eropa juga mengenakan tarif anti-dumping terhadap ban truk dan bus dari Tiongkok yang masuk ke Uni Eropa, yang diberlakukan oleh Komisi Eropa tetap berlaku sepanjang tahun.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan 5 (lima) pabrik ban terintegrasi yang memproduksi berbagai macam produk, yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus (TBR) dan ban dalam untuk sepeda motor dan mobil. Selain itu terdapat fasilitas pendukung untuk memproduksi aksesoris ban seperti flaps dan rim tape.

Selain itu, Perusahaan memiliki 3 fasilitas produksi pendukung yang menghasilkan kain ban, karet sintetis dan benang filamen nilon. Semuanya merupakan komponen hulu dalam proses manufaktur ban. Melalui fasilitas produksi pendukung ini, Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usahanya secara vertikal, sehingga memungkinkan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

Untuk memastikan produk yang dibuat berkualitas secara optimal, Perusahaan menerapkan pengendalian jaminan kualitas yang ketat pada setiap tahap proses produksi di semua fasilitas pabriknya. Kepatuhan terhadap standar internasional, seperti IATF 16949, sistem manajemen kualitas yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan ISO 14001, yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2009, diawasi dengan ketat di semua pabrik Perusahaan.

OVERVIEW ON TIRE MARKET

LMC International, an independent market intelligence and analysis consultant estimated that the Indonesian passenger car and truck tire market increased from 29.4 million tires in 2018 to 29.7 million tires in 2019, a slight growth of 0.8%. The increase was driven by growth of the replacement market which grew by 1.6%, while the OE market contributed negatively since this market contracted by 1.8%.

In 2019, the global tire market contracted by 0.9% compared to the previous year. LMC International estimated that the OE segment caused the contraction by posting a decline of -5.2% while the replacement market grew slightly by 0.6%.

The anti-dumping tariffs which the United States Department of Commerce have imposed on Chinese tires imported into the United States since 2015, were still applied in 2019. Likewise, anti-dumping duties on Chinese Truck and Bus tire imports into the European Union imposed by the European Commission remained in force throughout the year.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Tire Production

The Company operates 5 (five) integrated tire plants that produce a wide range of products such as passenger car radial tires (PCR), truck and bus bias tires, motorcycle tires, truck and bus radial (TBR) tires as well as inner tubes for both motorcycles and motor vehicles. The Company also has facilities to produce certain accessories such as flaps and rim tape.

Additionally, the Company owns 3 supporting production facilities which produce tire cords, synthetic rubber and nylon filament yarn, all upstream components in the tire manufacturing process. Through these supporting production facilities, the Company is able to vertically integrate its operations, thus, enabling it to reduce cost and increase efficiency.

To ensure that it produces optimum quality products, the Company implements stringent quality assurance controls at every stage of the manufacturing process at all of its plants. Adherence to international standards, such as IATF 16949, a highly regarded quality management system by the global automotive industry, and ISO 14001, which the Company obtained in 2009, are strictly observed at all of the Company's plants.

Sejalan dengan itu, Perusahaan menerapkan prosedur ketat untuk menguji bahan baku dan komponen yang digunakan selama proses produksi. Barang jadi juga diuji dengan menggunakan prosedur yang sama. Secara berkala, laporan pengukuran kualitas standar dilakukan untuk menjaga pengawasan standar kualitas benar-benar diterapkan di pabrik. Untuk produk-produk yang terikat untuk pasar ekspor, Perusahaan terus menerus mengejar sertifikasi kualitas yang relevan dari berbagai badan sertifikasi internasional, seperti dari Eropa dan Amerika Serikat.

Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi mesin dan peralatan, Perusahaan menerapkan program pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan kerugian di pabrik. Program ini didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik dan menerapkan catatan atas penggunaan suku cadang mesin.

Kapasitas Instalasi Produksi

Pada 2019, kapasitas produksi terpasang untuk ban radial mobil penumpang (PCR), ban radial truk dan bus (TBR), Ban bias dan ban sepeda motor tetap tidak berubah di 55.000, 2.000, 14.500 dan 95.000 ban per hari.

Dibandingkan dengan kapasitas produksi terpasang, kapasitas produksi yang tersedia lebih rendah untuk segmen ban, dengan memperhitungkan factor pemeliharaan rutin dan penggantian jenis ban.. Pada 2019, kapasitas produksi yang tersedia untuk ban mobil radial penumpang , ban TBR, ban bias dan ban sepeda motor berdiri di 45.500, 2.000, 13.000 dan 83.000 ban per hari.

Kapasitas produksi untuk produk non-ban tidak berubah yaitu 75.000 ton untuk karet sintetis, 40.000 ton untuk kain ban dan 20.000 ton untuk benang filamen nilon.

Correspondingly, the Company implements strict procedures to test raw materials and components used during the manufacturing process. The finished goods are also tested using the same procedures. Periodically, standard quality measurement reports are conducted to maintain a record of the quality control implemented at its plants. For products bound for the export market, the Company continuously pursue to obtain the relevant quality certifications from various international certification bodies, such as those from Europe and the USA.

To minimize manufacturing process disruption and risk of equipment failures, the Company implements a complete maintenance and loss prevention program at its plants. The program requires on-site maintenance and repair facilities to be made readily available and to maintain a proper record on machinery spare parts.

Installed Production Capacity

In 2019, the installed production capacity for passenger car radial tires (PCR), truck and bus radial tires (TBR), bias tires and motorcycle tires remained unchanged at 55,000, 2,000, 14,500 and 95,000 tires per day respectively.

Compared to the installed production capacity, the available production capacity is lower for the tire segments, to account for routine maintenance and product changes. In 2019 the available production capacity for passenger car radial tires, TBR-tires, bias tires and motorcycle tires stood at 45,500, 2,000, 13,000 and 83,000 tires per day respectively.

The production capacity for non-tire products was unchanged at 75,000 tons for synthetic rubber, 40,000 tons for tire cords and 20,000 tons for nylon filament yarn.

Jenis Produk / Type of Products	Kapasitas yang Terpasang / Year-end Installed Capacity		Kapasitas yang Tersedia / Available Production Capacity		Kapasitas utilisasi / Capacity Utilization *)	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018
PCR Tire (pcs/day)	55.000	55.000	45.500	45.500	80%	78%
TBR Tire (pcs/day)	2.000	2.000	2.000	2.000	78%	79%
Bias Tire (pcs/day)	14.500	14.500	13.000	13.000	81%	86%
Motorcycle Tire (pcs/day)	95.000	95.000	83.000	83.000	91%	89%
SBR (Ton/year)	75.000	75.000	75.000	75.000	61%	63%
Tire Cord (Ton/year)	40.000	40.000	40.000	40.000	60%	60%
Nylon Filament Yarn (Ton/year)**	20.000	20.000	20.000	20.000	73%	71%

*) Dihitung berdasarkan kapasitas produksi yang tersedia

***) Perusahaan mengakuisisi Filamendo Sakti pada akhir Juni 2018.

Kapasitas utilisasi dihitung berdasarkan produksi setelah tanggal akuisisi.

*) Calculated based on available production capacity

**) The Company acquired Filamendo Sakti at the end of June 2018.

Capacity utilization is calculated based on production after the acquisition date.

Kinerja Produksi

Total produksi perusahaan meningkat menjadi 43.4 juta ban di 2019, dibandingkan dengan 42.7 juta ban yang diproduksi pada tahun sebelumnya. Produksi ban bias dan ban TBR menurun sepanjang tahun. Ban bias menurun dari 3.9 juta ban di 2018 menjadi 3.7 juta ban di 2019, sementara produksi ban TBR menurun sedikit dari 0.6 juta Ban di 2018 menjadi 0.5 ban di 2019. Produksi di segmen lain, ban PCR dan ban sepeda motor mengalami peningkatan. Ban PCR produksi meningkat dari 12.4 juta ban di 2018 menjadi 12.8 juta ban di 2019. Produksi ban sepeda motor juga mengalami peningkatan, mulai dari 25.9 juta ban di 2018 menjadi 26.4 juta ban yang diproduksi di 2019.

Tingkat utilisasi dihitung berdasarkan rata-rata aktual output harian yang dibagi dengan kapasitas produksi yang tersedia pada akhir periode.

Perusahaan melakukan tinjauan jadwal produksi secara berkala di seluruh pabrik untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan pasar. Hasilnya, Perusahaan dapat meminimalisir biaya pengangkutan dan mengurangi belanja modal.

Biaya Produksi

Sebagian besar biaya produksi Perusahaan adalah dari biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku. Pada 2019, biaya untuk bahan baku menyumbang 66,7% dari total biaya produksi Perusahaan. Biaya lain termasuk biaya tenaga kerja di 14,1%, energi di 8,6%, dan penyusutan sebesar 4,2% sementara biaya overhead lainnya mewakili 6,4% dari total biaya produksi.

Lokasi fasilitas produksi Perusahaan merupakan keuntungan yang dimiliki Perusahaan dibanding kompetitor globalnya. Kedekatan fasilitas persediaan untuk bahan baku yang diperlukan, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik. Selain itu, kapasitas produksi Perusahaan yang terintegrasi secara vertikal untuk karet sintetis, kain ban, dan benang filamen nilon membantu memastikan pasokan bahan tersebut terus menerus ada untuk proses produksi dan memungkinkan Perusahaan untuk mengendalikan biaya-biaya.

Karet alam, karet sintetis, kabel ban dan karbon hitam, merupakan bahan baku utama dalam proses produksi ban, menyumbang masing-masing 24,7%, 21,0%, 14,8% dan 17,0% terhadap total biaya bahan baku dari lini usaha divisi ban. Bahan baku lainnya seperti bahan kimia, steel cord dan bead wire mewakili 22,5% dari total biaya bahan baku ban.

Production Performance

The Company's total production increased to 43.4 million tires in 2019, compared to 42.7 million tires produced in the year before. Production of Bias and TBR-tires declined during the year. Bias tires declined from 3.9 million tires in 2018 to 3.7 million tires in 2019, while TBR-tire production declined slightly from 0.6 million tires in 2018 to 0.5 million tires in 2019. Production in the other segments, PCR and motorcycle tires, increased. PCR-tire production increased from 12.4 million tires in 2018 to 12.8 million tires in 2019. Motorcycle tire production recorded an increase as well, from 25.9 million tires in 2018 to 26.4 million tires produced in 2019.

The utilization rates are calculated based on the actual average daily output divided by the available production capacity at the end of the corresponding period.

The Company conducts periodical reviews of its production schedules at all of its plants to align production capacity with demand for its products. As a result, the Company is able to minimize inventory carrying costs and reduce capital expenditure.

Production Cost

The majority of the Company's production costs are incurred from the purchase of raw materials. In 2019, the cost for raw materials accounted for 66.7% of the Company's total production costs. Other costs include labor costs at 14.1%, energy at 8.6%, and depreciation at 4.2% while other overhead costs represented 6.4% of the total production costs.

The location of the Company's production facilities is an advantage that the Company has over its global competitors. The proximity of these facilities to necessary raw materials, in particular natural rubber, reduced logistic and inventory costs. Furthermore, the Company's vertically integrated production capacity for synthetic rubber, tire cords and nylon filament yarn helped to ensure a continuous supply of these materials for its production processes and allows the Company to exercise cost control.

Natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black, key raw materials in the tire manufacturing process, accounted for 24.7%, 21.0%, 14.8% and 17.0% respectively of the total raw material costs of the tire division. Other raw materials such as chemicals, steel cord and bead wire represented 22.5% of the tire division's total raw material costs.

Produksi kain ban dan karet sintetis Perusahaan bergantung pada pasokan bahan kimia seperti butadiene, styrene, benang nilon dan poliester. Pada 2019, 84,7% produksi karet sintetis Perusahaan dan 73,7% produksi kabel ban adalah untuk konsumsi internal dan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Perusahaan mempertahankan kontrak jangka panjang dengan para pemasoknya untuk menjamin pasokan bahan baku yang berkelanjutan. Kontrak tersebut mengatur komitmen volume pembelian dan formula harga yang telah disepakati di awal dan ditambah dengan pembelian bahan baku dari pasar spot yang memungkinkan Perusahaan memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan permintaan yang mendadak.

Ban Radial

Karakteristik ban radial memberikan kenyamanan berkendara yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih panjang dan daya serap guncangan yang lebih baik, paling cocok digunakan oleh negara-negara maju. Dengan demikian, produksi ban ini ditargetkan terutama untuk pasar ekspor di negara-negara maju.

Saat ini, Perusahaan memproduksi ban radial mobil penumpang (Passenger Car Radial / PCR) dan kendaraan komersial (Truk and Bus Radial).

The Company's production of tire cord and synthetic rubber relies on chemical products such as butadiene, styrene, nylon yarn and polyester. In 2019, 84.7% of the Company's synthetic rubber production and 73.7% of the tire cord production was for internal consumption while the remainder was sold to third parties.

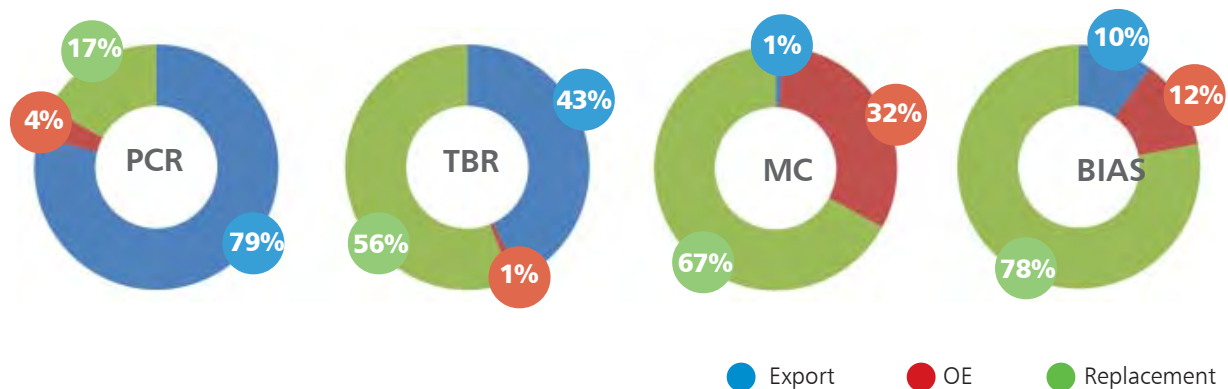
The Company continuously seek to maintain long-term arrangements with its suppliers to guarantee a continuous supply of raw materials. These arrangements, subjected to pre-agreed offtake and price commitments, and coupled with the on-going purchases of raw materials from the spot market, enables the Company to take advantage of periodic shifts in the market prices for raw materials. It also enables the Company to respond swiftly to sudden changes in demand.

Radial Tire

The characteristics of radial tires of providing better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption are best suited for developed countries. Thus, production of these tires is targeted mainly at the export market to these countries.

Currently, the Company produces radial tires for both passenger cars (Passenger Car Radial / PCR) and commercial vehicles (Truck and Bus Radial).

Penjualan Produk Ban / Sales of Tire Products



Penjualan ban radial mobil penumpang tetap menjadi penyumbang terbesar di tahun 2019, dengan kontribusi 38% terhadap total penjualan bersih Perusahaan. Permintaan yang tetap tinggi di pasar replacement dalam negeri mengakibatkan pertumbuhan 14,0%. sementara penjualan di segmen OEM meningkat sebesar 15,2%, meskipun penjualan mobil baru mengalami penurunan di Indonesia. Ekspor di segmen ban radial mobil penumpang tumbuh sebesar 3,3% sebagian besar dikarenakan peningkatan volume.

Volume penjualan ban radial mobil penumpang meningkat dari 12,1 juta ban di 2018 menjadi 12,9 juta ban di tahun 2019. Perusahaan mampu menjual volume yang lebih tinggi baik di pasar domestik maupun ekspor. Sebagai hasilnya, Perusahaan mencatat pertumbuhan penjualan bersih untuk ban radial mobil penumpang dari Rp 5.682 miliar di 2018 menjadi Rp 5.988 miliar di 2019. Volume penjualan yang lebih tinggi lebih untuk mengimbangi penurunan harga jual karena adanya perubahan bauran produk di pasar ekspor.

Kontribusi penjualan ban radial truk dan bus ke total penjualan bersih perusahaan adalah 9% di 2019. Penjualan ekspor perusahaan untuk ban radial truk dan bus meningkat 88,1% ini menunjukkan bahwa kuatnya permintaan terutama dari Eropa sebagaimana Perusahaan mendapatkan manfaat dari tarif anti-dumping yang diberlakukan oleh Eropa untuk impor Cina ke Eropa. Karena sudah banyak truk dan bus mulai menggunakan ban radial di Indonesia, penjualan tetap tumbuh positif di pasar replacement dalam negeri yaitu meningkat sebesar 12,3%. Namun, penjualan kendaraan komersial yang lebih rendah di Indonesia menyebabkan penjualan Perusahaan ban TBR ke segmen OEM menurun sebesar 52,8%, dan kontribusi penjualan ban TBR ke pasar OEM ke penjualan terhadap total penjualan ban TBR ke perusahaan angkanya kecil, hal tersebut memperkecil dampak negatif.

Volume penjualan ban radial truk dan bus meningkat dari 0,5 juta ban di 2018 menjadi 0,6 juta ban di tahun 2019 karena menguatnya permintaan di beberapa pasar utama ekspor sebagaimana terus bertumbuhnya pasar replacement dalam negeri. Selain itu, peningkatan harga penjualan rata-rata menyebabkan penjualan bersih ban radial truk dan bus meningkat dari Rp 1.120 miliar di 2018 menjadi Rp 1.489 miliar di 2019.

Sales in the passenger car radial segment remained the largest contributor in 2019, with a contribution of 38% to the Company's total net sales. Demand in the domestic replacement market remained healthy resulting in a sales growth of 14.0% while sales in the OEM segment increased by 15.2%, despite lower new car sales in Indonesia. Export sales in the passenger car radial segment benefited from higher volumes and resulted in a sales growth of 3.3%.

Passenger car radial tire sales volume increased from 12.1 million tires sold in 2018 to 12.9 million tires in 2019. The Company was able to sell higher volumes in both the domestic and export markets. As a result, the Company recorded growth in net sales for passenger car radial tires from Rp 5,682 billion in 2018 to Rp 5,988 billion in 2019. The higher sales volumes more than offset the slight decline in average selling prices due to product mix changes in the export markets.

The contribution of truck and bus radial tire sales to the Company's total net sales was 9% in 2019. The Company's export sales for truck and bus radial tires increased by 88.1% reflecting strong demand from mainly Europe as the Company benefited from anti-dumping tariffs imposed by the European Commission on Chinese imports into Europe. As more trucks and buses are starting to use radial tires in Indonesia, sales remained positive in the domestic replacement as well increasing by 12.3%. However, lower commercial vehicle sales in Indonesia caused the Company sales of TBR-tires to the OEM-segment to decline by 52.8%, although the contribution of OEM-sales of TBR-tires to the Company's TBR-tire sales is small, limiting the negative impact.

Sales volumes of truck and bus radial tires increased from 0.5 million tires in 2018 to 0.6 million tires in 2019 due to strong demand in some key export markets as well as continued growth in the domestic replacement market. Furthermore, average selling prices improved resulting in net sales of truck and bus radial tires to increase from Rp1,120 billion in 2018 to Rp 1,489 billion in 2019.



Ban Bias

Perusahaan mulai memproduksi ban bias pada awal tahun 1980-an dan sejak saat itu produk ini menjadi pemimpin pasar. Karena daya tahannya yang tinggi, antara lain terhadap resiko pecah ban, ban bias cocok untuk kondisi jalan di negara berkembang. Rangkaian produk ban bias Perusahaan meliputi ban truk ringan, ban truk dan bus, ban industri serta ban pertanian.

Penjualan Ban bias berkontribusi 25% terhadap total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2019. Penjualan ban bias di pasar replacement dalam negeri tetap stabil dibandingkan dengan 2018. Penjualan Ban bias di segmen OEM turun 24,6% di tahun 2019 karena rendahnya penjualan kendaraan komersial yang baru di Indonesia. Penjualan ekspor ban bias menurun juga, terutama karena permintaan yang tidak terlalu banyak dari Asia, yang menyebabkan penurunan penjualan 18,3%.

Volume penjualan ban bias menurun dari 3,9 juta ban di tahun 2018 menjadi 3,7 juta ban di 2019 karena permintaan yang tidak terlalu banyak dari OEM maupun dari segmen ekspor. Akibatnya, penjualan ban bias Perusahaan menurun dari Rp. 4.238 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 3.993.miliar di 2019.

Bias Tire

The Company started to produce bias tires in the early 80s and has since emerged as a market leader in this product segment. Due to its durability and resistance to bursting, bias tires are suitable for the road conditions in developing countries. The Company's bias product range includes, light truck tires, truck and bus tires, industrial tires and agricultural tires.

Sales of bias tires contributed 25% to the Company's total net sales in 2019. Bias tire sales in the domestic replacement market remained stable compared to 2018. Sales of bias tires in the OEM-segment posted a decline of 24.6% in 2019 due to lower new commercial vehicle sales in Indonesia. Export sales of bias tires declined as well, mainly due to softer demand from Asia, leading to a sales decline of 18.3%.

Sales volumes of bias tires declined from 3.9 million tires in 2018 to 3.7 million tires in 2019 due to soft demand from the OEM and export segments. Consequently, the Company's bias tire net sales declined from Rp. 4,238 billion in 2018 to Rp. 3,993 billion in 2019.



Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971, dan sejak saat itu, Perusahaan menguasai pangsa pasar yang besar di pasar penggantian domestik, di mana produksi produk-produk ini memenuhi sebagian besar permintaan pasar domestik. Di antara merek yang dipasarkan oleh Perusahaan adalah ban sepeda motor merek IRC, yang diproduksi berdasarkan perjanjian lisensi, dan merk sendiri bernama Zeneos.

Penjualan ban sepeda motor berkontribusi 25% dari total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2019. Perusahaan mampu mengelola untuk meningkatkan penjualan di semua ban pasar sepeda motor. Penjualan di pasar replacement dalam negeri meningkat sebesar 6,3% dengan harga yang lebih baik, sementara penjualan di pasar OEM meningkat sebesar 9,9%, ini menunjukkan penjualan produk bauran yang lebih baik dalam kondisi penjualan sepeda motor yang stabil. Penjualan ekspor ban sepeda motor meningkat 3,3% hal ini didorong adanya penjualan ke Asia.

Volume penjualan ban sepeda motor menurun dari 26,5 juta ban di tahun 2018 menjadi 25,5 juta ban di 2019. Namun, penurunan volume penjualan diimbangi dengan harga jual yang lebih tinggi, sehingga penjualan ban sepeda motor meningkat dari Rp 3.750 miliar di 2018 menjadi Rp 3.952 miliar di 2019.

Motorcycle Tire

The Company, which started producing motorcycle tires in 1971, commands a large market share in the domestic replacement market where production of these products fulfils most of the domestic market demands. Among the brands marketed by the Company are the IRC brand of motorcycle tires that are manufactured under a licensing agreement, and Zeneos, its home-brand of tires.

Motorcycle tire sales contributed 25% to the Company's total net sales in 2019. The Company managed to increase its sales in all end-markets for motorcycle tires. Domestic replacement sales increased by 6.3% on the back of better pricing, while sales in the OEM-market increased by 9.9%, reflecting a better product mix in a stable motorcycle sales environment. Export sales of motorcycle tires increased by 3.3% driven by sales into Asia.

Sales volumes of motorcycle tires declined from 26.5 million tires in 2018 to 25.5 million tires in 2019. However, the decline in sales volumes was more than offset by higher average selling prices, resulting in sales of motorcycle tires to increase from Rp 3,750 billion in 2018 to Rp 3,952 billion in 2019.

Kain Ban dan Karet Sintetis

Divisi kain ban dan karet sintetis menjadi bagian dari Perusahaan sejak akhir tahun 2004. Selain memproduksi bahan baku untuk konsumsi Perusahaan, divisi ini juga menjual kelebihan produksinya kepada pihak ke tiga.

a. Kain Ban

Divisi kain ban Perusahaan merupakan salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara, dan fasilitasnya mampu menghasilkan kain ban berkualitas tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet.

Untuk 2019, kapasitas produksi pabrik kain ban Perusahaan mencapai 40.000 ton. Volume produksi terdiri dari 56,4% kain ban nilon-6, 20,5% kain ban nilon-66 dan 23,1% kain ban poliester.

Penjualan kain ban meningkat dari Rp 344 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 372 miliar di 2019 terutama karena meningkat permintaan di pasar domestik maupun ekspor.

b. Karet Sintetis

Karet sintetis (SBR), polimer yang disintesis dari bahan turunan minyak bumi, diproduksi di fasilitas produksi Perusahaan, yang merupakan pabrik SBR pertama di Indonesia dan juga di Asia Tenggara.

Pada akhir 2019, kapasitas produksi tahunan Perusahaan mencapai 75.000 ton. Penjualan SBR menurun dari Rp 210 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 146 miliar di 2019 karena turunnya permintaan dan harga di pasar domestik dan ekspor. Pada 2019, produk utama yang dihasilkan adalah SBR 1712 yang merupakan 36,1% dari total volume produksi pabrik, SBR 1502 sebesar 32,9% dan SBR 1723, 31,0%.

Tire Cord and Synthetic Rubber

The tire cord and synthetic rubber division became part of the Company at the end of 2004. Apart from producing the raw materials for the Company's consumption, the division, also sells the excess of its products to third parties.

a. Tire Cord

The Company's tire cord division is one of the largest tire cord manufacturers in Southeast Asia, and its facilities are capable of producing high-quality tire cords. Tire cords are raw materials made from filaments or polyester that are woven into fabrics and stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds.

For 2019, the annual production capacity of the Company's tire cord plant reached 40,000 tonnes. The production volume comprised of 56.4% nylon-6 tire cord, 20.5% nylon-66 tire cord and 23.1% polyester tire cord.

Sales of Tire Cord increased from Rp 344 billion in 2018 to Rp 372 billion in 2019 as demand increased in both the domestic and export markets.

b. Synthetic Rubber

Synthetic rubber (SBR), polymers synthesised from petroleum by-products, is produced at the Company's production facility which is the first SBR plant in Indonesia and also in Southeast Asia.

By the end of 2019, the Company's annual production capacity stood at 75,000 tonnes. SBR sales declined from Rp 210 billion in 2018 to Rp 146 billion in 2019 due to softer demand and pricing in both domestic and export markets. In 2019, the main products produced were SBR 1712 which constitute 36.1% of the total production volume of the plant, SBR 1502 which accounted for 32.9% and SBR 1723, accounting for 31.0% of production.



ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan mencapai Rp 8.098. miliar pada akhir 2019, yang menunjukkan penurunan sebesar 6,6% atau Rp 576 miliar dari total tahun sebelumnya sebesar Rp 8.673 miliar. Penurunan ini sebagian besar karena nilai persediaan yang lebih rendah untuk mengoptimalkan tingkat persediaan Perusahaan.

Piutang usaha yang meningkat sebesar 14,3% secara khusus mencerminkan pertumbuhan penjualan di pasar ekspor, dengan tenggang waktu pembayaran yang lebih panjang. Piutang usaha dari pihak relasi mencapai Rp 1.645 miliar, sedangkan piutang usaha dari pihak ketiga tercatat sebesar Rp 2.056 miliar.

Persediaan menurun sebesar 23,1% dari Rp 3.274 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 2.517 miliar di 2019 karena pengelolaan nilai persediaan yang lebih optimal.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan untuk tahun 2019 sebesar Rp 10.758 miliar, yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 11.038 miliar.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh penyusutan biaya aset tetap Perusahaan. Aset tetap Perusahaan menurun dari Rp 9.341 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 9.197 miliar di 2019, ini karena biaya penyusutan lebih besar dari pada penambahan perolehan aset tetap selama tahun berjalan.

Selain itu, kerugian di anak perusahaan, PT Polychem Indonesia, dan joint venture, PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, menyebabkan nilai investasi perusahaan dalam entitas menurun dari Rp 914 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 831. miliar di 2019.

Perusahaan juga mencatatkan penurunan nilai instrumen keuangan derivatif dari Rp 70 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 52 miliar di 2019, yang mencerminkan nilai pasar lindung nilai mata uang asing atas pinjaman sindikasi.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Statements of Financial Position

Current Assets

The Company's current assets stood at Rp 8,098 billion at the end of 2019, representing a decrease of 6.6% or Rp 576 billion from previous year's total of Rp 8,673 billion. The decrease was largely driven by lower inventories as the Company optimized its inventory levels.

Trade account receivables increased by 14.3% reflecting sales growth in the export markets in particular, which command longer terms of payment. Trade account receivables from related parties reached Rp 1,645 billion while trade account receivables from third parties were recorded at Rp 2,056 billion.

Inventories declined by 23.1% from Rp 3,274 billion in 2018 to Rp 2,517 billion in 2019 due to a more optimal inventory management.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets for 2019 amounted Rp 10,758 billion, which is a decrease compared to previous year's Rp 11.038 billion.

The decline is mainly due to the depreciation expense of the Company's fixed assets. The Company's fixed assets declined from Rp 9,341 billion in 2018 to Rp 9,197 billion in 2019, as the depreciation expense was larger than the addition of fixed assets during the year.

Furthermore, losses at the Company's associate, PT Polychem Indonesia, and joint venture, PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, caused the value of the Company's investments in these entities to decline from Rp 914 billion in 2018 to Rp 831 billion in 2019.

The Company also recorded a decrease in the value of derivative financial instruments from Rp 70 billion in 2018 to Rp 52 billion in 2019, reflecting the mark to market of the currency hedge on the syndicated loan.

Jumlah Aset

Total aset Perusahaan di tahun 2019 berjumlah Rp 18.856 miliar, mengalami penurunan 4,3% atau Rp 855 miliar dari Rp19.711 miliar tercatat di tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya aset lancar dan aset tidak lancar Perusahaan. Aset lancar dan aset tidak lancar Perusahaan telah dibahas dalam paragraf sebelumnya.

Liabilitas

• Liabilitas Jangka Pendek

Total liabilitas jangka pendek turun dari Rp 5.797 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 5.421 miliar di 2019. Penurunan 6,5% sebagian besar disebabkan penurunan hutang usaha Perusahaan. Hutang usaha menurun dari Rp 2.199 miliar di tahun 2019 menjadi Rp1.883 miliar karena tingkat persediaan yang lebih rendah, khususnya bahan baku.

Selain itu, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lainnya turun dari Rp 545 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 484 miliar di 2019 dikarenakan turunnya biaya bunga serta cadangan penarikan produk.

Total Assets

The Company's total assets in 2019 totaled Rp 18,856 billion, a decrease of 4.3% or Rp 855 billion from Rp19,711 billion recorded in 2018. The decrease was due to the decrease in both the Company's current- and non-current assets. The Company's current and non-current assets have been discussed in prior paragraphs.

Liabilities

• Current Liabilities

Total current liabilities decreased from Rp 5,797 billion in 2018 to Rp 5,421 billion in 2019. The decrease of 6.5% was largely driven by a decline in the Company's trade account payables. Trade account payables declined from Rp 2,199 billion in 2019 to Rp 1,883 billion due to lower inventory levels, in particular raw materials.

Furthermore, accrued expenses and other liabilities declined from Rp 545 billion in 2018 to Rp 484 billion in 2019 as interest costs declined as well as lower provision for loss on product recall and warranty was recorded.



• *Liabilitas Jangka Panjang*

Liabilitas jangka panjang Perusahaan menurun dari Rp 8.038 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 7.200 miliar di 2019. Penurunan ini terutama dari pengurangan pinjaman dari Rp 2.233 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 1.504 miliar di 2019 karena pembayaran yang dijadwalkan untuk tahun berikutnya telah reklas ke kewajiban jangka pendek Perusahaan. Selain itu, hutang obligasi juga menurun dari Rp 3.546 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 3.420 miliar di 2019 karena menguatnya nilai rupiah terhadap dolar AS, mengingat obligasi yang beredar dalam mata uang dollar AS.

• *Jumlah Liabilitas*

Pada 2019, Perusahaan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp12 miliar, turun 8,8% di tahun 2018 dimana jumlah liabilitas sebesar Rp13 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, yang telah dibahas dalam paragraf sebelumnya.

Ekuitas

Total ekuitas Perusahaan diangka Rp 6.236 miliar di tahun 2019, meningkat sebesar 6,1% atau Rp 359 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5,876 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh laba bersih Perusahaan, yang meningkatkan laba ditahan serta pendapatan komprehensif lain yang lebih tinggi.

• *Non-Current Liabilities*

The Company's non-current liabilities declined from Rp 8,038 billion in 2018 to Rp 7,200 billion in 2019. The decline was mainly a result of a reduction of the Company's bank loans which declined from Rp 2,233 billion in 2018 to Rp 1,504 billion in 2019 since the scheduled amortisation payments for the next year have been moved to the Company's current liabilities. In addition, bonds payable declined as well from Rp 3,546 billion in 2018 to Rp 3,420 billion in 2019 due to the strengthening of the Indonesian Rupiah versus the US Dollar, since the outstanding bonds are denominated in US Dollar.

• *Total Liabilities*

In 2019, the Company recorded total liabilities amounting Rp12,620 billion, which represents a decrease of 8.8% from 2018 where total liabilities amounted Rp13,836 billion. This decrease was caused by the decline in both current- and non-current liabilities, which have been discussed in previous paragraphs.

Equity

Total equity of the Company stood at Rp 6,236 billion in 2019, an increase of 6.1% or Rp 359 billion from previous year's Rp5,876 billion. The increase was mainly due to the Company's net profit which increased retained earnings as well as higher other comprehensive income.

Uraian / Description	2019	2018	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
ASET / ASSETS				
Jumlah Aset Lancar / <i>Total Current Assets</i>	8.097.861	8.673.407	(575.546)	(6,6)%
Jumlah Aset Tidak Lancar / <i>Total Non-Current Assets</i>	10.758.214	11.038.071	(279.857)	(2,5)%
Jumlah Aset / <i>Total Assets</i>	18.856.075	19.711.478	(855.403)	(4,3)%
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / <i>Total Current Liabilities</i>	5.420.942	5.797.360	(376.418)	(6,5)%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / <i>Total Non-Current Liabilities</i>	7.199.502	8.038.288	(838.786)	(10,4)%
Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	12.620.444	13.835.648	(1.215.204)	(8,8)%
Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	6.235.631	5.875.830	359.801	6,1%

Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 15.939 miliar di tahun 2019, yang merupakan peningkatan sebesar 3,8% dari penjualan Perusahaan sebesar Rp 15.350 miliar di tahun 2018. Baik pasar domestik maupun ekspor memberikan kontribusi positif. Penjualan di pasar domestik tumbuh 2,6%, sementara penjualan ekspor tercatat tingkat pertumbuhan menguat 6,0%.

Penjualan Perusahaan untuk menciptakan pasar seperti Amerika Serikat dan Eropa yang berkontribusi terhadap pertumbuhan penjualan ekspor. Kontribusi penjualan ekspor ke total penjualan bersih Perusahaan masih tetap 37% di 2019, sama seperti di 2018.

Pertumbuhan penjualan di pasar domestik terutama didorong oleh peningkatan penjualan di pasar replacement dalam negeri, di mana penjualan di kedua kategori produk di segmen radial yaitu PCR dan TBR, tercatat angka pertumbuhan yang kuat. Kontribusi penjualan replacement dalam negeri terhadap total penjualan bersih Perusahaan tetap di 50% pada tahun 2019, sama seperti di tahun 2018.

Penjualan di segmen OEM relatif tidak berubah meskipun penurunan yang signifikan dalam penjualan kendaraan baru di Indonesia. Seperti halnya dengan penjualan replacement dalam negeri dan ekspor, kontribusi penjualan OEM terhadap total penjualan bersih Perusahaan tetap tidak berubah di 2019 yaitu 13%.

Penjualan ban radial mobil penumpang berkontribusi sebagian besar dari total penjualan bersih Perusahaan, dengan kontribusi 37,6% di 2019. Pertumbuhan penjualan diwujudkan di semua akhir pasar dengan kinerja yang luar biasa di pasar OEM, yang memperlihatkan pertumbuhan penjualan yang positif dalam suasana penurunan penjualan mobil penumpang baru.

Penjualan ban bias menyumbang 25% terhadap total penjualan bersih Perusahaan. Penjualan ban bias di pasar Replacement dalam negeri tetap sama di tahun 2019 dibandingkan dengan 2018. Penjualan Ban bias di segmen OEM menurun mencerminkan rendahnya penjualan kendaraan komersial baru di Indonesia. Penjualan ekspor ban bias menunjukkan penurunan juga terutama karena lemahnya permintaan dari Asia.

Statements of Income

Net Sales

The Company recorded net sales of Rp 15,939 billion in 2019, which is an increase of 3.8% from the Company's sales of Rp 15,350 billion in 2018. Both the domestic and export markets contributed positively. Sales in the domestic market grew 2.6%, while export sales posted a stronger growth rate of 6.0%.

The Company's sales to developed markets like the United States and Europe mainly contributed to the growth in export sales. The contribution of export sales to the Company's total net sales remained at 37% in 2019, similar as in 2018.

Sales growth in the domestic market was mainly driven by increased sales in the domestic replacement market, where sales in both product categories in the radial segment, PCR and TBR, posted strong growth numbers. The contribution of domestic replacement sales to the Company's total net sales remained at 50% in 2019, the same level as in 2018.

Sales in the OEM segment remained largely flat, despite a strong decline in new vehicle sales in Indonesia. As was the case with domestic replacement and export sales, OEM sales contribution to the Company's total net sales remained unchanged in 2019 at 13%.

Sales of passenger car radial tires contributed most to the Company's total net sales, with a contribution of 37.6% in 2019. Sales growth was realized in all end-markets with a remarkable performance in the OEM-market, which showed positive sales growth in an environment of declining new passenger car sales.

Sales of bias tires contributed 25% to the Company's total net sales. Bias sales in the domestic replacement market remained flat in 2019 compared to 2018. Sales of bias tires in the OEM segment declined reflecting lower new commercial vehicle sales in Indonesia. Export sales of bias tires showed a decline as well mainly due to weaker demand from Asia.

Penjualan ban sepeda motor menyumbang 25% untuk total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2019. Penjualan Ban sepeda motor meningkat di semua segmen pasar dimana penjualan di segmen OEM menunjukkan tingkat pertumbuhan tertinggi, melebihi laju pertumbuhan penjualan sepeda motor baru di Indonesia.

Kontribusi penjualan ban radial truk dan bus terhadap total penjualan bersih di tahun 2019 adalah 9%. Penjualan replacement dalam negeri meningkat karena adanya radialisasi armada kendaraan komersial Indonesia, sementara penjualan ekspor membukukan pertumbuhan yang menguat akibat meningkatnya permintaan dari Eropa. Penjualan OEM untuk Ban TBR menurun disebabkan penjualan kendaraan komersial baru yang menurun di Indonesia.

Dua produk non-Ban yang dijual oleh Perusahaan adalah Synthetic Rubber (SBR) dan Tire Cord (TC), masing-masing menyumbang 1% dan 2% pada total penjualan Perusahaan di 2019. Penjualan SBR menurun karena lemahnya permintaan di pasar domestik dan ekspor. Penjualan TC meningkat karena adanya meningkatnya permintaan di pasar domestik dan ekspor.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari bahan baku yang digunakan, tenaga kerja, energi dan biaya produksi lainnya. Pada tahun 2019, beban pokok penjualan sebesar Rp 13.142 miliar, sedikit mengalami kenaikan sebesar 1,9% atau Rp 246 miliar dari tahun sebelumnya Rp12.896 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh biaya tenaga kerja yang lebih tinggi.

Biaya tenaga kerja meningkat dari Rp 1.842 miliar ditahun 2018 menjadi Rp 2.003 miliar di 2019. Peningkatan 8,7% terutama dikarenakan penyesuaian gaji. Bahan baku yang digunakan menurun dari Rp 8.529 miliar di 2018 menjadi Rp 8.039 miliar di 2019 karena penurunan harga bahan baku utama.

Motorcycle tire sales contributed 25% to the Company's total net sales in 2019. Motorcycle tire sales increased in all the end-markets where the Company sells into, with sales in the OEM segment showing the highest growth rate, outpacing the growth rate for new motorcycle sales in Indonesia.

The contribution of truck and bus radial tire sales to total net sales in 2019 was 9%. Domestic replacement sales increased due to further radialization of the Indonesian commercial vehicle fleet, while export sales posted strong growth due to increased demand from Europe. OEM sales of TBR tires declined due to lower new commercial vehicle sales in Indonesia.

The two non-tire products that the Company sells, Synthetic Rubber (SBR) and Tire Cord (TC), contributed 1% and 2% respectively to the Company's total sales in 2019. SBR sales declined due to weak demand in both domestic and export markets. Sales of TC on the other hand, increased due to increased demand in the domestic and export markets.

Cost of Sales

Cost of sales comprises raw materials used, labour, energy and other manufacturing expenses. In 2019, the Company's cost of goods sold amounted Rp 13,142 billion, a slight increase of 1.9% or Rp 246 billion from previous year's Rp12,896 billion. The increase was mainly caused by higher labor costs.

Labor costs increased from Rp 1,842 billion in 2018 to Rp 2,003 billion in 2019. This increase of 8.7% mainly reflects salary adjustments. Raw materials used declined from Rp 8,529 billion in 2018 to Rp 8,039 billion in 2019 due to lower prices for key raw materials.

Beban Usaha

Beban penjualan Perusahaan mencapai Rp1.027 miliar di tahun 2019, dibandingkan tahun 2018 yang hanya Rp 882 miliar. Kenaikan sebesar Rp 145 miliar atau 16,5% terutama karena tingginya biaya transportasi yang menyebabkan meningkat sebesar 26,8% yang didominasi dari pertumbuhan penjualan ekspor, kinerja insentif yang meningkat sebesar 56,4% untuk mempertahankan momentum penjualan yang positif yang didominasi pada pasar domestik karena lingkungan politik yang tidak menentu di babak pertama pertengahan tahun 2019 dan gaji serta tunjangan yang lebih tinggi, yang meningkat sebesar 7,5% dimana merupakan penyesuaian upah tahunan.

Beban Umum dan administrasi meningkat juga dari Rp627.miliar di tahun 2018 menjadi Rp 675 miliar di 2019. Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh gaji dan biaya tunjangan yang meningkat 7,7%.

Laba Bersih

Margin keuntungan Perusahaan meningkat terutama karena harga bahan baku yang lebih rendah yang berdampak positif pada biaya Perusahaan. Peningkatan margin yang digabungkan dengan peningkatan penjualan Perusahaan menghasilkan laba kotor yang laba operasional Perusahaan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, semakin kuatnya nilai Rupiah Indonesia pada akhir 2019 juga menghasilkan keuntungan dari nilai tukar mata uang asing terutama karena penyesuaian translasi dari hutang Perusahaan dalam mata uang dollar AS. Dengan demikian, Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 269 miliar di tahun 2019, peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan kerugian bersih sebesar Rp 75 miliar di 2018.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	2019	2018	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	15.939.421	15.349.939	589.482	3,8 %
Beban Pokok Penjualan / <i>Cost of Sales</i>	13.142.479	12.896.103	246.376	1,9 %
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	2.796.942	2.453.836	343.106	14,0 %
Beban Penjualan / <i>Selling Expenses</i>	1.027.754	882.385	145.369	16,5 %
Beban Umum dan Administrasi / <i>General and Administrative Expenses</i>	674.870	627.380	47.490	7,6 %
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i>	269.107	(74.557)	343.664	(460,9)%
Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	90.694	260.921	(170.227)	(65,2)%
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / <i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>	359.801	186.364	173.437	93,1 %
Laba (Rugi) per Saham Dasar / <i>Basic Earnings (Loss) per Share</i>	77	(21)	98	(466,7)%

Operating Expenses

The selling expenses of the Company were recorded at Rp1,027 billion in 2019, compared to Rp 882 billion in 2018. The increase of Rp 145 billion or 16.5% was mainly a function of higher transportation costs which increased by 26.8% predominately due to growth in export sales, higher incentive performance which increased by 56.4% to maintain positive sales momentum in predominately the domestic market due to the uncertain political environment in the 1st half of 2019 and higher salaries and allowance, which increased by 7.5% reflecting annual wage adjustments.

General and administrative expenses increased as well from Rp 627 billion in 2018 to Rp 675 billion in 2019. The increase was largely driven by higher salaries and allowances expenses which increased 7.7% during the year.

Net Income

The Company's profit margins expanded mainly due to lower key raw material prices which had a favorable impact on the Company's input costs. The expanded margins combined with the increased sales of the Company resulted in a higher gross and operating profit for the Company.

Furthermore, the stronger Indonesian Rupiah at the end of 2019 also resulted in a gain on foreign exchange mainly due to the translation adjustment of the US Dollar denominated debt of the Company. As such, the Company realized a net profit of Rp 269 billion in 2019, a considerable improvement compared to the net loss of Rp 75 billion in 2018.

Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Kas bersih Perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional sebesar Rp 1.258 miliar ditahun 2019, meningkat sebesar 162,3% atau Rp 779 miliar dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional tahun sebelumnya sebesar Rp 480 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan hasil yang lebih besar dari kas yang dihasilkan dari operasi sebagaimana tingginya penjualan sehingga, penerimaan kas dari pelanggan meningkat, turunnya harga bahan baku sehingga pembayaran kepada pemasok mengalami penurunan serta adanya restitusi pajak yang diterima.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi meningkat dari Rp 536 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 637 miliar di 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh belanja modal yang lebih tinggi di 2019 dibandingkan dengan 2018.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan meningkat dari Rp 6 miliar di tahun 2018 menjadi Rp647 miliar di 2019, terutama karena pembayaran pinjaman bank jangka panjang yang lebih besar, karena Perusahaan melakukan tambahan pembayaran amortisasi berkaitan dengan pinjaman sindikasi di 2019 dibandingkan dengan 2018, dimana dimulai masa tenggang pinjaman sindikasi. Lebih lanjut, jumlah pinjaman jangka pendek juga menurun di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018, karena berkurangnya penggunaan fasilitas pinjaman modal kerja.

Statements of Cash Flow

Cash Flows from Operating Activities

The Company's net cash provided by operating activities amounted Rp 1,258 billion in 2019, an increase of 162.3% or Rp 779 billion compared to previous year's net cash provided by operating activities of Rp 480 billion. The increase was mainly due to higher cash generated from operations as a result of higher sales which increased cash receipts from customers, lower raw material prices which decreased the cash paid to suppliers and a received tax restitution.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash used in investing activities increased from Rp 536 billion in 2018 to Rp 637 billion in 2019. The increase was mainly due to higher capital expenditures in 2019 compared to 2018.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash used in financing activities increased from Rp 6 billion in 2018 to Rp 647 billion in 2019, mainly due to higher payments of long-term bank loans, as the Company made an additional amortization payment with regards to the syndicated loan in 2019 compared to 2018, reflecting the initial grace period of the syndicated loan. Furthermore, proceeds from short term loans were also lower in 2019 compared to 2018 due to less drawdowns of working capital facilities.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	2019	2018	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	1.258.371	479.736	778.635	162,3%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(636.532)	(535.638)	(100.894)	18,8%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	(647.188)	(6.135)	(641.053)	10.449,1%
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas / Net Decrease in Cash and Cash Equivalents	(25.349)	(62.037)	36.688	(59,1)%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	671.415	696.485	(25.070)	(3,6)%
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing / Effect of Foreign Exchange Rate Changes	(10.884)	36.967	(47.851)	(129,4)%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	635.182	671.415	(36.233)	(5,4)%

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio lancar menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya saat jatuh tempo. Pada tahun 2019, rasio lancar Perusahaan sebesar 149%, mirip dengan 2018 karena aset lancar dan liabilitas jangka pendek menurun masing-masing sebesar 6,6% dan 6,5%. Penurunan aset lancar karena penurunan tingkat persediaan agar tingkat persediaan lebih optimal, sementara liabilitas jangka pendek menurun terutama karena menurunnya hutang akun dagang yang dikarenakan turunnya tingkat persediaan serta turunnya harga bahan baku.

Selain itu, quick rasio Perusahaan meningkat di tahun 2019 menjadi 103% dari 93% di 2018, Penurunan yang terjadi pada liabilitas jangka pendek lebih besar dibandingkan dengan penurunan aset lancar, yang sebagian besar karena penurunan inventori. Seperti disebutkan sebelumnya, penurunan aset lancar terutama karena penurunan inventori. Juga, rasio solvabilitas meningkat menjadi 8% di 2019 dari 5% di 2018, mencerminkan laba bersih yang dihasilkan di 2019 dibandingkan dengan rugi bersih di 2018, serta jumlah liabilitas yang lebih rendah di 2019

Dalam menentukan tertagihnya piutang usaha, Perusahaan memperhitungkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas dengan adanya jumlah pelanggan yang banyak dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019, dan 2018 dapat ditagih. Oleh karena itu, pandangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Current ratio shows the Company's capability in meeting its current liabilities at the maturity date. In 2019, the Company's current ratio was 149%, largely similar to 2018 as both current assets and current liabilities declined during the year declined by 6.6% and 6.5% respectively. The decline in current assets was a function of lower inventory levels due to optimized inventory levels, while current liabilities declined due to mainly lower trade account payables reflecting the lower inventory levels as well as lower raw material prices.

Moreover, the Company's quick ratio improved in 2019 to 103% from 93% in 2018, as a larger decrease in current liabilities were recorded compared to the decrease in current assets, excluding inventories. As mentioned before, the decline in current assets was mainly a function of the decline in inventories. Also, solvency ratio increased to 8% in 2019 from 5% in 2018, reflecting the net profit generated in 2019 compared to a net loss in 2018, as well as lower total liabilities recorded in 2019.

In determining the recoverability of a trade account receivable, the Company took into account any changes in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of the credit risk is limited as the number of customers is sizeable and unrelated.

Based on its assessment, the Management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2019, and 2018 are fully recoverable. Thus, no allowance for an impairment loss is necessary.

Tabel perhitungan kemampuan membayar utang

Tabel of solvency calculation

Uraian / Description	Akun / Account	Nilai (dalam jutaan Rupiah) / value (In Rp million)	Rasio / Ratio
Current Ratio	Aset Lancar / <i>Current Assets</i>	8.097.861	149 %
	Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	5.420.942	
Quick Ratio	Aset Lancar / <i>Current Assets</i>	8.097.861	103 %
	Persediaan / <i>Inventories</i>	2.516.569	
	Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	5.420.942	
Rasio Solvabilitas / <i>Solvency Ratio</i>	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i>	269.107	8 %
	Depresiasi / <i>Depreciation</i>	691.343	
	Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	12.620.444	

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perusahaan mengelola permodalan untuk memastikan kelangsungan bisnisnya serta memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan secara berkala melakukan kajian struktur permodalan. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi selalu mempertimbangkan biaya belanja modal dan risiko terkait. Gearing Rasio Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019, dan di tahun 2018 tercatat masing-masing 98,3% dan 117,8%.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company managed its capital to ensure the continuity of its business as well as maximising the added values given to the shareholders through the optimisation of debt and equity.

The Company reviews its capital structure periodically. As a part of this review, the Board of Directors always takes into account the capital expenditure and the related risks. Gearing Ratios of the Company as of December 31, 2019, and 2018 were recorded at 98.3% and 117.8% respectively.

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2019	2018
Pinjaman / Debt	6.764.752	7.591.824
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	635.182	671.415
Pinjaman Bersih / Net Debt	6.129.570	6.920.409
Ekuitas / Equity	6.235.631	5.875.830
Gearing Ratio	98.3	117,8%

IKATAN MATERIAL PERUSAHAAN

Informasi berikut ini menjelaskan komitmen material Perusahaan untuk tahun 2019.

Berdasarkan master off-take agreement antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Total beban royalti sebesar Rp 33.664 juta di tahun 2019 dan Rp 31.902 juta di tahun 2018 yang dicatat di beban penjualan.

MATERIAL COMMITMENT OF THE COMPANY

The following information describes the material commitments of the Company in 2019.

Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) on October 15, 2015, Tigar provides among others, that the Company will manufacture some Tigar Group's brand of tires. The agreement may be automatically extended for 5 (five) years unless terminated by either party with 1 (one) year prior with written consent to the other party.

Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tires. This license is not transferable and will expire on January 1, 2010, and it is renewable every 5 (five) years, except when either party terminates it.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a specific rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expenses amounted to Rp 33,664 million in 2019 and Rp 31,902 million in 2018 which were accounted for as selling expenses.

TRANSAKSI MATERIAL YANG TERJADI PERIODE LAPORAN AKUNTAN

Perusahaan tidak melakukan transaksi material setelah tanggal neraca 31 Desember 2019, sampai dengan penerbitan laporan tahunan ini.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tahun 2019, Perusahaan mengalokasikan dana untuk belanja modal sebesar Rp 561 miliar, sedangkan di 2018 jumlahnya mencapai Rp 424 miliar. Belanja modal di 2019 digunakan terutama untuk keperluan pemeliharaan. Belanja modal didanai dari kas yang dihasilkan dari operasional dan sebagian sewa pembiayaan.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Perusahaan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha/konsolidasi, akuisisi, dan restrukturisasi modal/hutang pada tahun 2019. Semua akuisisi dan investasi tahun 2019 telah dilaporkan sesuai ketentuan pasar modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK/OJK, setiap transaksi yang dapat menyebabkan konflik kepentingan oleh ekuitas emiten atau perusahaan publik, harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan transaksi tersebut, yang bukan merupakan afiliasi dari Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang mungkin memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini tidak ada konflik kepentingan antara Perusahaan dengan Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham mayoritas atau salah satu afiliasi mereka. Namun, Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak terkait, yang Perusahaan yakini dilakukan dengan wajar (arm's length basis).

MATERIAL TRANSACTION SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

The Company did not carry out any material transaction after the balance sheet date of December 31, 2019, until the publication of this annual report.

CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT REALIZED IN THE LATEST FISCAL YEAR

In 2019, the Company allocated funds for capital expenditure amounting to Rp 561 billion, while in 2018 it amounted to Rp 424 billion. Capital expenditure in 2019 was used mainly for maintenance purposes. Capital expenditures were funded by cash generated from operations and leasing.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

The Company did not have any material information regarding investment, expansion, divestment, business merger/ consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring in 2019. All acquisitions and investments in 2019 have been reported in accordance with capital market regulations.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATIONS

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any transaction that may cause a conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction. It must not be affiliates of the Directors, Commissioners or any majority shareholder who may have a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its Board of Directors or its majority shareholders or with any of their affiliates. However, the Company has entered into transactions with related parties, all of which it believes were on an arm's length basis.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen yang dilakukan oleh Perusahaan mengacu pada Pasal 71 ayat (3) Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 133 tanggal 27 Juni 2019, oleh Hennywati Gunawan, S.H notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 86 tanggal 29 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2017 kepada para pemegang saham Perusahaan.

DIVIDEND POLICY

In distributing dividends, the Company sets the policy according to Article 71 paragraph (3) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 133 dated June 27, 2019 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2018 to the Company's shareholders.

Meanwhile, based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 86 dated June 29, 2018 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2017 to the Company's shareholders.

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2019 berdasarkan Laba (Rugi) 2018 based on Profit (Loss) 2018	2018 berdasarkan Laba (Rugi) 2017/ based on Profit (Loss) 2017
Total dividen yang dibagikan / <i>Total dividends ditributed</i>	Nihil	Nihil
Jumlah dividen per saham (Rupiah penuh)/ <i>Total dividends per share (full amount of Rupiah)</i>	Nihil	Nihil

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sampai dengan akhir tahun 2019, Perusahaan belum memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

MANAGEMENT AND/OR EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Until the end of 2019, the Company has not yet established any management and employee stock option plan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dalam surat No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham kepada masyarakat pada tanggal 8 Mei 1990, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagai berikut:

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently the Financial Services Authority - [OJK] in the letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 to execute Public Offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange [currently the Indonesia Stock Exchange]).

The Company also executed a Rights Issue with Pre-emptive Rights as follows:

Uraian / Description	Aksi Korporasi / Corporate Action	Jumlah saham / Number of shares
21 Januari 1994 / January 21, 1994	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Rights Issue I with Pre-emptive Rights</i>	198.000.000
24 September 1996 / September 24, 1996	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>September 24, 1996 Rights Issue II with Pre-emptive Rights</i>	792.000.000
21 Nopember 2007 / November 21, 2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Rights Issue III with Preemptive Rights</i>	316.800.000

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan kinerja Perusahaan.

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

During 2019, there was no change in regulations that have significant impact on the Company's performance policy.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku terakhir.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

There were no potential issues that could impact significantly on the Company's business continuity in the latest fiscal year.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Laporan keuangan konsolidasi perusahaan disiapkan berdasarkan berlaku keuangan akuntansi standar di Indonesia.

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2019.

PSAK 22 (penyesuaian) Kombinasi Bisnis

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

PSAK 24 (amandemen) Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LATEST FISCAL YEAR

The Consolidated Financial Statements of the Company were prepared based on the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia.

The Company has applied several amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for the accounting period which commenced on January 1, 2019.

PSAK 22 (improvement) Business Combinations

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.

PSAK 24 (amendment) Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

PSAK 26 (penyesuaian) Biaya Pinjaman

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

PSAK 46 (penyesuaian) Pajak Penghasilan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

PSAK 66 (penyesuaian) Pengaturan Bers

Amendemen PSAK 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

PSAK 26 (improvement) Borrowing Costs

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

PSAK 46 (improvement) Income Taxes

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

PSAK 66 (improvement) Joint Arrangements

The amendments to PSAK 66 clarify that when a party that participates in, but does not have joint control of, a joint operation that is a business obtains joint control of such a joint operation, the entity does not remeasure its previously held interest in the joint operation.

ISAK 33 Transaksi Valuta Asing dan

Imbalan Dimuka

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas
 - menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

ISAK 33 Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a nonmonetary asset or nonmonetary liability (for example, a nonrefundable deposit or deferred revenue). The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity

initially recognizes the nonmonetary asset or nonmonetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity

to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

ISAK 34 Uncertainty over Income Tax Treatments

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- *determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and*
- *assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:*
 - *if probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.*
 - *if not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.*
 - *The amendments and interpretations listed above did not have any significant impact on the Group's consolidated financial statements.*



STRATEGI PEMASARAN

Strategi Pemasaran Produk

Strategi pemasaran yang kuat adalah kunci level penjualan yang tinggi. Seperti halnya bagian yang tak terlepas dari bisnis yang sukses, pemasaran produk harus difokuskan pada pelanggan. Maka dari itu, pada tahun 2019 perusahaan tetap berfokus pada upaya memperkuat kembali ekuitas merek (brand equity), menguatkan riset, dan terus melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap produk-produk yang dijual di pasaran untuk memastikan dan mempertahankan standar kualitas terbaiknya dalam rangka memenuhi ekspektasi pelanggan. Perusahaan juga terus mengupayakan berbagai strategi termasuk mempersiapkan komunikasi pemasaran terpadu dan membangun hubungan kemitraan yang saling menguntungkan dengan mitra-mitra OE dan non-OE terkait, yakni:

- Aplikasi Digital Speedwork untuk melayani pasar online yang terus berkembang
- GRAB melalui kolaborasi aplikasi dan aktivitas pemasaran offline
- Aliansi strategis OE perusahaan, seperti Yamaha Indonesia, Toyota Astra Motor, Toyota Team Indonesia, Astra Daihatsu, serta berbagai klub dan komunitas mobil lainnya, untuk mempromosikan produk-produk perusahaan

Memperkuat Ekuitas Merek

Dengan menerapkan berbagai strategi dan melakukan kegiatan-kegiatan pemasaran untuk meningkatkan ekuitas merek, perusahaan terus berusaha mempertahankan kepemimpinan pasar di industri ban nasional. Di sisi lain, perusahaan juga tak henti memprioritaskan tindakan pemantauan produksi guna memastikan produk yang dihasilkan selalu memenuhi kebutuhan konsumen, karena hal ini merupakan tulang punggung dari keseluruhan aktivitas yang berorientasi pada pelanggan. Memenuhi kebutuhan konsumen sendiri perlu diawali dengan pemahaman terhadap apa yang produk kami bisa lakukan dan bagaimana produk-produk tersebut bisa membantu masyarakat.

Agar dapat menembus pasar Original Equipment Manufacturing (OEM) dan memperluas kanal distribusi dalam rangka menjangkau lebih banyak pelanggan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja. Maka dari itu, perusahaan menguatkan pendekatan Komunikasi

MARKETING STRATEGY

Strategy to Market Products

A solid marketing strategy is a key to high sales level. Like any part of a successful business, product marketing must be focused on customer. So, in 2019, our company still principally prioritized on re strengthening brand equity, boosting research initiatives, and continuously evaluating the products that were sold in the market to ensure and maintain their high-quality standards in fulfilling customers' expectation. We also kept working on various strategies which consist of preparing integrated marketing communications and maintaining mutual beneficial partnerships with our OE and Non-OE related partners, such as:

- *Speedwork Digital App to serve the ever growing online market*
- *GRAB in their app collaboration and marketing offline activity*
- *Our OE Strategic Alliance (i.e: Yamaha Indonesia, Toyota Astra Motor, Toyota Team Indonesia, Astra Daihatsu & other various auto clubs & communities) to promote our products*

Strengthening Brand Equity

By implementing various strategies and conducting a lot of marketing activities to improve the brand equity, our company kept on trying to maintain our market leadership in the national tire industry. We also continuously prioritized on production monitoring in order to ensure products that meet consumers' needs, because we know that it was the backbone of our customer-oriented activities. Fulfilling the consumer needs starts with understanding what our products do and how they helps people.

In order to penetrate into the Original Equipment Manufacturing (OEM) market and expand our distribution channels to reach more customers, we had to double up our efforts, so we enhanced an Integrated Marketing Communication (IMC) approach that emphasizes on

Pemasaran Terpadu yang menekankan pada pengembangan kanal komunikasi pemasaran seperti iklan, publikasi, media iklan luar ruang, media sosial (Twitter, Facebook, Instagram), serta aktivitas-aktivitas promosi merk lainnya.

Dalam hal pengembangan komunitas, perusahaan secara kontinyu menggelar berbagai acara otomotif dan non-otomotif. Kami juga senantiasa berpartisipasi dalam pameran-pameran reguler nasional dan internasional seperti Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) dan Indonesia Trade Expo (ITE) sebagai bagian dari aktivitas tahunan pemasaran.

Segegap dedikasi dan kerja keras membuahkan hasil terbukti dengan diperolehnya berbagai penghargaan, diantaranya: The Indonesia Original Brand (SWA), 100 Most Valuable (SWA), WOW Brand (Mark Plus), 500 Brand Champions (Tras n Co), dan The 1st TOP Brand Award untuk merek GT Radial.

Riset dan Pengembangan

Keinginan untuk terus mengembangkan produk berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen mendorong Perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan Riset dan Pengembangan (R&D) sepanjang tahun 2019.

Perusahaan adalah pemasok ban terpercaya untuk berbagai kendaraan baru dari beberapa produsen terkemuka seperti Mercedes Benz, Mitsubishi, Yamaha, Kawasaki, SGM Wuling, Toyota, Daihatsu, Volkswagen, Honda, Proton, Suzuki, Hino, Isuzu dan lain-lain. Dalam hal sepeda motor, Perusahaan memproduksi ban sepeda motor tubeless Zeneos seperti Milano, Turino, ZN62 yang menjadi andalan para pengendara motor skuter, penyuka touring sepeda motor maupun penggemar sepeda motor sport. Dengan dukungan Inoue Rubber Company (IRC) Jepang, Perusahaan mampu memproduksi ban Speed King dan ban Fasti yang berteknologi tinggi dan diminati oleh pebalap motor nasional dan juga Asia Tenggara.

developing our marketing communication channels, such as advertisements, publications, outdoor advertising, social media (Twitter, Facebook, Instagram), and other brand promotion activities.

In the field of community development, our company regularly organized various brand building automotive & non-automotive related events. We also kept on participating in regular national and international exhibitions such as Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) and Indonesia Trade Expo (ITE) as part of our annual marketing activities.

Our dedication and hard work paid off by receiving accolades, such as the Indonesia Original Brand (SWA), 100 Most Valuable (SWA), WOW Brand (Mark Plus), 500 Brand Champions (Tras n Co), and The 1st TOP Brand Award for GT Radial.

Research and Development

The goal of developing quality products to meet consumers' needs spurred the Company to continue its investment in Research and Development (R & D) efforts throughout 2019.

The Company is a trusted tire supplier for a variety of new vehicles from several prominent manufacturers such as Mercedes Benz, Mitsubishi, Yamaha, Kawasaki, SGM Wuling, Toyota, Daihatsu, Volkswagen, Honda, Proton, Suzuki, Hino, Isuzu and others. For motorcycle tires, the Company supplies Zeneos tubeless motorcycle tires such as Milano, Turino, ZN62 which is the mainstay for Scooter, Touring and Sports bikers. With the support of Inoue Rubber Company (IRC) Japan, the Company is capable of manufacturing high-tech Tire Speed King and Fasti motorcycle tires which are highly preferred by national and also South East Asian motorcycle racers.

Perusahaan memiliki fasilitas Riset dan Pengembangannya, termasuk dengan fasilitas uji ban modern yang berlokasi di Karawang Barat, Jawa Barat. Dengan luas 65 ha, GT Proving Ground memiliki berbagai fasilitas uji ban seperti :

- ISO noise test, sesuai dengan standar Eropa
- Glass Plate, dengan kamera super berkecepatan tinggi untuk merekam kemampuan daya cengkeram ban pada permukaan jalan basah (kondisi aquaplaning) dan pada kecepatan yang diinginkan.
- WBLH (Wet Braking Longitudinal Hydroplaning) adalah tes daya cengkeram dan kinerja ban pada sembilan permukaan jalan yang berbeda dan dalam kondisi basah.
- VDA (Vehicle Dynamic Area) dengan sembilan permukaan jalan yang berbeda untuk menguji kenyamanan dan NVH (Noise Vibration and Harshness). Tes lainnya termasuk melakukan penilaian pada berbagai kemampuan ban seperti drift & pull, lane change, performan pada kondisi kering maupun basah.
- Super elevasi dengan sudut 25% untuk menjaga kecepatan tinggi dalam menikung dibandingkan permukaan datar.

Fasilitas uji ban ini menambah tahapan pengujian pada ban yang sebelumnya telah lulus uji di berbagai mesin uji di pabrik. Setiap ban diuji secara ketat selama proses uji dinamis menggunakan mobil/kendaraan roda empat yang diuji di permukaan jalan yang berbeda serta karakteristik berkendara di jalan yang mulus atau rusak. Setelah lolos uji di GT Proving Ground, barulah ban akan diijinkan untuk produksi massal dan diluncurkan ke pasar.

Manfaat lain dari GT Proving Ground adalah untuk meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam inovasi produk. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengungguli pesaingnya. Hal ini sangat penting agar Perusahaan dapat mencapai tujuannya memasok lebih banyak ban ke OEM, baik di pasar Indonesia maupun Asia Tenggara. Selain itu, fasilitas uji ban ini juga membantu memperpendek siklus pengembangan produk.

The Company has R & D facilities which include a modern test centre located in West Karawang, West Java. With an area of 65ha, the GT Proving Ground has various tire testing facilities such as:

- *Iso noise test, according to European standards*
- *Glass Plate, with a super high-speed camera to record the ability of the tire grip on the wet surface (Aqua planning condition) at the desired speed.*
- *WBLH (Wet Braking Longitudinal Hydroplaning) is the test of tire grip and tire performance in nine different road surfaces in different wet conditions.*
- *Vehicle Dynamic Area facility with nine different road surfaces to test comfort and NVH (Noise, Vibration and Harshness). Other tests include performing assessments on various tire capabilities such as drift & pull, Lane Change, Dry and Wet performances.*
- *Super elevation with 25% angle for keeping higher speed cornering compare to flat surface cornering.*

The proving ground added another layer of tests on tires which had previously passed the test at the various machines in the factory. Each tire is stringently tested during the dynamic assessment utilising a four-tire car/ vehicle which was put through different road surfaces as well as driving characteristics on smooth or damaged roads. After passing the test at the proving ground, the tires will be given the green light for mass production and are ready to be launched to the market.

Another benefit of the proving ground is it also strengthens the Company's capabilities in product innovation. Thus, it provides the Company with a competitive advantage over its competitors, and that is extremely vital in ensuring the Company reaches its goal of offering more OEM supply tires to both the Indonesian and Southeast Asian markets. Additionally, it also helped to shorten product development cycles.

Komunikasi Pemasaran yang Terintegrasi

Menciptakan budaya umpan balik terbuka tentu tidak terjadi seketika; dibutuhkan perencanaan, upaya, dan komunikasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan komunikasi merek perusahaan kepada para pemangku kepentingan, perusahaan selalu menerapkan upaya komunikasi 360 derajat dalam semua lini kegiatan pemasaran. Kami tetap mempertahankan media iklan luar ruang seperti billboard dan bridgeboard di berbagai titik strategis. Lebih dari 850 toko ban di seluruh Indonesia juga memasang papan iklan yang menampilkan merek perusahaan.

Pada tahun 2019, perusahaan mulai mengubah media offline menjadi digital online (O2O). Mengingat dunia digital selalu mengalami perkembangan, sebagai konsekuensinya, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi fleksibel yang mengikuti alur tren dan pengembangannya di lapangan.

Membuat konten online yang relevan adalah salah satu cara paling efektif guna membangun identitas merek, mengarahkan audiens ke situs perusahaan, serta menjaga dan memberi edukasi pada pelanggan. Strategi konten yang kuat juga dapat memperkaya setiap lini pemasaran lainnya. Maka dari itu, perusahaan fokus membangun, mengembangkan, serta memperbarui situs web dan media sosial seperti YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram. Tak hanya itu, kami juga secara berkala menerbitkan buletin elektronik bulanan untuk merek GT Radial dan IRC agar audiens bisa mengakses informasi tentang acara dan aktivasi pemasaran sepanjang bulan tersebut. Strategi-strategi ini bertujuan untuk membangun saluran yang mudah diakses dalam rangka memperkenalkan produk, mengedukasi, meningkatkan pengalaman pelanggan, serta meningkatkan interaksi dengan target audiens.

Integrated Marketing Communication

Creating an open feedback culture did not happen overnight; it took planning, championing, and continual communication. Therefore, to optimize the communication of our brands to stakeholders, at all times, we implemented a 360-degree communications effort in all of our marketing activities. Our outdoor advertising on billboards and bridgeboards always set on various strategic points. More than 850 tyre stores throughout Indonesia also carry signboards displaying our brands.

In 2019 we have just started to transform offline to online digital media (O2O). The world of digital is always evolving, and as a consequence, it's necessary for our company to have flexible strategies that change with trends and developments in the field.

Creating relevant online content is one of the best ways we can establish our brand identity, drive people to our site, nurture leads and educate our customers. A solid content strategy can enrich every other aspect of marketing from email to social media. So, we focussed on building and developing our company website and our social media such as YouTube, Facebook, Twitter, and Instagram. We also regularly published monthly e-newsletter for GT Radial and IRC to provide information about marketing events and activations during the month. These strategies aim to build an accessible channel to introduce our products, to educate, to enhance customers' experience, and to increase interaction with the target audiences.

Komunitas

Pemasaran komunitas adalah strategi yang melibatkan pembentukan kehadiran merek yang menarik agar dapat berinteraksi dengan pelanggan dan komunitas. Sejalan dengan ini, perusahaan terus memberikan dukungan aktif untuk kegiatan klub dan komunitas otomotif, seperti Toyota Owners Club (TOC), Fortuner Club Indonesia (FORCI), Pajero Owners Club (POC), Nissan Xtrail Club Indonesia (NXI)), Mercedes-Benz Club Indonesia, Terios Rush Club Indonesia (TERUCI), Komunitas White Car, dan banyak lagi. Kami juga memprakarsai Auto Clubs and Communities Group Buy Programme melalui gerai ritel Tirezone pilihan perusahaan. Upaya ini bertujuan untuk mengedukasi serta meningkatkan penjualan & keramaian toko. Sebagai umpan balik positif, perusahaan selalu mendapatkan kepercayaan dan loyalitas terhadap produk dari klub dan komunitas-komunitas ini.

Untuk memberikan edukasi dan melibatkan diri di masyarakat, perusahaan secara konsisten terus berkolaborasi dengan Safety Defensive Consultant (SDCI) untuk menggelar kampanye keselamatan mengemudi, bersama dengan berbagai komunitas mobil dan armada truk & bus di seluruh pelosok negeri.

Bentuk dukungan tanpa henti untuk berbagai kegiatan olahraga otomotif terbukti dengan adanya sponsorship perusahaan terhadap acara-acara seperti touring car racing, gymkhana, drifting, kejuaraan nasional grass track, road race, drag race dan motocross, serta beberapa balap motor regional. Selain kegiatan-kegiatan ini, perusahaan juga turut menjadi sponsor resmi untuk V3 Inline Skating yang tengah populer. Tak ketinggalan, perusahaan berpartisipasi pula dalam beberapa acara sekolah dalam rangka memperkenalkan merek-merek produk perusahaan.

Dukungan besar perusahaan untuk komunitas menciptakan hubungan baik antara pelanggan satu sama lain juga dengan merek perusahaan, hal ini mampu mendorong interaksi yang dibangun di atas loyalitas dan kepuasan pelanggan.

Community

Community marketing is a strategy that involves forming an engaging brand presence in order to interact with a community of existing customers. In line with this, our company continuously gave active support for the activities of automotive clubs and communities, such as the Toyota Owners Club (TOC), Fortuner Club Indonesia (FORCI), Pajero Owners Club (POC), Nissan Xtrail Club Indonesia (NXI), Mercedes-Benz Club of Indonesia, Terios Rush Club Indonesia (TERUCI), White Car Community, and more. We also initiated the Auto Clubs and Communities Group Buy Programme through our selected Tirezone retail outlets. It aims to educate and increase sales & in-store traffic. As the positive feedback, our company gained trust and loyalty from these Auto Clubs and Communities towards the products.

To be involved in and to educate the society, we consistently created a collaboration with Safety Defensive Consultant (SDCI) to conduct safety driving campaigns with various auto communities and truck & bus fleets across the country.

Besides, our company never stopped supporting in numerous motorsport activities (event sponsorship) such as touring car racing, gymkhana, drifting, grass track national championship, road race, drag race and motocross, as well as several regional motorcycle races. Aside from motorsport activities, our company became the official tire sponsor for the high profile V3 Inline Skating. In addition, we were also involved and gave support in school related events to remind students of our company brands of products.

Our great support for communities and events would connect existing customers with each other and with our brand, in order to foster an interaction built on loyalty and satisfaction.

Distribusi dan Kemitraan

Hingga akhir tahun 2019, Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia, lebih dari 1.200 outlet yang memasarkan produk ban kendaraan roda empat dan lebih dari 4.300 outlet yang memasarkan produk ban kendaraan roda dua.

Perusahaan juga terus mengembangkan dan memperkuat jaringan TireZone, konsep gerai ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh Perusahaan, bekerja sama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia. Pada tahun 2019, jumlah outlet TireZone mencapai 135 outlet di 32 kota di Indonesia. Inisiatif lain yang dilakukan oleh Perusahaan adalah pengenalan konsep ritel baru yang lebih kecil - TireXpress - untuk GT Radial dan MotoXpress, terutama untuk merek IRC dan Zeneos.

Sepanjang tahun 2019, sudah ada 60 toko TireXpress dan 39 toko MotoXpress. Konsep ini bertujuan untuk mengakomodasi toko ritel kecil dengan memberikan ide modern dan dengan investasi yang relatif lebih kecil. Melalui konsep ini, Perusahaan berusaha meningkatkan jaringan outlet dan menjaga hubungan yang lebih dekat dengan konsumen.

Pada pasar replacement dalam negeri, Perusahaan memiliki hubungan yang sudah terjalin lama dan solid dengan para distributornya, beberapa di antaranya bahkan telah bermitra selama lebih dari 30 tahun.

Kemampuan distribusi Perusahaan di pasar replacement dalam negeri terus bertumbuh dengan memperkuat dan mempertahankan hubungan erat dengan para distributor dan membangun jaringan baru, disamping terus menjalin hubungan dengan produsen OE, di mana Perusahaan memasok produknya untuk pasar domestik dan internasional. Beberapa mitra OE Perusahaan antara lain Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo, dan Mercedes Benz. Pengembangan jaringan yang inovatif sangat diperlukan untuk memperkuat posisi di pasar.

Melalui jaringan penjualan global yang mencakup lebih dari 90 negara dan enam benua, produk-produk Perusahaan didistribusikan secara luas ke pasar internasional. Inisiatif penjualan ekspor Perusahaan didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin dimana Perusahaan memproduksi ban Michelin dengan merek tertentu. Selain itu, Michelin memiliki 10% saham di Perusahaan sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen berkeyakinan bahwa perjanjian off-take dengan pemain top kelas dunia dapat meningkatkan pengakuan akan kualitas dan reputasi produk Perusahaan, karena ketatnya persyaratan kualitas dan keamanan di pasar dunia.

Distribution and Partnership

By 2019, the Company owned an extensive distribution network of more than 1,200 outlets selling four-wheeled vehicle products and over 4,300 outlets showcasing two-wheeled vehicle products nationwide.

The Company also continued to develop and strengthen its TireZone network; a modern retail outlet concept conceived internally by the Company in cooperation with tire shop owners across Indonesia. In 2019, the numbers of TireZone outlets reached 135 outlets located in 32 cities in Indonesia. Another initiative undertaken by the Company was the introduction of a new smaller retail concept- TireXpress- for GT Radial and MotoXpress, especially for the IRC and Zeneos brands.

During the year 2019, there are 60 stores for TireXpress and 39 for MotoXpress. This concept focuses on accommodating smaller retailers by providing a modern retail idea to them that requires a lower investment amount. Through this initiative, the Company aims to increase the network of outlets and to maintain a closer relationship with the consumers.

In the domestic replacement market, the company has a longstanding relationship with its distributors, some of whom have partnered with the company for over 30 years.

The company's distribution capabilities in the domestic replacement market continues to grow with strengthening and maintaining a close relationship with its distributors and build new channels, in addition to continuing to build a relationship with the manufacturer of OE, where the company supplies its products to domestic and international markets. Some of the OE partners of the Company are among other Toyota, Daihatsu, Suzuki, Honda, Proton, Volvo, and Mercedes Benz. The development of the innovative network is indispensable to strengthen our position in the market.

Through a global sales network that captured more than 90 countries and six continents, the Company's products are distributed widely to the international market. The Company's export initiatives received a boost when it struck a strategic alliance with Michelin that requires the Company to produce specific brands of Michelin tires. In addition, Michelin owns a 10% stake in Gajah Tunggal that seals their commitment to the long-term partnership. The Management believes that an off-take agreement with a top global player elevates the recognition for the Company's product quality and reputation, as the quality and safety requirements in the worldwide market, in general, are more stringent.



Bauran Produk

Perusahaan terus melakukan upaya diversifikasi dan penambahan produk untuk memperkuat lini produk secara berkesinambungan diseluruh segmen.

Selama tahun 2019, beberapa produk ban baru telah di luncurkan, di antaranya adalah jenis LTR/TBR untuk pasar domestik dan ekspor. Untuk LTR, Perusahaan meluncurkan GT01, sedangkan di segmen TBR, Perusahaan memperkenalkan GDR665, GDL617, GAM831, dan GDM686. Untuk disegmen ban Bias, produk baru yang diperkenalkan adalah produk Gajah Tunggal yaitu LTB-LUG PRO dan Miller Pro. Untuk segmen ban sepeda motor, telah diluncurkan IRC-RMC830 (racing tire), Ecotrax (fuel saving tire), GP211 T/L, Exato, dan Fasti-1, dan Zeneos-ban Strato, Trax, dan ban racing-Victuro. Pada saat yang sama, Perusahaan menambah ukuran berbagai jenis ban yang menarik minat konsumen PCR - Champiro GTX Pro, Champiro HPY, Champiro Touring A/S, GT Radial Maxtour LX, Champiro Luxe, dan Touring VP Plus, untuk Ban SUV (+4x4) Adventuro H/T. Selain itu perusahaan juga meluncurkan ban sebagai Off-Take brand seperti Michelin BFGoodrich, Kleber Dynaxer dan Uniroyal Tigar Paw, dan untuk pasar US yaitu Primewell All Season, Valera H/T, Valera sport A/S, dan Dextero DHT2. Jenis-jenis ban ini menargetkan konsumen yang menginginkan ban yang lebih sesuai dengan kondisi operasional kendaraan mereka, dan juga pada pengguna kendaraan komersial yang membutuhkan ban yang dapat menjamin kelangsungan bisnis mereka.

Product Mix

The company continues to diversify and add products to strengthen product lines on a sustainable basis throughout all segments.

During 2019, several new products have been launched, including the LTR / TBR type for the domestic and export markets. In the LTR-segment, the Company launched GT01, while TBR introduces GDR665, GDL617, GAM831, and GDM686, which are marketed with TBR's flagship tire brand, Giti. For Bias tire segment, the new product introduced is Gajah Tunggal - LTB-LUG PRO and Miller Pro. For the motorcycle tire segment, IRC-RMC830 (racing tire), Ecotrax (fuel saving tire), GP211 T/L, Exato, and Fasti-1, dan extension sizes of Zeneos-ban Strato, Trax, and racing tire-Victuro have been launched. At the same time, the Company introduced additional sizes with various types of tires that attract consumer interest, such as the PCR - Champiro GTX Pro, Champiro HPY, Champiro Touring A/S, GT Radial Maxtour LX, Champiro Luxe, and Touring VP Plus, then for SUV (+4x4) Adventuro H/T. Beside that also launched tire as Off-Take brand such as Michelin BFGoodrich, Kleber Dynaxer and Uniroyal Tigar Paw, and for US i.e. Primewell All Season, Valera H/T, Valera sport A/S, and Dextero DHT2. This type of tire targeted to consumers who want tires that are more in line with the operational conditions of their vehicles, and also for commercial vehicle users who need tires that can guarantee the continuity of their business.



PROSPEK USAHA 2020

Prospek ekonomi global sudah memperlihatkan ke arah perlambatan pada akhir 2019. Ini bahkan terjadi sebelum wabah Covid-19. Dengan pandemi Covid-19, perekonomian di seluruh dunia akan terkena dampak negatif pada 2020. Ini pasti akan berdampak pada bisnis kami.

Dengan lockdowns yang diberlakukan oleh pemerintah di negara di seluruh dunia, kegiatan ekonomi akan berkurang. Ini akan berdampak pada berkurangnya jarak tempuh kendaraan yang memberikan dampak berkurangnya permintaan untuk ban.

Tahap awal dalam kondisi ini adalah bahwa harga komoditas telah jatuh sejak wabah. Ini akan mengurangi biaya masuk perusahaan dan oleh karena itu berdampak positif pada margin keuntungan.

Hal ini belum bisa dipastikan berapa lama pandemi akan bertahan, tapi kami berharap bahwa dengan semua di seluruh dunia menerapkan untuk menjaga jarak, maka rantai infeksi akan putus lebih cepat. Sementara itu, kami akan terus melakukan yang terbaik untuk mencari peluang dalam penjualan ban kami meski dalam kondisi pasar yang sangat sulit, serta merasionalisasi produksi kami sedemikian rupa sehingga akan memberikan hasil yang paling baik ke semua lingkungan pemangku kepentingan kami.

2020 BUSINESS OUTLOOK

The global economic outlook was already pointing towards a slowdown at the end of 2019. This was even prior to the Covid-19 outbreak. With the Covid-19 pandemic, economies around the world will be impacted negatively in 2020. This will inevitably have an impact on our business.

With lockdowns imposed by governments in countries worldwide, economic activity will diminish. This will undoubtedly have an impact on the number of miles driven, and as such impact demand for tires.

The silver lining in this dire condition is that commodity prices have plummeted since the outbreak. This will reduce the Company's input costs and therefore positively impact profit margins.

It is still uncertain how long the pandemic will endure, but we are hopeful that with all social distancing measures put in place across the globe, the chain of infection will be broken rather sooner than later. In the meantime, we will continue to do our utmost to find opportunities to sell our tires in very difficult market conditions, as well as rationalize our production in such a manner that will provide the best results for all our stakeholders, in the current environment.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan.

The Company's Good Corporate Governance (GCG) structure comprises various essential units of the Company. By establishing the structure, the Company can effectively and efficiently ensure that the operations of all business units are consistent with their main duties and functions.

Pertumbuhan PT. Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen ban yang telah didirikan tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi. Perusahaan meyakini bahwa akuntabilitas terhadap semua stakeholder juga akan berdampak positif terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan telah menerapkan praktik dan standart tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Professionalism and innovation were two main factors that contributed to PT Gajah Tunggal Tbk's (Gajah Tunggal) growth as a key player in the tire manufacturing industry. Gajah Tunggal believes that accountability to its stakeholders will inevitably bring great benefit to the Company's overall performance. Thus, good corporate governance practices and standards are embedded into the Company's daily operations.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) merupakan salah satu hal fundamental yang dapat menjaga keberlangsungan bisnis Perusahaan. Praktik penerapan GCG dapat menentukan kredibilitas Perusahaan di mata para pemangku kepentingan (stakeholders). Untuk itu, praktik GCG harus berbasis pada 5 (lima) prinsip GCG yang berlaku di Indonesia, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Dengan penerapan kelima prinsip tersebut, maka terbentuklah sebuah struktur GCG untuk menerapkan fungsi check and balance guna mengeliminasi adanya benturan kepentingan, fraud, dan pelanggaran lainnya agar kinerja Perusahaan dapat semaksimal mungkin.

Guna menyempurnakan praktik penerapan GCG, Perusahaan telah menyusun Pedoman GCG yang mengacu kepada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Tujuan penerapan GCG di Perusahaan adalah untuk mencapai kinerja maksimal dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan tetap mengutamakan perlindungan terhadap hak dan kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan praktik GCG, Perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan menciptakan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan dengan mengutamakan perlindungan hak-hak dan kepentingan perusahaan, pemegang saham serta stakeholder.

BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is essential to the sustainability of the Company's business. By employing proper GCG practice, the Company will be able to enhance its credibility among its stakeholders. Five (5) prevailing GCG principles, namely, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are used as the foundation of the GCG structure. With a rigorous structure in place, the Company will be able to perform a check and balance on its operations to eliminate any conflict of interest, fraud and other violation to ensure and achieve optimum performance.

To improve its implementation, the Company drew specific guidelines based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT); Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines in Public Companies; and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies.

By applying sound GCG practices, the Company aims to optimise its performance and create sustainable growth by prioritising the protection of rights and interest of the Company's shareholders as well as stakeholders.

Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan melakukan:

1. Transparansi

Keterbukaan informasi yang mendorong adanya pengungkapan (termasuk akses) informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan tentang kegiatan perusahaan.

Implementasi:

Perusahaan memiliki jalur komunikasi yang terbuka dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai aktivitas strategis, perkembangan dan transaksi perusahaan. Perusahaan berinisiatif untuk tidak hanya menyampaikan hal-hal yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang, antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham yang meliputi pemantauan, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Implementasi:

Adanya pedoman, kebijakan, panduan dan petunjuk teknis yang dapat diterapkan secara teratur oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3. Tanggung Jawab

Menekankan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan hasil, manfaat dan dampak untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pemenuhan terhadap tujuan dan sasaran Perusahaan.

To achieve this objective, the Company ensures:

1. Transparency

Information transparency encourages disclosure of (including access to) information that is relevant, accurate, reliable, timely, clear, consistent and comparable about the Company.

Implementation:

The Company constantly communicates with its shareholders and other stakeholders to keep them abreast about the Company's strategy, development and transaction activities. Apart from disclosing mandatory information as required by the law and regulations, the Company also releases information that is deemed important to shareholders and stakeholders to allow them to make sound decisions.

2. Accountability

An effective monitoring system that is based on the distribution of functions, duties and responsibilities and authority among members of the Board of Commissioner and Board of Directors, as well as shareholders, are put in place to supervise, evaluate and oversee the management. The system ensures that the management takes into account the shareholders and stakeholders' interest when formulating any strategies or make any decisions that will affect the Company.

Implementation:

The Company implements guidelines, policies, manuals and other technical regulations systematically and takes into account shareholders and stakeholders' interest in its decision-making process.

3. Responsibility

This principle emphasises the importance of an effective monitoring system on the results, benefits and impacts that help the Company realises its objectives. It also ensures the Company complies with the prevailing laws and regulations.

Implementasi:

Perusahaan menjalankan tanggung jawab sebagai warga korporasi yang baik dengan menghormati hukum dan komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan. Sebagai Perusahaan Terbuka, Perusahaan berusaha untuk mematuhi ketentuan di bidang Pasar Modal. Sebagai pelaku usaha, Perusahaan tidak hanya harus mematuhi peraturan yang berlaku, namun juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan melalui serangkaian program CSR.

4. Kemandirian

Pengelolaan Perusahaan secara profesional dan bebas dari benturan kepentingan dengan tujuan agar mampu memutuskan dan mendahulukan kepentingan Perusahaan tanpa pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Implementasi:

Setiap bagian Perusahaan beroperasi secara mandiri, tanpa ada dominasi dari satu unit terhadap unit lainnya, serta tidak ada campur tangan dari pihak lain. Seluruh keputusan dibuat secara profesional dan objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan ada hubungan saling menghargai antar unit usaha.

5. Kewajaran

Perlakuan yang sama dan setara terhadap para pemegang saham dalam rangka pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi:

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Pemegang saham dan para pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi yang sama mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan dan pengelolaan tenaga kerja tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Implementation:

The Company fulfil its responsibilities as a good corporate citizen by complying with the law and honouring the community living nearby the Company's operational area. As a public listed entity, the Company endeavours to abide by all prevailing Capital Market regulations. As a business operator, the Company is required to comply with the applicable regulations and be fully responsible to the community and surrounding environment by implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programmes.

4. Independence

This principle oversees the professional management of the Company to ensure that it is free from any conflict of interest. Therefore, it enables the management to make decisions that prioritise the Company's interest without any pressure from any parties which are not in line with the prevailing laws and regulations as well as the principles of a well-managed Company.

Implementation

Each part of the Company operates independently without any domineering presence from other units and intervention from other parties. All decisions are made professionally and objectively that acknowledge all business units and free from any conflict of interest.

5. Fairness

The principle refers to the fair and equitable treatment of shareholders that respect the rights of shareholders and complies with applicable agreements, laws and regulations.

Implementation:

The Company is committed to ensuring that all rights of shareholders and stakeholders are met. Both the shareholders and stakeholders are entitled to obtain the same amount of information regarding the Company's performance and activity. The Company also provides equal opportunity to its employees regarding recruiting and manages its employees without prejudice against their ethnicity, religions, race, groups, gender and physical condition.

KEPATUHAN

Sebagai bentuk upaya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam melaksanakan GCG, Perusahaan secara berkala melakukan self-assessment yang komprehensif yang berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan GCG yang sudah berjalan, penilaian ini juga berfungsi sebagai upaya pengembangan dan perbaikan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, termasuk di dalamnya pengambilan tindak korektif (corrective action) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan GCG berdasarkan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

Berikut adalah implementasi yang telah dilakukan Perusahaan:

COMPLIANCE

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, the Company periodically conducts a comprehensive self-assessment that refers to the Board of Commissioners and Board of Directors' manual. Aside from monitoring and evaluating the current GCG implementation, the assessment also develops and improves the implementation of corporate governance within the Company, including identifying corrective actions required to help the Company maintain its optimum performance.

The Company is committed to continuing improving the implementation of GCG implementation in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

The following table describes the Company's compliance with the OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Regulations:

No.	Rekomendasi dari OJK / Recommendation from OJK	Status
1	Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. / The Company has technical Governance and procedures for both open and closed voting, which emphasise on the shareholders' independence and the interest of shareholders' interests.	Terimplementasi / Implemented
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners must attend the Annual GMS (General Meeting of Shareholders)	Terimplementasi / Implemented
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of the Annual GMS minutes must be made available on the Company's website for at least 1 (one) year.	Terimplementasi / Implemented
4	Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / The Company has a communication policy with the shareholders or investors.	Terimplementasi / Implemented
5	Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. / The Company discloses its communication policy to the shareholders or investors in the Website.	Terimplementasi / Implemented
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. / The number of the Board of Commissioners' members are determined based on the Company's status.	Terimplementasi / Implemented
7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The composition of the Board of Commissioners' members is based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / Board of Commissioners has its self-assessment to assess the Board of Commissioners' performance.	Terimplementasi / Implemented
9	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan. / Self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance is disclosed in the Company's Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlihat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Commissioners would have in place the policy for resignation and dismissal of Board of Commissioners' members if they were found to be involved in financial crime.	Terimplementasi / Implemented

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status
11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / Board of Commissioners or the Committee which are responsible for Nomination and Remuneration shall draft a succession policy during the Nomination process of Board of Directors' members.	Terimplementasi / Implemented
12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan / The number of members of the Board of Directors is determined based on the Company's condition and effectiveness in the decision-making process.	Terimplementasi / Implemented
13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The composition of members of the Board of Directors will be based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Any Director who engages in the accounting or finance sector shall have the skills and/or knowledge of accounting.	Terimplementasi / Implemented
15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. / The Board of Directors has its self-assessment to assess its performance.	Terimplementasi / Implemented
16	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan / Self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance is disclosed in the Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Directors has in place a resignation policy and dismissal of any members of Board of Directors who are found to be involved in financial crime.	Terimplementasi / Implemented
18	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. / The Company has the policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terimplementasi / Implemented
19	Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. / The Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Terimplementasi / Implemented
20	Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / The Company has a policy on selection and skills development for suppliers or vendors.	Terimplementasi / Implemented
21	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. / The Company has a policy on meeting the creditors' rights.	Terimplementasi / Implemented
22	Perusahaan memiliki kebijakan system whistleblowing. / The Company has a whistleblowing policy.	Terimplementasi / Implemented
23	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / The Company has a policy on granting long-term incentive to members of the Board of Directors and its employees.	Terimplementasi / Implemented
24	Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. / The Company utilises information technology for its website as well as a medium for information transparency.	Terimplementasi / Implemented
25	Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali. / The Company's Annual Report disclosed ultimate beneficial owners with a holding of minimal 5% (five percent) of the total shareholding composition. This is in addition to the ultimate beneficial owners who are shareholders via stock ownership of major shareholders and those who have a controlling stake.	Terimplementasi / Implemented



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan. Struktur GCG terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Unit Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's GCG Structure comprises various essential components within the Company. By establishing the structure, the Company can effectively and efficiently ensure that the operations of all business units are consistent with their main duties and functions. The components of the structure consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 20 ayat 4 dan 5 anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") sebagai berikut:

A. Penyelenggaraan Rapat :

Hari/Tanggal	: Kamis, 27 Juni 2019
Waktu RUPS Tahunan	: pukul 14.14 - 15.25 WIB
Tempat	: Holiday Inn & Suites Jakarta Gajah Mada Jl. Gajah Mada No. 211 Jakarta Pusat

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In compliance with the provisions of Article 20 paragraph 4 and 5 of the Articles of Association of the Company, the Company's Board of Directors hereby announces the summary of the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (the "Meeting"), which are as follows:

A. Enforcement of the Meeting

Date	: Thursday, June 27, 2019
Time	: 2.14 pm - 3.25 pm Western Indonesian Time
Venue	: Holiday Inn & Suites Jakarta Gajah Mada Jl. Gajah Mada No. 211 Jakarta Pusat

Acara Rapat :

1. a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- b. Penetapan hasil bersih Perseroan tahun buku 2018.
2. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2019.

The agenda of the Meetings:

1. a. *Approval of the Annual Report including the ratification of the Company's Annual Financial Statements and the Report of the Board of Commissioners Supervisory Duties for the book year ended on December 31, 2018.*
- b. *Determination of the Company's net income for the book year 2018.*
2. *Appointment of an Independent Public Accountant to audit the Company's Annual Financial Statements for the book year 2019.*

B. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam Rapat :

B. Members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners who were present in the Meeting:

Presiden Direktur / <i>President Director</i>	: Sugeng Rahardjo
Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i>	: Budhi Santoso Tanasaleh
Direktur / <i>Director</i>	: Kisyuwono
Direktur / <i>Director</i>	: Juliani Gozali
Direktur / <i>Director</i>	: Catharina Widjaja
Direktur / <i>Director</i>	: Hui Chee Teck
Direktur / <i>Director</i>	: Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / <i>Director</i>	: Tjoa Johny
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Lei Huai Chin
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Gautama Hartarto
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Christopher Chan Siew Choong
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Herve Frederic Richert
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Lim Kee Hong

- C. Rapat dihadiri dan terwakili sebanyak 2.197.588.353 saham dengan hak suara yang sah atau 63.069% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
- D. Rapat telah memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat terkait mata acara Rapat.
- E. Jumlah pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat berkaitan dengan mata acara Rapat :
- Acara Pertama :**
terdapat 2 pemegang saham yang mengajukan pertanyaan.
- Acara Kedua :**
tidak terdapat pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat.
- F. Mekanisme pengambilan keputusan Rapat :
- Keputusan Rapat dilakukan secara terbuka dan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara pemungutan suara.
- G. Hasil pemungutan suara untuk setiap mata acara Rapat :
- C. *The Meeting was attended and represented by 2.197.588.353 shares with valid voting rights or 63.069% of the Company's total issued shares.*
- D. *The Meeting has provided opportunity for the shareholders to raise questions and/or provide opinion related to the agenda of the Meeting.*
- E. *The number of shareholders or their proxies who raised questions and/or provide opinions relating to the Meetings' agenda:*
- Agenda item 1:**
There was 2 shareholders who raised questions.
- Agenda item 2:**
None of the shareholders raised any questions and/or provide opinions.
- F. *Decision Making Mechanism of the Meeting: Resolutions of the Meetings were conducted openly and carried out by way of amicable discussion. In the event that the amicable agreement is not reached, decision-making was adopted by way of voting.*
- G. *Voting results for every agenda item of the Meeting:*

Mata Acara Agenda	Setuju Approve	Tidak Setuju Not Approve	Abstain
1	2.186.304.253 (99,487%)	7.129.200 (0,324%)	4.154.900 (0,189%)
2.	2.184.779.053 (99,417%)	8.654.400 (0,394%)	4.154.900 (0,189%)

H. Keputusan Rapat

Acara Rapat 1 :

Rapat dengan suara terbanyak dengan catatan 4.154.900 saham abstain, memutuskan:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018.
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018.
4. Memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2018.
5. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan, mengingat untuk tahun buku 2018 Perseroan mengalami kerugian.

Acara Rapat 2 :

Rapat dengan suara terbanyak dengan catatan 4.154.900 saham abstain, memutuskan:

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk

1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; dan
2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

H. Resolutions of the Meeting

Agenda Item 1:

The Meeting with a majority vote with a note that 4.154.900 shares abstained, resolved:

1. *To accept the Company's Annual Report for the book year 2018.*
2. *To approve the Company's Financial Statements for the book year 2018.*
3. *To accept the Board of Directors' Report and to approve the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the book year 2018.*
4. *To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the book year 2018, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the book year 2018.*
5. *To approve not to distribute dividend to the Company's shareholders, as the Company suffer losses for the book year 2018.*

Agenda Item 2:

The Meeting with a majority vote with a note that 4.154.900 shares abstained, resolved:

To authorize the Company's Board of Commissioners:

1. *Based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint an Independent Public Accountant to audit the Consolidated Statements Of Financial Position, Consolidated Statements Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income and other parts of the Company's Financial Statements for the book year ended on December 31, 2019; and*
2. *To determine the honorarium for the Independent Public Accountant and other requirements with respect to its appointment.*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dengan memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
2. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
3. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for carrying out general and/or specific supervisory duties, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board are also entrusted to provide advice to the Board of Directors. Additionally, the Board of Commissioners also oversees the effectiveness of GCG practices in the Company.

Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

The GMS determines the appointment and dismissal of the Board of Commissioners. Candidates selected as members of the Board of Commissioners are determined collectively by the Board of Commissioners and shareholders by taking into account the general and specific requirements stipulated in the Articles of Association and regulation of OJK.

Duties and Responsibilities

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners constantly refers to the following prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association:

1. *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.*
2. *Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (now OJK) No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, concerning the Regulation No.IX.J.1 on Principals in the Articles of Association of a Company that Conducts Public Offering of Equity-type Securities and Public Companies.*
3. *OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies*
4. *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 of 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee and Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 of 2015 with reference to the Establishment and Work Guidelines of Internal Audit Unit.*
5. *Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2014 concerning the Implementation of Governance Guidelines in Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 with reference to the Governance Guidelines for Public Companies.*

6. Piagam Dewan Komisaris

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam berbagai bidang, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif.

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen

Susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari 9 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) anggota sebagai Komisaris Independen. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan yang dipilih secara transparan dan independen. Beberapa kriteria yang wajib dimiliki oleh Komisaris Independen Perusahaan meliputi:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

6. Board of Commissioners Charter

The Company acknowledges that the Board of Commissioners plays an essential role in protecting the shareholders' interest. All Commissioners of the Company are independent professionals, with extensive knowledge and expertise in many sectors, as well as having a comprehensive understanding of the Capital Market and Financial Institution Regulations.

The Board of Commissioners' role is to supervise the Board of Directors' performance and provide advice to the Board of Directors, if necessary. The Board of Commissioners is authorised to access the entire Company's information at any given time.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Criteria for an Independent Commissioner

The Company's Board of Commissioners comprises 9 (nine) members of which 3 (three) members hold the position of Independent Commissioner. This composition meets the provisions of the enforced laws and regulations. The Independent Commissioners of the Company are external parties who are appointed transparently and independently. Criteria for the appointment of the Company's Independent Commissioners are as follows:

- *He/she is not an employee or someone who has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the purpose of reappointment as the Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the following period;*
- *He/she does not have any share, directly or indirectly, of the Issuer or Public Company;*
- *He/she is not affiliated with the Issuer or Public Company, other members of Board of Commissioners, Board of Directors, or the majority shareholders of the Issuer or Public Company; and*
- *He/she does not have any business relationship, directly or indirectly, that is relevant to the Issuer or Public Company's business activities.*

Jabatan Komisaris Independen Perusahaan diemban oleh Bapak Sutanto, Bapak Sunaria Tadjuddin dan Bapak Lim Kee Hong. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 dimana jumlah Komisaris Independen minimal sebanyak 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

RUPS memiliki kewenangan untuk mengangkat Direksi, di mana pengangkatan kembali juga dilakukan sesuai keputusan RUPS. Direksi dapat berhenti dari jabatannya jika meninggal dunia, mengundurkan diri, diberhentikan, dan dinyatakan pailit atau di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan oleh Dewan Komisaris maupun RUPS.

Independensi Direksi

Segala tindakan pengurusan Perusahaan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Di mana hal tersebut dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dilakukan untuk kepentingan Perusahaan.

The positions of Independent Commissioners are held by Mr Sutanto, Mr Sunaria Tadjuddin and Mr Lim Kee Hong. Therefore, the composition of the Company's Board of Commissioners has met the provision of POJK No. 33/POJK.04/2014 that requires the minimum number of Independent Commissioner to be 1/3 (one-third) of the total members of Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an essential component of the Company that is authorised and has the full responsibility to manage the Company, and act in the Company's interest to help the Company achieves its aims and objectives. The Board of Directors is also able to represent the Company, both inside and outside the court, in accordance with the provision of Articles of Association.

Appointment and Dismissal of Board of Directors

GMS is authorised to appoint or to re-appoint members of the Board of Directors. A member of the Board of Directors is allowed to resign from his/ her position if he/she passes away, resigns, is dismissed and is declared a bankrupt or under amnesty due to the decision of the court, with the approval from the Board of Commissioners and GMS.

Independency of Board of Directors

All management activities of the Company are carried out independently by the Board of Directors without any intervention from other parties or violation of the laws and regulations as well as Articles of Association. The Board of Directors rejects any interventions from external parties that may affect the objectivity and independence of the Board of Directors in carrying out their duties for the sake of the Company's interest.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi Perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses Perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan Perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi Perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

Board of Directors' Duties and Responsibilities

The Company's Board of Directors is responsible for leading the Company and for formulating Company policies that are aligned with the Company's philosophy and its Articles of Association, as well as in conformance with applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the Company and monitors its execution which includes:

- *Alignment and coordination of the performance and development of each member's area of responsibility*
- *Ensuring the Company's processes are coordinated in line with the existing quality manuals and are implemented via Quality Evaluation Committees to achieve and maintain the targeted level of quality throughout the Company.*
- *To review and determine the outline of policies in each functional areas, as dictated by the alignment to the mission, vision and strategy of the Company to ensure that Gajah Tunggal remains relevant, sustainable and competitive in our marketplace.*
- *Guide the Company's activities and reporting to establish Good Corporate Governance practices, which is in line with the Company's Mission*

The Board of Directors' main responsibility is to lead the Company towards meeting its objectives, while safeguarding and utilising its assets and resources professionally and responsibly. The Board of Directors is required to conduct meetings regularly but may also hold unscheduled meetings as needed.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Berdasarkan Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi Perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.

Wakil Presiden Direktur memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang keuangan, Human Resources, manufaktur, penjualan & pemasaran dan manajemen suplai & pengadaan.

Direktur Eksekutif/Chief Operating Officer memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi seluruh pelaksanaan Operasional Produksi, Engineering, Research & Development dan Quality Assurance

Direktur Eksekutif /Chief Personnel & Admin Officer Memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan HR, urusan administrasi personil, training dan pengembangan karyawan, penanganan HSE (Health Safety Environment), selain itu juga menangani General Affair Serta memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi publik.

Direktur Senior Keuangan & Pembukuan memiliki tanggung jawab untuk Menetapkan kebijakan keuangan dan strategi Perusahaan dan memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan yang meliputi departemen akuntansi, keuangan, MIS, perencanaan keuangan, analisis dan penetapan biaya, hukum rutin & perizinan serta perpajakan.

Duties and Responsibilities of Each Director

Based on the Board of Directors' Manual, duties and responsibilities of each Director of the Company are as follows:

President Director is responsible for the overall Company's performance to stakeholders. In addition, the President Director function includes providing leadership direction, promoting Good Corporate Governance, as well as developing and implementing activities that will achieve the Company's mission, vision and strategy, in collaboration with other members of the Board of Directors.

Deputy President Director is responsible in implementing the overall policy of operations, planning, developing performance and capabilities in the financial area, human resources, manufacturing, sales & marketing and supply chain management & procurement.

Executive Director/Chief Operating Officer is responsible in planning, implementing, overseeing all operational production, engineering, Research & development and Quality assurance.

Executive Director/Chief Personnel & Admin Officer is responsible in implementing HR policies, personnel administration, employee training and development, handling HSE (Health Safety Environment), in addition to handling General Affairs and having the responsibility to handle with matters relating to public communication.

Senior Director Finance & Accounting is responsible for establishing the financial policy and strategy of the Company and providing advice and supervision to the Finance Director on the routine planning as well as performance and capability development of the departments of Accounting, Finance, Management Information System (MIS), Financial Planning, Analysis and Costing, Legal & Licensing and Taxation.

Direktur Keuangan bertanggung jawab secara rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan akuntansi pajak, keuangan, MIS, FPAC, departemen-departemen dan membantu Direktur Senior Keuangan & Pembukuan, dalam strategi pengambilan keputusan yang melibatkan investasi operasional atau keuangan yang besar serta mendefinisikan kebijakan yang memiliki dampak keuangan Perusahaan.

Direktur CCIR (Corporate Communications and Investor Relations) memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat umum (publik) dan para investor dengan memberikan informasi Perusahaan secara transparan seperti yang dipersyaratkan oleh norma perusahaan publik, menangani humas Perusahaan, mengembangkan serta mengelola program tanggung jawab Perusahaan (CSR) dan sekretaris Perusahaan, dalam memastikan Perusahaan telah mematuhi peraturan yang ada.

Direktur Engineering memiliki tanggung jawab untuk memastikan aspek Engineering tersedia dan berfungsi dengan optimal sehingga mendukung produktivitas pabrik dan Perusahaan.

Direktur Sales & Marketing memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan strategi pada harga, produk, distribusi dan promosi. Memastikan bahwa kebijakan yang dan strategi yang dibuat akan efektif dilaksanakan.

Direktur Sumber Daya Manusia & General Affairs memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, membuat dan memantau kebijakan HR, urusan administrasi personil, training dan pengembangan karyawan, penanganan HSE (Health Safety Environment), selain itu juga menangani General Affair.

Direktur Bisnis Non Tire memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif guna mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal dari performa divisi bisnis non-tire (Tire Cord & Synthetic Rubber) dimana pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire tersebut selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan.

Finance Director is responsible for routine planning as well as performance and capability development of the tax, accounting, finance, MIS, and FPAC departments. Other responsibilities include assisting the Senior Director Finance and Accounting in strategic decision making that involves major operational or financial investments as well as defining policies that have a financial impact on the Company.

Corporate Communication and Investor Relations Director is responsible for providing the general public and investors with sufficient information regarding the Company as required by the norm for public companies. Other responsibilities include managing the Company's public relations activities, developing and overseeing the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) programmes and Corporate Secretarial activities as well as ensuring the Company's compliance with the prevailing rules and regulations.

Engineering Director is responsible to ensure that all Engineering aspects are available and functioning optimal to support the productivity of the plant and the Company as a whole.

Sales and Marketing Director is responsible for formulating strategies on pricing, product, distribution and promotion, and ensuring the effective implementation of formulated policies and strategies.

Human Resources & General Affairs Director is responsible to develop, create and monitor HR policies, personnel administration, employee training and development, handling HSE (Health Safety Environment), and also handles General Affairs.

Non Tire Business Director Is responsible for formulating and executing an effective overall strategy to accomplish the optimal level of performance of non-tire businesses (Tire Cord & Synthetic Rubber) and is accountable for the achievement of the business objectives of the non-tire divisions that are aligned with the overall Company objectives.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Dalam tahun 2019, dewan komisaris melaksanakan rapat internal sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners Meetings

In the year 2019, Board of Commissioners carried out 6 internal meetings as 6 (six) meetings, with attendance rate as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Komisaris / Meeting of Board of Commissioners	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sutanto	Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner	6	4
Tan Enk Ee	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	6	3
Lei Huai Chin	Komisaris / Commissioner	6	4
Gautama Hartarto	Komisaris Independen /	6	5
Christopher Chan Siew Choong	Komisaris / Commisionner	6	6
Sunaria Tadjuddin	Komisaris Independen / Independent Commisionner	6	6
Lim Kee Hong	Komisaris Independen /	6	6

- Bapak Sang Nyoman Suwisma mengundurkan diri sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal 17 Juni 2019 dan telah dilaporkan ke OJK dengan surat No. 052/CCI/CORSGT/VI/2019 tanggal 17 Juni 2019 perihal : Keterbukaan Informasi yang perlu diketahui publik.
- Bapak Herve Richert mengundurkan diri sebagai Komisaris Perseroan terhitung tanggal 1 Agustus 2019 dan telah dilaporkan ke OJK dengan surat No. 073/CCI/CORS/GT/VIII/2019 tanggal 5 Agustus 2019 perihal : Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik.
- *Mr. Sang Nyoman Suwisma resigned as Commissioner of the Company on 17 June 2019 which has been reported to OJK with letter No. 052/CCI/CORSGT/VI/2019 dated 17 June 2019 regarding: Disclosure of information that needs to be known to the public.*
- *Mr. Herve Richert resigned as Commissioner of the Company on 1 August 2019 has been reported to OJK with letter No. 073/CCI/CORS/GT/VIII/2019 dated 5 August 2019 regarding: Disclosure of information to that needs to be known to the Public.*

Rapat Direksi

Selama 2019, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Direksi / Meeting of Board of Directors	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sugeng Rahardjo	Presiden Direktur / President Director	12	11
Budhi Santoso Tanasaleh	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	12	12
Phang Wai Yeen	Direktur / Director	12	6
Kisyuwono	Direktur / Director	12	12
Juliani Gozali	Direktur / Director	12	12
Hendra Soerijadi	Direktur / Director	12	10
Catharina Widjaja	Direktur / Director	12	10
Hui Chee Teck	Direktur / Director	12	12
Ferry Lawrentius Hollen	Direktur / Director	12	11
Johny Tjoa	Direktur Independen / Independent Director	12	12

- Mr Phang Wai Yeen belum bisa menghadiri beberapa rapat dikarenakan adanya perjalanan dinas.

Meeting of Board of Directors

During 2019, the Board of Directors held 12 meetings with attendance rate as follows:

- *Mr Phang Wai Yeen was not able to attend several meetings due to business trip.*

Dewan Komisaris rapat bersama dengan Direksi

Selama 2019, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat bersama Direksi sebanyak 4 kali.

Board of Commissioners meeting with Directors

During 2019, Board of Commissioners and Directors held 4 meetings.

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS dan DIREKSI TRAININGS FOR BOARD OF COMMISSIONERS and BOARD OF DIRECTORS

World Economic Forum, Davoz - 22-25 January 2019
Dirjen Pajak: Dialog Ekonomi & Kebijakan Fiskal bersama Menteri Keuangan - 19 February 2019
Kadin Forum: Boosting Indonesia's Entrepreneurial in Disruptive Economy Era - 27 February 2019
Kadin talks dg Menko Maritim, Bp. Luhut Panjaitan - 28 February 2019
Tri Hita Karana "Jakarta Dialogue" - 11 March 2019
5th ICC Asia Pacific CEO Forum - 12 March 2019
Role of Indonesia in Championing SDGs-Better Business Better World (WEF & ICC) 13 March 2019
BCWE: Ring the Bell for Gender Equality - 13 March 2019
IBCWE: International Women's Day - 22 March 2019
Kadin: CEO Breakfast Meeting and Kick off Pelatihan Soft Skill - 09 April 2019
IBCWE: CEO Talks - 10 April 2020
Britcham Professional Women - 24 April 2019
GRI: Business Reporting on the Sustainable Developments Goals (SDGs) - 25 April 2019
AIP: Simposium SDGs - 29 April 2019
Kadin: Diskusi Dunia Usaha & Bukber w President - 24 May 2019
UID: Disruptive Energy Futures - 27 June 2019
UID Partners Dialog - 04 July 2019
Private Sector Leaders Roundtable for the UNSDCF 2021-2025 - 11 July 2019
Australia Embassy: Women in Leadership - 18 July 2019
Kadin Talk: Sri Mulyani - 02 August 2019
BritCham Sizzling Summer Toast - 23 August 2019
UNAIDS: Lokakarya Instrumen Indeks Keberlanjutan - 03 September 2019
UN Visioning & Strategic Prioritization Workshop - 10 September 2019
ICGN: Ring the Bell for SDG's - 14 October 2019
Indo Trade & Investment Summit 2019 - 15 October 2019
Health Talk Kantor Pusat - 29 November 2019
Britcham: Informal Bfast with the Northern Powerhouse Delegates - 01 November 2019
Economic Outlook - Business Challenges in 2020 (Chatib Basri) - 07 November 2019
UID: Lulusan Bekal Pemimpin - 05 December 2019
Public Lecture with Peter Senge - 13 December 2019
Kemendag: Sosialisasi Pernjanjian RCEP - 16 December 2019
IBCWE: Women take over: Leading in a day (Penyerahan sertifikat EDGE kepada GT) - 18 December 2019
Oliver Wyman: Women in Financial Services 2020 - 19 December 2019

LAPORAN DEWAN KOMISARIS SELAKU PELAKSANA FUNGSI NOMINASI & REMUNERASI

1. Pelaksanaan Fungsi Nominasi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris di setiap awal tahun buku (untuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) atau awal periode jabatan (untuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan). Penilaian kinerja Direksi secara umum dapat berdasarkan; namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Kinerja Direksi secara kolektif terhadap pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran atau kriteria lain yang ditetapkan.
- Kontribusi Direktur secara individual mengacu pada Appointment Agreement dan/atau kriteria lain yang disepakati.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance
- Partisipasi aktif dalam rapat dan proses pengambilan keputusan termasuk di dalamnya kemampuan dalam menyampaikan dan memberikan masukan dan solusi mengenai isu strategis dan operasional Perusahaan.
- Kemampuan Direksi dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan merespon isu dan tren yang beresiko mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi Kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris yang melakukan fungsi Nominasi & Remunerasi untuk diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Pelaksanaan Fungsi Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris selaku pelaksana fungsi Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan bonus, sedangkan bagi para Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, dan bonus.

REPORT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AS THE IMPLEMENTER OF THE NOMINATION & REMUNERATION FUNCTIONS

1. The Nomination Function

Assessment on the performance of Board of Directors is carried out based on a set of criteria that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners at the commencement of each financial year (for the Annual Work Plan and Budget) or each term of service (for the Long-Term Corporate Plan). General assessment on the Board of Directors' performance is carried out based on, but not limited to, the following:

- *Performance of the Board of Directors in a collective manner towards the Company's performance in line with the Work Plan and Budget, or other specified criteria.*
- *The contribution of each Director that refers to the Appointment Agreement and/or other agreed criteria.*
- *The implementation of Good Corporate Governance principles.*
- *Active participation in the meetings and decision-making processes, including the capability to provide input and solutions regarding the Company's strategic and operational issues.*
- *The capability of the Board of Directors in identifying, anticipating, and responding to the issues and trends that may influence the Company's performance achievement, both in the short-term and long-term.*

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners which performs the function of the Nomination & Remuneration to be then proposed to the General Meeting of Shareholders.

2. The Remuneration Function

The amount of remuneration given to the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the Board of Commissioners who fulfil the Nomination and Remuneration function. The remuneration package for the Board of Commissioners consists of honorarium and bonus, while for the Board of Directors comprises salary, allowance and bonus.

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. prestasi kerja individual;
3. pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Total remunerasi (termasuk bonus) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp94 miliar pada tahun 2018 dan Rp 98 miliar pada tahun 2019.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Riwayat pekerjaan Dewan Komisaris dan Direksi pun beragam sesuai dengan keahlian masing-masing. Sementara dari sisi gender dan usia, mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi adalah pria dengan usia di atas 40 tahun. Namun sampai saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan internal terkait keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dari segi pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan. Seluruh kriteria serta tugas dan tanggung jawab baik sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi, berlaku tanpa membedakan latar belakang pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama atau pengendali

In determining the remuneration policy, the following must be taken into account:

1. *Financial performance and fulfilment of the Company's obligations as stipulated in the applicable laws and regulations;*
2. *Individual work achievement;*
3. *Long-term strategies and targets of the Company;*

The total remuneration (including bonus) paid to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors was Rp 94 billion in 2018 and Rp 98 billion in 2019.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Each member's career history also supports their duty implementation in the Company. In terms of age and gender, most of the members are male with the average age of above 40 years old. The Company does not have any internal policy that governs the diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors in relations to education, gender, age and career history. All criteria, as well as duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors, are implemented without any prejudice towards the educational background, gender, age and career history of each member.

AFFILIATIONS AMONG MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

All members of the Board of Commissioner and Board of Directors carried out their duties and responsibilities in an independent manner. Each member does not have any affiliations with one another with major shareholders or controllers.

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Gajah Tunggal Tbk. dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Adapun tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari tugas dan tanggung jawab Komite Audit tersebut dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

Profil Komite Audit

Lim Kee Hong - Ketua

Profil ketua Komite Audit ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris

Danny Kartadinata - Anggota

Danny Kartadinata diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Universitas Tarumanagara dengan gelar Sarjana Akuntansi. Saat ini beliau bekerja di PT Indonesia Prima Property Tbk sebagai Accounting Manager.

Lina Wong - Anggota

Lina Wong diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1996 dengan gelar Sarjana Akuntansi. Saat ini beliau bekerja di PT Satya Mulia Gema Gemilang sebagai Accounting Manager.

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners establishes the Audit Committee of PT Gajah Tunggal Tbk based on OJK regulation NO. 55/POJK.04/2015 regarding the establishment and implementation of the guidelines for the tasks of the Audit Committee, as well as referring to the Decision of the Director of Indonesia Stock Exchange No.: Kep- 00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 regarding Amendment to Regulation No. I-A concerning equity such as securities listings issued by a listed company.

The main duty of the Audit Committee of the Company is to assist the Board of Commissioners in implementing its supervisory function by providing professional and independent information and recommendations as stipulated in the Audit Committee Charter. Details of the duties and responsibilities of the Company's Audit Committee are available in the Audit Committee Charter found on the Company's website (www.gt-tires.com).

Audit Committee Profile

Lim Kee Hong - Head

Profile of the Head of Audit Committee is available in the section on Board of Commissioners' profile.

Danny Kartadinata - Member

Mr. Kartadinata was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2018. He graduated from Tarumanagara University with a Bachelor's Degree in Accounting. Currently, Mr. Kartadinata is the Accounting Manager of PT Indonesia Prima Property Tbk.

Lina Wong - Member

Lina Wong was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2018. She obtained a Bachelor's Degree in Accounting from Atma Jaya Catholic University in 1996. Currently, Mrs. Wong is the Accounting Manager of PT Satya Mulia Gema Gemilang.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris dan dua anggota profesional lainnya yang berasal dari luar Perusahaan serta mempunyai latar belakang sesuai dengan bidang yang mendukung industri Perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Pernyataan independensi Komite Audit ini telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Penelaahan atas informasi Keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada publik dan /atau otoritas yang berwenang secara akurat, handal dan dapat dipercaya seperti Laporan Keuangan Berkala, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan,
2. Penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan,
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan,
4. Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal agar salah saji material laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan melanggar peraturan perundangan dapat dicegah,
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi,
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan Pelaporan Keuangan Perusahaan,
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan,

Audit Committee Independency

The Company's Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and has two professional members who are appointed from external parties, with a relevant background that supports the Company's business. In implementing their duties, the Audit Committee acts professionally and independently. This statement of independence of the Audit Committee is in line with POJK No. 55/POJK.04/2015.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The main duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations as stated in the Company's Audit Committee Charter with regards to the following matters:

1. *Review the financial information, such as Periodic Financial Reports, projections and other financial information of the Company, that will be released to the public and/or authorities, and ensure that such information is accurate and reliable;*
2. *Review the Company's compliance with the laws and regulations that are related to the Company's activities;*
3. *Provide an independent opinion in case of a disagreement between the management and accountant regarding the services they provided;*
4. *Review the assessment by the Internal Auditor and follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings to avoid any possible misconduct in financial reporting, misuse of assets and violations against laws and regulations;*
5. *Review the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors;*
6. *Examine complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company;*
7. *Analyse and advise the Board of Commissioners on any potential conflict of interest;*

- | | |
|--|---|
| <p>8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan,</p> <p>9. Menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,</p> <p>10. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, dan</p> <p>11. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.</p> | <p>8. <i>Safeguard the confidentiality of Company's data, documents, and information;</i></p> <p>9. <i>Review the independence and objectivity of the Public Accountant, and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accounting Firm, to be communicated during the GMS;</i></p> <p>10. <i>Examine the adequacy of the review performed by the Public Accountant to ensure all essential risks have been taken into consideration; and</i></p> <p>11. <i>Perform an assessment of alleged errors in decision taken during the Board of Directors' meeting or a deviation in its implementation.</i></p> |
|--|---|

Pelaksanaan Tugas pada tahun 2019

Selama tahun 2019 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disamping ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Piagam Komite Audit Perusahaan dengan melakukan rapat-rapat sebanyak 4 (empat) kali dan telah melaporkan hasil rapat-rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

Performance of Duties in 2019

During the year 2019, the Audit Committee has carried out duties and responsibilities as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority Number 55/POJK. 04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee Works, in addition to the other provisions stipulated in the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee held 4 (four) meetings, and the results of the meetings have been reported to the Board of Commissioners.

Berikut ini adalah ringkasan kerja yang dilaksanakan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2019:

- Membahas dengan auditor eksternal mengenai sifat dan ruang lingkup audit sebelum pelaksanaan audit dimulai;
- Mengulas laporan keuangan tahunan 2018 dengan manajemen dan auditor eksternal, dan merekomendasikan persetujuan laporan keuangan tersebut oleh Dewan Komisaris;
- Meninjau management letters dari auditor eksternal dan tanggapan manajemen;
- Mengadakan sesi privat dengan auditor eksternal tanpa kehadiran tim manajemen;
- Meninjau independensi auditor eksternal dan membuat rekomendasi kepada Dewan untuk penunjukan kembali auditor eksternal;
- Meninjau rencana audit internal yang disiapkan oleh Departemen Internal Audit;
- Meninjau dan mendiskusikan laporan kuartalan audit internal dan observasi audit yang signifikan serta memonitor pelaksanaan rekomendasi audit;
- Meninjau update terbaru dan perkembangan standar pelaporan akuntansi dan keuangan dan menilai dampaknya terhadap Group.

The following is the summary of work carried out by the Audit Committee in 2019:

- *Discussed with the external auditors on nature and scope of the audit before the commencement of audit;*
- *Reviewed the financial reports for 2018 annual results with the management and external auditors, and recommended their adoption by the Board of Commissioners;*
- *Reviewed external auditors' management letters and management's responses;*
- *Held private sessions with external auditors in the absence of the management team;*
- *Reviewed the external auditors' independence and made recommendations to the Board on the re-appointment of the external auditors;*
- *Reviewed internal audit plan prepared by the Internal Audit department;*
- *Reviewed and discussed quarterly internal audit reports and significant audit observations as well as monitored the implementation of audit recommendations;*
- *Reviewed recent updates and development of accounting and financial reporting standards and assessed their impact on our Group.*

Rapat Komite Audit 2019

Audit Committee Meeting 2019

KOMITE AUDIT Meeting 2019						
No.	Tanggal Meeting	Lim Kee Hong	Lina Wong	Danny Kartadinata	Date of Meetings	
1.	13 Maret 2019	*	*	*	13 March 2019	
2.	19 Maret 2019	*	*	*	19 March 2019	
3.	5 Agustus 2019	*	*	*	5 August 2019	
4.	20 September 2019	*	*	*	20 September 2019	
5.	10 Desember 2019	*	*	*	10 December 2019	

Note : (*) Present, (x) Absent

KOMITE/FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Hingga tahun 2019, Perusahaan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun fungsi nominasi dan remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris atas persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal merupakan unit kerja atau divisi yang menjalankan fungsi Audit Internal yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Dasar pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Unit Audit Internal harus berjalan sesuai dengan Piagam Audit Internal Perusahaan.

Profil Kepala Audit Internal

Rudy Pryana, Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE/FUNCTION

Until the end of 2019, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners took on the function of nomination and remuneration based on the approval from shareholders in the GMS.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is a work unit or division which assumes the Internal Audit function and is independent and objective. Internal Audit aims to elevate the Company's values and improve the operations through a systematically approach, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, control, and corporate governance process. Internal Audit Unit is established based on the Regulation of Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment of and Guidelines to Formulate the Charter of Internal Audit Unit. The Company's Internal Audit Unit conducts its duties and functions in line with the set Internal Audit Charter.

Profile of Head of Internal Audit

Rudy Pryana, an Indonesian citizen, was appointed as the Head of the Company's Internal Audit in 2011. He joined Gajah Tunggal in 2009 as the Head of Sales Administration Department. Before joining the Company, he worked at Pricewaterhouse Coopers for almost five years, rising to the senior auditor position. He graduated from the University of Arizona with a Bachelor degree in Accounting and MIS.

The key responsibilities of the Internal Audit Unit:

- *preparing and implementing the annual internal audit plan;*
- *evaluating the implementation of internal controls and risk management system;*
- *evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology;*
- *providing professional and independent recommendations for improvements to the audited unit*

- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal tahun 2019 : Selama tahun 2019, Unit Audit Internal telah melakukan penugasan audit dengan fokus utama pada Mixing Centre, Spare Parts, ITGC, Perencanaan Produksi dan Produksi Tire Cord dan Procurement.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi dan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi telah dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru, yakni Peraturan Nomor 35 / POJK.04 / 2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Profil Sekretaris Perusahaan : Catharina Widjaja
Telah disajikan pada profil Direksi.

Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2019, Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi Perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

- *conducting special audits as required; and*
- *preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.*

Duty implementation of Internal Audit Unit in 2019: During 2019, the Company's Internal Audit Unit has carried out audit activities with the main focus on Mixing Centrs, Spare Parts, ITGC, Tire Cord Production Planning and Production, and Procurement.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the Decision of Board of Directors, and the position can be assumed by a member of the Board of Directors. The Company's Corporate Secretary position has been adjusted to the latest Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, concerning the position of Corporate Secretary in Issuers or Public Companies.

Corporate Secretary Profile, Catharina Widjaja, is available under the section on Board of Directors' profile.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The main duty of the Corporate Secretary is to ensure that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. Also, the Corporate Secretary functions as the spokesperson for communicating the Company's policies and achievements to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

Duty Implementation of Corporate Secretary

During 2019, the Corporate Secretary had carried out various duties in communicating the policies and achievements of the Company to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Informasi KAP Perusahaan pada 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Periode / Periodic	Kantor Akuntan Public / Public Accounting Firm	Akuntan Publik / Public Accountant
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2016	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2017	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2018	Osman Bing Satrio & Eny	Alvin Ismanto
2019	Imelda & Rekan	Muhammad Irfan

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh KAP selain jasa audit laporan keuangan.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

The following table describes the Public Accounting Firm appointed by the Company in the last 5 (five) years.

There were no other services given by the Public Accounting Firm other than audit service on the financial statements.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-risiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa sumber daya Perusahaan memadai dan tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Jenis-Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan risiko permintaan.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

The Company's ability to continuously provide added value to its stakeholders relies on its ability to understand the risks that are relevant to its operations, ability to create a mechanism to monitor such risks, and ability to manage the different contingencies arising from the risks. The risk management system aims to ensure the availability and adequacy of the Company's resources for business operations and development and to manage the foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Board of Directors determines the Company's risk management system.

Type of Risks and the Management

In carrying out its business, the Company is exposed to several market risks, namely, foreign currency risk, raw material price risk, energy cost risk and demand risk.

a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan memiliki pengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Risiko kredit terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak berelasi. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Perusahaan memonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

d. Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

a. Foreign Currency Risk

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings that are denominated in foreign currency. The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each currency.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. To manage the interest rate risk, the Company has a policy in obtaining financing that will provide an appropriate mix of floating and fix interest rates.

c. Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. Credit risk of the Company is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Company places its bank balances with credit-worthy financial institutions while trade accounts receivable are entered with respected and credit-worthy third parties. The Company continuously monitors its exposure and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

d. Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Identifikasi dan evaluasi atas risiko senantiasa dilakukan Perusahaan melalui masing-masing departemen. Direksi bersama-sama dengan Unit Internal Audit dan Dewan Komisaris melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan. Dewan Komisaris mengambil peran memonitor pelaksanaan aktivitas manajemen risiko namun memberikan wewenang penuh kepada manajemen untuk mengelola risiko karena manajemen yang paling mengetahui risiko-risiko yang ada dalam proses bisnis Perusahaan.

Selain itu Dewan Komisaris juga didorong untuk melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko.
2. Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf (1) di atas.
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan Standard Operating Procedure (SOP), ISO/ TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif.

Evaluation and Effectiveness of Risk Management System

Risk identification and evaluation are constantly carried out by the Company through each of its department. The Board of Directors, together with the Internal Audit and Board of Commissioners review and formulate the required management and mitigation strategy. The Board of Commissioners plays a role in monitoring the implementation of activities of risk management and authorise the management to fully manage the risks as they understand the most about the risks faced by the Company.

In addition, the Board of Commissioners is encouraged to carry out the following function:

1. *To evaluate Risk Management policy*
2. *To evaluate the Board of Directors' responsibility and implementation of risk management system as stipulated in point (1) above.*
3. *To evaluate and approve the Board of Directors' requests that are related to the transactions needing approval from the Board of Commissioners.*

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company believes that the presence of a strong value and internal control system is necessary to ensure that the strategy and policy determined by the management are executed in earnest by all business units of the Company.

The Board of Directors communicates the values and the importance of a robust internal control periodically through various channels, including regular operational meetings and at other opportunities.

The Company's internal control system is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOPs), ISO/TS 16494 documentation and regular audit, and through the implementation of Oracle application to manage and control the financial reporting process, distribution and manufacturing activities.

Also, the Company has established the Internal Audit Department to perform regular reviews on each business' operations to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and has been effectively applied.

KODE ETIK

Perusahaan memiliki standar etika perusahaan yang merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari Etika Usaha GT dan Etika Kerja Karyawan GT yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya GT dalam mencapai Visi dan Misinya.

Etika Usaha merupakan standar perilaku usaha yang dilakukan Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis dalam berinteraksi dan berhubungan dengan Stakeholders baik internal maupun eksternal yang melingkupi :

- a. hubungan dengan karyawan;
- b. hubungan dengan pelanggan;
- c. hubungan dengan pemasok;
- d. hubungan dengan pesaing;
- e. hubungan dengan regulator;
- f. hubungan dengan masyarakat sekitar;
- g. hubungan dengan shareholders;
- h. hubungan dengan kreditur;
- i. hubungan dengan anak perusahaan;
- j. hubungan dengan media;
- k. perdagangan internasional; dan
- l. hubungan dengan komunitas / organisasi profesi

Etika Kerja merupakan standar perilaku kerja yang digunakan oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas untuk dan atas nama Perusahaan, maupun dalam berinteraksi dan berhubungan dengan sesama rekan kerja, dengan atasan maupun bawahan yang melingkupi:

- a. kepatuhan terhadap hukum;
- b. benturan kepentingan;
- c. memberi dan menerima;
- d. persamaan dan penghormatan HAM;
- e. kesempatan kerja yang adil;
- f. pembayaran yang tidak wajar;
- g. kerahasiaan data dan informasi;
- h. pengawasan dan penggunaan asset;
- i. keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja;
- j. hak atas kekayaan intelektual (HAKI); dan
- k. perilaku etis terhadap sesama karyawan

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan harus mengikuti standar etika perusahaan ini sebagai acuan dalam berinteraksi di internal maupun eksternal Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari standar etika perusahaan tersebut dapat dilihat pada Standar Etika Perusahaan yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

CODE OF CONDUCT

The code of conduct of the Company consists of Business Ethics and Work Ethics, which is a set of commitments that has been composed to influence, form, organize and carry out the suitability of behavior in order to achieve consistent output that is appropriate to the Company's work culture in achieving its vision and mission.

Business Ethics, standard conduct for the Company when dealing with stakeholders both inside and outside the Company, covers:

- a. relationships with employees;*
- b. relationships with customers;*
- c. relationships with suppliers;*
- d. relationships with competitors;*
- e. relationships with regulators;*
- f. relationships with the local community;*
- g. relationships with shareholders;*
- h. relationships with creditors;*
- i. relationships with subsidiaries;*
- a. relationships with the media;*
- k. international trade; and*
- l. relations with the community/professional organizations*

Work ethics is standard work conduct or employees in performing tasks for and on behalf of the Company as well as to interact and connect with co-workers, subordinates or superiors, covers:

- a. compliance with laws;*
- b. conflicts of interest;*
- c. give and receive;*
- d. equality and respect of Human Rights;*
- e. fair employment opportunities;*
- f. improper payments;*
- g. confidentiality of data and information;*
- h. monitoring and use of assets;*
- i. safety and occupational health and working environment;*
- j. intellectual property rights (IPR); and*
- k. ethical behavior toward fellow employees*

The Code of Conduct applies to all Directors, Commissioners and Employees of the Company when interacting, either inside or outside the Company; and further details can be found on the Company's Website (www.gt-tires.com).

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perusahaan menjamin hak-hak seluruh karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya dapat terpenuhi. Sebagai konkritnya, Perusahaan mengimplementasikan kode etik beserta seluruh peraturan Perusahaan sebagai komitmen dan tanggung jawab seluruh karyawan. Seluruh karyawan dan pihak eksternal Perusahaan (Pelanggan, Mitra Usaha dan Masyarakat) memiliki hak melaporkan kesalahan pelanggaran baik terhadap kode etik Perusahaan maupun peraturan Perusahaan lainnya melalui akses sebagai berikut:

Kantor Pusat :
PT Gajah Tunggal Tbk,
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor ,
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 .
Telp : (021) 3805916, Fax : (021) 3804908
Email : gajahjak@gt-tires.com
Website : www.gt-tires.com

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company ensures that the rights of employees and other stakeholders are continuously met. In practice, the Company has established a code of conduct and all regulations as a commitment and accountability to all of its personnel. All employees and the Company's external parties (Customers, Business Partners and the Public) have the rights to report any violation of the code of conduct and other regulations of the Company to:

*Head Office
PT Gajah Tunggal Tbk
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone : (021) 3805916, Fax : (021) 3804908
Email : gajahjak@gt-tires.com
Website : www.gt-tires.com*



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan merupakan upaya menjaga keseimbangan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat Indonesia secara umum maupun komunitas di sekitar lokasi pabrik dan Kantor Pusat secara khusus. Selain itu, CSR Perusahaan juga sebagai upaya menciptakan keharmonisan relasi dengan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan program CSR menjadi komitmen Perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal serta masyarakat luas. Biaya yang dikeluarkan Perusahaan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan pada 2019 mencapai sekitar Rp 12 miliar.

PT. Gajah Tunggal, Tbk's, (Gajah Tunggal) Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives aim to create a well-balanced environment between the Company and the general communities within the vicinity of its factories and Head Office. Also, by implementing CSR initiatives, the Company can further strengthen its relationship with other stakeholders. Through its CSR programme, Gajah Tunggal maintained its commitment to ethical practices and contribution to sustainable development of the economy. At the same time, it can improve the welfare of local communities as well as the citizens of Indonesia. For 2019, the Company invested Rp 12 billion for its CSR programmes.

Better business Better world

Gajah Tunggal mendukung United Nations Sustainable Development Goals (SDGs) dan tujuan ini masuk ke dalam kegiatan CSR. Tujuan meliputi berbagai isu sosial dan pembangunan ekonomi, termasuk kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, kesetaraan gender, air, sanitasi, energi, lingkungan dan keadilan sosial. Sejalan itu, perusahaan yang didukung IGCN (Indonesia Global Compact Network) untuk memajukan komunitas bisnis Indonesia.

Gajah Tunggal endorsed the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs) and incorporated these goals into its CSR activities. The goals cover a broad range of social and economic development issues. These include poverty, hunger, health, education, climate change, gender equality, water, sanitation, energy, environment and social justice. Correspondingly, the Company backed IGCN (Indonesia Global Compact Network) to further these goals within the Indonesian business community.



Fokus 4 Pilar CSR

CSR 4 PILLARS FOCUS

Perusahaan berfokus pada empat pilar utama dalam pelaksanaan program CSR sebagai berikut:

1. **Lingkungan alam:** dengan mengurangi jejak karbon (*carbon footprint*) dan mendukung proyek-proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.
2. **Kesejahteraan:** membantu proses pembelajaran berkesinambungan bagi seluruh karyawan, sejak perekrutan hingga memasuki masa pensiun; menyediakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif melalui pendidikan dan kesehatan; dengan demikian karyawan merasa bangga terhadap Perusahaan dan nilai-nilainya.
3. **Masyarakat:** mengatasi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnis Perusahaan terhadap komunitas lokal, dengan memberikan tambahan keterampilan dan pengetahuan melalui inisiatif kegiatan pendidikan dan kesehatan untuk memberdayakan komunitas guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.
4. **Ekonomi:** menciptakan nilai untuk kesejahteraan ekonomi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penciptaan lapangan kerja dan jenjang karir.

The Company focuses on four main pillars in the implementation of its CSR activities, namely:

1. **Natural environment:** *by reducing the Company's carbon footprint and supporting conservation projects for the sustainability of the natural environment.*
2. **Wellbeing:** *by assisting its employees in a lifelong learning process from recruitment to retirement; by providing a safe working environment through health and education by establishing a Company with values where employees feel proud to be associated with.*
3. **Society:** *by addressing the impact of the Company's operations on the local community; by providing additional knowledge and skills through targeted health and education initiatives aimed at empowering the community to create a sustainable livelihood.*
4. **Economy:** *by creating value for the economic prosperity of all internal and external stakeholders through job creation and developing a career path for its workforce.*

A photograph of two young children, a boy and a girl, both wearing bright yellow long-sleeved shirts with red collars. They are laughing and playing on a structure made of several black tires stacked on a sandy ground. The boy is on the left, and the girl is on the right, holding onto the boy's shirt. In the background, there is a grey brick wall and some green plants. The overall scene is bright and cheerful.

KEGIATAN CSR PERUSAHAAN

COMPANY'S CSR PROGRAMS

Dalam perkembangannya, PT. Gajah Tunggal, Tbk. berusaha menerapkan prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Hal ini ditempuh agar setiap tindakan dan keputusan bisnis yang diambil berlandaskan pada keberlanjutan masa depan. Proyek CSR di Gajah Tunggal berbasis pada empat pilar yaitu Lingkungan Alam (Natural Environment), Kesejahteraan (Wellbeing), Masyarakat (Society), dan Ekonomi (Economy).

Gajah Tunggal implements the principles of Corporate Social Responsibility (CSR) in every aspect of its operations. All business decisions made and the actions that follow are based on ensuring future sustainability. Gajah Tunggal's CSR projects are planned based on four pillars, namely, natural environment, wellbeing, society, and economy.



LINGKUNGAN ALAM

Gajah Tunggal melakukan berbagai kegiatan ini untuk mendukung upaya mengurangi jejak karbon dan berbagai proyek konservasi untuk keberlanjutan lingkungan alam.

Penghijauan Lingkungan Pabrik (SDG 3, 15)

Perusahaan melaksanakan manajemen lingkungan pabrik dengan menerapkan sejumlah kebijakan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan peran Research & Development /R&D (Penelitian dan Pengembangan) untuk menghasilkan produk/proses bisnis yang ramah lingkungan, untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.
- Mendukung penghijauan kawasan pabrik dan sekitarnya, lebih dari 62.000 terdiri dari penanaman bibit dan pohon hingga tahun 2019.
- Pengolahan sampah untuk menjadi pupuk kompos lebih dari 19.000kg yang kemudian digunakan untuk pemupukan pohon-pohon yang sudah ditanam di lingkungan pabrik
- Di lingkungan pabrik juga mulai dikembangkan penanaman beberapa jenis pohon tertentu yang bertujuan untuk mendatangkan burung, sehingga akan dirasakan lingkungan yang lebih asri.

NATURAL ENVIRONMENT

Gajah Tunggal carries out a variety of activities to support efforts in reducing its carbon footprint. It also conducts sustainability projects for the conservation of the natural environment.

Creating a Greener Environment at the Factory (SDG 3, 15)

The Company implemented the following policies that govern the environmental management at the factory:

- *Optimising the Research & Development division to develop sustainable products/business processes that are environmentally friendly;*
- *Greening the grounds of the factory by planting more trees. This effort saw more than 62,000 trees and seedlings planted in the factory's premises until 2019.*
- *Process waste into compost to be used as fertilisers for the trees planted on the factory's premises more than 19,000 kg.*
- *Particular tree types were planted in the vicinity of the factory aiming to attract birds and create a pleasant environment.*



Pengolahan Barang Bekas (SDG 12&13)

GSC (General Service Cleaning) adalah sebuah departemen di divisi General Service, yang dibentuk oleh Perusahaan yang khusus menangani dalam bidang Kebersihan, Gardening, Lingkungan (penghijauan) dan Budidaya Tanaman yang dikonsentrasikan di satu tempat (Nursery budidaya tanaman).

Untuk menghemat budget Perusahaan, departemen GSC juga banyak melakukan pemanfaatan barang-barang bekas agar dapat digunakan atau dimanfaatkan lagi, termasuk pemanfaatan kayu-kayu bekas kemasan mesin yang tidak terpakai, yang kemudian dibuat menjadi furniture (meja, kursi, rak buku) sebanyak 532 buah dan juga sisa besi dan seng untuk dijadikan alat kebersihan. GSC menciptakan inovasi apa saja sesuai kebutuhan dari masing-masing Plant dan Departemen lainnya.

Secondhand Goods Management (SDG 12&13)

GSC (General Service Cleaning) is a department in the General Service division established by the Company to engage in Sanitation, Gardening, Environment (greening) and Plant Cultivation which involves cultivating saplings in the nursery.

The GSC department also looks into reusing discarded materials as a way to reduce wastage. For example, the Department has successfully repurposed woods from equipment packing by turning them into furniture (tables, chairs, bookshelves) are 532 pcs and remnants of iron and iron sheeting are repurposed into cleaning tools. GSC generates various innovations based on the demands from other Plants and Departments.



KESEJAHTERAAN

Perusahaan menyediakan program pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh karyawan serta menyediakan lingkungan kerja yang aman. Beberapa program yang dilaksanakan sepanjang tahun antara lain:

HSE (Health Safety Environment) SDG 3, 4, 5, 13, 15

Kesehatan

Salah satu wujud organisasi yang sehat adalah dengan melaksanakan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja. Budaya tersebut dapat membantu karyawan meningkatkan kesehatan fisik dan mental, meminimalisir risiko terpapar bahaya saat bekerja dan mencegah terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK)/ Penyakit Akibat Hubungan Kerja (PAHK).

Peran dan tugas Departemen Health adalah senantiasa menjalankan upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Perusahaan menugaskan Departemen HSE untuk menjalankan dan mengevaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan kerja bagi seluruh karyawan dan tamu pengunjung yang memerlukan bantuan medis.

Departemen Health (dalam hal ini, Klinik PT. Gajah Tunggal Tbk.) memiliki program pelayanan kesehatan kerja, terdiri dari pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan kerja. Menjalankan pemeriksaan kesehatan bagi calon karyawan, pemeriksaan kesehatan berkala bagi karyawan, dan pemeriksaan kesehatan khusus bagi karyawan yang bekerja dengan risiko paparan pada lingkungan kerja. Menganalisa dan mengawasi penyebaran penyakit dengan mengamati hasil pemeriksaan kesehatan karyawan. Memantau dan melakukan pemeriksaan uji keamanan pangan kantin dengan harapan makanan yang disajikan dan dikonsumsi karyawan adalah makanan yang layak dan higienis. Mempromosikan gaya hidup sehat dalam bentuk sosialisasi kesehatan, buletin kesehatan, poster kesehatan, dan lain-lain sebagai upaya memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan kerja kepada karyawan dan/atau tamu perusahaan.

Segala aktivitas medis yang dilakukan, ditunjang dengan tersedianya mobil ambulance sebagai kendaraan operasional, penyediaan obat-obatan dasar untuk tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan ketersediaan rekam medis karyawan sebagai dokumen operasional Klinik PT. Gajah Tunggal Tbk.

WELLBEING

The Company provided continuous education as well as a safe working environment for all its employees. Various programs implemented during the year included:

HSE (Health Safety Environment) SDG 3, 4, 5, 13, 15

Health

One of healthy organization is to implement a culture of occupational safety and Health (K3) in the working environment. These implementations can assist employees in improving their physical and mental health, minimizing the risk of exposure to hazards when doing work activities and preventing the occurrence of occupational illness (PAK)/ occupational Relationship disease (PAHK).

The Health Department in carrying out its roles and duties is as a preventive, promotive, curative, and rehabilitative effort. The company provides a duty to the Health Department to conduct and evaluate the implementation of occupational health services for all employees and guests who require medical assistance.

Health Department (Klinik PT. Gajah Tunggal TBK.) has a working health care program, consisting of giving first aid medical action in a work accident. Conducting prospective employees ' health checks, employee periodic health check-ups, and special health screening for employees working with the risk of exposure to environmental hazards. Analyzing and implementing epidemiologic surveillance to observe the health of employees based on the results of medical examinations already implemented. Monitor and conduct a cafeteria food safety test check with the expectation of food served and consumed by employees is a hygiene food. Provide health promotion in the form of health socialization, Health bulletin, health poster, etc. As an effort to provide information and knowledge about occupational health to employees and/or company guests.

All medical activities conducted, supported by the availability of an ambulance car as an operational vehicle, the provision of basic medicines for first aid measures in the accident (P3K) and provide the medical record of the employees as operational documents of the clinic PT. Gajah Tunggal TBK.



Keamanan

Setiap karyawan harus segera melaporkan kepada manajemen jika melihat perilaku dan kondisi kerja yang tidak aman yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja. Selain itu, karyawan dianjurkan melakukan tindakan proaktif dengan saling mengingatkan rekan kerjanya untuk melakukan aktivitas pekerjaan secara aman. Hal ini juga didukung dengan melakukan kegiatan inspeksi HSE di lapangan secara rutin terhadap karyawan di seluruh tingkatan.

Divisi HSE melaksanakan kegiatan bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) setiap tahun pada periode 12 Januari-12 Februari sebagai wujud dukungan terhadap Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya K3 berbasis teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0. Kegiatan yang dilakukan antara lain gema/sosialisasi K3, lomba video induction, kuis K3 dan Spot Question, serta seminar Bike to Work untuk mengurangi polusi dan mempromosikan gaya hidup sehat dengan bersepeda.

Departemen Safety memiliki beberapa section, yaitu Section Safety Management System and Regulatory Compliance yang melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku; dan Section Safety Inspection yang memastikan proses operasional di perusahaan sudah sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku.

Safety

Each employee should immediately report to management if unsafe work behaviour and unsafe working conditions are observed that could potentially result in a work accident. In addition, employees are also recommended to take proactive action and remind each other to work safely. This is also supported by routine patrols and HSE inspections on the work floor conducted by employees throughout all levels.

The HSE Division conducts the K3 (safety and occupational health) month every year in the period January 12 - February 12, as a form of support to the Government of Indonesia to realize a culture of safety and occupational health within the Indonesian society with information technology based on the Era of Industrial Revolution 4.0. Activities performed include the Gema/K3 Campaign, Video Induction Competition, The K3 and Spot Question quiz, as well as Bike to Work seminars to reduce pollution and promote a healthy lifestyle by cycling.

The Safety department has several sections, namely Safety Management System and Regulatory Compliance that conducts the monitoring and evaluation of the implementation of SMK3 (occupational health and safety management systems work) as well as compliance with regulations, the Safety Inspection that ensures that operational processes are in compliance with the applicable safety standards.



Lingkungan Hidup

Perusahaan melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup dan pencegahan terhadap pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup secara sistematis. Upaya tersebut adalah bentuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diantaranya yaitu pengelolaan dampak lingkungan seperti melakukan segregasi sampah sebelum diangkut oleh pihak ketiga menuju tempat pembuangan akhir, pemantauan dampak atau kualitas lingkungan oleh laboratorium eksternal terhadap kualitas udara ambien, kebisingan, kebauan, limbah cair, sumber emisi, serta pengukuran lain apabila dibutuhkan. Perusahaan juga melaporkan kegiatan pengelolaan dan pemantauan tersebut kepada instansi terkait, baik secara online maupun dokumentasi.

Adanya kesadaran pada kontribusi emisi CO₂ dari penggunaan energi juga mendorong perusahaan untuk berupaya melakukan penyerapan emisi gas rumah kaca melalui penghijauan serta pembibitannya. Pada tahun 2019, perusahaan menanam sebanyak 3.290 tanaman/pohon. Agar seluruh aktivitas tersebut berjalan secara berkelanjutan dan terus menumbuhkan perbaikan, perusahaan melaksanakan audit Sistem Manajemen Lingkungan setiap 6 bulan secara internal dan setiap 1 tahun secara eksternal.

Pencegahan HIV/AIDS (SDG 3,10,17)

Gajah Tunggal telah melakukan pelatihan dasar pencegahan HIV/AIDS sejumlah 404 karyawan selama 2019. Perusahaan juga mengembangkan "Training pelatih" program (TOT), dimana pelatih diajarkan metode tentang bagaimana untuk melakukan presentasi mereka lebih efisien. Saat ini, perusahaan memiliki 26 pelatih. Pelatih memberikan konseling HIV/AIDS untuk internal (karyawan baru) dan eksternal.

Kegiatan Olah Raga (SDG 3, 5)

Pabrik kami di Tangerang terus menyelenggarakan berbagai kegiatan olahraga untuk tenaga kerja agar mereka tetap fit dan sehat. Kegiatan termasuk pelatihan untuk voli, futsal, badminton, bola basket, tenis dan sepak bola. Keterampilan akan lebih terasah dengan berpartisipasi dalam turnamen persahabatan di tingkat lokal dan regional.

Environment

The company conducts efforts to preserve environmental function and the prevention of pollution and environmental damage systematically. These efforts are a form of environmental protection and management that includes planning, utilization, control, maintenance, supervision, and law enforcement.

The things undertaken by the company in implementing environmental protection and management include environmental impact management such as doing waste segregation before being transported by a third party to landfill, monitoring impact or environmental quality by external laboratories to ambient air quality, noise, efficacy, liquid waste, mobile and stationary source emissions, and other measurements when needed. The company also reports such management and monitoring activities to related agencies online as well as hardcopy.

The awareness of the contribution of CO₂ emissions from energy use also encourages companies to strive to reduce greenhouse gas emissions through planting and breeding. In 2019, the company carried out vegetation planting as many as 3,290 plants/trees. For all such activities to run sustainably and continue to grow, the company conducts the environmental management system audit every 6 months internally and every 1 year externally.

Prevention Of HIV/AIDS (SDG 3,10,17)

Gajah Tunggal conducted basic training on prevention of HIV/AIDS for 404 employees in 2019. The Company also developed a "Training of the Trainers" (TOT) programme, where trainers were taught methods on how to conduct their presentations more efficiently. At present, the Company has 26 trainers. The trainers provide counselling in HIV/AIDS to both internal (new employees) and external audiences.

Sport activities (SDG 3, 5)

Our factory at Tangerang continually organises various sporting activities for its workforce to keep them fit and healthy. The activities included training sessions for volleyball, futsal, badminton, basketball, table tennis and football. Their skills were further honed by participating in friendly tournaments at both local and regional levels.

MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat (SDG 1, 3)

Dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik, Gajah Tunggal melakukan sejumlah kegiatan di bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu juga beasiswa pendidikan serta donor darah setiap tiga bulan di pabrik. Selama tahun 2019, lebih dari 2.000 karyawan turut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah tersebut.

Upaya ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari operasi bisnisnya terhadap komunitas sekitar pabrik guna menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan.

SOCIETY

Community Empowerment (SDG 1, 3)

To empower the community within the vicinity of the Plant, Gajah Tunggal carries out various activities that focus on education and health. Among these activities are providing educational scholarships to deserving students from the community and organising quarterly blood donation drive at the Plant. During 2019, more than 2,000 employees answered the call of the blood donation drive.

These initiatives are in line with the Company's commitment to reduce the impact from its business operations by creating a sustainable livelihood for the neighbouring communities.



Total donor darah yang sudah dilakukan Gajah Tunggal hingga tahun 2019 sudah hampir 16.500 Karyawan.

Dalam tahun ini, lebih dari 2.000 karyawan turut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah.

During 2019, more than 2,000 employees answered the call of the blood donation drive.

GT Peduli Banjir Jakarta (SDG 1, 2)

Karyawan PT Gajah Tunggal Tbk memberikan bantuan korban banjir Jakarta berupa baju bekas yang masih layak pakai. Barang bantuan melalui Kopassus untuk didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan.

GT cares for Jakarta flood (SDG 1, 2)

Employees of PT Gajah Tunggal Tbk provided aid to victims of the earthquake in Jakarta second hand cloths in good condition. The relief items were handed over by the Indonesian Army for further distribution.



EKONOMI

Politeknik GT (SDG 1,2,4,8)

Gajah Tunggal berkomitmen untuk mengembangkan bisnis inklusif yang berkesinambungan untuk kesejahteraan ekonomi para pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan membangun jalur karir bagi mereka. Dengan tujuan inilah Perusahaan mendirikan Politeknik Gajah Tunggal. Dengan melakukan hal ini, Perusahaan mampu mempertahankan secara keberlanjutan manusia yang terampil sebagai modalnya.

Politeknik GT (www.poltek-gt.ac.id) memberikan beasiswa penuh kepada siswa yang kurang mampu yang memiliki nilai akademik yang bagus. Sekolah ini memiliki jenjang pendidikan D3 di tiga jurusan yaitu Teknik Mesin, Teknik Elektronika dan Teknik Industri. Tahun ini Politeknik GT menerima 150 mahasiswa yang terseleksi dari 1.740 pelamar dari 22 provinsi se-Indonesia. Ribuan alumni Politeknik GT kini tersebar di berbagai perusahaan manufaktur dan jasa yang tergabung dalam kelompok Perusahaan Gajah Tunggal.

ECONOMY

Polytechnic GT (SDG 1,2,4,8)

Gajah Tunggal is committed to develop sustainable inclusive business for the economic well-being of its internal and external stakeholders by creating jobs and establishing career paths for them. For this purpose, the Company founded Polytechnic Gajah Tunggal. By doing this, the Company is able to maintain sustainability for their skillful human capital.

Politeknik GT (www.poltek-gt.ac.id) offers full scholarships to talented underprivileged students with good academic records. This school offers three Associate Degree (D3) programs namely mechanical engineering, electronics engineering and industrial engineering. This year Polytechnic GT received 150 students from 1,740 applicants from 22 provinces of Indonesia. Thousands of Polytechnic GT graduates have found employment in various manufacturing and service companies incorporated within the Gajah Tunggal Group.



Program Pendidikan Khusus

Politeknik GT sejak tahun 2017 membuka kelas khusus, yaitu Kelas Karyawan yang berbeasiswa penuh pada program studi D3 Teknik Mesin. Peserta dari program ini yaitu berasal dari karyawan PT Gajah Tunggal Tbk yang memenuhi kriteria seleksi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan GT dan untuk membangun future leader.

Selain program reguler dan kelas karyawan, sejak 2015 Politeknik GT juga memiliki program pendidikan studi lanjut yaitu dari D3 (Diploma Tiga) ke S1 (Sarjana), dimana peserta dari program ini adalah karyawan GT.

Angkatan ke 1, dengan program studi Teknik Mekatronik, sebanyak 30 mahasiswa telah diwisuda pada bulan November 2017. Meneruskan kesuksesan program batch 1, pada bulan Agustus 2017 telah dimulai kembali proses perkuliahan Program studi lanjut untuk angkatan ke 2 dengan program studi Teknik Industri sebanyak 29 mahasiswa dan lulus pada bulan November 2019.

Special Education Program

In 2017, Polytechnic GT started special classes for its employees, with full-scholarship for an Associates' Degree in Mechanical Engineering. The programme's objective is to improve the employees' competency and to build future leaders.

Besides the regular and employee courses, Politeknik GT has also started a program since 2015 for students to advance from an Associate Degree (D3) to a Bachelor's Degree (S1), where participants of this program are employees of GT.

The first batch, comprising 30 employees who pursued the Mechatronics programme, graduated in November 2017. Upon the graduation of the first batch, the second batch commenced their studies in August 2017. At the same time, about 29 students also started their studies, majoring in Industrial Engineering, who graduated in November 2019

Kuliah Umum di Politeknik GT

Kuliah Umum "Komunikasi Publik yang Efektif" oleh Bapak M. Farhan, SE.

Pada tanggal 16 Agustus 2019, Politeknik GT mengadakan kuliah umum yang dilaksanakan di Griya Ganesha GT. Kuliah umum yang disampaikan oleh Bapak H. Muhammad Farhan, S.E ini bertema "Komunikasi Publik yang Efektif". Kuliah umum ini diikuti oleh seluruh mahasiswa, dosen, karyawan GT, serta BOD. Beliau membagikan beberapa pengalaman tentang bagaimana cara yang baik dalam berinteraksi sosial maupun berkomunikasi secara efektif yang menekankan pada pentingnya komunikasi yang ber-empati.



Public lectures in Polytechnics GT

Public lecture "Effective public communication" by Mr. M. Farhan, SE.

On 16 August 2019, the GT Polytechnic held a public lecture conducted at Griya Ganesha GT. The public lecture delivered by Mr. H. Muhammad Farhan, S. E is themed "Effective public communication". This public lecture was attended by all students, lecturers, GT employees, and BOD. He shared some experiences of how to be good at social interaction and to communicate effectively, emphasizing the importance of empathic communication.



Pelatihan dan Peningkatan Kualitas SDM di Politeknik GT

Pada tanggal 19 Februari 2019, Politeknik GT mengadakan seminar dan workshop tentang peran dosen dalam pendidikan tinggi dan workshop membuat rencana pembelajaran semester. Aktivitas ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan atas tugas dan tanggung jawab sebagai dosen di Politeknik GT sebagai program vokasi yang mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa. Dalam kesempatan ini, materi seminar dan workshop disampaikan oleh Prof. John JOI Ihalauw, SE., PhD. Beliau adalah mantan rektor UKSW, menyampaikan pentingnya menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai dosen secara bertanggung jawab dengan workshop atau praktek langsung dalam pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Training and quality improvement of human resources at GT Polytechnic

On 19 February 2019, the GT Polytechnic held a seminar and workshop on the role of lecturers in higher education and to create a semester learning plan. This activity is to improve the knowledge of duties and responsibilities as a lecturer in the GT Polytechnic as a vocational program that can improve the competency of students. In this occasion, the seminar and workshop material was delivered by Prof. John JOI Ihalauw, SE., PhD. He is the former rector of SWCU, presenting the importance of carrying out duties and responsibilities as a lecturer responsibly with workshops or Putting in Practice a Semester Learning Plan (RPS).





Pelatihan "Training Writing and Reading Skills" Oleh Bapak Albert Widjaja, Ph.D

Pada tanggal 13 Agustus 2019, Politeknik GT mengadakan pelatihan dengan tema "Training Writing and Reading Skills" dengan pembicara Bapak Albert Widjaja, Ph. D., beliau dosen senior Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari UI. Pelatihan yang dilakukan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dosen Politeknik GT dalam hal membaca dan menulis artikel ilmiah secara efektif dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Bapak Albert Widjaja menyampaikan beberapa strategi untuk membaca sebuah artikel dengan cepat, tanpa harus membaca seluruh artikel tersebut. Cara yang digunakan yaitu dengan membaca abstrak, pendahuluan, dan kesimpulan dari artikel. Berdasarkan tiga bagian tersebut, biasanya akan diperoleh intisari dari sebuah artikel. Dalam membaca juga perlu dilatih kecepatan dengan baik dan benar. Kecepatan membaca seseorang yang normal adalah 180-250 kata dengan rata-rata 220 kata per menit.

Pengabdian Masyarakat oleh Politeknik GT

Dalam mewujudkan filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain melaksanakan proses Pendidikan dan Penelitian, Politeknik GT juga melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Antara lain pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Bina Karya, Jl. Raya Pasar Kemis Km. 6.5 GG. Pesantren KP.Cilongok, Kelurahan Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Tangerang pada tanggal 20 Desember 2019. Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut, dosen dan staff Politeknik GT memberikan pelatihan kepada siswa SMK yang bertemakan Intelegent Control Berbasis Arduino sebagai Media Pembelajaran Kontrol Otomatis pada Aplikasi Industri.



Training "Training Writing and Reading Skills" by Mr. Albert Widjaja, Ph.D

On 13 August 2019, the GT Polytechnic held a training with the theme "Training Writing and Reading Skills " by Mr. Albert Widjaja, Ph.D., a senior lecturer of the economics and business faculty of UI. The training was one of the efforts to improve GT Polytechnic Lecturer's ability to read and write scientific articles effectively in Bahasa Indonesia and English.

Mr. Albert Widjaja presented several strategies to read an article quickly, without having to read the entire article, by reading the abstract, introduction, and conclusion of the article. These three sections, will usually obtain the essence of an article. The reading speed also need to be trained correctly. The normal reading speed of a person is 180-250 words with an average of 220 words per minute.

Community service by Polytechnic GT

Materializing the Tri Dharma of Higher Education philosophy, besides executing the education process, Polytechnic GT also provides community services. Amongst others, Community service held at SMK Bina Karya, Jl. Raya Pasar Kemis Km. 6.5 GG. Pesantren KP. Cilongok, Sukamantri subdistrict, Pasar Kemis District, Tangerang on December 20, 2019. In the event of community service, the faculty and staff of GT Polytechnic provide training to SMK students which is themed Intelegent Control based on Arduino as an automatic learning Media control in industrial applications.





Penerapan CSR di Gajah Tunggul dengan praktik Eco-Living

CSR di GT juga berarti "Citizen Social Responsibility" (tanggung-jawab individu). Perluasan definisi ini mengandung arti bahwa seluruh anggota GT akan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial setiap saat. CSR di GT merupakan bagian dari budaya Perusahaan yang dipraktikkan oleh setiap karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat individu, Perusahaan akan mendorong praktik Eco-Living di GT, meliputi antara lain:

- Mematikan lampu dan pengatur suhu ruangan (AC) saat tidak digunakan
- Mengatur suhu AC antara 23°C dan 24°C
- Mematikan komputer, printer, charger dan TV dengan mencabut kabel listrik ketika tidak digunakan
- Menggunakan air secara bijaksana (mematikan keran air)
- Menggunakan gelas untuk air minum, bukan plastik/gelas botol air minum dalam kemasan
- Mengurangi penggunaan kemasan plastik dan styrofoam
- Memisahkan sampah (antara organik dan non-organik) dan membuangnya pada tempat sampah yang disediakan
- Menggunakan kembali dan mendaur ulang kertas fotokopi dan printer.
- Menggunakan pensil, bolpoin, spidol dan tinta isi ulang

Applying CSR in Gajah Tunggul by practicing Eco-Living

CSR in GT also means "Citizen Social Responsibility". This extended definition means all members of GT shall apply socially responsible behavior at all times. CSR is part of the corporate culture, which is practiced by each and every employee in their daily lives.

At the individual level, the Company encourages the practice of Eco-Living at GT, which includes, among other things:

- *Turning off lights and Air Conditioner (AC) whenever not in use*
- *Setting the AC temperature between 23°C and 24°C*
- *Unplugging computers, printers, chargers, TVs when not in use*
- *Using water wisely (turning off taps)*
- *Using glasses for drinking water instead of plastic/glass bottles of mineral water*
- *Reducing the use of Plastics and Styrofoam packaging*
- *Separate waste (between organic and non-organic) and dispose these in designated trash cans*
- *Reusing and recycling paper from photocopiers and printers*
- *Use refillable markers, pencil, pen and ink cartridges*

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perusahaan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan" dan "Gajah Tunggal", didefinisikan sebagai PT Gajah Tunggal Tbk yang menjalankan kegiatan usaha pada produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Gajah Tunggal Tbk secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "Company" and "Gajah Tunggal" hereinafter referred to PT Gajah Tunggal Tbk, as the company that runs business in the manufacturing and trading of rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber. The word "We/Our" is at times used to simply refer to PT Gajah Tunggal Tbk in general.

Catatan:

Sistem penulisan angka dalam semua tabel di dalam buku laporan tahunan ini menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Indonesia.

Note:

Writing style for numbers within all tables in this annual report book follows the writing style for numbers in Bahasa Indonesia.



*PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DI REKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2019 and 2018
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	92	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	94	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	95	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	96	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	97	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries, Associate and Joint Venture

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Sugeng Rahardjo |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Alam Segar VII No. 38, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Kisyuwono |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Mei / May 20, 2020

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



(Sugeng Rahardjo)



(Kisyuwono)

Laporan Auditor Independen

No. 00325/2.1265/AU.1/04/0565-1/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00325/2.1265/AU.1/04/0565-1/1/V/2020

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the **entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements** in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing **an opinion on the effectiveness of the entity's internal control**. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggul Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal – Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggul Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Gajah Tunggul Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama (**secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"**), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggul Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi dengan paragraf hal lain atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 28 Maret 2019.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

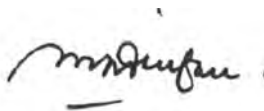
In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Gajah Tunggul Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggul Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Gajah Tunggul Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries, associate and joint venture (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relate directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

The consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggul Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended were previously audited by other independent auditors, who expressed an unmodified opinion with an other matter paragraph on those consolidated financial statements on March 28, 2019.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0565

20 Mei/May 20, 2020

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2019 Rp'Juta/ Rp'Million	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	635.182	671.415	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	258.928	253.498	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	39	1.644.794	1.415.841	Related parties
Pihak ketiga		2.056.754	1.823.474	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,39	7.553	3.930	Related parties
Pihak ketiga		650.109	631.902	Third parties
Persediaan - bersih	9	2.516.569	3.274.200	Inventories - net
Uang muka		116.165	184.964	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	176.401	343.123	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		35.406	71.060	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		8.097.861	8.673.407	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	36	308.835	358.092	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	830.500	913.949	Investment in associate and joint venture
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	50.416	52.910	Other non-current financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 23.557 juta pada tahun 2019 (2018: Rp 17.762 juta)	13	168.203	174.551	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 23,557 million in 2019 (2018: Rp 17,762 million)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.007.363 juta pada tahun 2019 (2018: Rp 10.462.131 juta)	14	9.196.846	9.341.227	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 11,007,363 million in 2019 (2018: Rp 10,462,131 million)
Instrumen keuangan derivatif	23	51.808	69.507	Derivative financial instruments
Aset lain-lain	39	151.606	127.835	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10.758.214	11.038.071	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		18.856.075	19.711.478	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2019 Rp'Juta/ Rp'Million	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	1.063.344	1.074.957	Short - term bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	39	10.920	32.452	Related parties
Pihak ketiga		1.872.554	2.166.048	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,39	24.349	41.534	Related parties
Pihak ketiga		189.267	204.996	Third parties
Utang pajak	17	80.705	59.645	Taxes payable
Utang dividen		2.563	2.563	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	484.225	545.309	Accrued expenses and other liabilities
Uang muka penjualan		13.889	15.219	Sales advances
Jaminan penyalur	19	977.833	937.547	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	21	649.129	645.915	Bank loans
Sewa pembiayaan	22	52.164	71.175	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.420.942</u>	<u>5.797.360</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	8,39	41.697	38.237	Other accounts payable to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	36	4.602	3.983	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang obligasi	20	3.419.576	3.546.443	Bonds payable
Utang bank	21	1.504.167	2.232.736	Bank loans
Sewa pembiayaan	22	76.372	20.598	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	2.153.088	2.196.291	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>7.199.502</u>	<u>8.038.288</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>12.620.444</u>	<u>13.835.648</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	25	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	26	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	27	553.926	463.232	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	29	70.000	70.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4.372.321	4.103.214	Unappropriated
Jumlah		6.236.132	5.876.331	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham	25,28	(501)	(501)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares
Jumlah Ekuitas		<u>6.235.631</u>	<u>5.875.830</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>18.856.075</u>	<u>19.711.478</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	Catatan/ Notes	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	30,39	15.939.421	15.349.939	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	31,39	<u>13.142.479</u>	<u>12.896.103</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR		<u>2.796.942</u>	<u>2.453.836</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	32	(1.027.754)	(882.385)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(674.870)	(627.380)	General and administrative expenses
Beban keuangan	34	(872.872)	(883.046)	Finance cost
Pemulihan atas cadangan penarikan produk	18	63.320	81.787	Recovery of provision for product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	42	211.274	(399.180)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11	(110.618)	(23.387)	Share of net loss of associate and joint venture
Penghasilan bunga		57.049	73.525	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	35	<u>15.405</u>	<u>120.645</u>	Other gains and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		457.876	(85.585)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	36	<u>(188.769)</u>	<u>11.028</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>269.107</u>	<u>(74.557)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	24	165.581	156.414	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	1.727	2.115	Share in other comprehensive income of an associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	27	(24.464)	17.594	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6,12,27	6.350	9.729	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	<u>(58.500)</u>	<u>75.069</u>	Share in other comprehensive income of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>90.694</u>	<u>260.921</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>359.801</u>	<u>186.364</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		269.107	(74.557)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>-</u>	<u>-</u>	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		<u>269.107</u>	<u>(74.557)</u>	Net Profit (Loss) for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		359.801	186.364	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>-</u>	<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif tahun berjalan		<u>359.801</u>	<u>186.364</u>	Total Comprehensive Income for the year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	37	77,23	(21,40)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income												Saldo laba/Retained earnings Ditentukan penggunaannya/ Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Rp'Juta/ Rp'Million	Saham diperoleh kembali/ Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Rp'Juta/ Rp'Million
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets Rp'Juta/ Rp'Million		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries Rp'Juta/ Rp'Million		Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million		Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million		Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization Rp'Juta/ Rp'Million					
			Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Total equity Rp'Juta/ Rp'Million										
Saldo per 1 Januari 2018		1.742.400	(502.515)	28.580	23.905	398.497	(588.873)	340.202	65.000	4.182.771	(501)	5.689.466	Balance as of January 1, 2018			
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve			
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	9.729	17.594	77.184	156.414	-	-	(74.557)	-	186.364	Total comprehensive income (loss) for the year			
Saldo per 31 Desember 2018		1.742.400	(502.515)	38.309	41.499	475.681	(432.459)	340.202	70.000	4.103.214	(501)	5.875.830	Balance as of December 31, 2018			
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	6.350	(24.464)	(56.773)	165.581	-	-	269.107	-	359.801	Total comprehensive income (loss) for the year			
Saldo per 31 Desember 2019		1.742.400	(502.515)	44.659	17.035	418.908	(266.878)	340.202	70.000	4.372.321	(501)	6.235.631	Balance as of December 31, 2019			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		16.445.457	16.107.584	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		<u>(14.333.385)</u>	<u>(14.766.056)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		2.112.072	1.341.528	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(799.084)	(723.270)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak		176.960	24.318	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(231.577)</u>	<u>(162.840)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>1.258.371</u>	<u>479.736</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Arus kas masuk bersih akuisisi entitas anak	38	-	44.824	Net cash inflow on acquisition of subsidiary
Penerimaan bunga		9.840	13.344	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	14	24.900	2.085	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	13	(7.353)	(10.127)	Acquisitions of investment properties
Penempatan investasi ventura bersama	11	(83.942)	(28.497)	Placements of investment in joint venture
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	12	(5.000)	(41.589)	Placements of available for sale investments
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga		(14.000)	(91.325)	Increase of other accounts receivable from third parties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(202.584)	(151.782)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	14	(358.394)	(272.571)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pencairan investasi tersedia untuk dijual		<u>1</u>	<u>-</u>	Proceeds from sale of available for sale investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(636.532)</u>	<u>(535.638)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	15	26.760	576.844	Proceeds from short - term bank loans
Penerimaan dari liabilitas sewa pembiayaan	22	105.905	-	Proceeds from finance lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	21	(705.340)	(527.693)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	22	<u>(74.513)</u>	<u>(55.286)</u>	Payment of finance lease obligation
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(647.188)</u>	<u>(6.135)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS				NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
		(25.349)	(62.037)	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
		671.415	696.485	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap saldo kas dalam valuta asing				Effect of foreign exchange rate changes on the balance of cash held in foreign currencies
		<u>(10.884)</u>	<u>36.967</u>	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
		<u>635.182</u>	<u>671.415</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015 dibuat dihadapan Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0959331 tanggal 26 Agustus 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,	
		2019	2018
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Christopher Chan Siew Choong	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Christopher Chan Siew Choong Benny Gozali *) Sang Nyoman Suwisma **) Herve Richert ***)	Vice President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners

*) telah meninggal dunia pada 7 Oktober 2018

**) telah mengundurkan diri pada bulan Juni 2019

***) telah mengundurkan diri pada bulan Agustus 2019

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated August 3, 2015 appeared before Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of Article of Association in regulation of Financial Service Authority (FSA). This change has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0959331 dated August 26, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. **The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.**

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. **The Company's products are marketed** in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe.

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. **The Company's management as of December 31, 2019 and 2018 consists of the following:**

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Presiden Direktur	Sugeng Rahardjo	Sugeng Rahardjo	President Director
Wakil Presiden Direktur	Budhi Santoso Tanasaleh	Budhi Santoso Tanasaleh	Vice President Director
Direktur	Phang Wai Yeen Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali	Phang Wai Yeen Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali	Directors
Direktur Independen	Johny Tjoa	Johny Tjoa	Independent Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Lim Kee Hong	Lim Kee Hong	Chairman
Anggota	Danny Kartadinata Wong Li Na	Danny Kartadinata Wong Li Na	Members

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 31 Desember 2019 berjumlah 18.217 (31 Desember 2018: 18.304).

The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 18,217 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: 18,304).

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung dan tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly and indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets Sebelum eliminasi/Before eliminations	
			2019	2018		2019	2018
			%	%		Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005	669.071	664.537
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99,99%	99,99%	1993	561.189	564.139
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51,00%	-	-	-	-

Berdasarkan akta notaris No. 77 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 236.891.667 lembar saham atau sebesar 92,9% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar Rp 4.552 juta.

Based on the notarial deed No. 77 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 236,891,667 shares or 92.9% ownership of PT Filamendo Sakti from PT Polychem Indonesia Tbk (PI) for Rp 4,552 million.

Berdasarkan akta notaris No. 78 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 15.558.333 lembar saham atau sebesar 6,1% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari Plymouth Holding Pte.Ltd. sebesar Rp 299 juta.

Based on the notarial deed No. 78 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 15,558,333 shares or 6.1% ownership of PT Filamendo Sakti from Plymouth Holding Pte.Ltd. for Rp 299 million.

Pada tanggal 17 Desember 2018, PSM mengakuisisi sisa 2.550.000 lembar saham atau sebesar 1,0% kepemilikan FS dari Plymouth Holding Pte.Ltd. Pada tanggal 20 Desember 2018, FS menerbitkan saham tambahan kepada Perusahaan dan PSM. Kepemilikan Perusahaan langsung dan tidak langsung kepada FS menjadi sebesar 99,99% setelah penerbitan saham tambahan.

On December 17, 2018, PSM acquired remaining 2,550,000 shares or 1.0% ownership of FS from Plymouth Holding Pte.Ltd. on December 20, 2018, FS issued additional shares to the Company and PSM. The Company's direct and indirect ownership in FS became 99.99% after the issuance of additional shares.

Berdasarkan akta notaris No. 172 tanggal 27 Nopember 2019 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan bersama dengan Speedwork Networks Pte. Ltd mendirikan PT Speedwork Solusi Utama dengan kepemilikan modal sebesar 4.845 lembar saham atau sebesar 51%.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan Notes

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2022*) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Based on the notarial deed No. 172 dated November 27, 2019 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the Company along with Speedwork Networks Pte. Ltd established PT Speedwork Solusi Utama with a capital ownership of 4,845 shares or 51% ownership.

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority - FSA) in its letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for the **Company's** public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-115/PM/1994 for the **Company's** limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-1563/PM/1996 for the **Company's** limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-5873/BL/2007 for the **Company's** limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2019, all of the **Company's** subscribed and paid-up shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2022) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secure Facilities Agreement") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2022* dan *Senior Secured Facilities* untuk membayar *Senior Secured Notes due 2018*.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on **August 1, 2017**) (the "**Senior Secure Facilities Agreement**") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the Senior Secured Notes due 2022 and the Senior Secured Facilities to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

PSAK 22 (penyesuaian) *Kombinasi Bisnis*

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

PSAK 24 (amendemen) *Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program*

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

PSAK 22 (improvement) *Business Combinations*

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its **previously held interest ("PHI") in the joint operation** at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.

PSAK 24 (amendment) *Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement*

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

PSAK 26 (penyesuaian) *Biaya Pinjaman*

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

PSAK 46 (penyesuaian) *Pajak Penghasilan*

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

PSAK 66 (penyesuaian) *Pengaturan Bersama*

Amendemen PSAK 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.

ISAK 33 *Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka*

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

PSAK 26 (improvement) *Borrowing Costs*

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

PSAK 46 (improvement) *Income Taxes*

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

PSAK 66 (improvement) *Joint Arrangements*

The amendments to PSAK 66 clarify that when a party that participates in, but does not have joint control of, a joint operation that is a business obtains joint control of such a joint operation, the entity does not remeasure its previously held interest in the joint operation.

ISAK 33 *Foreign Currency Transactions and Advance Consideration*

ISAK 33 addresses how **to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).**

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - o jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

Amendemen dan interpretasi di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen) *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*
- PSAK 71 *Instrumen Keuangan*

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

ISAK 34 Uncertainty over Income Tax Treatments

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
 - o if probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
 - o if not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

The amendments and interpretations listed above did not have any significant impact on **the Group's consolidated financial statements.**

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 15 (amendment) *Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associate and Joint Ventures*
- PSAK 71 *Financial Instruments*

- PSAK 71 (amendemen), *Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif*
- PSAK 72 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*
- PSAK 73 *Sewa*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan*
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) *Penyajian Laporan Keuangan*

Standar dan amandemen yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu, PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- PSAK 71 (amendment) *Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*
- PSAK 72 *Revenue from Contracts with Customers*
- PSAK 73 *Leases*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements*
- PSAK 1 (Annual improvements 2019) *Presentation of Financial Statements*

Standard and amendment effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted is PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is assessing the impact that may arise from the adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not **the Company's voting rights in an investee** are sufficient to give it power, including (i) **the size of the Company's holding of voting rights** relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous **shareholders' meetings**.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each components of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi.

Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with **the Group's accounting policies.**

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The **carrying amounts of the Group's interest** and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including *goodwill*), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree.

Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the **acquirer's** previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and **the fair value of the acquirer's previously held interest** in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the **entity's net** assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling **interests' proportionate share** of the **acquiree's identifiable net assets**. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified.

Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contigent Liabilities and Contigent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup, yang mata uang fungsionalnya adalah U.S. Dollar dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata yang berlaku pada bulan transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations, whose functional currency is U.S. Dollar, are translated in Indonesian Rupiah (Rp) using exchange rate prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rate at the month of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|--|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 45c.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that **basis to the entity's key management personnel** (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example **the entity's board of directors and chief executive officer**.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 45c.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif **diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang** diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in net fair value gain on AFS financial assets, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in net fair value gain on AFS financial assets is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the **Group's right to receive the dividends** are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market **are classified as "loans and receivables"**. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the **Group's past experiences** of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the **difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference **between the asset's** carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its **entirety, the difference between the asset's** carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada FVTPL atau biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally **on that basis to the entity's key management personnel** (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for **example the entity's board of directors and chief executive officer.**

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45c.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan lain meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 45c.

Financial liabilities at amortized cost

Other financial liabilities, which include trade and other payable, bonds payables, long-term bank loans and finance lease obligation, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities **when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.** The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

I. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi.

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the **Group's share** of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture.

When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the **Group's interest in that associate** or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the **Group's net investment in the** associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the **Group's share of the** net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment.

Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the **Group's investment in an** associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55.

The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in **the Group's consolidated** financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

n. Properti Investasi

n. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 10	Building and improvements
Peralatan	10	Equipment
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		Land is stated at cost and is not depreciated.
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.
Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.		Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

o. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	10 – 25	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 25	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	5	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	5	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Aset Takberwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Intangible Assets - Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Imbalan Kerja

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Employee Benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual **deficit or surplus in the Group's defined benefit plans**. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is **recognized when the shareholders' rights** to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Interest Revenue

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected **life of the financial asset to that asset's** net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of *goodwill*.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama dan intensi entitas untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity and the entity intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 23.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed **regularly by the entity's chief operating decision maker** to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo.

Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di Catatan 10, 17 dan 36.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the **result of the Group's operations**. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant **judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes**. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 10, 17 and 36, respectively.

Provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk

Grup mengakui ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk atas produk yang terjual. Grup memperoleh ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan klaim masa depan dan yang ada. Jumlah tersebut diperkirakan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Jumlah tercatat provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

Provision for warranty and loss on product recall

The Group recognizes provision for warranty and loss on product recall on products sold. The Group accrues provision for warranty and loss on product recall based on the best estimate of amounts necessary to settle future and existing claims. The amounts are estimated based on past experience.

The carrying amounts for provision for warranty and loss on product recall are disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in **salaries. Different realization from the Group's** assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

The carrying amount of employee benefit obligation is disclosed in Note 24.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	453	653	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	152	177	U.S. Dollar
Jumlah kas	605	830	Total cash on hand
Rekening giro - pihak ketiga	415.001	502.753	Current accounts - third parties
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	219.576	167.832	Time and on call deposits - third parties
Jumlah Kas dan Setara Kas	635.182	671.415	Total Cash and Cash Equivalents

Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

Rekening Giro

Current Accounts

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	76.247	18.743	Bank Central Asia
Bank QNB Indonesia	35.632	69.197	Bank QNB Indonesia
Bank Ganesha	21.963	48.858	Bank Ganesha
Bank HSBC Indonesia	17.489	25.175	Bank HSBC Indonesia
Bank Mega	11.550	20.091	Bank Mega
Bank CIMB Niaga	9.687	54.860	Bank CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	13.406	23.938	Others (each below 5% of current accounts)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank QNB Indonesia	166.319	189.042	Bank QNB Indonesia
Bank HSBC Indonesia	27.440	29.818	Bank HSBC Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	28.230	20.201	Others (each below 5% of current accounts)
Mata uang asing lainnya	7.038	2.830	Other foreign currencies
Jumlah Rekening Giro	<u>415.001</u>	<u>502.753</u>	Total Current Accounts

Deposito Berjangka dan *On Call*

Time and On Call Deposits

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank OCBC NISP	48.300	39.300	Bank OCBC NISP
Bank Panin	44.300	31.600	Bank Panin
Bank Ganesha	43.800	33.250	Bank Ganesha
Bank ICBC Indonesia	7.000	5.000	Bank ICBC Indonesia
Bank Mandiri	2.500	8.000	Bank Mandiri
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Panin	22.937	5.067	Bank Panin
Bank OCBC NISP	20.852	21.722	Bank OCBC NISP
Bank Ganesha	19.461	5.792	Bank Ganesha
Bank ICBC Indonesia	10.426	18.101	Bank ICBC Indonesia
Jumlah Deposito Berjangka dan <i>On Call</i>	<u>219.576</u>	<u>167.832</u>	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan <i>on call</i> per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	4,5% - 7,5%	4,5% - 8%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 1,85%	0,5% - 2%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

Tersedia Untuk Dijual

Available-for-Sale

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut:

This represents investments through fund managers as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan			Cost
Value Venture Ltd.	202.605	211.058	Value Venture Ltd.
Laba yang belum direalisasi	56.323	42.440	Unrealized gain
Nilai Wajar	<u>258.928</u>	<u>253.498</u>	Fair Value

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk surat utang sebesar USD 18.626.543 pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: USD 17.505.548). Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

In October and December 2015, the Group appointed Value Venture Ltd. to manage the Group's fund in the form of bonds amounting to USD 18,626,543 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: USD 17,505,548). The contract has a term of 12 – 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd. The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	42.440	25.029	Beginning balance
Perubahan nilai efek	13.883	17.411	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	56.323	42.440	Ending balance

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 45c.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	1.638.565	1.407.688	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	5.047	8.153	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	1.182	-	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
Jumlah	1.644.794	1.415.841	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.430.683	1.306.362	Local debtors
Pelanggan luar negeri	626.071	517.112	Foreign debtors
Jumlah	2.056.754	1.823.474	Total
Jumlah piutang usaha	3.701.548	3.239.315	Total trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	3.102.521	3.036.938	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	324.062	188.903	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	128.869	10.383	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	102.804	14	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	42.506	516	91 - 120 days
> 120 hari	786	2.561	More than 120 days
Jumlah	3.701.548	3.239.315	Total

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	1.435.730	1.314.516	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.127.434	1.906.678	U.S. Dollar
Euro	133.160	10.503	Euro
Poundsterling	5.224	7.618	Poundsterling
Jumlah	<u>3.701.548</u>	<u>3.239.315</u>	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 - 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyalur yang diberikan ke Grup. Saldo piutang usaha yang memiliki saldo diatas 10% dari jumlah piutang pada akhir periode pelaporan adalah piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar Rp 1.638.565 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 1.407.688 juta) dan piutang dari Tigar Tyres D.O.O sebesar Rp 528.905 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 363.354 juta).

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the **potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount** that is submitted to the Group. Representing more than 10% of total trade accounts receivable at the end of reporting period were from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. amounted to Rp 1,638,565 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 1,407,688 million) and from Tigar Tyres D.O.O amounting to Rp 528,905 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 363,354 million).

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup memiliki jaminan penyalur atas piutang dan tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group hold **dealers' guarantee** over these balances and has no legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the number of customers is large and unrelated.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2019 and 2018 are fully recoverable; thus, no allowance for impairment losses is necessary.

Piutang usaha senilai USD 75.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2019 (2018: USD 55.000.000 dan Rp 100.000 juta) telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Trade accounts receivable amounting to USD 75,000,000 and Rp 100,000 million in 2019 (2018: USD 55,000,000 and Rp 100,000 million) were used as collateral for bank loan (Note 15).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
PT IRC Gajah Tunggol Manufacturing Indonesia	2.987	-	PT IRC Gajah Tunggol Manufacturing Indonesia
PT Bando Indonesia	2.917	3.417	PT Bando Indonesia
PT Softex Indonesia	1.108	-	PT Softex Indonesia
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	541	513	PT Sentra Sintetikajaya (SS)
Jumlah	7.553	3.930	Total

Piutang lain-lain merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 39).

Other accounts receivable, represents receivables from sales of supplies and spare parts, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 39).

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

These receivables are not subject to interest and will be paid within one year.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts Payable

Utang Lain-lain Lancar

Other Current Accounts Payable

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
Giti Tire (USA) Ltd	18.460	34.605	Giti Tire (USA) Ltd
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	5.239	6.299	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	650	630	Other (each below Rp 1 billion)
Jumlah	24.349	41.534	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Dollar Amerika Serikat	23.827	41.051	U.S. Dollar
Rupiah	522	483	Rupiah
Jumlah	24.349	41.534	Total

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

All other accounts payable to related parties are not subject to interest, unsecured and payable on demand.

Utang Lain-lain Tidak Lancar

Other Non-current Accounts Payable

Merupakan utang kepada SS dan PI. Utang kepada SS merupakan pengalihan atas penyelesaian utang FS dan utang kepada PI merupakan pengalihan dari wesel bayar dan sisanya merupakan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya FS.

This accounts represents payable to SS and PI. Payable to SS represents FS loans settlement and payable to PI represents converted notes payable and advance payment of FS expenses.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	1.132.394	1.378.322	Finished goods
Barang dalam proses	290.901	330.089	Work in process
Bahan baku	746.455	1.249.234	Raw materials
Bahan pembantu	348.583	317.710	Indirect materials
Jumlah	2.518.333	3.275.355	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.764)	(1.155)	Allowance for decline in value
Bersih	2.516.569	3.274.200	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	1.155	-	Beginning balance
Penambahan	609	1.155	Addition
Saldo akhir	1.764	1.155	Ending balance

Persediaan senilai USD 140.000.000 dan Rp 100.000 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: USD 130.000.000 dan Rp 100.000 juta) telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Inventories amounting to USD 140,000,000 and Rp 100,000 million in December 31, 2019 (December 31, 2018: USD 130,000,000 and Rp 100,000 million), were used as collateral for bank loans (Note 15).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah persediaan tercatat Rupiah (dalam jutaan)	2.516.569	3.274.200	Carrying amount of inventories Rupiah (in million)
Nilai pertanggungan Rupiah (dalam jutaan)	146.325	95.000	Sum insurance Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	171.200.000	167.700.000	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	15.000.000	12.500.000	Euro (full amount)

10. PAJAK DI BAYAR DI MUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Perusahaan (Catatan 36)			Income tax - Article 28A The Company (Note 36)
Tahun 2018	122.878	122.878	Year 2018
Tahun 2017	-	98.619	Year 2017
Entitas anak - FS			Subsidiary - FS
Tahun 2019	10.680	-	Year 2019
Tahun 2018	12.064	12.567	Year 2018
Tahun 2017	-	9.501	Year 2017
Tahun 2016	3.580	3.729	Year 2016
Entitas anak - PSM			Subsidiary - PSM
Tahun 2018	2.710	-	Year 2018
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih Entitas anak	24.489	95.829	Value Added Tax - Net Subsidiaries
Jumlah	176.401	343.123	Total

Pada April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan atas pajak penghasilan lebih bayar atas pajak badan tahun 2017 sebesar Rp 96.768 juta dari keseluruhan sebesar Rp 98.619 juta. Selisih dari pengembalian pajak sebesar Rp 1.851 juta dicatat sebagai penyesuaian pajak badan. Atas jumlah tersebut, Perusahaan telah menerima seluruhnya pengembalian kas sebesar Rp 96.768 juta.

Pada tahun 2019, FS, entitas anak, memperoleh Surat Ketetapan atas pajak penghasilan lebih bayar tahun 2017 dimana pajak penghasilan FS yang dapat direstitusi sebesar USD 656.084 (ekuivalen dengan Rp 9.501 juta)

In April 2019, the Company received Assessment Letter for tax overpayment of 2017 income tax amounting to Rp 96,768 million instead of Rp 98,619 million. The difference from tax refund amounting to Rp 1,851 million was recorded as part of corporate income tax adjustment. Of that amount, the Company have received cash refund amounting to Rp 96,768 million.

In 2019, FS, a subsidiary, received Assessment Letter for tax overpayment of 2017 income tax which stated that FS is entitled to a tax refund amounting to USD 656,084 (equivalent to Rp 9,501 million).

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan memiliki 25,56% kepemilikan saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertununan, pemintalan dan industri tekstil.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian ventura bersama dengan IRC dan tergabung dalam PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham pada IGM atau sebanyak 28.497 lembar saham. IGM bergerak dalam bidang industri ban sepeda motor.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PI		
Saldo awal	885.565	831.655
Bagian rugi bersih	(106.992)	(6.644)
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	-	(16.630)
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(56.773)	77.184
Saldo akhir	<u>721.800</u>	<u>885.565</u>
IGM		
Saldo awal	28.384	-
Penambahan investasi	83.942	28.497
Bagian rugi bersih	<u>(3.626)</u>	<u>(113)</u>
Saldo akhir	<u>108.700</u>	<u>28.384</u>
Jumlah	<u>830.500</u>	<u>913.949</u>

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE AND JOINT VENTURE

PT Polychem Indonesia Tbk

The Company owned 25.56% shares in PT Polychem Indonesia Tbk (PI) or 994,150,000 shares, which is listed in Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with IRC and incorporated PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). The Company owned 50% shares in IGM or 28,497 shares. IGM is engaged in manufacturing motorcycle tire.

The movement of investments using equity method are as follows:

PI	
Beginning balance	831.655
Share of net loss	(6.644)
Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)	(16.630)
Share in other comprehensive income of associate	77.184
Ending balance	<u>885.565</u>
IGM	
Beginning balance	-
Additional investment	28.497
Share of net loss	<u>(113)</u>
Ending balance	<u>28.384</u>
Total	<u>913.949</u>

Ringkasan informasi keuangan konsolidasi entitas asosiasi dan ventura bersama disajikan dibawah ini.

Summarized consolidated financial information of associate and joint venture are set out below.

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset lancar	1.576.372	1.836.696	Current assets
Aset tidak lancar	1.971.555	2.227.829	Non-current assets
Jumlah aset	3.547.927	4.064.525	Total assets
Liabilitas jangka pendek	471.427	382.753	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	187.548	151.653	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	658.975	534.406	Total liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.889.004	3.529.715	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(52)	404	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	3.547.927	4.064.525	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	3.301.700	5.080.638	Net sales
Beban	3.720.292	5.106.631	Expenses
Rugi periode berjalan	(418.592)	(25.993)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	(222.119)	301.972	Other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(640.711)	275.979	Total income (loss) and other comprehensive income for the period
	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
IGM			IGM
Aset lancar	52.190	31.747	Current assets
Aset tidak lancar	181.604	25.061	Non-current assets
Jumlah aset	233.794	56.808	Total assets
Liabilitas jangka pendek	16.393	40	Current liabilities
Ekuitas	217.401	56.768	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	233.794	56.808	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	-	-	Net sales
Beban	7.252	226	Expenses
Rugi periode berjalan	(7.252)	(226)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(7.252)	(226)	Total loss and other comprehensive income for the period

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut bergerak dalam industri penunjang kegiatan usaha Grup.

The investments in the above associate and joint venture is held primarily for long-term growth potential, since the associate and joint venture is also engaged in the industry that support the Group's business.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associate and joint venture recognized in the consolidated financial statement:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset bersih entitas asosiasi	2.889.004	3.529.715	Net assets of the associate
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	(65.062)	(65.062)	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Aset bersih entitas asosiasi setelah eliminasi	2.823.942	3.464.653	Net assets of the associate after elimination
Proporsi bagian kepemilikan Grup	25,56%	25,56%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	721.800	885.565	Carrying amount of the Group's interest
IGM			IGM
Aset bersih entitas asosiasi	217.401	56.768	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	50,00%	50,00%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	108.700	28.384	Carrying amount of the Group's interest
Jumlah	830.500	913.949	Total

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
a. Investasi melalui manajer investasi			a. Investment through fund manager
Biaya perolehan	21.866	22.778	Cost
Laba yang belum direalisasi	3.242	5.617	Unrealized gain
Nilai wajar	25.108	28.395	Fair value
b. Investasi saham			b. Investment in shares
Biaya perolehan	16.887	2.387	Cost
Penambahan	5.000	14.500	Addition
Laba yang belum direalisasi	3.437	7.628	Unrealized gain
Rugi yang direalisasi	(16)	-	Realized loss
Nilai wajar	25.308	24.515	Fair value
Jumlah nilai wajar	50.416	52.910	Total fair value

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi sebesar USD 1.806.198 pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: USD 1.960.859) di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment through fund manager represents placement of investment amounting to USD 1,806,198 as of December 31, 2019 (December 31, 2018: USD 1,960,859) in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	13.245	11.683	Beginning balance
Perubahan nilai efek	<u>(6.566)</u>	<u>1.562</u>	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	<u>6.679</u>	<u>13.245</u>	Ending balance

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

The fair value of investment in share is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of **determination of instruments' fair value** is disclosed in Note 45c.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	139.356	(5.582)	-	-	133.774	Land
Bangunan dan prasarana	48.562	(2.107)	5.057	-	51.512	Building and improvements
Peralatan	4.395	(217)	2.282	-	6.460	Equipment
Kendaraan	-	-	14	-	14	Vehicle
Jumlah	<u>192.313</u>	<u>(7.906)</u>	<u>7.353</u>	<u>-</u>	<u>191.760</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	16.771	(794)	5.846	-	21.823	Building and improvements
Peralatan	991	(56)	798	-	1.733	Equipment
Kendaraan	-	-	1	-	1	Vehicle
Jumlah	<u>17.762</u>	<u>(850)</u>	<u>6.645</u>	<u>-</u>	<u>23.557</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>174.551</u>				<u>168.203</u>	Net Carrying Value
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	130.377	8.979	-	-	139.356	Land
Bangunan dan prasarana	38.310	2.650	7.602	-	48.562	Building and improvements
Peralatan	1.746	124	2.525	-	4.395	Equipment
Jumlah	<u>170.433</u>	<u>11.753</u>	<u>10.127</u>	<u>-</u>	<u>192.313</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	11.583	885	4.303	-	16.771	Building and improvements
Peralatan	480	42	469	-	991	Equipment
Jumlah	<u>12.063</u>	<u>927</u>	<u>4.772</u>	<u>-</u>	<u>17.762</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>158.370</u>				<u>174.551</u>	Net Carrying Value

Properti investasi merupakan tanah, bangunan, sarana dan peralatan yang dimiliki oleh PSM, entitas anak.

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m² memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 62.102 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 59.002 juta).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Nilai wajar properti investasi sebesar USD 12.973.804 dan jumlah tercatat oleh PSM sebesar USD 12.100.065 (setara dengan Rp 168.203 juta). Penilaian nilai wajar untuk properti investasi dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode pendekatan penggantian biaya. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tersebut pada tanggal 31 Desember 2019.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2. Tidak terdapat perubahan kategori dibandingkan dengan tahun lalu.

Investment properties represent land, building, improvements and equipment owned by PSM, a subsidiary.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 square metres has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 62,102 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 59,002 million).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The fair value of investment properties amounted to USD 12,973,804 and the amount recorded by PSM amounted to USD 12,100,065 (equivalent to Rp 168,203 million). Valuation of investment property was made by an independent appraiser KJPP Maulana, Andesta and Partners. The valuation was determined using the replacement cost approach. Management believes there is no significant change on the fair value of December 31, 2019.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2. No changes in category compared to prior year.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	Rp/Juta/ Rp/Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.327.437	(634)	-	42.774	-	2.284.029	Land
Bangunan dan sarana	2.332.857	(8.066)	11.998	-	41.539	2.378.328	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	13.754.072	(86.878)	203.884	41.829	284.106	14.113.355	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	179.463	(751)	6.241	3.903	-	181.050	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	316.994	(464)	11.163	9	-	327.684	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan sarana	44.860	-	26.310	-	(41.539)	29.631	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	555.755	(228)	208.971	5.709	(284.106)	474.683	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	291.920	-	123.529	-	-	415.449	Machinery
Jumlah	19.803.358	(97.021)	592.096	94.224	-	20.204.209	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan sarana	914.077	(7.810)	98.463	-	-	1.004.730	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	9.083.437	(83.713)	528.455	41.498	-	9.486.681	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	146.932	(631)	14.571	3.818	-	157.054	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	264.360	(442)	23.142	7	-	287.053	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	53.325	-	18.520	-	-	71.845	Machinery
Jumlah	10.462.131	(92.596)	683.151	45.323	-	11.007.363	Total
Jumlah Tercatat	9.341.227					9.196.846	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.247.750	84	79.603	-	-	2.327.437	Land
Bangunan dan prasarana	1.942.622	1.248	304.754	-	84.233	2.332.857	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	10.718.244	11.528	2.695.646	376	329.030	13.754.072	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	168.596	173	21.805	11.111	-	179.463	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	294.640	132	22.222	-	-	316.994	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	117.908	-	11.185	-	(84.233)	44.860	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	607.403	76	280.184	2.878	(329.030)	555.755	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	291.920	-	-	-	-	291.920	Machinery
Jumlah	16.389.083	13.241	3.415.399	14.365	-	19.803.358	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	627.819	1.050	285.208	-	-	914.077	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	6.464.872	11.092	2.607.835	362	-	9.083.437	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	130.675	557	26.403	10.703	-	146.932	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	226.820	117	37.423	-	-	264.360	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	38.729	-	14.596	-	-	53.325	Machinery
Jumlah	7.488.915	12.816	2.971.465	11.065	-	10.462.131	Total
Jumlah Tercatat	8.900.168					9.341.227	Net Carrying Value

*) Termasuk penambahan aset tetap FS, entitas anak yang diakuisisi pada Juni 2018.

*) Included additions of property, plant and equipment of FS, the acquired subsidiary in June 2018.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	590.908	612.305	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 32)	15.255	18.710	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	76.988	79.511	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	683.151	710.526	Total

Penambahan aset tetap tahun 2018 termasuk penambahan aset tetap milik FS, entitas anak yang diakuisisi (Catatan 38) sebagai berikut:

The additions of property, plant and equipment in 2018 included additions of property, plant and equipment of FS, the acquired subsidiary (Note 38) as follows:

	Biaya perolehan/ At cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tanah	79.603	-	79.603	Land
Bangunan dan prasarana	289.154	(189.268)	99.886	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	2.541.042	(2.053.429)	487.613	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	9.161	(8.381)	780	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	9.983	(9.861)	122	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian				Construction in progress
Mesin dan peralatan pabrik	21.109	-	21.109	Machinery and factory equipment
Jumlah	2.950.052	(2.260.939)	689.113	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	48.901	3.300	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	24.900	2.085	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 35)	(24.001)	(1.215)	Loss on sale of property, plant and equipment (Note 35)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 4.002.526 juta pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 2.802.758 juta).

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 4,002,526 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 2,802,758 million).

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2020. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Pada 31 Desember 2019, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 87% dari kontrak.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2020. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. As of December 31, 2019, the carrying value of assets in progress covered 87% of the contract.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.474.480 m². HGB tersebut berjangka waktu 13 - 34 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2023 - 2046. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of December 31, 2019, the Company owned several pieces of land with HGB measuring 3,474,480 square metres located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 34 years expiring in 2023 - 2046. **The Company's management** believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah seluas 1.104.876 m² di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi dan sindikasi (Catatan 20 dan 21).

Land measuring 1,104,876 square metres located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable and syndicated loans (Notes 20 and 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	6.912.817	7.013.790	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap Rupiah (dalam jutaan)	2.572.514	2.573.419	Total amount of insurance coverage Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	947.069.871	938.917.311	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	20.500.000	19.620.000	Euro (full amount)

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.704.322 juta dan USD 122.804.358 pada tahun 2019 (2018: Rp 2.303.481 juta dan USD 94.938.049).

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 2,704,322 million and USD 122,804,358 in 2019 (2018: Rp 2,303,481 million and USD 94,938,049).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT – TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank HSBC Indonesia	732.291	654.249	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	206.168	420.708	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	57.860	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	49.875	-	PT Bank Permata Tbk
PT KEB Hana Indonesia	17.150	-	PT KEB Hana Indonesia
Jumlah	<u>1.063.344</u>	<u>1.074.957</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	1.063.344	1.074.957	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	<u>3.128</u>	<u>2.609</u>	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>1.066.472</u>	<u>1.077.566</u>	Total

PT Bank HSBC Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan yang telah dinovasi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) ke PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017 dimana pada 8 Oktober 2019, fasilitas telah ditinjau dan diperpanjang menjadi:

The Company obtained combined credit facilities as novated from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) to PT Bank HSBC Indonesia on April 17, 2017, which on October 8, 2019, these facilities have been reviewed and extended to be:

1. Fasilitas *Documentary Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal.
2. Fasilitas *Deferred Payment Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 68.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan.
3. Fasilitas *Export Packing Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit untuk pembelian bahan baku lokal.
4. Fasilitas *Clean Import Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 30.000.000 yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda.
5. Fasilitas *Bank Guarantee* dengan maksimum sebesar USD 2.000.000.

1. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts or capital goods.
2. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 68,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts with condition of 2/3 Bill of Lading.
3. Export Packing Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of local raw materials.
4. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 30,000,000, which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit.
5. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 2,000,000.

6. Fasilitas *Revolving Loan* sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
7. Fasilitas *Clean Import Loan 1* sebesar USD 25.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada pemasok.
8. Fasilitas *Technical Documents against Acceptance* maksimum sebesar USD 15.000.000 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin.
9. Fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar USD 50.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian karet alami melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada pemasok yang disetujui, yaitu PT Bitung Gunasejahtera dan PT Karias Tabing Kencana.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 125.000.000 untuk fasilitas No. 1 s/d 9.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 2.000.000.

Tingkat bunga pinjaman USD adalah 5,75% - 8% per tahun.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 100.000.000 dan piutang usaha sebesar USD 25.000.000 pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Net Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank HSBC Indonesia pada 31 Desember 2019 adalah sebesar USD 45.178.280 dan Rp 104.268 juta (31 Desember 2018: USD 43.745.694 dan Rp 20.768 juta).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana pada tanggal 30 Oktober 2019, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2020 dan fasilitas kredit diubah menjadi:

1. Fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis - Fasilitas Tidak Langsung)* yang merupakan fasilitas kredit bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 10,25% dan USD 4,75% per tahun dapat berubah sewaktu-waktu.

6. Revolving Loan facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a short-term working capital facility.

7. Clean Import Loan 1 facility with maximum credit of USD 25,000,000, which is a facility sanctioned to finance payable to supplier.

8. Technical Documents against Acceptance facility with maximum credit of USD 15,000,000 for acquisition of machinery.

9. Usance Payable at sight facility with maximum credit of USD 50,000,000, which is a credit facility for purchase of natural rubber via Local Deferred Payment Credit Facility (SKBDN) to approved supplier, i.e. PT Bitung Gunasejahtera and PT Karias Tabing Kencana.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 125,000,000 for facilities No. 1 up to 9.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000.

Interest rate per annum for credit in USD is 5.75% - 8%.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 100,000,000 and trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 in 2019 and 2018 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

The outstanding loan from the use of PT Bank HSBC Indonesia facilities amounted to USD 45,178,280 and Rp 104,268 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: USD 43,745,694 and Rp 20,768 million).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which on October 30, 2019, these facilities have been extended until August 4, 2020 and the credit facilities have been modified to be:

1. Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis - Indirect Facility), which is a raw material and sparepart credit facility, with maximum credit of USD 45,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 10.25% and USD of 4.75% subject to change.

- | | |
|--|---|
| <p>2. Fasilitas <i>Trust Receipt (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung)</i> yang merupakan fasilitas pembayaran <i>Sight</i> dan/atau <i>Usance L/C</i> dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu <i>Trust Receipt</i> dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 10,25% dan USD 4,75% per tahun dapat berubah sewaktu-waktu.</p> <p>3. Fasilitas Bank Garansi/<i>Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Fasilitas tidak langsung)</i>, yang merupakan sublimit dari fasilitas <i>Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C</i> dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.</p> <p>4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Import (PTK – <i>Import</i>), yang merupakan sublimit dari fasilitas <i>Letter of Credit Import (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS LC</i> dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 10,25% dan USD 4,75% per tahun dapat berubah sewaktu-waktu.</p> <p>5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Ekstra (<i>On Revolving Basis – Fasilitas Langsung</i>) yang merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 dan tingkat bunga 4,75% per tahun dapat berubah sewaktu-waktu.</p> <p>6. Fasilitas Pinjaman Tetap (<i>On Revolving Basis – Fasilitas Langsung</i>) yang merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 dan tingkat bunga 4,75% per tahun dapat berubah sewaktu-waktu.</p> <p>7. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta dan tingkat bunga 10% per tahun dapat berubah sewaktu-waktu.</p> <p>8. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – <i>Trade Account Receivables (On Revolving Basis – Fasilitas Langsung)</i> yang merupakan sublimit dari fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 dan tingkat bunga 4,5% per tahun dapat berubah sewaktu-waktu.</p> | <p>2. The Trust Receipt facility, which is a financing facility (<i>On Revolving Basis – Direct Facility</i>) through payment of <i>Sight</i> and/or <i>Usance L/C</i> and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt, with maximum credit of USD 15,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 10.25% and USD of 4.75% subject to change.</p> <p>3. Bank Guarantee facility/<i>Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Indirect facility)</i>, which is a sublimit from <i>Letter of Credit Import (L/C) line – Sight/Usance/UPAS L/C</i> and/or SKBDN facility, with a maximum credit of USD 15,000,000.</p> <p>4. Specific Transaction Import Facility (PTK – <i>Import</i>) which is a sublimit of <i>Import Letter of Credit (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C</i> and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 10.25% and USD of 4.75% subject to change.</p> <p>5. Loan Facility Special Transactions – Extra (<i>On Revolving Basis – Facilities Direct</i>), which is a short-term working capital facility, with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum for credit of 4.75% subject to change.</p> <p>6. Fixed Loan Facility (<i>On Revolving Basis – Facilities Direct</i>), which is a short-term working capital facility, with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum for credit of 4.75% subject to change.</p> <p>7. New Credit Facility, which is Special Transactions facility (PTK), with maximum credit of Rp 200,000 million and interest rate per annum of 10% subject to change.</p> <p>8. Loan Facility Special Transactions (<i>On Revolving Basis – Facilities Direct</i>) which is sublimit of Special Transactions Facility (PTK), with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum of 4.5% subject to change.</p> |
|--|---|

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit*, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2019 dan 2018, (Catatan 7 dan 9). Khusus untuk fasilitas pinjaman transaksi khusus – *Money Market Lines* dan fasilitas *Forex Line* berlaku kondisi *clean basis*.

All L/C facilities and/or SKBDN facility have sublimits in the form of trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with the condition that the Company can only use these facilities with a maximum credit of USD 45,000,000 for facilities No 1 – 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounted up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million in 2019 and 2018 (Notes 7 and 9). Specific for Loan Facility Special Transaction-Money Market and Forex Line facility prevailing clean basis conditions.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* kurang dari 2,5 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 6.290.478 dan Rp 118.724 juta pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: USD 15.982.801 dan Rp 189.261 juta).

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance*, SKBDN *Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dari PT Bank Central Asia Tbk dengan total nilai sebesar USD 30.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan dan piutang usaha senilai USD 30.000.000 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1 (satu) kali.
- *EBITDA to Interest* minimal sebesar 1,5 (satu koma lima) kali.
- *Current Ratio* minimal sebesar 1 (satu) kali.
- *Interest Bearing Debt to Equity* maksimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Central Asia Tbk adalah USD 4.162.282 pada tanggal 31 Desember 2019.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 20 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus Trade dan Forex Line dari PT Bank Permata Tbk dengan limit masing-masing sebesar USD 10.000.000 dan USD 1.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit, dimana pada Februari 2020 fasilitas ini telah ditinjau dan diperpanjang sampai dengan Januari 2021.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 5.000.000 dan piutang usaha sebesar USD 5.000.000 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Equity* kurang dari 2,5:1,0.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Permata Tbk adalah USD 2.960.225 dan Rp 8.724 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain leverage ratio of less than 2.5:1.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to USD 6,290,478 and Rp 118,724 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: USD 15,982,801 and Rp 189,261 million).

PT Bank Central Asia Tbk

On February 28, 2019, the Company obtained Sight/Usance Letter of Credit (L/C), Sight/Usance SKBDN and Trust Receipt credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk amounting to USD 30,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories and trade accounts receivable totalling to USD 30,000,000 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain certain conditions and covenants requiring the Company to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt Service Coverage Ratio at least 1 (one) time.
- EBITDA to Interest at least 1.5 (one point five) times.
- Current Ratio at least 1 (one) time.
- Interest Bearing Debt to Equity maximum 2.5 (two point five) times.

Outstanding loan facilities for PT Bank Central Asia Tbk amounted to USD 4,162,282 as of December 31, 2019.

PT Bank Permata Tbk

On December 20, 2018, the Company obtained an Omnibus Trade and Forex Line loan facility from PT Bank Permata Tbk amounting to USD 10,000,000 and USD 1,000,000, respectively, with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement, which in February 2020 this facility has been reviewed and extended until January 2021.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 5,000,000 and trade accounts receivable amounting to USD 5,000,000 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Debt to equity of less than 2.5:1.0.

Outstanding loan facilities for PT Bank Permata Tbk amounted to USD 2,960,225 and Rp 8,724 million as of December 31, 2019.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 26 Juli 2018 Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus L/C line dari PT KEB Hana Indonesia sebesar USD 5.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit dimana pada 13 Agustus 2019, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Agustus 2020.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fiducia atas piutang usaha sebesar USD 5.000.000 (Catatan 7).

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank KEB Hana Indonesia adalah USD 1.233.750 pada tanggal 31 Desember 2019.

PT Bank KEB Hana Indonesia

On July 26, 2018, the Company obtained an Omnibus L/C line loan facility from PT KEB Hana Indonesia amounting to USD 5,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement which on August 13, 2019, these facilities have been extended until August 10, 2020.

These facilities were guaranteed by fiduciary accounts receivable amounting to USD 5,000,000 (Note 7).

Outstanding loan facilities for PT KEB Hana Indonesia amounted to USD 1,233,750 as of December 31, 2019.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related parties
PT Langgeng Bajapratama	9.802	18.885	PT Langgeng Bajapratama
GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.	1.043	1.072	GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.
Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd.	26	3.215	Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd.
GITI Tire Global Trading Pte.	-	8.977	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	49	303	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	10.920	32.452	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1.100.215	1.178.841	Local suppliers
Pemasok luar negeri	772.339	987.207	Foreign suppliers
Jumlah	1.872.554	2.166.048	Total
Jumlah Utang Usaha	1.883.474	2.198.500	Total Trade Accounts Payable
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	1.109.261	1.197.196	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	733.600	946.982	U.S. Dollar
Euro	4.104	5.063	Euro
Mata uang asing lainnya	36.509	49.259	Other foreign currencies
Jumlah	1.883.474	2.198.500	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	304	4	Article 4 (2)
Pasal 21	22.008	13.705	Article 21
Pasal 23	2.988	2.758	Article 23
Pasal 25	-	586	Article 25
Pasal 26	33.739	35.440	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan (Catatan 36)	2.671	-	The Company (Note 36)
Entitas anak - PSM	515	6.393	Subsidiary - PSM
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	18.480	759	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>80.705</u>	<u>59.645</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
LIABILITAS LAINNYA

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER
LIABILITY

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga (Catatan 15, 20, 21 dan 22)	149.838	169.920	Interest (Notes 15, 20, 21 and 22)
Cadangan kerugian atas penarikan produk dan garansi	115.546	183.273	Provision for loss on product recall and warranty
Royalti	91.747	61.449	Royalty
Listrik, air dan telepon	58.274	56.015	Electricity, water and telephone
Gas	53.406	55.274	Gas
Lain-lain	15.414	19.378	Others
Jumlah	<u>484.225</u>	<u>545.309</u>	Total

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan melaporkan kepada *National Highway Traffic Safety Administration* (NHTSA) di Amerika Serikat mengenai penarikan peredaran secara sukarela (*voluntary recall*) produk ban tertentu yang dijual selama periode April 2014 sampai dengan September 2016.

On September 22, 2016, the Company reported to the National Highway Traffic Safety Administration in the United States of America regarding voluntary recall of particular tire products sold during the period from April 2014 to September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan melakukan penarikan sukarela kembali atas produk ban tertentu yang dijual selama periode Juli 2014 sampai Desember 2016.

On June 30, 2017, the Company initiated continuation of voluntary product recall of particular tire products sold during the period from July 2014 to December 2016.

Pada tahun 2019, Perusahaan mencatat pemulihan cadangan kerugian atas penarikan produk sebesar Rp 63.320 juta (2018: Rp 81.787 juta).

In 2019, the Company recorded recovery of provision for loss on product recall amounting to Rp 63,320 million (2018: Rp 81,787 million).

19. JAMINAN PENYALUR

19. DEALERS' GUARANTEE

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Distributors or if there are any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Senior Secured Notes - USD 250.000.000	3.475.250	3.620.250
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(55.674)	(73.807)
Jumlah	<u>3.419.576</u>	<u>3.546.443</u>

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Utang obligasi	3.419.576	3.546.443
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	113.187	117.910
Jumlah	<u>3.532.763</u>	<u>3.664.353</u>

Senior Secured Notes – USD 250.000.000

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2022* ("*Notes due 2022*") sebesar USD 250.000.000. *Notes due 2022* dijual 100% dari jumlah pokok pinjaman dengan bunga 8,375% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. *Notes due 2022* tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Notes due 2022 dijamin oleh entitas anak, PSM dan entitas anak lainnya di masa yang akan datang.

Notes due 2022 bersamaan dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 21) dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban dan tire cord di Tangerang (Catatan 14), seluruh modal saham PSM dan bagian tertentu atas hak yang diperoleh berdasarkan perjanjian lindung nilai terkait dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 23).

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh utang dalam jumlah tertentu, kecuali apabila rasio *Consolidated EBITDA to Fixed Charges* setidaknya 2,75 : 1,0 dimana sebesar 2,06 pada 31 Desember 2019.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh **Moody's Investors Service, Inc.** dan **Standard and Poor's Rating Group** yang terbit pada April 2020, peringkat Notes tersebut masing-masing adalah Caa1 dan CCC+.

20. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Senior Secured Notes - USD 250,000,000	3.475.250	3.620.250
Unamortized transaction costs	(55.674)	(73.807)
Total	<u>3.419.576</u>	<u>3.546.443</u>

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Bonds payable	3.419.576	3.546.443
Accrued interest expenses (Note 18)	113.187	117.910
Total	<u>3.532.763</u>	<u>3.664.353</u>

Senior Secured Notes – USD 250,000,000

On August 10, 2017, the Company issued **Senior Secured Notes due 2022** ("**Notes due 2022**") amounted to USD 250,000,000. The Notes due 2022 were sold at 100% of the principal amount and have an interest rate of 8.375% per annum payable semi-annually. The Notes due 2022 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

The Notes due 2022 are guaranteed by the subsidiary, PSM and any future subsidiaries.

The Notes due 2022 together with Senior Secured Facilities (Note 21) are secured by certain property in the form of land, building and tire production facilities and tire cord in Tangerang, plant and equipment (Note 14), all **PSM's capital stock and an assignment over rights** under hedging agreement relating to the Senior Secured Facilities (Note 23).

The Company and subsidiary guarantors are required to comply with certain financial covenants which among others, include limiting the Group from incurring debt in certain amount, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges is at least 2.75 : 1.0, which is 2.06 as of December 31, 2019.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on April 2020, the Notes are rated Caa1 and CCC+, respectively.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG – TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<i>Senior Secured Facilities</i>			Senior Secured Facilities
USD 136.500.000 dan Rp 347.230 juta di 2019 dan USD 178.500.000 dan Rp 454.070 juta di 2018 dan	2.244.716	3.038.929	USD 136,500,000 and Rp 347,230 million in 2019 and USD 178,500,000 and Rp 454,070 million in 2018
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(91.420)</u>	<u>(160.278)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	2.153.296	2.878.651	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>649.129</u>	<u>645.915</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u>1.504.167</u>	<u>2.232.736</u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas *Senior Secured Facilities* adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the Senior Secured Facilities is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka panjang	2.153.296	2.878.651	Long - term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	<u>33.188</u>	<u>48.217</u>	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u>2.186.484</u>	<u>2.926.868</u>	Total

Senior Secured Facilities akan dilunasi sebagai berikut:

The Senior Secured Facilities are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in the year
2019	-	715.042	2019
2020	733.850	759.732	2020
Setelah 2020	<u>1.510.866</u>	<u>1.564.155</u>	After 2020
Jumlah	<u>2.244.716</u>	<u>3.038.929</u>	Total

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("*Senior Secured Facilities Agreement*") dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai agen dan *senior facility security agent*, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia ditunjuk sebagai *lead arrangers* dan *bookrunners*.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "**Senior Secured Facilities Agreement**") with PT Bank QNB Indonesia Tbk as agent and senior facility security agent, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia as joint mandated lead arrangers and bookrunners.

Senior Secured Facilities terdiri dari fasilitas USD sebesar USD 210.000.000 dan fasilitas Rupiah sebesar Rp 534.200 juta. *Senior Secured Facilities* akan jatuh tempo lima tahun dari tanggal *Senior Secured Facilities Agreement*.

The Senior Secured Facilities comprise a USD facility of USD 210,000,000 and Rupiah facility of Rp 534,200 million. The Senior Secured Facilities will mature on the date falling five years after the date of the Senior Secured Facilities Agreement.

Fasilitas USD memiliki tingkat suku bunga LIBOR ditambah marjin sebesar 4,95%-5,30% per tahun. Fasilitas Rupiah memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah marjin sebesar 4,10% per tahun.

The USD facility carries an interest rate of LIBOR plus a margin of 4.95%-5.30% per annum. The Rupiah facility carries an interest rate of JIBOR plus margin of 4.10% per annum.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan April 2018 sebesar 5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan bulan Juli 2020 dan 6,25% mulai Oktober 2020 sampai dengan Juli 2022.

The quarterly principal repayment will start in April 2018 at 5% of the original principal up to July 2020 and 6.25% from October 2020 up to July 2022.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan perubahan atas beberapa persyaratan *financial covenants*. Setelah perubahan, *financial covenants* berikut harus dipertahankan:

On October 31, 2018, the Company has obtained the approval to amend certain financial covenants. After amendment, the following financial covenants need to be maintained:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 kurang dari 4,5 : 1, tahun 2020 kurang dari 4,35 : 1, tahun 2021 kurang dari 4,1 : 1 dan tahun 2022 kurang dari 3,95 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 lebih dari 1,05 : 1, tahun 2020 lebih dari 1,1 : 1, tahun 2021 lebih dari 1,15 : 1 dan tahun 2022 lebih dari 1,20 : 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

- Debt to Equity ratio of less than 1.5 : 1
- Adjusted Leverage ratio in 2018 and 2019 is less than 4.5 : 1, in 2020 is less than 4.35 : 1, in 2021 is less than 4.1 : 1 and in 2022 is less than 3.95 : 1
- Debt Service Coverage ratio in 2018 and 2019 is more than 1.05 : 1, in 2020 is more than 1.10 : 1, in 2021 is more than 1.15 : 1 and in 2022 is more than 1.2 : 1
- Minimum Net Worth Rp 5,000,000 million

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan financial covenants sesuai dengan perubahan tersebut.

As of December 31, 2019, the Company has complied with the amended financial covenant requirements.

Senior Secured Facilities bersamaan dengan *Notes due 2022* (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu Perusahaan (Catatan 14).

Senior Secured Facilities together with the Notes due 2022 (Note 20) are secured by certain property of the Company (Note 14).

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

22. FINANCE LEASE OBLIGATION

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	31 Desember/December 31, 2019		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	58.946	52.164	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	84.762	76.372	Later than one year and not later than five years
Jumlah	143.708	128.536	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(15.172)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	128.536	128.536	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(52.164)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		76.372	Long-term Lease Obligation - Net

	31 Desember/December 31, 2018		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	77.412	71.175	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	21.411	20.598	Later than one year and not later than five years
Jumlah	98.823	91.773	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(7.050)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	91.773	91.773	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(71.175)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		20.598	Long-term Lease Obligation - Net

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Orix Indonesia Finance, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran 3 bulan.

In 2015, the Company entered into finance lease agreement with PT Orix Indonesia Finance for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a 3 month payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 6,2% - 6,4% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama dan suku bunga mengambang (floating rate) untuk 54 (lima puluh empat) bulan berikutnya dan akan ditinjau setiap 6 (enam) bulan dengan formula Libor + 5,85% per tahun.

The interest rate of the finance lease is fixed rates of 6.2% - 6.4% per annum for the initial 6 (six) months of the lease period with the remaining period based on floating rate of Libor + 5.85% per annum for the next 54 (fifty-four) months with semi-annually review.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT BCA Finance, masa sewa pembiayaan selama 3 (tiga) tahun yang jatuh temponya bervariasi hingga tahun 2021 dan siklus pembayaran per bulan.

The Company entered into finance lease agreement with PT BCA Finance for the finance lease of vehicles, the period of which is 3 (three) years, where the maturity varies until 2021 with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 3,99% per tahun.

The interest rate of the finance lease is fixed rate of 3.99% per annum.

Pada bulan April 2019, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran per bulan.

In April, 2019, the Company entered into finance lease agreement with PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga mengambang (floating rate) sebesar 6,96% - 6,997% dan akan ditinjau setiap 3 (tiga) bulan dengan formula Libor + 4,4% per tahun.

The interest rate of the finance lease is based on floating rate of 6.96% - 6.997% and Libor + 4.4% per annum with semi-annually review.

Saldo liabilitas sewa pembiayaan pada PT Orix Indonesia Finance, PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, dan PT BCA Finance adalah masing-masing sebesar USD 2.127.780, USD 6.656.080, dan Rp 6.432 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: PT Orix Indonesia Finance sebesar USD 6.337.493).

The outstanding finance lease obligation to PT Orix Indonesia Finance, PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, and PT BCA Finance amounted to USD 2,127,780, USD 6,656,080, and Rp 6,432 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: PT Orix Indonesia Finance amounted to USD 6,337,493).

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	128.536	91.773	Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	335	1.184	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>128.871</u>	<u>92.957</u>	Total

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

Pada tahun 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian USD/IDR *Call Spread* dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) dan perjanjian USD/IDR *Cancellable Call Spread* dengan Deutsche Bank AG (DB). Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan perjanjian dengan DB tanpa biaya tambahan pada 29 April 2019.

In 2017, the Company entered into USD/IDR Call Spread Agreement with Credit Suisse AG, London Branch (CS) and USD/IDR Cancellable Call Spread Agreement with Deutsche Bank AG (DB). The Company has cancellable option to terminate the agreement with DB at no additional cost on April 29, 2019.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang terhadap *Senior Secure Facilities* Perusahaan (Catatan 21).

The Company's intention is to manage the foreign exchange risk on the Company's Senior Secure Facilities (Note 21).

Bank	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal berakhir/ Termination date	Nosional/ Notional US\$	Lower Strike Rp	Upper Strike Rp	Nilai wajar/ Fair Value	
						31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018
						Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Credit Suisse (CS)	26 September/ September 26, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	27.988	38.619
Deutsche Bank (DB)	30 Juli/July 30, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	23.820	30.888

Berdasarkan kontrak derivatif diatas, Perusahaan membayar premi tetap sebesar 2,24% per tahun dari nilai nosional.

Based on the above derivative contracts, the Company pays fixed premium of 2.24% per annum on the notional amount.

Perusahaan mencatat aset derivatif sebesar Rp 51.808 juta pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 69.507 juta).

The Company recorded derivative financial instrument assets amounted Rp 51,808 million as of December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 69,507 million).

Labanya atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 13.208 juta pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 98.919 juta) dicatat sebagai "keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih" (Catatan 35).

Gain on derivative financial instrument amounted to Rp 13,208 million in December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 98,919 million) are presented as "gain on derivative financial instrument - net" (Note 35).

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 15.051 karyawan pada tahun 2019 (2018: 14.368).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			
Biaya jasa kini	168.965	154.741	Recognised in profit or loss
Bunga neto	<u>169.642</u>	<u>146.667</u>	Current service cost
Jumlah	<u>338.607</u>	<u>301.408</u>	Net interest
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			
Pengkukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Recognized in other comprehensive income
keuntungan aktuarial	<u>(207.724)</u>	<u>(195.028)</u>	Remeasurement on the net defined benefit obligation
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u><u>130.883</u></u>	<u><u>106.380</u></u>	actuarial gains

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	255.812	229.721	Other manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 32)	32.930	29.091	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	<u>49.865</u>	<u>42.596</u>	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	<u><u>338.607</u></u>	<u><u>301.408</u></u>	Total

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 15,051 in 2019 (2018: 14,368).

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants **will increase the plan's liability.**

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Recognised in profit or loss
Current service cost
Net interest
Total
Recognized in other comprehensive income
Remeasurement on the net defined benefit obligation
actuarial gains
Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:

Other manufacturing expense
Selling expenses (Note 32)
General and administrative expenses (Note 33)
Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the **Group's obligation in respect of these post-employment benefits** and movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	2.196.291	2.096.542	Beginning balance
Entitas anak yang diakuisisi	-	84.495	Acquired from subsidiary
Biaya jasa kini	168.965	154.741	Current service cost
Bunga neto	169.642	146.667	Net interest
Pembayaran manfaat	(172.080)	(91.438)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(207.724)	(195.028)	Actuarial gain
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan (kepada) dari Perusahaan	(2.006)	312	Post-employment benefit transferred (to) from the Company
Saldo akhir	<u>2.153.088</u>	<u>2.196.291</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 166.723 juta (naik sebesar Rp 192.980 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 228.622 juta (turun sebesar Rp 199.657 juta).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease by Rp 166,723 million (will increase by Rp 192,980 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase by Rp 228,622 million (will decrease by Rp 199,657 million).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in the assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,5%	8,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	9,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	56 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 3	10% TMI 3	Disability rate

25. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Christopher Chan Siew Choong (Komisaris)	4.081.100	0,12	2.041	Christopher Chan Siew Choong (Commissioner)
Koperasi	4.142.520	0,11	2.070	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.367.593.837	39,25	683.798	General public (each below 5%)
Jumlah	3.484.408.600	100,00	1.742.204	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 28)	391.400		196	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2018			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Christopher Chan Siew Choong (Wakil Presiden Komisaris)	4.081.100	0,12	2.041	Christopher Chan Siew Choong (Vice President Commissioner)
Koperasi	4.142.520	0,11	1.925	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.367.593.837	39,25	683.943	General public (each below 5%)
Jumlah	3.484.408.600	100,00	1.742.204	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 28)	391.400		196	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

***) Pada tahun 2019 dan 2018 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham masing-masing dengan nama DBS Bank.

***) In 2019 and 2018, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

26. TAMBAHAN MODAL DI SETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Agio saham	
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	445.500
Jumlah	535.500
Dikurangi dengan pembagian saham bonus	
1992	(88.000)
1995	(396.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	(554.015)
Saldo akhir	<u>(502.515)</u>

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	(217.361)
Bersih	<u>554.015</u>

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with the following:

Premium on capital stock	
Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share	90.000
Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share	445.500
Total	535.500
Less bonus shares	
1992	(88.000)
1995	(396.000)
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)	(554.015)
Ending balance	<u>(502.515)</u>

Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in relation with business restructuring, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment	771.376
Effect of deferred tax	(217.361)
Net	<u>554.015</u>

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS (Catatan 6 dan 12)	44.659	38.309	Unrealized change in value of AFS financial assets (Notes 6 and 12)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	17.035	41.499	Foreign currency translation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	418.908	475.681	Share in other comprehensive income of associate
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202	Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuarial (Catatan 24)	(266.878)	(432.459)	Remeasurement on defined benefit obligation (Note 24)
Jumlah	<u>553.926</u>	<u>463.232</u>	Total

a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS

a. Unrealized change in value of AFS financial assets

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	38.309	28.580	Balance at beginning of year
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	6.335	9.729	Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan aset keuangan AFS	15	-	Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of AFS financial assets
Saldo akhir tahun	<u>44.659</u>	<u>38.309</u>	Balance at end of year

b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak

b. Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	41.499	23.905	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	(24.464)	17.594	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>17.035</u>	<u>41.499</u>	Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM dan FS) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries (PSM and FS) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

c. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi

c. Share of other comprehensive income of associates

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	475.681	398.497	Balance at beginning of year
Keuntungan bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	(19.286)	17.081	Cummulative gain of revaluation of AFS financial assets
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuarial	1.727	2.115	Remeasurement on defined benefit obligation
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	(39.214)	57.988	Exchange differences arising on translating the net asset of associate company
Saldo akhir tahun	<u>418.908</u>	<u>475.681</u>	Balance at end of year

d. Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi

d. Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization

Merupakan penyesuaian atas ekuitas dari entitas asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, karena kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan dengan penilaian kembali terhadap aset dan liabilitas yang efektif pada 31 Desember 2010.

Adjustment on the equity of associate company, PT Polychem Indonesia Tbk, due to quasi-reorganization carried out through the revaluation of assets and liabilities effective on December 31, 2010.

28. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase modal ditempatkan dan disetor/ Percentage of subscribed and paid up shares %	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254.000	0,007	439
Ditambah: perolehan tahun 2015	<u>137.400</u>	<u>0,004</u>	<u>62</u>
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	<u>391.400</u>	<u>0,011</u>	<u>501</u>

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

28. TREASURY STOCKS

Treasury stock at
December 31, 2013
and December 31, 2014
Add: acquisition in 2015

Treasury stock at
December 31, 2019 and 2018

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuated significantly.

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 133 tanggal 27 Juni 2019, dari Hennywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2018 kepada para pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 86 tanggal 29 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2017 kepada para pemegang saham Perusahaan dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

29. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 133 dated June 27, 2019 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2018 to the Company's shareholders.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 86 dated June 29, 2018 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2017 to the Company's shareholders and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

30. PENJUALAN BERSIH

	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	36.224	42.456	Local
Ekspor	<u>2.683.743</u>	<u>2.876.883</u>	Export
Jumlah	<u>2.719.967</u>	<u>2.919.339</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	9.930.286	9.671.002	Local
Ekspor	<u>3.289.168</u>	<u>2.759.598</u>	Export
Jumlah	<u>13.219.454</u>	<u>12.430.600</u>	Total
Jumlah Penjualan Bersih	<u>15.939.421</u>	<u>15.349.939</u>	Total Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar 16,82% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2019 (2018: 18,59%) dan penjualan kepada Tigar Tyres D.O.O sebesar 12,18% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2019.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2019 sebesar 17,06% (2018: 19,02%) dari jumlah penjualan bersih (Catatan 39).

30. NET SALES

Sales to customers, which accounted for more than 10% of total net sales, were made to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. with total sales of 16.82% of total net sales in 2019 (2018: 18.59%) and to Tigar Tyres D.O.O with total sales of 12.18% of total net sales in 2019.

Net sales to related parties accounted for 17.06% in 2019 (2018: 19.02%) of total net sales (Note 39).

31. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	8.039.492	8.529.772	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	2.003.419	1.842.008	Labor cost
Biaya energi	1.279.921	1.253.980	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	<u>1.530.779</u>	<u>1.436.978</u>	Other manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	12.853.611	13.062.738	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	330.089	221.874	At beginning of year
Persediaan dalam proses entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan	-	17.474	Work in process of subsidiary acquired during the year
Akhir periode	<u>(290.901)</u>	<u>(330.089)</u>	At end of period
Biaya Pokok Produksi	12.892.799	12.971.997	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1.378.322	1.275.519	At beginning of year
Persediaan barang jadi entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan	-	14.635	Finished goods of subsidiary acquired during the year
Pembelian	3.752	12.274	Purchases
Akhir periode	<u>(1.132.394)</u>	<u>(1.378.322)</u>	At end of period
Beban Pokok Penjualan	<u><u>13.142.479</u></u>	<u><u>12.896.103</u></u>	Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2019 dan 2018.

There are no purchases of raw materials from suppliers representing more than 10% of total net sales in 2019 and 2018, respectively.

Pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2019 sebesar 0,91% (2018: 4,19%) dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 39).

0.91% of total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in 2019 (2018: 4.19%) were made from related parties (Note 39).

32. BEBAN PENJUALAN

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	431.617	340.465	Transportation
Gaji dan tunjangan	203.534	189.339	Salaries and allowances
Insentif kinerja	197.079	126.049	Incentive performance
Iklan dan promosi	59.684	56.715	Advertising and promotion
Royalti (Catatan 39f dan 41b)	33.664	56.201	Royalty (Notes 39f and 41b)
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	32.930	29.091	Post-employment benefits (Note 24)
Penyusutan (Catatan 14)	15.255	18.710	Depreciation (Note 14)
Asuransi	9.282	9.652	Insurance
Beban kantor	6.893	4.696	Office expenses
Perjalanan dinas	6.305	5.945	Travelling
Barang promosi	5.983	9.513	Gift and merchandise
Jasa profesional	2.646	6.492	Professional fee
Lain-lain	<u>22.882</u>	<u>29.517</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.027.754</u></u>	<u><u>882.385</u></u>	Total

32. SELLING EXPENSES

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	347.205	322.322	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	76.988	79.511	Depreciation (Note 14)
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	49.865	42.596	Post-employment benefits (Note 24)
Asuransi	42.946	43.117	Insurance
Pemeliharaan dan perbaikan	26.456	21.587	Maintenance and repair
Beban kantor	26.044	25.225	Office expenses
Jasa profesional lainnya	17.441	20.303	Other professional fees
Kesejahteraan karyawan	17.365	17.313	Employee welfare
Biaya pengujian dan inspeksi	12.506	9.536	Testing and inspection fee
Sewa kantor	7.954	6.629	Office rental
Transportasi	7.348	7.041	Transportation
Perjalanan dinas	5.757	4.208	Travelling
Perjamuan	4.278	5.582	Entertainment
Lain-lain	32.717	22.410	Others
Jumlah	<u>674.870</u>	<u>627.380</u>	Total

34. BEBAN KEUANGAN

34. FINANCE COST

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Utang bank jangka panjang	342.861	415.033	Long - term bank loans
Utang obligasi	389.766	387.053	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	84.916	33.771	Short - term bank loans
Utang sewa pembiayaan	9.191	9.150	Finance lease obligation
Lain-lain	3.459	1.621	Others
Jumlah beban bunga	830.193	846.628	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	42.679	36.418	Bank provisions and charges
Jumlah	<u>872.872</u>	<u>883.046</u>	Total

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The above total interest expense represented interest on financial liabilities that were not classified as fair value through profit or loss.

35. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

35. OTHER GAINS AND LOSSES

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penjualan barang <i>scrap</i>	50.137	30.669	Sale of scrap product
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 23)	13.208	98.919	Gain on derivative financial instruments - net (Note 23)
Kerugian atas penjualan aset tetap (Catatan 14)	(24.001)	(1.215)	Loss on sale of property, plant, and equipment (Note 14)
Akumulasi rugi yang direklasifikasi dari ekuitas pada saat penjualan aset keuangan AFS	(15)	-	Cumulative loss reclassified from equity on disposal of AFS financial assets
Lain-lain	(23.924)	(7.728)	Others
Jumlah	<u>15.405</u>	<u>120.645</u>	Total

36. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak- bersih Grup terdiri dari:

	2019	2018
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak kini		
Beban pajak kini		
Perusahaan	(117.652)	(21.335)
Entitas anak	(3.838)	(12.246)
Beban pajak Perusahaan		
Tahun 2010	(60.347)	-
Tahun 2017	(1.851)	-
Jumlah	<u>(183.688)</u>	<u>(33.581)</u>
Pajak tangguhan		
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
Perusahaan	3.988	28.461
Entitas anak	(9.069)	16.148
Jumlah	<u>(5.081)</u>	<u>44.609</u>
(Beban) Manfaat Pajak - Bersih	<u><u>(188.769)</u></u>	<u><u>11.028</u></u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	457.876	(85.585)
(Laba) rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	<u>(23.746)</u>	<u>5.537</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>481.622</u>	<u>(91.122)</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	157.985	209.029
Provisi jaminan produk dan kerugian atas penarikan produk	(63.416)	(30.549)
Royalty	-	24.299
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(39.432)	(2.208)
Cadangan insentif penyalur - bersih	22.306	(16.088)
Sewa pembiayaan	<u>(55.993)</u>	<u>(40.690)</u>
Jumlah	<u>21.450</u>	<u>143.793</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	110.618	23.387
Sumbangan dan representasi	8.798	9.353
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	17.672	8.475
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(120.388)	2.282
Penalti pajak	17.919	-
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(2.736)	(3.899)
Lain-lain	<u>53.302</u>	<u>14.404</u>
Jumlah	<u>85.185</u>	<u>54.002</u>
Laba fiskal Perusahaan	<u><u>588.257</u></u>	<u><u>106.673</u></u>

36. INCOME TAX

Tax benefit (expense) - net of the Group consists of the following:

Current tax
Current tax expense
The Company
Subsidiaries
The Company's tax expense
Year 2010
Year 2017
Total
Deferred tax
Deferred tax benefit (expense)
The Company
Subsidiaries
Total
Tax (Expense) Benefit - Net

Current tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(Profit) loss before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Profit (loss) before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits
Provision of warranty product and loss on product recall
Royalty
Difference between commercial and fiscal depreciation
Dealer incentive reserved - net
Finance lease
Total
Nondeductible expenses (nontaxable income):
Share of net loss of associate and joint venture
Donations and representation
Employees' benefits in kind
Difference between commercial and fiscal depreciation
Tax penalty
Interest income on current accounts and time deposits
Others
Total
Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	(117.652)	(21.335)	Current year income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pajak penghasilan			Less prepaid taxes Income taxes
Pasal 22	114.923	141.191	Article 22
Pasal 23	58	3.022	Article 23
Pajak penghasilan dibayar dimuka (Utang pajak penghasilan) (Catatan 10 dan 17))	(2.671)	122.878	Prepaid income taxes (Income tax payable) (Notes 10 and 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan	295.274	331.971	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
PSM	(4.602)	(3.983)	PSM
FS	13.561	26.121	FS
Jumlah	304.233	354.109	Total

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the **Company's** deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax based adjustment	31 Desember/ December 31 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset sewa pembiayaan	(23.919)	-	(11.199)	-	(35.118)	Leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	419.930	(39.601)	31.597	(302)	411.624	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(115.815)	-	(7.886)	-	(123.701)	Property, plant and equipment
Royalty	4.860	-	-	-	4.860	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(11.348)	(1.084)	-	-	(12.432)	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk dan jaminan	42.923	-	(12.683)	-	30.240	Loss on product recall and warranty
Insentif penyalur	15.340	-	4.461	-	19.801	Dealer incentive
Aset pajak tangguhan - bersih	331.971	(40.685)	4.290	(302)	295.274	Deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 1, 2018	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax based adjustment	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset sewa pembiayaan	(15.781)	-	(8.138)	-	(23.919)	Leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	418.997	(40.576)	41.806	(297)	419.930	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(115.373)	-	(442)	-	(115.815)	Property, plant and equipment
Royalty	-	-	4.860	-	4.860	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(4.186)	(7.162)	-	-	(11.348)	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk dan jaminan	49.033	-	(6.110)	-	42.923	Loss on product recall and warranty
Insentif penyalur	18.558	-	(3.218)	-	15.340	Dealer incentive
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>351.248</u>	<u>(47.738)</u>	<u>28.758</u>	<u>(297)</u>	<u>331.971</u>	Deferred tax assets - net

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2019 dan 2018, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities, which comply with certain requirements, are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2019 and 2018, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rates.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	<u>457.876</u>	<u>(85.585)</u>	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Manfaat (beban) pajak sesuai dengan tarif efektif	(91.575)	17.117	Tax benefit (expense) at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	(2.180)	10.950	Effect of difference in tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(32.514)</u>	<u>(16.742)</u>	Permanent differences
Manfaat (beban) pajak tahun berjalan	(126.269)	11.325	Tax benefit (expense) - current year
Penyesuaian dasar pengenaan pajak	(302)	(297)	Tax based adjustment
Beban penyesuaian pajak	<u>(62.198)</u>	<u>-</u>	Tax adjustment expense
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih	<u>(188.769)</u>	<u>11.028</u>	Total tax benefit (expense) - net

Berdasarkan putusan Mahkamah Agung No. 1017/B/PK/Pjk/2019 tanggal 10 April 2019, Perusahaan diwajibkan untuk membayar Rp 60.347 juta untuk kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 dengan sanksi administrasi Rp 19.312 juta. Perusahaan telah mencatat kurang bayar pajak penghasilan pada beban pajak.

Based on decision of Supreme Court No. 1017/B/PK/Pjk/2019 dated April 10, 2019, the Company was obliged to pay Rp 60,347 million as underpayment of 2010 corporate income tax with a penalty of Rp 19,312 million. The Company has recorded underpayment of corporate income tax under tax expense.

37. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Laba (Rugi)</u>		
Laba (rugi) untuk perhitungan dasar laba per saham dasar	<u>269.107</u>	<u>(74.557)</u>

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3.484.800.000	3.484.800.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(391.400)</u>	<u>(391.400)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>3.484.408.600</u>	<u>3.484.408.600</u>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

38. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada bulan Juni 2018, Perusahaan membeli 99% atau sebanyak 255.000.000 saham FS dengan biaya perolehan Rp 4.851 juta yang memberikan pengendalian Grup atas kebijakan keuangan dan operasi dari FS. FS diakuisisi sehingga Grup dapat melanjutkan perluasan aktivitas operasi.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas FS sebesar nilai wajar per 30 Juni 2018. Pada saat tanggal akuisisi FS, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30 2018</u>
	Rp'Juta/ Rp'Million
Jumlah Aset	1.117.930
Jumlah Liabilitas	<u>1.112.977</u>
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>4.953</u>

Penilaian nilai wajar dilakukan oleh penilai independen KJPP Toto Suharto & Rekan. Penilaian nilai wajar dengan metode pendekatan pasar dan biaya.

37. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

<u>Income (Loss)</u>
Earnings (loss) for computation of basic earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share is as follows:

Number of shares with par value of Rp 500 per share
Weighted average number of treasury stock
Total weighted average number of shares

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

38. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, in June 2018, the Company acquired 99% equity ownership or 255,000,000 shares of FS at acquisition cost of Rp 4,851 million which provided the Group control over FS. FS was acquired to continue the **expansion of the Group's operation activities.**

The Company recognized the assets and liabilities of FS at fair value as of June 30, 2018. As of the date of the acquisition of FS, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

Total Assets
Total Liabilities
Fair value of net assets acquired

The fair values were determined by an independent appraiser KJPP Toto Suharto & Rekan. Valuation was determined by applying market approach and cost approach.

Keuntungan dari pembelian dan kas masuk bersih yang timbul dari proses akuisisi adalah sebagai berikut:

Gain on bargain purchase and net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

	30 Juni/ June 30 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan yang dialihkan	(4.851)	Consideration transferred
Kepentingan nonpengendali	(50)	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>4.953</u>	Fair value of net assets acquired
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>52</u>	Gain on bargain purchase
Imbalan yang dialihkan	(4.851)	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>49.675</u>	Cash and cash equivalent acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	<u>44.824</u>	Net cash inflow on acquisition

39. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 25).
 - Globaltraco International Pte. Ltd. merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.b.1.
 - PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
 - PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia merupakan entitas ventura bersama dari Perusahaan.
 - PT Filamendo Sakti (sampai dengan 30 Juni 2018) dan PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
 - PT Softex Indonesia dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
 - GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
 - GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
 - GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Europe) BV dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
 - Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - PT Bando Indonesia
 - 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
 - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
 - PT Langgeng Bajapratama
- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 25).
 - Globaltraco International Pte. Ltd. represents related party relationship in accordance with the criteria described in Note 3f.b.i.
 - PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
 - PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia is a joint venture entity of the Company.
 - PT Filamendo Sakti (until June 30, 2018) and PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
 - PT Softex Indonesia has the same ultimate beneficial owner with the Company.
 - GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
 - GT International Pte. Ltd., has the same stockholder as those of GITI Tire Pte. Ltd.
 - GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Europe) BV and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
 - Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	10.567	20.809	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	2.561	2.633	Post-employee benefits
Jumlah	<u>13.128</u>	<u>23.442</u>	Total
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	80.117	66.090	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	4.478	4.839	Post-employee benefits
Jumlah	<u>84.595</u>	<u>70.929</u>	Total
Jumlah	<u><u>97.723</u></u>	<u><u>94.371</u></u>	Total

- b. Jumlah penjualan bersih pada tahun 2019 sebesar 17,06% (2018: 19,02%) (Catatan 30), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 8,72% dari jumlah aset pada tahun 2019 (2018: 7,18%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	2.680.394	2.852.822	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	36.222	42.449	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	1.669	13.578	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	1.199	7.196	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.	481	-	GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	-	3.287	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
Lain-lain	2	7	Others
Jumlah	<u><u>2.719.967</u></u>	<u><u>2.919.339</u></u>	Total

- c. Jumlah pembelian pada tahun 2019 sebesar 0,91% (2018: 4,19%), merupakan pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 0,09% dari jumlah liabilitas pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 0,23%).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- b. Net sales to related parties accounted for 17.06% of the total net sales in 2019 (2018: 19.02%) (Note 30). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 8.72% of the total assets in 2019 (2018: 7.18%).

The details of net sales to related parties are as follows:

- c. Purchases of raw materials from related parties constituted 0.91% in 2019 (2018: 4.19%) of the total purchases of raw materials, finished goods and spareparts. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16), which constituted 0.09% of the total liabilities as of December 31, 2019 (December 31, 2018: and 0.23%).

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties were as follows:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Langgeng Bajapratama	69.124	82.340	PT Langgeng Bajapratama
PT Filamendo Sakti	-	288.887	PT Filamendo Sakti
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	-	9.153	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Lain-lain	1.893	4.622	Others
Jumlah	<u>71.017</u>	<u>385.002</u>	Total

d. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. dan Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut sebesar Rp 21.865 juta (2018: Rp 61.830 juta).

d. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including mold and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. and Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. In 2019, the Company paid portion of the above purchase amounting to Rp 21,865 million (2018: Rp 61,830 million).

e. Pada tahun 2018, Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada GITI Tire (Europe) BV (Catatan 41c).

e. In 2018, the Company paid promotion and marketing services to GITI Tire (Europe) BV (Note 41c).

f. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan (Catatan 41d).

f. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and licensed production technology to produce TBR tire products (Note 41d).

Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan biaya royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, sedangkan license fee sebesar 1,7% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban TBR, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya. Perjanjian Merek Dagang dan teknologi berlaku selama 3 (tiga) tahun yang berakhir pada 30 Juni 2019.

The use of these rights is subject to a royalty fee of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and / or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and / or its affiliates, and a license fee of 1.7% of the Company's net sales on product TBR tire, excluding the sale to GTT and / or its affiliates. Trademark and technology Agreement is valid for three (3) years which ended on June 30, 2019.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 24.299 juta pada 31 Desember 2018 (Catatan 32).

Total royalty expense amounted to Rp 24,299 million in December 31, 2018 (Note 32).

g. Pada tanggal 31 Mei 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.290 juta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2020.

g. On May 31, 2017, the Company entered into a warehouse rental agreement with PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,290 million. This agreement is valid for a period of one (1) year from June 1, 2017 to May 31, 2018 and has been extended to June 30, 2020.

h. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

h. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

- i. Berdasarkan Nota Kesepahaman pada tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan setuju untuk membeli tanah dan bangunan yang berlokasi di Tangerang dari PT Softex Indonesia dengan harga sebesar Rp 242.050 juta. Perusahaan telah memberikan pembayaran uang jaminan sebesar Rp 48.410 juta atas rencana jual beli ini yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jual beli atas tanah dan bangunan tersebut akan dilaksanakan oleh kedua belah pihak pada jangka waktu sebagaimana akan disepakati bersama oleh kedua belah pihak di kemudian hari. Perjanjian ini dapat dibatalkan berdasarkan kesepakatan bersama.

- i. Based on Memorandum of Understanding entered into in the previous years, the Company agreed to buy land and building located in Tangerang from PT Softex Indonesia with price of Rp 242,050 million. The Company has paid payment of security deposit of Rp 48,410 million on this sale and purchase plan which is presented as part of other non-current assets in the consolidated statement of financial position. The sale and purchase of land and buildings will be held by both parties at the time as shall be agreed by both parties in the future. This agreement is cancellable upon mutual agreement between the parties.

40. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Manufaktur benang nilon (benang nilon)
5. Lainnya

40. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Manufacturing of nylon yarn (nylon yarn)
5. Others

	31 Desember/December 31, 2019							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN								SALES
Penjualan ekstern	15.421.511	-	-	-	517.910	-	15.939.421	External sales
Penjualan antar segmen	10	349.171	142.290	547.341	-	(1.038.812)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	1.076.807	759.266	-	-	(1.836.073)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	<u>15.421.521</u>	<u>1.425.978</u>	<u>901.556</u>	<u>547.341</u>	<u>517.910</u>	<u>(2.874.885)</u>	<u>15.939.421</u>	Total sales
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	<u>1.138.521</u>	<u>17.852</u>	<u>(17.658)</u>	<u>(15.110)</u>	<u>16.156</u>	<u>(45.443)</u>	1.094.318	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							(525.824)	Unallocated expense Share of net loss of associate and joint venture
							<u>(110.618)</u>	
Laba sebelum pajak							<u>457.876</u>	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	16.945.343	724.768	439.602	561.189	669.071	(1.314.398)	18.025.575	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	<u>830.500</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>830.500</u>	Investment in associates and joint venture
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>17.775.843</u>	<u>724.768</u>	<u>439.602</u>	<u>561.189</u>	<u>669.071</u>	<u>(1.314.398)</u>	<u>18.856.075</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>12.077.003</u>	<u>417.610</u>	<u>129.804</u>	<u>174.605</u>	<u>438.944</u>	<u>(617.522)</u>	<u>12.620.444</u>	Segment liabilities
Pengeluaran modal	573.553	14.304	918	2.003	8.671	-	599.449	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	606.332	6.703	4.757	17.200	7.773	48.577	691.342	Depreciation and amortization

		31 Desember/December 31, 2018								
		Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated		
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
PENDAPATAN									SALES	
Penjualan ekstern	14.789.393	-	-	7.331	553.215	-	15.349.939	External sales		
Penjualan antar segmen	7	315.832	203.832	333.339	-	(853.010)	-	Inter-segment sales		
Transfer antar segmen	-	1.089.632	913.478	-	-	(2.003.110)	-	Inter-segment transfer		
Jumlah pendapatan	14.789.400	1.405.464	1.117.310	340.670	553.215	(2.856.120)	15.349.939	Total sales		
HASIL									RESULT	
Hasil Segmen	969.936	13.794	(17.960)	(16.770)	24.061	(28.990)	944.071	Segment Result		
Biaya yang tidak dapat dialokasikan									(1.006.269)	Unallocated expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama									(23.387)	Share of net loss of associate and joint venture
Rugi sebelum pajak									(85.585)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION	
ASET									ASSETS	
Aset segmen	17.629.257	752.435	463.252	564.140	664.538	(1.276.093)	18.797.529	Segment assets		
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	913.949	-	-	-	-	-	913.949	Investment in associates and joint venture		
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	18.543.206	752.435	463.252	564.140	664.538	(1.276.093)	19.711.478	Consolidated total assets		
LIABILITAS									LIABILITIES	
Liabilitas segmen	13.195.572	498.925	156.978	169.038	439.580	(624.445)	13.835.648	Segment liabilities		
Pengeluaran modal	457.042	4.349	1.117	909	12.057	-	475.474	Capital expenditures		
Penyusutan dan amortisasi	620.799	13.023	24.752	20.052	5.982	30.690	715.298	Depreciation and amortization		

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Net sales by geographical market

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

The following table shows the distribution of the Group' consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	6.147.756	6.055.081	Java
Luar Jawa	3.818.752	3.658.377	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	3.824.476	3.939.754	America
Asia	866.333	1.042.704	Asia
Eropa	832.399	243.486	Europe
Timur Tengah	228.110	209.810	Middle East
Afrika	190.871	156.639	Africa
Australia	15.664	26.024	Australia
Oceania	15.060	18.064	Oceania
Jumlah	15.939.421	15.349.939	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

41. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINGENSI

41. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

a. Berdasarkan *master off-take agreement* antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.

a. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) dated October 15, 2015, Tigar provides among others, authorized the Company to manufacture some **particular brand of Tigar Group's tyres.**

Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written notice to the other party.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang (IRC), Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.
- Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.
- Jumlah beban royalti sebesar Rp 33.664 juta pada tahun 2019 (2018: Rp 31.902 juta) dicatat di beban penjualan (Catatan 32).
- c. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar *fee* yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.
- Jumlah jasa profesional sebesar Rp nihil pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 3.090 juta), yang dicatat sebagai bagian dari jasa profesional di beban penjualan (Catatan 32).
- d. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.
- e. Atas Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung terkait keputusan Pengadilan Pajak atas SKPKB 2010 baik diajukan oleh Perusahaan atau Kantor Pajak, pada bulan Juni 2019, Mahkamah Agung telah menerbitkan keputusan atas Peninjauan Kembali untuk PPh Pasal 29, PPN dan PPh Pasal 23. Sedangkan untuk permohonan Peninjauan Kembali untuk Pajak Penghasilan PPh Pasal 4(2), dan PPh Pasal 26, Keputusannya diterbitkan pada bulan Agustus 2019.
- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan (IRC), the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.
- The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.
- Total royalty expense amounted to Rp 33,664 million in 2019 (2018: Rp 31,902 million) which are recorded in selling expense (Note 32).
- c. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of two and half years from July 1, 2008 to December 31, 2010, and may be extended automatically, unless either party gives to the other party a written notice for termination of not less than one month before the expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.
- Total professional fees amounted to Rp nil in 2019 (2018: Rp 3,090 million), were recorded as part of professional fee in selling expenses (Note 32).
- d. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, under which the Company was granted the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The use of these trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable and the agreements are valid unless terminated by any of the parties.
- e. On Judicial Reviews filed to Supreme Court against all verdicts of the Tax Court on 2010 SKPKB either by Company or Tax Office, on June 2019, Supreme Court has issued Judicial Review Final Verdicts for Income Tax Art. 29, Value Added Tax and Income Tax Art 23. Meanwhile, for Judicial Reviews filed for Income Tax Art 4(2), and Income Tax Art. 26, the Final Verdict was issued on August 2019.

Keputusan Peninjauan Kembali yang diterbitkan Mahkamah Agung menetapkan Perusahaan dikenakan denda pajak 2010 untuk PPh Pasal 29 sebesar Rp 117.886 juta, untuk PPN sebesar Rp 29 juta, untuk pph Pasal 23 sebesar Rp 8.568 juta, untuk PPh Pasal 4(2) sebesar Rp 81 juta, dan untuk PPh Pasal 26 sebesar Rp 709 juta. Atas denda pajak tersebut, pajak yang terutang adalah sebesar Rp 85.177 juta yang dibayarkan pada September 2019.

Terkait dengan hasil keputusan Peninjauan Kembali atas PPN diatas, Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2010 dibatalkan oleh Kantor Pajak dan Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 12.105 juta pada Oktober 2019.

Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 9.493 juta akibat keterlambatan pembayaran denda pajak terkait sengketa pajak 2010.

Pada Juni 2019, Perusahaan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN untuk tahun pajak 2017. Seluruh denda pajak pada SKPKB tersebut sudah dilakukan pembayaran.

Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Januari-Juni 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 1.857 juta menjadi Rp 1.073 juta. Upaya hukum setelah penerbitan Surat Keberatan tersebut akan ditetapkan kemudian oleh Perusahaan.

- f. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian tersebut.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) Putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan peninjauan kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas Putusan ini Perusahaan telah membayar kembali pajaknya.

The Judicial Review Verdicts issued by the Supreme Court decided that the Company is subject to 2010 tax penalty for Inc Tax Art 29 at the amount of Rp 117,886 million, for VAT at the amount of Rp 29 million, for Income Tax Art. 23 at the amount of Rp 8,568 million, for Income Tax Art 4(2) at the amount of Rp 81 million and for Income Tax Art 26 at the amount of Rp 709 million. Of those tax penalties, unpaid tax Rp 85,177 million has been paid on September 2019.

Following the above result of Judicial Review Verdict for VAT, Tax Collection Letter for the fiscal year 2010 is revoked by Tax Office and Company received tax refund at the amount of Rp 12,105 million on October 2019.

On December 2019, Tax Office has issued Tax Bill amounted to Rp 9,493 million due to late payment of tax penalty related to tax dispute in 2010.

On June 2019, Company file tax objection for SKPKB VAT for fiscal year 2017. All tax penalties on those SKPKB has been paid.

On December 2019, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period January-June 2017. Previous SKPKB VAT amounting Rp 1,857 million is reduced to Rp 1,073 million. Legal action following the issuance of above Tax Objection Letter will be taken by Company.

- f. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. The Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court to that return.

In September 2016, the Company received 1 (one) Supreme Court verdict which favoured the judicial review of Indonesian Tax office on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other judicial review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress. Management believes the Supreme Court will be consistent in its tax court verdicts because it has been supported by the evidences and facts.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup kecuali PSM dan FS, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2019 and 2018, the Group except PSM and FS, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	15.048.443	209.188	14.858.128	215.161	USD
EURO	427.472	6.664	142.423	2.358	EURO
Lainnya		374		472	Others
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
USD	10.037.721	139.534	9.428.726	136.537	USD
Piutang usaha					Trade accounts receivable
USD	152.677.707	2.122.373	127.483.299	1.846.086	USD
EURO	8.542.109	133.160	634.236	10.503	EURO
GBP	286.257	5.224	414.650	7.618	GBP
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
USD	7.836.560	108.936	9.945.276	144.018	USD
Aset keuangan tidak lancar					Other non-current financial assets
USD	1.806.198	25.108	1.960.859	28.395	USD
Jumlah aset		2.750.561		2.391.148	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Bank loans
USD	59.825.015	831.628	59.728.495	864.928	USD
Utang usaha					Trade accounts payable
USD	52.773.159	733.600	65.394.821	946.982	USD
JPY	22.172.780	2.837	27.977.500	3.668	JPY
EURO	251.628	3.923	299.732	4.963	EURO
CNY	16.620.020	33.088	21.352.630	45.054	CNY
Lainnya		535		538	Others
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
USD	1.714.051	23.827	2.834.823	41.051	USD
Pihak ketiga					Third parties
USD	1.352.844	18.806	1.521.029	22.026	USD
EURO	-	-	39	1	EURO
Lainnya		-		2	Others
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	14.158.456	196.817	22.151.646	320.778	USD
Jaminan penyalur					Dealers' guarantee
USD	9.067.910	126.053	9.067.910	131.312	USD
EURO	4.309	67	4.309	71	EURO
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligation
USD	8.783.878	122.104	6.337.493	91.773	USD
Utang obligasi					Bonds payable
USD	250.000.000	3.475.250	250.000.000	3.620.250	USD
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
USD	136.500.000	1.897.486	178.500.000	2.584.859	USD
Jumlah liabilitas		7.466.021		8.678.256	Total liabilities
Liabilitas Bersih		(4.715.460)		(6.287.108)	Net Liabilities

PSM dan FS, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset moneter bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 206.142 juta dan Rp 2.285 juta pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 241.613 juta dan Rp 5.755 juta). Aset moneter bersih terdiri dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan lainnya, piutang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar untuk PSM dan kas di bank, utang usaha dan utang lain-lain untuk FS.

Perusahaan mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar Rp 211.274 juta pada tahun 2019 (Tahun 2018: Rp (399.180 juta)).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2019	2018	
	Rp	Rp	
1 USD	13.901	14.481	USD 1
100 JPY	12.797	13.112	JPY 100
1 EURO	15.589	16.560	EUR 1
1 GBP	18.250	18.373	GBP 1
1 CNY	1.991	2.110	CNY 1

PSM and FS, subsidiaries, whose functional currency is USD, had net monetary assets in foreign currency amounted to Rp 206,142 million and Rp 2,285 million, respectively, as of December 31, 2019 and (December 31, 2018: Rp 241,613 million and Rp 5,755 million). Net monetary assets consist mainly of cash in bank, time deposit, other financial asset, trade accounts receivable, other accounts payable and accrued expense for PSM and cash in bank, trade accounts payable and other accounts payable for FS.

The Group incurred foreign exchange gains (loss) amounting to Rp 211,274 million in 2019 (2018: Rp (399,180 million)).

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

43. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

43. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in **the Group's** liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2019	
		Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million	
Utang bank					Short - term
jangka pendek	1.074.957	26.760	(38.373)	1.063.344	bank loans
Utang bank					Long - term
jangka panjang	2.878.651	(705.340)	(20.015)	2.153.296	bank loans
Liabilitas sewa					Finance lease
pembiayaan - bersih	91.773	31.392	5.371	128.536	obligation - net
Utang obligasi	3.546.443	-	(126.867)	3.419.576	Bonds payable
Jumlah	7.591.824	(647.188)	(179.884)	6.764.752	Total

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million	
Utang bank jangka pendek	482.058	576.844	16.055	1.074.957	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	3.136.541	(527.693)	269.803	2.878.651	Long - term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan - bers	138.709	(55.286)	8.350	91.773	Finance lease obligation - net
Utang obligasi	3.296.604	-	249.839	3.546.443	Bonds payable
Jumlah	<u>7.053.912</u>	<u>(6.135)</u>	<u>544.047</u>	<u>7.591.824</u>	Total

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
AKTIVITAS INVESTASI NONKAS ATAS SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain	233.702	192.776	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable

44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN 44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>31 Desember 2019</u>					<u>December 31, 2019</u>
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	634.577	-	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	-	258.928	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.644.794	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2.056.754	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	7.553	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	650.109	-	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	50.416	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	51.808	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1.063.344	Short - term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	10.920	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	1.872.554	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	24.349	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	189.267	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	484.225	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	977.833	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	649.129	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	52.164	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	41.697	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	-	3.419.576	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	1.504.167	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	76.372	Finance lease obligation
Jumlah	<u>4.993.787</u>	<u>51.808</u>	<u>309.344</u>	<u>10.365.597</u>	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2018					December 31, 2018
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	670.585	-	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	-	253.498	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.415.841	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.823.474	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.930	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	631.902	-	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	52.910	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	69.507	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1.074.957	Short - term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	32.452	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2.166.048	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	41.534	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	204.996	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	545.309	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	937.547	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	645.915	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	71.175	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	38.237	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	-	3.546.443	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	2.232.736	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	20.598	Finance lease obligation
Jumlah	4.545.732	69.507	306.408	11.557.947	Total

45. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The **Group's Corporate Treasury function** provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

The **Group's** overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan derivative dan dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 42.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan (penurunan) 1,73% dan 2,95% pada tahun 2019 (2018: peningkatan (penurunan) sebesar 4,99% dan 3,44% dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
2019	63.767 (i)	(3.202) (ii)	2019
2018	239.771 (i)	(213) (ii)	2018

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, jaminan penyalur, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan jaminan penyalur dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by entering in derivative financial instruments and by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual **currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 42.**

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the **Company's sensitivity to 1.73% and 2.95% increase (decrease) in 2019 (2018: 4.99% and 3.44% increase (decrease) in 2018 in the Rp against USD and EURO currencies)**. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens (weakens) at the rates specified above against USD and EURO currencies.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense and other liability, **dealers' guarantee, finance lease obligations, bank loans and bonds payable by the Group at the end of the reporting period.**

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts payable, other accounts payable **and dealers' guarantee by the Group at the end of the reporting period.**

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dijelaskan dalam Catatan 7 dan 8.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rate.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and other financial assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy for trade accounts receivable and other accounts receivable in managing credit risk are further disclosed in Notes 7 and 8.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the **management of the Group's** short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Table berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following **table details the Group's** remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities as of December 31, 2019 and 2018. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember/December 31, 2019							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total		
	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million	Rp/Juta Rp/Million		
Tanpa bunga						Non-interest bearing	
Utang usaha	-	636.132	720.100	527.242	-	1.883.474	
Utang lain-lain	-	39.210	52.541	121.865	-	213.616	
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	115.606	106.740	115.546	-	337.892	
Jaminan penyalur	-	321	-	977.512	-	977.833	
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	41.697	41.697	
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments	
Utang bank jangka panjang	6,89% - 7,24%	13.449	199.214	661.135	1.605.320	2.479.118	
Liabilitas sewa pembiayaan	6,30% - 8,12%	5.890	17.187	35.887	84.763	143.727	
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments	
Utang bank jangka pendek	4,16% - 10,75%	564.332	470.265	31.877	-	1.066.474	
Utang obligasi	8,38%	-	145.527	145.526	4.057.354	4.348.407	
Jumlah		<u>1.374.940</u>	<u>1.711.574</u>	<u>2.616.590</u>	<u>5.789.134</u>	<u>11.492.238</u>	
						Total	

31 Desember/December 31, 2018						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	1.636.644	336.225	225.631	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	78.537	53.238	114.755	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	97.879	98.031	349.399	-	Accrued expenses and other liability
Jaminan penyalur	-	29	-	937.518	-	Dealer's guarantee
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	38.237	Other accounts payable to related parties
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	7,46% - 11,61%	200.162	38.336	697.502	2.590.175	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,29% - 8,64%	3.691	13.006	60.715	21.411	Finance lease obligation
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	4,50% - 11,00%	573.409	487.706	15.397	-	Short-term bank loans
Utang obligasi	8,38%	-	151.598	151.598	4.529.838	Bonds payable
Jumlah		<u>2.590.351</u>	<u>1.178.140</u>	<u>2.552.515</u>	<u>7.179.661</u>	<u>13.500.667</u> Total

b. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank jangka pendek (Catatan 15), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22), utang obligasi (Catatan 20) dan utang bank jangka panjang (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 25), tambahan modal disetor (Catatan 26), penghasilan komprehensif lain (Catatan 27), saham diperoleh kembali (Catatan 28) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Tidak terdapat perubahan terhadap struktur permodalan Grup dibandingkan dengan tahun lalu.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	6.764.752	7.591.824	Debt
Kas dan setara kas	635.182	671.415	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	6.129.570	6.920.409	Net debt
Ekuitas	6.235.631	5.875.830	Equity
<i>Gearing ratio</i>	<u>98,30%</u>	<u>117,78%</u>	<i>Gearing ratio</i>

b. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of short - term bank loans (Note 15), finance lease obligation (Note 22), bonds payable (Note 20) and long - term bank loans (Note 21) and capital stock (Note 25), additional paid-in capital (Note 26), other comprehensive income (Note 27), treasury stocks (Note 28) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. No changes in the Group's capital structure compared to prior year.

The gearing ratio as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/December 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang obligasi	3.419.576	3.069.445	3.546.443	3.043.291	Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui Value Venture ditentukan berdasarkan nilai pokok ditambah bunga yang belum dibayar dan nilai wajar dari investasi melalui Abacus Capital Cayman berdasarkan nilai aset investasi bersih.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the management consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in share

The fair value of investment in share used quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investments with Value Venture is determined based on outstanding principal plus unpaid interest and the fair value of investments with Abacus Capital Cayman Limited is based on the net asset value of the funds.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 0,88323 pada 31 Desember 2019 (2018: Rp 0,84063).

	31 Desember/December 31, 2019		
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
Investasi melalui manajer			
investasi	-	284.036	284.036
Investasi saham	25.308	-	25.308
Instrumen keuangan derivatif	-	51.808	51.808
Jumlah	25.308	335.844	361.152
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	3.069.445	-	3.069.445

	31 Desember/December 31, 2018		
	Level 1 Rp juta/million	Level 2 Rp juta/million	Jumlah/Total Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan tersedia untuk dijual			
Investasi melalui manajer			
investasi	-	281.893	281.893
Investasi saham	24.515	-	24.515
Instrumen keuangan derivatif	-	69.507	69.507
Jumlah	24.515	351.400	375.915
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	3.043.291	-	3.043.291

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

Bonds payable

The fair value of bonds payable is using quoted prices available in the market, being Rp 0.88323 as of December 31, 2019 (2018: Rp 0.84063).

Assets measured at fair value
Available-for-sale financial assets
Investment through fund
managers
Investment in shares
Derivative financial instrument
Total
Liability for which fair values are disclosed
Bonds payable

Assets measured at fair value
Available-for-sale financial assets
Investment through fund
managers
Investment in shares
Derivative financial instrument
Total
Liability for which fair values are disclosed
Bonds payable

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

46. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Setelah tanggal 31 Desember 2019, pasar keuangan dan bisnis telah terkena dampak negatif dari novel Coronavirus ("COVID-19"), yang dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization pada Maret 2020. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian ekonomi yang signifikan. Situasi ini terus berkembang, dan Grup telah mengalami dampak COVID-19 pada kondisi operasional dan keuangannya mulai April 2020, melalui pengurangan permintaan dari pelanggan dan keterlambatan dalam kegiatan ekspor, yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan. Melihat ketidakstabilan situasi, efek dari penyebaran COVID-19 terhadap kondisi keuangan Grup tidak dapat diperkirakan dengan andal. Dampak terkait akan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tahun 2020. Manajemen berkomitmen untuk memonitor perkembangan wabah COVID-19 dan terus mengevaluasi dampaknya pada kegiatan operasional dan ekonomi Grup, untuk membuat keputusan strategis lebih lanjut, seperti penerapan arus kas dan langkah-langkah pengendalian biaya pada pengeluaran biaya administrasi yang tidak perlu dan pengeluaran modal untuk memastikan stabilitas kondisi operasional dan keuangan Grup.

46. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Subsequent to December 31, 2019, financial markets and businesses have been negatively impacted by the novel Coronavirus ("COVID-19"), which was declared a pandemic by the World Health Organization in March 2020. This has resulted in significant economic uncertainty. The situation is continually evolving, and the Group has been experiencing the impact of COVID-19 on its operational and financial condition starting April 2020, through reduction in demand from customers and delay in its export activities, which may cause a decline in the Group's revenue. Given the fluidity of the situation, the effect of the spread of COVID-19 to the Group's financial condition could not be reliably estimated. The related impacts will be reflected in the Group's 2020 consolidated financial statements. Management is committed to closely monitor the development of the COVID-19 outbreak and continue to evaluate its impact on the Group's operational and economical activities, to make further strategic decisions, such as implementation of cashflow and cost control measures on non-essential administrative expenses and capital expenditures to ensure the stability of the Group's operational and financial condition.

47. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 92 sampai dengan 97. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

48. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 91 dan informasi tambahan dari halaman 92 sampai dengan 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 20 Mei 2020.

47. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries, associate and joint venture.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 92 to 97. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

48. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 91 and the supplementary information on pages 92 to 97 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 20, 2020.

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	381.087	466.495	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	139.534	136.537	Other financial asset - current
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.052.406	1.818.954	Related parties
Pihak ketiga	2.018.974	1.721.537	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	45.036	36.275	Related parties
Pihak ketiga	544.112	551.590	Third parties
Persediaan	2.368.124	3.170.847	Inventories
Uang muka	76.377	143.556	Advances
Pajak dibayar dimuka	107.146	293.661	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	34.104	70.628	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	7.766.900	8.410.080	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	295.274	331.971	Other accounts receivable from a
Investasi entitas anak	1.163.794	1.167.142	Deferred tax assets
Investasi asosiasi dan ventura bersama	830.500	913.949	Investment in subsidiaries
Aset keuangan tidak lancar lainnya	35.338	38.585	Investment in associate and joint venture
Aset tetap - setelah dikurangi			Other non-current financial assets
akumulasi penyusutan sebesar			Property, plant and equipment - net of
Rp 8.628.225 juta tahun 2019			accumulated depreciation of
(2018: Rp 8.127.707 juta)	8.629.469	8.700.059	Rp 8,628,225 million in 2019
Instrumen keuangan derivatif	51.808	69.507	(2018: Rp 8,127,707 million)
Aset lain-lain	151.396	127.600	Derivative financial instrument
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.157.579	11.348.813	Other assets
JUMLAH ASET	18.924.479	19.758.893	Total Non-Current Assets
			TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.063.344	1.074.957	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	167.780	204.722	Related parties
Pihak ketiga	1.870.107	2.165.199	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	31.592	48.031	Related parties
Pihak ketiga	182.387	196.728	Third parties
Utang pajak	61.588	51.433	Taxes payable
Utang dividen	2.563	2.563	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	483.901	544.221	Accrued expenses and other liability
Uang muka penjualan	8.062	9.560	Sales advances
Jaminan penyalur	977.832	937.547	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	649.129	645.915	Bank loans
Sewa pembiayaan	52.164	71.175	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.550.449	5.952.051	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi	3.419.576	3.546.443	Bonds payable
Utang bank	1.504.167	2.232.736	Bank loans
Sewa pembiayaan	76.372	20.598	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.058.119	2.099.648	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7.058.234	7.899.425	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	12.608.683	13.851.476	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	553.926	463.232	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	70.000	70.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	4.452.486	4.134.801	Unappropriated
Jumlah	6.316.297	5.907.918	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham	(501)	(501)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares
Jumlah Ekuitas	6.315.796	5.907.417	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18.924.479	19.758.893	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II : LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II : PARENT ENTITY'S
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	15.912.982	15.309.064	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>13.094.939</u>	<u>12.846.980</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>2.818.043</u>	<u>2.462.084</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.024.157)	(879.250)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(655.171)	(617.065)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(868.554)	(880.925)	Finance cost
Pemulihan atas penarikan produk	63.320	81.787	Recovery on product recall
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	216.397	(413.477)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(110.618)	(23.387)	Share of net loss of associate and joint venture
Bagian laba bersih entitas anak	11.925	41.026	Equity in net income of subsidiaries
Penghasilan bunga	41.997	60.801	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>365</u>	<u>118.310</u>	Other gains and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	493.547	(50.096)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>(175.862)</u>	<u>7.126</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>317.685</u>	<u>(42.970)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti	158.403	189.379	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	7.178	(32.965)	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	1.727	2.115	Share in other comprehensive income of associate
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	(24.464)	17.594	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	4.336	3.484	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	2.014	6.245	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	<u>(58.500)</u>	<u>75.069</u>	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>90.694</u>	<u>260.921</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>408.379</u></u>	<u><u>217.951</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million				
			Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million								
Saldo per 1 Januari 2018	1.742.400	(502.515)	28.580	23.905	398.497	(588.873)	340.202	65.000	4.182.771	(501)	5.689.466	Balance as of January 1, 2018
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	9.729	17.594	77.184	156.414	-	-	(42.970)	-	217.951	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2018	1.742.400	(502.515)	38.309	41.499	475.681	(432.459)	340.202	70.000	4.134.801	(501)	5.907.417	Balance as of December 31, 2018
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	6.350	(24.464)	(56.773)	165.581	-	-	317.685	-	408.379	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2019	1.742.400	(502.515)	44.659	17.035	418.908	(266.878)	340.202	70.000	4.452.486	(501)	6.315.796	Balance as of December 31, 2019

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	16.376.803	16.167.000	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(14.359.977)</u>	<u>(14.459.050)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	2.016.826	1.707.950	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(798.737)	(722.907)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	167.459	-	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(201.808)</u>	<u>(144.245)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.183.740</u>	<u>840.798</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	1	-	Proceeds from sale of available for sale investment
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	(22.775)	Increase of other accounts receivable from third parties
Penerimaan bunga	2.892	3.866	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	24.753	1.819	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	<u>(83.942)</u>	<u>(27.100)</u>	Placements of available for sale investments
Penempatan investasi saham	-	(971.348)	Placements of investment in shares
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	648.456	Proceeds from other accounts receivable from related party
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(202.584)	(151.782)	and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(353.986)</u>	<u>(270.200)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(612.866)</u>	<u>(789.064)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran) utang bank jangka pendek	26.760	576.844	Proceeds from (payment of) short - term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(705.340)	(527.693)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(74.513)	(55.286)	Payment of finance lease obligation
Penerimaan dari liabilitas sewa pembiayaan	<u>105.905</u>	<u>-</u>	Proceeds from financial lease obligation
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(647.188)</u>	<u>(6.135)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(76.314)	45.599	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	466.495	400.783	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(9.094)</u>	<u>20.113</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>381.087</u>	<u>466.495</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Perincian investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries, associate and joint venture are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ <i>Subsidiaries and Associate</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>
			2019	2018	
Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i> PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	99,79%	99,79%	1993
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51,00%	-	-
Entitas Asosiasi/ <i>Associate</i> PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	25,56%	25,56%	1990
Ventura Bersama/ <i>Joint Venture</i> PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Tangerang	Manufaktur dan perdagangan umum/ Manufacturing and general trading	50,00%	50,00%	2018

Investasi entitas induk dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dalam informasi tambahan disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries, associate and joint venture in supplementary information are presented using equity method.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE BOARD OF COMMISSIONERS STATEMENT

REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2019 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK

We hereby state that all information in the 2019 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 19 Juni 2020

Anggota Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Sutanto
Presiden Komisaris Independen /
Independent President Commissioner



Tan Enk Ee
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



Lei Huai Chin
Komisaris / Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner



Christopher Chan Siew Choong
Komisaris / Commissioner



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Lim Kee Hong
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT

REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2019 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK

We hereby state that all information in the 2019 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

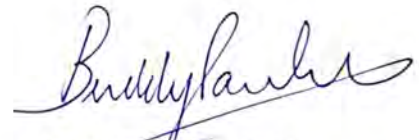
Jakarta, 19 Juni 2020

Direksi / Board of Directors



Sugeng Rahardjo

Presiden Direktur / President Director



Budi Santoso Tanasaleh

Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



Phang Wai Yeen

Direktur / Director



Kisyuwono

Direktur / Director



Juliani Gozali

Direktur / Director



Hendra Soerijadi

Direktur / Director



Catharina Widjaja

Direktur / Director



Hui Chee Teck

Direktur / Director



Ferry Lawrentius Hollen

Direktur / Director



Johny Tjoa

Direktur / Director



PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No.8, Jakarta 10120

Telp. (62.21)5098 5916-20, Fax. (62.21) 5098 5908

www.gt-tires.com